

BAHASA INDONESIA

UNTUK SMP KELAS IX

Yulianti Setyorini
Wahono



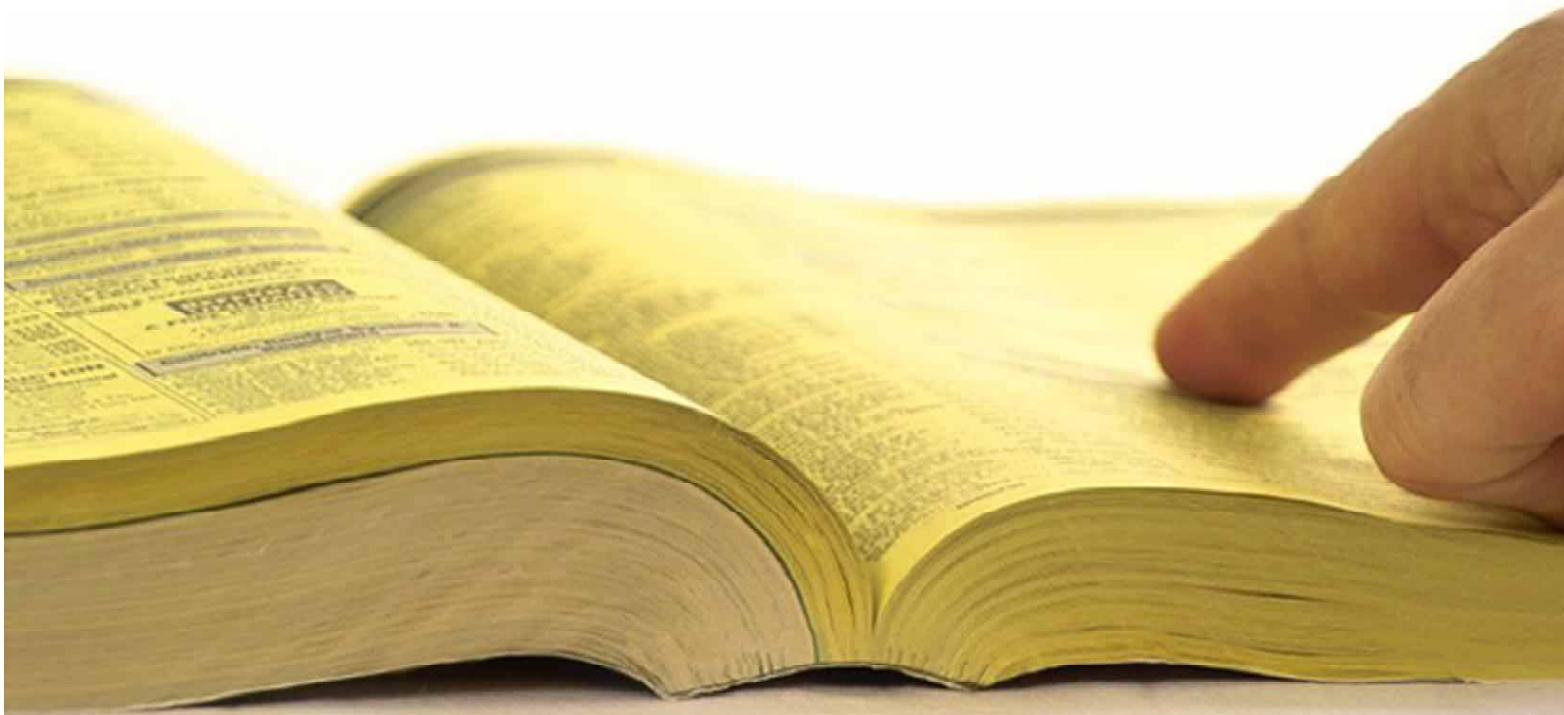
PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

9

BAHASA INDONESIA

UNTUK SMP KELAS IX

Yulianti Setyorini
Wahono



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

BAHASA INDONESIA

UNTUK SMP KELAS IX

Penulis : Yulianti Setyorini
Wahono
Ilustrasi / tata letak : Agus M Irkham / Eko Hendriyono
Perancang Kulit : Ardhi Purwoto
Ukuran buku : 21 x 29,7 cm

410
SET SETYORINI, Yulianti
b Bahasa Indonesia: SMP/MTs Kelas IX/Oleh : Yulianti Setyorini, Wahono
— Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
vi, 183 hlm.: illus.; 29 cm.
Bibliografi : hlm. 180-181
Indeks. hlm. 182-183
ISBN 979-462-710-0
1. Bahasa Indonesia I. Judul
II. Wahono

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2008
Diperbanyak oleh ...

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juli 2008

Kepala Pusat Perbukuan

KATA PENGANTAR

Kemampuan berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam hidup kita. Kemampuan ini akan menopang keberhasilan di segala bidang, termasuk keberhasilan masa depanmu. Mengapa demikian? Karena dengan komunikasi kamu akan mampu menjalin persahabatan dengan siapa saja, memperoleh berbagai informasi dan kesempatan, menyampaikan gagasan/isi hati secara baik, dan lain-lain. Oleh karena itu, saat kamu masih di bangku SMP ini berlatih dan belajarliah berkomunikasi seintensif mungkin.

Buku Bahasa Indonesia ini berusaha menjembatanimu agar kamu dapat berlatih dan belajar berkomunikasi dengan mudah. Baik kemampuan yang berhubungan dengan berbahasa maupun bersastra diarahkan pada kemahiran berkomunikasi. Dalam pembelajaran kamu akan diposisikan sebagai subjek. Artinya, kamu akan berpraktik secara langsung, baik mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis sehingga kamu akan selalu aktif dan memudahkan penguasaan keterampilan komunikasi, yaitu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Teks yang terdapat dalam buku ini juga teks yang dekat dengan kehidupanmu atau kehidupan di masyarakat dan masih aktual sehingga akan membantumu dalam berlatih berkomunikasi. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran yang akan kamu ikuti akan menjadi pembelajaran yang bermakna.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan buku ini dapat menjadi teman bagi kamu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia, terutama adalah kemampuan berkomunikasi.

Semarang, Mei 2008
Penulis

DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

SEMESTER SATU

UNIT 1 : Bersahabat dengan Alam dan Lingkungan	1
A. Menyimpulkan Isi Dialog dengan Beberapa Narasumber	3
B. Menyanyikan Puisi yang Sudah Dimusikalisasi	7
C. Membaca Memindai (<i>Scanning</i>) Indeks Buku	10
D. Menuliskan Kembali dengan Kalimat Sendiri Cerpen yang Dibaca	12
RANGKUMAN	16
REFLEKSI	16
UJI KOMPETENSI 1	17

UNIT 2 : Seni Itu Indah dan Bermanfaat	19
A. Menganalisis Unsur Syair	21
B. Mengkritik dan Memuji Berbagai Karya	23
C. Menentukan Tema, Latar, Penokohan pada Cerpen-Cerpen dalam Kumpulan Cerpen ..	27
RANGKUMAN	35
REFLEKSI	36
UJI KOMPETENSI 2	36

UNIT 3 : Mengembangkan Jiwa Berwiraswasta	39
A. Membedakan Fakta dan Opini dalam Iklan Baris	41
B. Menulis Iklan Baris	44
C. Mengomentari Pendapat Narasumber	46
D. Menceritakan Kembali Isi Cerpen	49
RANGKUMAN	53
REFLEKSI	53
UJI KOMPETENSI 3	53

UNIT 4 : Disiplin dalam Berbagai Dimensi	57
A. Menentukan Tema dan Pesan Syair yang Diperdengarkan	59
B. Melaporkan Peristiwa secara Lisan	60
C. Menganalisis Nilai-Nilai Kehidupan pada Cerpen-Cerpen dalam Kumpulan Cerpen	63
RANGKUMAN	69
REFLEKSI	70
UJI KOMPETENSI 4	70

UNIT 5 : Menyalurkan Kreativitas Kita	73
A. Menulis Resensi Buku Pengetahuan	75
B. Menulis Cerpen	78
C. Menyunting Tulisan Sendiri/Orang Lain	81
RANGKUMAN	88
REFLEKSI	88
UJI KOMPETENSI 5	89

SEMESTER DUA

UNIT 6 : Negara Maju jika Pendidikan Bermutu 91

A. Membaca Cepat 300 Kata Per Menit untuk Menemukan Gagasan Utama	93
B. Menyimpulkan Pesan Isi Pidato yang Didengar	95
C. Mengidentifikasi Adat, kebiasaan, Etika yang terdapat dalam Novel 20-an	98
D. Menerangkan Sifat-Sifat Tokoh dari Novel yang Dibacakan	103
RANGKUMAN	104
REFLEKSI	105
UJI KOMPETENSI 6	105

UNIT 7 : Menghargai Keanekaragaman Budaya 107

A. Menulis Teks pidato	109
B. Berpidato/Berkhotbah	112
C. Menjelaskan Alur Peristiwa dalam Sinopsis Novel yang Dibacakan	114
D. Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-an dan 30-an	117
RANGKUMAN	120
REFLEKSI	121
UJI KOMPETENSI 7	121

UNIT 8 : Mengembangkan Berpikir Kritis 123

A. Membaca Grafik, Tabel, dan bagan dan Mengubahnya menjadi Sajian Naratif	125
B. Menulis Surat Pembaca tentang Lingkungan Sekolah	127
C. Mengubah Kutipan Cerita Pendek Menjadi Dialog Drama	129
RANGKUMAN	133
REFLEKSI	133
UJI KOMPETENSI 8	134

UNIT 9 : Potensi Berkembang Masa Depan Gemilang 137

A. Menemukan Gagasan Utama dalam Beberapa Artikel yang Dibaca	139
B. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata	142
C. Membahas Pementasan Drama yang Ditulis Siswa	145
RANGKUMAN	147
REFLEKSI	147
UJI KOMPETENSI 9	147

UNIT 10 : Generasi yang Berperilaku dan Berakhlak Mulia 149

A. Memberi Komentar tentang Isi Khotbah/Caramah/Pidato	151
B. Menulis Karya Ilmiah	153
C. Menerapkan Prinsip Diskusi	162
D. Menilai Pementasan Drama yang Dilakukan Siswa	168
RANGKUMAN	174
REFLEKSI	175
UJI KOMPETENSI 10	175

GLOSARIUM

DAFTAR PUSTAKA

INDEKS

UNIT 1

Bersahabat dengan Alam dan Lingkungan

Alam diciptakan Tuhan untuk kesejahteraan manusia. Manusia bisa hidup bahagia dengan menikmati sandang, pangan, dan papan berkat kekayaan alam. Namun, bukan berarti manusia dapat memanfaatkan alam sesuka hatinya. Alam harus dijaga agar tetap lestari. Alam harus dipelihara agar dapat memberi kemanfaatan. Jika tidak, alam akan rusak dan akan menjadikan malapetaka. Banyak peristiwa-peristiwa yang memilukan kita, misalnya banjir bandang yang menelan korban jiwa dan harta benda, kekeringan yang mengakibatkan kemiskinan serta kesengsaraan, dan lain-lain. Oleh karena itu, penghuni di muka bumi ini harus mampu menjalin persahabatan dengan alam.

Dalam unit 1 ini topik tersebut akan menjadi bahan inspirasi pada berbagai pembelajaran. Beberapa pembelajaran yang dimaksud adalah menyimpulkan isi dialog dengan beberapa narasumber; menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi; membaca memindai indeks buku; menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang dibaca.

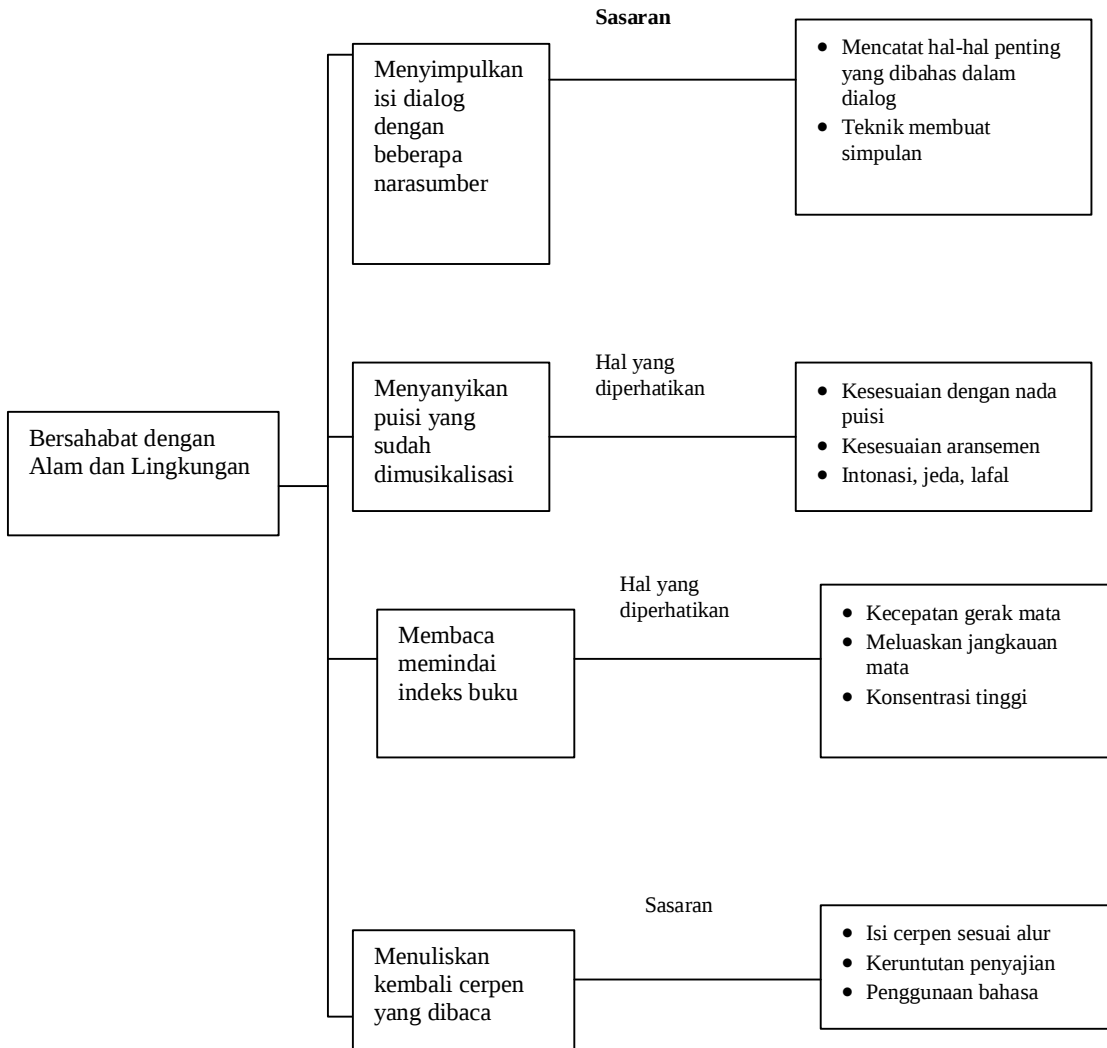
Alam bukanlah warisan
nenek moyang, tapi titipan
anak cucu

Wahana Lingkungan Hidup
Indonesia



Gambar 1.1
Sumber. olahsampah.multiply.com

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 1 adalah 8 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menyimpulkan Isi Dialog dengan Beberapa Narasumber di TV/Radio



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu mencatat hal-hal penting dalam dialog dan menyimpulkan isi dialog dengan narasumber.

Televisi atau radio tentu berusaha menyajikan acara semenarik mungkin. Ketika ada peristiwa yang aktual, misalnya, televisi atau radio berupaya mengemas acaranya dengan beraneka ragam, salah satunya adalah acara dialog. Dialog yang ditayangkan dalam acara tersebut selain mengupas persoalan yang aktual juga memberikan informasi secara langsung dari narasumber kepada pemirsa/pendengar. Oleh karena itu, sebagai pendengar yang baik harus mampu menangkap isi dialog tersebut. Bagaimana cara menjadi pendengar yang baik? Nah, dalam pelajaran ini kamu akan berlatih memahami dialog yang direkam dari televisi atau radio.

1. Mendengarkan Dialog dan Mencatat Hal-hal yang Penting

Dialog merupakan kegiatan bertanya jawab untuk membicarakan masalah tertentu. Orang yang diajak berdialog bisa satu atau beberapa orang (sebagai narasumbernya). Berikut adalah rekaman dialog yang akan diputarkan oleh gurumu. Namun, jika hal itu tidak mungkin sebagai penggantinya, mintalah beberapa temanmu untuk maju dan membacakan dialog berikut ini! Saat temanmu membacakan tutuplah bukumu!

Pengelolaan Sampah di Perkotaan

Pemandu : *Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomis. Bahkan mempunyai nilai ekonomis yang negatif karena dalam penanganannya memerlukan biaya yang cukup besar. Apa tanggapan Bapak sebagai aktivis WALHI?*

WALHI : *Kalau membicarakan sampah jangan dilihat dari sisi ekonomi saja. Persoalan sampah harus dilihat dari unsur yang lain, misalnya lingkungan. Masalahnya apa, pengelolaan sampah di kota-kota besar kini sudah menjadi masalah yang mendesak untuk diselesaikan. Apabila tidak ada penanganan yang baik, tentu akan mengakibatkan terjadinya perubahan kesinambungan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan dan dapat mencemari lingkungan, baik tanah, air, maupun udara.*

Pemandu : *Jika masalah sampah dipandang sebagai upaya yang mendesak untuk diselesaikan, bagaimana upaya pemerintah untuk menangani masalah ini?*

Dinas Cipta Karya : Usaha pemerintah selama ini adalah menyediakan berbagai tempat pembuangan sampah yang disediakan di sudut-sudut tertentu. Kemudian sampah tersebut diangkut dengan truk yang akan dibuang pada pembuangan terakhir. Di sanalah sampah akhirnya dibakar.

Pemandu : *Kalau pemerintah telah serius menangani masalah sampah, mengapa hingga sekarang masalah ini tetap menjadi masalah yang tidak kunjung selesai. Penumpukan sampah tetap saja terjadi dan pencemaran pun selalu tidak dapat dihindarkan?*

Dinas Cipta Karya : Penyebabnya karena adanya keterbatasan anggaran dan tempat. Biaya operasional penanganan sampah sudah demikian tinggi, ruang yang pantas untuk pembuangannya pun amat sulit didapatkan. Akibatnya, pihak petugas hanya mampu mengumpulkan dan membuang sampah sekitar



Gambar 1.2

Sampah menggunung tidak saja mengeluarkan bau tidak sedap, tapi juga membuat pemandangan tidak indah.

60% dari seluruh produksi sampah. Namun, pihak pemerintah pun telah berupaya dengan mengeluarkan PERDA tentang kedisiplinan masyarakat dalam membuang sampah. Di samping itu, dinas kami pun telah bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, misalnya Departemen Koperasi, Departemen Pertanian, Departemen Perdagangan, Departemen Industri, dan Departemen Keuangan untuk mengeluarkan sebuah peraturan mengenai lingkungan demi menanggulangi pencemaran yang diakibatkan oleh sampah, termasuk cara penanggulangannya.

Pemandu : *Sebagai aktivis WALHI mungkin Bapak punya solusi untuk menangani masalah ini?*

WALHI : Menurut kami solusi yang ditawarkan oleh pemerintah selama ini belum optimal. Dengan adanya keterbatasan angkutan, PERDA, dan disiplin masyarakat, perlu dibenahi dengan adanya sistem yang baru yang akan mampu menutupi kekurangan itu. Sistem pengelolaan sampah yang sudah ada selama ini, yaitu masyarakat membayar sejumlah uang kepada tukang angkut/pembawa kereta dorong sampah untuk mengambil ke rumah-rumah dan dibawa ke TPS. Selanjutnya Dinas Cipta Karya mengangkut sampah dari TPS-TPS menuju TPA. Sistem ini perlu diganti dengan sistem yang baru, yakni perlunya melibatkan elemen masyarakat lain seperti sekolah, kelembagaan desa, adat, kelurahan, LSM, dan pihak industri. Pihak-pihak

tersebut perlu diberi penerangan agar produksi sampahnya dipisah-pisahkan, baik sampah organik maupun sampah nonorganik. Ketika sampah sudah sampai di TPA keadaannya sudah terpisah. Para pemulung dapat mudah mengambil sampah nonorganiknya, sementara para pembuat pupuk kompos juga mudah mengambil sampah organiknya. Dengan demikian, tumpukan sampah di TPA segera berkurang, bahkan sangat mungkin belum sampai di TPA, para pemulung dan pembuat kompos sudah memanfaatkannya dengan mengambil di TPS-TPS.

Diadaptasi dari *www. Liputan6 SCTV*

PELATIHAN 1



Setelah kamu mendengarkan dialog yang dibacakan oleh temanmu, catatlah hal-hal penting yang diungkapkan oleh kedua narasumber di atas! Kerjakan di buku tugasmu!

No	Hal-Hal Penting	Keterangan yang Disampaikan Narasumber
1.	Sampah dan dampaknya.	
2.	Upaya pemerintah dalam menangani sampah.	
3.	Kelemahan pengelolaan sampah selama ini.	
4.	Solusi yang ditawarkan oleh WALHI.	

2. Menyimpulkan Isi Dialog

Menyimpulkan merupakan kegiatan berpikir atau bernalar dengan menyatakan sesuatu berdasarkan fakta atau pendapat yang telah ada sebelumnya. Beberapa teknik yang perlu kamu ketahui untuk menyimpulkan sesuatu adalah sebagai berikut.

- Penyimpulan dengan pola khusus-umum. Pola ini diawali dengan fakta atau pendapat yang sifatnya khusus, kemudian ditarik simpulannya sebagai pernyataan umum (generalisasi). *(Pembangunan berjalan tak terkendali, kebiasaan membuang sampah sembarangan menjadi kebiasaan warga Jakarta. Pohon-pohon sebagai peresapan juga lenyap dari pengamatan. Gejala-gejala inilah yang menyebabkan Jakarta banjir).*
- Penyimpulan dengan pola sebab-akibat. Pola ini diawali dengan fakta atau pendapat yang merupakan sebab, kemudian diakhiri simpulannya sebagai akibatnya. *(Hutan yang gundul mengakibatkan berbagai masalah. Bagaimana tidak, air hujan yang deras harusnya terserap oleh pohon-pohon akhirnya langsung mengalir ke daerah yang lebih rendah sehingga terjadi banjir. Akibat tidak adanya pohon-pohon penyimpanan air tanah juga berkurang sehingga mata air menjadi sulit. Ketika musim kemarau, kekeringan terjadi di mana-mana. Bencana tanah longsor*

juga terjadi di mana-mana akibat pohon-pohon penahan erosi telah ditebang manusia).

- c. Penyimpulan dengan pola akibat-sebab. Pola ini diawali dengan fakta atau pendapat yang merupakan akibat-akibat, kemudian diakhiri pernyataan sebab sebagai simpulannya. (Udara bersih di kota merupakan barang mahal. Kehidupan yang tenang juga hanya menjadi angan-angan. Apalagi lingkungan yang sehat, mungkin sesuatu yang sulit didapatkan. Hal ini disebabkan oleh modernisasi perkotaan yang tak terkendali).

Kerja Kelompok 1

Kerjakan latihan-latihan berikut bersama kelompokmu!

Berdasarkan teknik penyimpulan yang telah kamu ketahui, termasuk pola penyimpulan yang manakah pernyataan berikut ini! Kemudian, jelaskan pula alasannya!

1. Sampah menggunung di mana-mana, di jalan dan tempat keramaian bertaburan plastik pembungkus yang tidak terbuang pada tempatnya. Berbagai saluran air menjadi tersumbat karena ongkongan sampah. Bau busuk menyengat di berbagai sudut kota karena sisa-sisa makanan dan sampah yang masih basah. Akibatnya, pencemaran terjadi di mana-mana.
2. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang/material yang kita gunakan sehari-hari. Semakin banyak barang yang kita konsumsi semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak bisa lepas dari pengelolaan gaya hidup manusia.
3. Yang menyebabkan sampah di TPA selama ini menumpuk adalah tercampurnya sampah organik dan nonorganik. Untuk pemisahannya, diperlukan biaya yang tinggi serta waktu yang lama. Hal inilah yang menyebabkan beberapa permasalahan, seperti pencemaran lingkungan sekitar TPA, sulitnya mencari TPA yang baru, dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pengomposan.
4. Berdasarkan kenyataan kunci persoalan sampah sebenarnya terletak pada persepsi dan perilaku masyarakat yang salah tentang sampah. Hal ini mengakibatkan adanya anggapan bahwa sampah adalah urusan pemerintah, sampah dapat dibuang di mana saja, dan sampah tidak begitu besar dampaknya dalam kehidupan.

Kerja Kelompok 2

Buatlah beberapa pernyataan hasil penyimpulan isi dialog yang telah kamu dengarkan tadi dengan pola penyimpulan khusus-umum, sebab-akibat, dan akibat-sebab! Kerjakan di buku tugasmu!

No.	Pola Penyimpulan	Hasil Penyimpulan
1.	Khusus-Umum	
2.	Sebab-Akibat	
3.	Akibat-Sebab	

3. Mengomentari Pendapat Masing-Masing Narasumber

Sebuah dialog yang menghadirkan beberapa narasumber untuk memecahkan masalah tertentu, tentu akan melahirkan berbagai gagasan atau pun pendapat sehubungan dengan masalah yang tengah dibahas. Sebuah pendapat tentu ada kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan dari kekurangan dan kelebihan tersebut, sebagai pendengar tentu harus bersikap kritis. *Nah*, untuk menguji kekritisanmu tentang pendapat para narasumber, berilah komentar pendapat-pendapat tersebut!

PELATIHAN 2



Tanggapi gagasan dan pendapat narasumber dalam dialog di atas dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Setujukah kamu dengan pendapat WALHI di atas bahwa masalah sampah jangan hanya disoroti dari segi ekonomi?
2. Bagaimana komentarmu tentang tindakan yang dilakukan pemerintah selama ini dalam penanganan sampah seperti yang diungkapkan oleh narasumber di atas (Dinas Cipta Karya), apakah langkah tersebut efektif dan kendala apa yang dialami selama ini?
3. Setujukah kamu dengan pendapat WALHI dalam menangani sampah yang disebutkan dengan pola baru di atas? Kesulitan-kesulitan apa yang mungkin dihadapi dan di mana kelebihanannya?

B. Menyanyikan Puisi yang Sudah Dimusikalisasi Tujuan Pembelajaran



Setelah mempelajari bagian ini kamu diharapkan mampu menampilkan musikalisasi dengan memperhatikan kesesuaian isi puisi dengan suasana

Lagu-lagu Ebiat G. Ade seperti tidak pernah usang dari waktu ke waktu. Lirik lagunya begitu menyentuh hati. Isi dari larik-larik lagunya mengungkapkan makna yang begitu dalam. Wajar saja, lagu-lagu tersebut selalu disenangi banyak orang. Kalau kamu cermati, lagu-lagu Ebiat G. Ade sebenarnya merupakan sebuah puisi, tetapi puisi yang telah dikemas dalam bentuk lagu dengan iringan musik. Nah itulah yang dinamakan musikalisasi puisi. Dengarkanlah kaset

lagu Ebiet G. Ade yang akan diputarkan oleh gurumu. Akan tetapi, jika tidak mungkin diputarkan, nyanyikanlah bersama dan iringilah dengan alat musik yang kamu bisa!

Berita kepada Kawan

*Perjalanan ini terasa sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk di sampingku kawan
Banyak cerita yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan. Oh...oh...oh...*

*Tubuhku terguncang dihempas batu jalanan
Hati bergetar menampak kering rerumputan
Perjalanan ini pun seperti jadi saksi
Gembala kecil menangis sedih
Wow... wow... wow...*

*Kawan coba dengar apa jawabnya
Ketika kutanya mengapa Bapak ibunya telah lama mati
Ditelan bencana tanah ini*

*Sesampainya di laut kukabarkan semuanya
Kepada karang kepada ombak kepada matahari
Tetapi semua diam, tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri terpaku menatap langit*

*Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana
Mungkin Tuhan mulai bosan
Melihat tingkah kita yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang
Oh...oh...oh....*



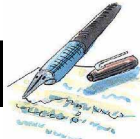
Gambar 1.3
Penampilan Ebiet G Ade di
program Kick Andy Metro Tv

Sumber: Teks Kaset *Berita kepada Kawan*, Ebiet G. Ade
karya Ebiet G. Ade

1. Mencermati Musikalisasi Puisi “Berita kepada Kawan”

Bagaimana kesanmu setelah mendengarkan lagu di atas? Menarik, bukan? Kalau kamu cermati lagu, tersebut sebenarnya merupakan puisi. Agar kamu memperoleh gambaran lebih jelas, bukalah bukumu dan bacalah dengan cermat!

PELATIHAN 3



Kerjakan latihan-latihan berikut!

1. Mengapa lagu di atas dikategorikan sebagai puisi? Untuk menjawab soal tersebut, cermatilah pilihan kata, majas, dan rima yang digunakan?
2. Puisi di atas berjudul “Berita kepada Kawan”. Berita apa yang disampaikan dan siapa yang dimaksud kawan dalam puisi itu?
3. Bagaimana suasana puisi di atas? Jelaskan alasanmu!
4. Siapa yang dimaksud gembala dan mengapa ia menangis?
5. Persoalan apa yang menjadi dasar puisi di atas dan bagaimana amanat yang disampaikan penulis tentang persoalan tersebut?

2. Membuat Musikalisasi Puisi

Puisi merupakan bentuk ungkapan perasaan penyair tentang sesuatu hal. Melalui ungkapan perasaan tersebut, diharapkan mampu menyentuh hati pembacanya. Kata-kata yang digunakan dipilih semaksimal mungkin, baik untuk menimbulkan efek tertentu maupun untuk memperoleh keindahan. Namun demikian, biasanya puisi akan lebih menyentuh pembacanya apabila dibuat musikalisasi. Coba bandingkan pada puisi “Berita kepada Kawan” di atas yang dibaca begitu saja dengan dibaca sambil diiringi musik atau dinyanyikan seperti yang dilakukan Ebiet G. Ade.

Pada pelajaran selanjutnya kamu akan berlatih membuat musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi sebenarnya memiliki dua model. Model yang pertama, yaitu suatu puisi yang dibaca dengan iringan musik dan model yang kedua adalah puisi yang dinyanyikan seperti lagu. Cara kedua ini dapat kamu lakukan dengan memilih lagu apa saja yang kamu sukai, kemudian teksnya kamu ganti dengan puisi, baik puisi para penyair atau puisimu sendiri. Cara lain, yaitu memilih puisi yang kamu sukai dan membuat aransemen sendiri. Untuk melakukannya, mintalah bantuan guru musikmu atau temanmu yang bisa memainkan alat musik!

Kerja Kelompok 3

Bacalah puisi berikut dan teman yang dapat memainkan alat musik mengiringinya!

Doa

Dengan apakah kubandingkan pertemuan kita, kekasihku?

Dengan senja samar sepoi, pada masa purnama meningkat naik, setelah menghalaukan panas payah terik.

Angin malam menghembus lemah, menyejuk badan, melambung rasa menayang pikir, membawa angin ke bawah kursimu

Hatiku terang menerima katamu, bagai bintang memasang Ulinnya.

*Kalbuku terbuka menunggu kasihmu, bagai sedap malam menyirak kelopak.
Aduh, kekasihku, isi hatiku dengan katamu, penuhi dadaku dengan cayamu, biar
bersinar mataku sendu, biar berbinar gelakku rayu!*

Nyanyi Sunyi, Amir Hamzah, 1959: 9

Kerjakan latihan-latihan berikut bersama kelompokmu!

Berkelompoklah dengan temanmu masing-masing anggota kelompok lima orang. Tiap-tiap kelompok bertugas membuat aransemen atau melagukan puisi *Doa* karya Amir Hamzah di atas. Kamu boleh meminta bantuan guru musik, temanmu, kakakmu atau siapa saja yang kamu anggap bisa membantu tugasmu. Setelah tiap kelompok mampu membuat aransemen, pada pertemuan mendatang tiap kelompok mementaskan hasil kerjanya, boleh dengan alat musik, boleh tidak.

C. Membaca Memindai (*Scanning*) Indeks Buku



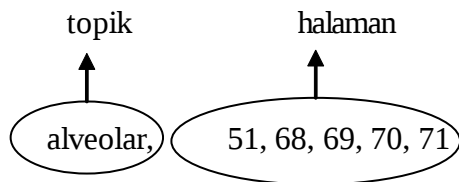
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu membaca memindai (*scanning*) untuk mendapatkan suatu informasi dari buku dengan cepat dan tepat pada halaman indeks buku.

Kamu akan belajar menemukan informasi secara cepat dan tepat dalam buku melalui halaman indeks. Apakah sebenarnya halaman indeks? Pernahkah kamu mendengar kata halaman indeks? Apa manfaat halaman indeks dalam sebuah buku? Dalam pelajaran ini kamu akan memahami semua hal tentang halaman indeks. Menarik bukan?

1. Menemukan Informasi Melalui Halaman Indeks secara Cepat dan Tepat

Indeks (penunjuk kata) biasa dipakai dalam buku ilmu pengetahuan yang banyak menggunakan kata-kata yang khas atau khusus. Contohnya buku-buku ilmu pengetahuan bahasa, sains, matematika, sosial, dan sebagainya, pasti pada halaman akhir setelah daftar pustaka terdapat halaman indeks. Indeks (penunjuk kata) tersebut berguna untuk membantu pembaca mencari halaman tempat kata-kata khas tersebut dapat ditemukan. Penunjuk kata tersebut berupa daftar yang disusun secara alfabetis. Di sebelah kanan daftar kata tersebut dicantumkan halaman tempat kata-kata khas itu dapat ditemukan dalam tubuh uraian karangan. Berikut sebuah contoh indeks dalam buku *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* tahun 2000 halaman 476.



anafora, 44, 417, 430

analog!, 31, 228

anteseden.417

bahasa nasional, 15, 23

bahasa nusantara purba, 3

bahasa resmi, 22

bahasa tora, 55

benefaktif, 345

Perlu kamu ingat bahwa indeks tidak sama dengan daftar isi. Daftar isi berisi petunjuk judul, subjudul, dan topik-topik tertentu. Indeks berisi petunjuk kata-kata atau istilah dan nomor-nomor halaman untuk menemukan pengertian dan penjelasannya dalam teks uraian pokok.

Dalam menemukan kata tertentu berdasarkan indeks, kamu akan menggunakan teknik membaca memindai (*scanning*). *Scanning* adalah teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa memperhatikan materi yang lain. Jadi, langsung ke masalah yang dicari, yaitu informasi tertentu. Usaha untuk menemukan informasi harus dilakukan dengan tepat. Dalam kehidupan sehari-hari *scanning* selain digunakan untuk menemukan kata atau informasi dari *halaman indeks*, juga digunakan untuk :

- Mencari nomor telepon.
- Mencari kata pada kamus.
- Mencari angka-angka statistik.
- Melihat acara siaran televisi.
- Melihat daftar atau jadwal perjalanan.

Sekali lagi, perlu diingat bahwa pengertian *scanning* adalah mencari informasi khusus. Jadi, sebelum mencari, kamu telah mengetahui terlebih dahulu apa yang akan kamu cari. Misalnya kamu mencari pengertian kata *analogi* yang dalam indeks terdapat dalam halaman 31 atau 228. Kamu dengan segera membuka halaman tersebut.

- a. Seperti anak panah, langsung ke tengah meluncur ke bawah mencari kata *analogi* dan pengertiannya.
- b. Setelah menemukan tempatnya, lambatkan kecepatan membaca untuk meyakinkan kebenaran apa yang kamu cari.

Jadi, hal-hal tersebut merupakan cara membaca cepat dengan teknik memindai mencari kata berdasarkan indeks.

PELATIHAN 4



Kerjakan latihan-latihan berikut!

1. Salah seorang temanmu akan membacakan *kata* tertentu yang diambil dari *halaman indeks* sebuah buku. Temukan secara cepat dan tepat pengertian kata-kata dalam buku tersebut!
2. Tunjukkan jari dan bacakan dengan keras pengertian kata yang telah kamu temukan!

PENUGASAN

Lakukan kegiatan berikut!

1. Berkunjuglah ke perpustakaan.
2. Temukan buku yang di dalamnya terdapat indeks.
3. Carilah 5 *kata* tertentu sesukamu berdasarkan *indeks* pada halaman yang dimaksud dengan cepat dan tepat!
4. Tulislah 5 kata dan pengertiannya pada buku tulismu berdasarkan hasil penemuanmu!

D. Menuliskan Kembali dengan Kalimat Sendiri Cerpen yang Dibaca



Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan kamu mampu menuliskan kembali cerpen yang dibaca dengan kalimat sendiri secara runtut sesuai alur dalam cerpen.

Banyak manfaat yang dapat kamu peroleh setelah membaca cerpen. Kamu dapat menangkap kehidupan yang dialami tokoh dalam cerita dan ikut merasakannya sehingga dapat dijadikan pengalaman hidup yang berarti. Jika kamu akan meningkatkan kemampuan menulis, kamu dapat berlatih menuliskan kembali isi cerpen yang telah kamu baca dengan kalimat sendiri.

1. Membaca Cerpen dengan Saksama

Bacalah cerpen berikut dengan saksama! Kemudian kerjakan pelatihan yang menyertainya!

KEMAYORAN 1954

Hari panas terik. Kaca mata hitam tak kubuka ketika menulis pada bon: “1/2 Anker bier” dengan suatu kelegaan mengenakan segarnya minuman yang kupesan dalam hawa

yang gersang ini. Di angkasa sedang berkeliling sebuah pesawat terbang yang mau mendarat. Bunyinya yang berat menggetarkan udara sejuk di bawah atap “Airport”, restoran lapangan

terbang Kemayoran tempat aku duduk.

Dengan keluh kenikmatan aku bersandar malas ke kursi memandang dengan setengah ngantuk pada landasan yang putih menyilaukan kena sinar matahari. Pelayan-pelayan dengan giat berjalan kian ke mari dengan baju putih dan ikat kepala birunya, melayani tamu-tamu dari pelbagai bangsa.

Pesawat terbang yang sudah lama melayang-layang itu kini mendarat di landasan dan melancar sampai ke depan restoran: sebuah Constellation kepunyaan BOAC. Penumpang penumpang anak-buahannya semua ke luar. Di belakangku kursi mengerak di lantai. Aku dengar suara lelaki berkata, “Sebentar lagi *announcer* akan memanggil. Nah Tina, selamat tinggal. Ini kunci mobil. Jangan lupa hari Jumat dua minggu lagi aku kaujemput di sini.” Kemudian aku dengar suara anak kecil, “Bapa, bapa! Bapa mau pelgi?”

“Ya Nina, bapak pergi. Nina jangan cengeng ya, nanti bapak bawa boneka untuk Nina.”

“Boneka bappa? Boneka yang bisa tidul?”

“Ya, boneka yang bisa tidur, bisa membuka dan menutup mata. Juga bisa menangis.”

Kemudian suara wanita, “Lekaslah kembali, Dik. Kalau bisa sebelum dua minggu itu liwat. Kirim telegram supaya aku tahu.”

“Kuusahakan Tina, meskipun kansnya sedikit. Persiapan untuk mendirikan cabang di Singapura kurang lancar hingga sekarang. Karena itu aku datang sendiri.”

“Bappa, bappa pelgi ke mana?” tanya anak kecil itu lagi. Dan kini aku melirik ke arah suara itu.

Lelaki yang bernama “Dik”, tengah berdiri sambil menutup tasnya. Istrinya yang dipanggil dengan nama “Tina” duduk memandang kepadanya dengan cara yang jadi

idaman setiap suami. Nina, seorang gadis kecil di sekitar umur tiga tahun mencengkram celana ayahnya. “Pelgi ke mana bappa?” tanyanya lagi.

Ayah telah selesai menutup tas lalu duduk kembali dan memangku Nina sambil tersenyum.

“Bapak mau pergi terbang, Nina!”

“Ke mana Bappa?”

“Ke tempat dewi-dewi yang cantik, Nina.”

“Di mana itu Bappa?”

“Di sorga.”

“Di solga?”

“Ya.”

“Bappa bisa terbang, Bappa?”

“Tidak, manis, bapak naik burung, itu dia sudah menunggu.”

“Bulung Bappa?”

“Ya, itu dia.”

“Besal betul ya bappa, bulungnya!”

“Ya, nanti bapak dan banyak orang masuk ke perutnya.”

“Bappa dimakan oleh bulung itu?” tanya Nina tercengang dan khawatir.

“Tidak,” ayahnya ketawa. “Bapak masuk lewat lubang itu di perutnya.”

Sejurus Nina diam, kemudian ia mulai lagi.

“Bulungnya kok diam saja Bappa?”

“Ya, sekarang ia masih tidur.”

“Tidul?”

“Ya, masih tidur karena ia sangat lelah.”

“Nanti dia bangun, Bappa?”

“Ya, kalau mau terbang dia bangun lalu mengaum seperti singa.”

Anak kecil itu bertanya terus, tetapi tak begitu terang kedengaran karena *announcer* sedang memanggil para penumpang *via loudspeaker*. Dengan ucapan dan gaya yang sama ia mengumumkan

panggilan di dalam bahasa. Inggris, bahasa Indonesia dan Belanda. Kedua suami-istri beserta anaknya itu berdiri lalu menuju ke tempat *duane*. Dan aku melihat ke depan lagi. Aku temui di mejaku sudah ada botol kecil “Ankerpils” dan sebuah gelas yang telah terisi.

Ketika gelas kuangkat ke mulut dari *loudspeaker* menggelombang dengan sayu “*Auf Wiederseh’n*”. Dan pikiranku hanyut oleh melodi nyanyian itu. Tatkala itu aku lihat Nyonya Tina kembali dan berjalan lewat restoran menuju ke pagar besi yang memisahkan landasan dengan pekarangan “Airport”, tempat sudah banyak orang berkerumun memandang kepada *plane* yang mau berangkat. Nina digendong pada pinggang kiri ibunya. Tak lama kemudian mereka dan orang-orang yang berkerumun di situ melambai-lambai kepada para penumpang yang mau naik. Dan *loudspeaker* terus mendendangkan “*Auf Wiederseh’n, Auf Wiederseh’n, we’ll meet again sweetheart*”. Rupa-rupanya di *repeat* oleh *sterwardess* yang melayani *record-changer*.

Ketika *propeller Connie* itu mulai berputar, lagu “*Auf Wiederseh’n*” disusul oleh lagu “*It’s the time to say good bye*” yang lebih sentimentil dan merayu daripada lagu pertama. Aku lihat beberapa gadis menangis dan pemandangan itu cocok benar pada latar belakang lagu itu. *Connie* itu mulai bergerak dan lambaian tangan makin seru. Ketika itu aku membayar, lalu pergi. Pada hari berikutnya aku dengar kabar, bahwa *Constellation* itu jatuh terbakar habis di Singapura. Semua penumpang dari Jakarta telah tewas. Aku teringat kepada jawaban Dik kepada Nina, “Bapak mau ke sorga.”

Dua minggu. kemudian pada hari Jumat, aku dari percetakan “Martaco” terus ke Airport. Di pintu aku tertegun sebentar. Pada kursi yang di tempatnya dua minggu yang lalu

duduk Nyonya Tina dengan Nina yang berdiri di dekatnya. Tentu saja kursi tempat Dik duduk tempo hari kini kosong. Kebetulan sekali kursi “ku” juga kosong. Aku duduk dan memesan Spa Cola. Tepat ketika itu *plane KLM* dari Singapura datang. Aku dengar kursi mengerak di lantai. Aku melirik lagi. Aku lihat Tina berdiri, Nina mencengkram kainnya. Wajahnya yang belia merah dan basah. Matanya bengkok. Hidungnya kemerah-merahan.

“Bunda, bappa datang?” tanya Nina. Ibunya menghempaskan dirinya ke kursi sambil menangis tersedu-sedu seraya mencoba meredupkannya di dalam sebuah sapu tangan. Pelayan-pelayan memandang penuh pengertian dari jauh. Rupa-rupanya mereka juga tahu.

“Bunda, bunda kok nangis saja?” tanya Nina tak mengerti. Tina meraih anaknya ke pangkuannya. “Diamlah Nina, diamlah dulu, manis,” katanya terisak-isak. Dan Nina tak bertanya lagi, meskipun caranya memandang kepada ibunya membayangkan tanda tanya yang besar. Sebentar-sebentar ia menengok kepada 2 pesawat terbang yang berdiri di dekat restoran, sebuah *plane BOAC* yang mau berangkat dan yang satunya *plane KLM* yang baru datang. Ketika itu “*Auf Wiederseh’n*” mengalun lagi. Tangis Tina sudah reda. Dan Nina tidak betah diam saja.

“Bunda,” tanyanya. “Bunda bappa kok tidak datang-datang dari solga, Bunda?”

Tina tak segera menjawab pertanyaan anaknya, rupa-rupanya ia berjuang melawan tangis.

“Tidak Nina, Bapak tidak pulang.”

“Kenapa Bunda? Bappa bilang mau bawa boneka dali solga. Boneka yang bisa tidul dan nangis. Kenapa tidak datang Bunda?”

“Tidak Nina,” tangis ibunya. “Bapak tidak akan pulang dari sorga. Mari kita pulang manis, mari pulang.”

Ia melambai pelayan yang sudah menanti, membayar, lalu berjalan dengan Nina dalam dukungan. Aku pandang mereka sampai lenyap di balik pintu. Dari *loudspeaker* suara

merayu, “*It’s the time to say goodbye.*” Dan deru *propeller* menggetarkan angkasa.

Sumber: Nugroho Notosusanto, Tiga Kota 1959:22



PELATIHAN 5

Tulislah peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam cerpen yang telah kamu baca! Diskusikan dengan teman kelompokmu!

Peristiwa-Peristiwa dalam Cerpen

1. Si aku sedang minum di restoran bandara Kemayoran
2.
3.
4.
5. Dan seterusnya....

2. Menuliskan Kembali Isi Cerpen dengan Kalimat Sendiri

Menceritakan kembali isi cerpen dengan kalimat saendiri merupakan langkah awal untuk berlatih menulis kreatif. Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan dalam menuliskan kembali isi cerpen yang dibaca, di antaranya adalah (1) pencerita (kamu) berposisi sebagai orang ketiga, (2) cerita tersebut sesuai dengan isi cerpen jangan menambah dengan idemu sendiri, (3) cerita sesuai dengan alur/urutan peristiwa cerpen yang kamu baca, dan (4) kalimat hendaknya yang runtut dan mudah dipahami oleh orang lain. Perhatikan contoh berikut.

Imung seorang anak berbadan kurus dan korengan. Ia bersahabat dengan Pak Jayus, sopir seorang kolonel polisi bernama Suyatman. Pak Jayus juga seorang ketua RT yang aktif membimbing remaja. Melalui persahabatan dengan Pak Jayus, Imung memperlihatkan kecerdasannya dan dapat berperan di lingkungan kepolisian



PELATIHAN 6

Tulislah kembali isi cerpen yang telah kamu baca dengan kalimatmu sendiri!

No.	Pertanyaan	Ya/sudah	Tidak/belum
1.	Apakah tulisan yang dibuat sesuai dengan isi cerita dalam cerpen?		
2.	Apakah urutan peristiwa dalam tulisan yang dibuat sesuai dengan urutan peristiwa dalam cerpen yang dibaca?		
3.	Apakah tulisan yang dibuat menggunakan sudut pandang orang ketiga?		

No.	Pertanyaan	Ya/sudah	Tidak/belum
4.	Apakah kalimat-kalimat yang digunakan runtut dan mudah dipahami?		
5	Apakah tulisan yang dibuat sudah memperhatikan tata tulis, misalnya penggunaan tanda baca dan ejaan?		

RANGKUMAN



1. Simpulan isi dialog dengan narasumber hendaknya mencakup isi persoalan yang didialogkan. Simpulan harus dengan alasan yang logis dan menggunakan kalimat yang runtut dan santun.
2. Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi hendaknya memperhatikan kesesuaian dengan nada puisi, kesesuaian dengan aransemen, dan memperhatikan penggunaan intonasi, jeda, dan lafal yang tepat.
3. Membaca indeks buku bertujuan untuk memperoleh informasi secara cepat kata-kata (topik/pengarang) dalam indeks dan dicari informasinya dalam buku. Agar kamu mampu menemukan informasi secara cepat, perhatikan kecepatan gerak mata, luaskan jangkauan mata dan lakukan konsentrasi tinggi.
4. Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang dibaca harus mengacu pada isi cerpen dan alurnya. Di samping itu, hendaknya memperhatikan keruntutan penyajian dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

REFLEKSI



Sebagai bahan renungan setelah mempelajari pada unit 1 ini, tentukan tingkat penguasaanmu tentang kompetensi yang telah kamu pelajari!

No	Kompetensi	Tingkat Penguasaan		
		A	B	C
1.	Menyimpulkan isi dialog dengan beberapa narasumber.			
2.	Menyanyikan puisi yang sudah dimusikalisasi.			
3.	Membaca memindai indeks buku.			
4.	Menuliskan kembali dengan kalimat sendiri cerpen yang dibaca.			

Keterangan

A : Sangat menguasai

B : Mengusai

C : Kurang menguasai

UJI KOMPETENSI 1

1. Perhatikan kutipan dialog berikut ini!

Reporter : Pelajaran apa yang bisa Anda wariskan ke generasi selanjutnya?

Siswono : Saya tidak ingin menggurui. Setiap generasi memiliki tantangan dan peluang perjuangannya masing-masing. Di tengah arus kuat globalisasi, tantangan di masa depan akan semakin berat. Untuk itu, kapan pun, di mana pun, jadi apa pun, dalam kondisi apa pun, kita harus tulus dan selalu berbuat sebaik-baiknya bukan hanya untuk kepentingan diri, keluarga dan kelompok, tetapi untuk sebesar-besarnya kesejahteraan dan kedamaian masyarakat, serta untuk generasi yang akan datang.
Setiap generasi perlu meniru filsafat penanam pohon jati, yang sadar bahwa umurnya tak akan cukup untuk menuai hasilnya, dan sadar bahwa anak cucunya yang akan menuai hasil dari yang dikerjakannya.

Tuliskan hal-hal penting yang disampaikan narasumber dalam dialog tersebut!

2. Tulislah sebuah kalimat pernyataan yang berisi simpulan dialog di atas!
3. Cermatilah puisi berikut!

Dari Seorang Guru Kepada Murid-muridnya

Hartoyo Andangjaya

Apakah yang kupunya, anak-anakku
selain buku-buku dan sedikit ilmu
sumber pengabdian kepadamu

Kalau di hari Minggu engkau datang ke rumahku
aku takut, anak-anakku
kursi-kursi tua yang di sana
dan meja tulis sederhana
dan jendela-jendela yang tak pernah diganti kainnya
semua padamu akan bercerita
tentang hidup di rumah tangga

Ah, tentang ini aku tak pernah bercerita
di depan kelas, sedang menatap wajah-wajahmu remaja
- horison yang selalu biru bagiku -
karena kutahu, anak-anakku
engkau terlalu muda
engkau terlalu bersih dari dosa
untuk mengenal ini semua

Sumber : *Teori dan Apresiasi Puisi, Herman J. Waluyo*

- a. Apa tema puisi di atas?
- b. Amanat apa yang ingin disampaikan penyair dalam puisi tersebut?
- c. Bagaimanakah suasana yang tergambar dalam puisi tersebut?

4. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Air Mata Daun

Ia hanya sekali melihat ibunya berjalan di tanggul itu. Sendiri. Setelah itu ibunya tak pernah kembali. Sejak ayahnya pergi malam itu, membawa senjata. Ia selalu melihat ke arah tanggul itu. Di sana ayahnya pernah melintas, dan ibunya pergi untuk terakhir kali. Ada pohon meranggas. Hanya sebuah pohon mengering. Apakah pohon-pohon di balik tanggul itu juga mengering?

Tak ada lagi suara gelak tawa anak-anak bermain di sungai yang airnya jernih, dan para wanita mengambil air. Di pohon yang dulu rindang ibunya tampak sering duduk tersenyum dan gema suara anak-anak itu.

“Ibu! Ibu..!”

Ah wajah ibu di balik kerudung.

“Ibu kenapa sungai itu airnya jernih?”

“Karena hati bersih. Air pun jernih.”

“Kenapa pohon itu rindang?”

“Karena hati kita senang. Pohon pun rindang.”

Sebuah daun jatuh di pangkuan ibu.

“Anakku, jadilah pohon. Karena pohon punya daun untuk melindungi.”

“Ibu, kenapa di sana ada hutan?”

“Hutan adalah kumpulan pohon. Anakku, kamu musti masuk hutan. Kamu harus mengenal sesama.”

“Aku ingin menangkap binatang.”

“Itulah yang membuat binatang menjadi buas.”

“Tapi kenapa di hutan ada binatang?”

“Karena kehidupan membutuhkan yang bernyawa, yang bersuara dan bernyanyi. Bayangkan kalau di hutan tak ada binatang. Bayangkan kalau di ladang tak ada jangkrik, di sawah tak ada katak. Bayangkan kalau di rumah tidak ada cicak. Manusia akan merasa sunyi dan sendiri.”

Ah, pandang senyum ibu di balik kerudung. Ibu kemudian bernyanyi. Suaranya seperti desau angin, seperti gemercik air. Nyanyian tentang jangkrik, katak, dan cicak.

“Ibu, aku ingin menonton televisi.”

Ibu menghela serangkum napas. Pandangannya ngungun dan menggumam.

“Televisi telah mengganti suara jangkrik, katak dan cicak, dengan nyanyian tentang napsu dan kekerasan.”

Sumber: www.suara_merdeka.com

Tulislah kembali isi cerpen tersebut dengan bahasamu sendiri!

UNIT 2

Seni Itu Indah dan Bermanfaat

Ada pendapat bahwa seni untuk masyarakat. Artinya, seni diciptakan oleh pengarangnya harus memiliki manfaat bagi masyarakat. Keindahan seni harus memberikan manfaat bagi masyarakat pembacanya. Kemanfaatan tersebut selain menjadi sarana penghibur juga memberikan berbagai ajaran tentang nilai-nilai kehidupan.

Tema tersebut akan dijadikan bahasan khusus dalam beberapa pembelajaran. Beberapa pembelajaran yang harus kamu pelajari dan kamu kuasai adalah menganalisis unsur syair; mengkritik dan memuji berbagai karya; menentukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen.

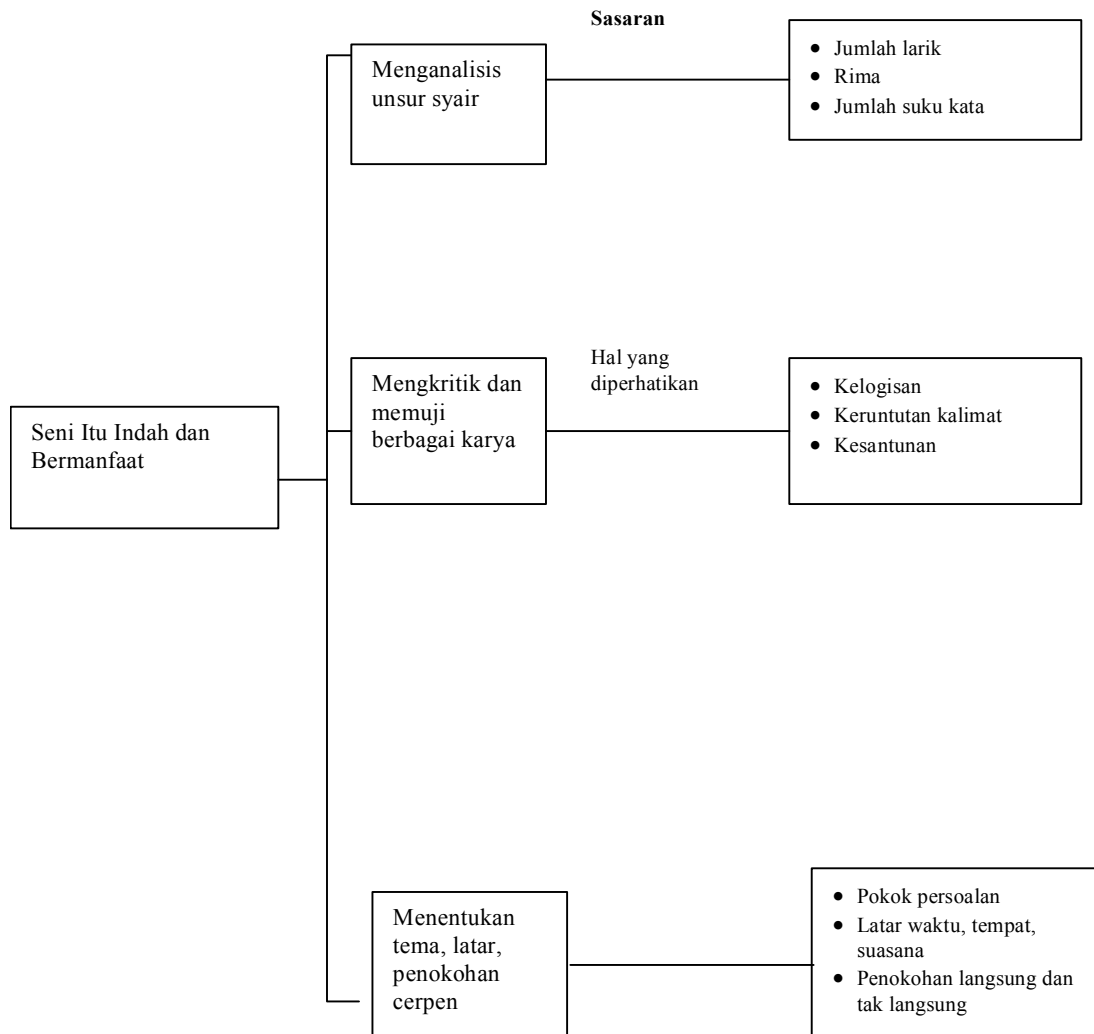
“Kehidupan bukanlah ilmu pengetahuan eksak, tapi penuh dengan seni”

Samuel Butler



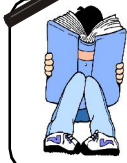
Gambar 2.1
Sumber: Agus

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 2 adalah 6 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Menganalisis Unsur Syair



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu mengidentifikasi ciri-ciri syair, sekaligus membedakannya dengan pantun atau puisi modern.

Dalam sastra lama, khususnya puisi sangat banyak macamnya, di antaranya adalah pantun, syair, gurindam, seloka, talibun, karmina, dan lain-lain. Puisi-puisi tersebut sangat terikat oleh aturan-aturan sehingga perbedaannya tampak jelas. Aturan-aturan tersebut lebih menekankan dari segi bentuknya, misalnya jumlah larik tiap bait, rima atau persamaan bunyi, dan jumlah suku kata.

1. Memahami Karakteristik Syair

Syair sebagai salah satu karya sastra lama juga memiliki aturan-aturan tersendiri. Perhatikan syair berikut ini!

*Pada zaman dahulu kala
Tersebutlah sebuah cerita
Sebuah negeri yang aman sentosa
Dipimpin sang raja nan bijaksana*

*Negeri bernama Pasir Luhur
Tanahnya luas lagi subur
Rakyat teratur hidupnya makmur
Rukun raharja tiada terukur*

*Raja bernama Darmalaksana
Tampan rupawan elok parasnya
Adil dan jujur penuh wibawa
Gagah perkasa tiada tandingnya*

Sumber : *Seluk Beluk Bahasa Indonesia* karangan Sabaruddin Ahmad

Kerja Kelompok 1

No.	Aspek	Ciri-ciri
1.	Jumlah larik tiap bait	
2.	Rima/persajakan	
3.	Jumlah suku kata	
4.	Isi	

2. Membandingkan Unsur Syair dengan Puisi Lain

Setelah kamu memahami ciri-ciri syair, pembelajaran selanjutnya adalah membandingkan syair dengan puisi lain, yaitu dengan pantun dan puisi modern. Langkah pertama, cermatilah kedua puisi berikut!

a. Pantun

Pohon randu berbuah kapuk
Buah busuk jatuh ke tanah
Anak yang diam dan mengantuk
Percuma saja datang ke sekolah

Buah mangga buah kedondong
Buah jeruk manis rasanya
Janganlah kamu suka berbohong
Pasti nanti menanggung akibatnya

Kota Yogyakarta, kota pelajar
Kota Bogor, kota hujan
Kalau kamu ingin pintar
Berdoalah kepada Tuhan

b. Puisi Modern

Surat dari Ibu

Karya Asrul Sani

Pergi ke dunia luas, anakku sayang
Pergi ke laut bebas
Selama angin masih angin buritan
dan matahari menyinari daun-daunan
dalam rimba dan padang hijau

Pergi ke laut lepas, anakku sayang
Pergi ke alam bebas
Selama hari belum petang
dan warna senja belum kemerah-merahan

Jika bayang telah pudar
dan elang laut pulang ke sarang

angin bertiup ke benua
 tiang-tiang akan kering sendiri
 dan nahkoda sudah tak berpedoman
 boleh engkau datang padaku

Kembali pulang anakku sayang
 Kembali ke balik malam
 Jika kapalmu telah rapat ke tepi
 kita akan bercerita
 “tentang cinta dan kehidupanmu pagi hari”

Sumber: *Teori dan Apresiasi Puisi*, karya Herman J. Waluyo 1995:128

PELATIHAN 1



Setelah mencermati puisi-puisi di atas, bandingkan syair, pantun, dan puisi modern!

No.	Unsur	Syair	Pantun	Puisi Modern
1.	Jumlah larik tiap bait			
2.	Rima/persajakan			
3.	Jumlah suku kata			
4.	Isi			

B. Mengkritik dan Memuji Berbagai Karya



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu mengkritik atau memuji berbagai karya (produk/seni) dengan alasan logis dan bahasa yang lugas dan santun.

Dalam pelajaran ini kamu akan belajar melakukan kritik atau pujian terhadap karya seni. Mengkritik atau memuji merupakan bentuk apresiasi. Ada dua hal dalam mengkritik atau memuji yang harus diingat, yaitu pertama kritikan atau pujian harus disertai alasan yang logis. Kedua, kritikan dan pujian seharusnya disampaikan dengan bahasa yang lugas dan santun. Mari kita belajar menjadi pengkritik dan pemuji yang baik!

1. Mengkritik atau Memuji Karya Seni Disertai Alasan Logis

Dalam mengkritik atau memuji berbagai karya seni, kamu dapat menggunakan dua pendekatan kritik/pujian sebagai berikut: (a) pendekatan Intrinsik dan (b) pendekatan Ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah suatu pendekatan terhadap karya dengan melakukan kritik atau

pujian berdasarkan bentuk, gaya, membandingkan karya tersebut dengan karya lain, mengupas unsur-unsur yang ditampilkan, menilai, dan menyimpulkan kelemahannya atau kelebihan yang ada di dalam karya itu sendiri. Adapun pendekatan ekstrinsik menilai karya dihubungkan dengan pembuatnya/pembacanya/penonton/masyarakat, yakni hal-hal di luar karya itu sendiri. Pendekatan ini juga bisa mengaitkan karya dengan ilmu agama, sejarah, pendidikan, psikologi, hukum, dan lain-lain.

Pujian dapat ditujukan pada unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sekali lagi yang harus diingat bahwa dalam melakukan kritik atau pujian harus disertakan alasan yang logis (masuk akal). Tujuan setiap kritik atau pujian disertai alasan yang logis agar komentar bersifat ilmiah, bisa dipertanggungjawabkan, berdasar dan meyakinkan. Contoh:

1. Pujian

 Karya Seni Lukisan Indah Pemandangan Pantai	a. Intrinsik Sungguh menakjubkan gaya lukisan itu. Belum pernah terlihat karya lukis tentang alam sehidup lukisan tersebut. Menatap lukisan itu serasa kita sedang di Pantai Kuta. Alasan mengapa lukisan itu bisa tampak hidup karena komposisi warna, goresan gelap terang pada langit, matahari, laut begitu padu dan serasi seperti keadaan asli objek lukisannya.
	b. Ekstrinsik Lukisan itu pasti dibuat oleh tangan ahli dan orang yang mempunyai jiwa seni yang tinggi dalam menangkap suatu objek keindahan. Penikmat lukisan pasti banyak yang tersihir atas keindahan lukisan itu.

2. Kritik

Kritik dapat ditujukan pada unsur intrinsik dan ekstrinsik.

 Karya produksi: Produksi sinetron ini di televisi banyak mengangkat cerita kekerasan.	a. Intrinsik Banyaknya produk sinetron di televisi yang isinya mengangkat kekerasan sangat tidak cocok sebagai hiburan anak-anak. Alasannya, sinetron seperti itu dapat mempengaruhi dan ditiru dalam perilaku anak-anak sehari-hari
	b. Ekstrinsik Pembuat sinetron seharusnya jangan hanya memikirkan keuntungan saja, tetapi perlu memahami dampak buruk dari sinetron yang penuh kekerasan. Jika hal tersebut terus terjadi televisi akan meresahkan para orang tua, masyarakat, dan dunia pendidikan karena sinetronnya ternyata tidak mendidik

PELATIHAN 2



Tanggapilah karya seni gambar di samping ini! Kerjakan di buku tugasmu!

	Unsur yang Dipuji	
	Intrinsik	Ekstrinsik
 Piramida di Mesir Karya agung yang sudah berumur ribuan tahun		

	Unsur yang Dipuji	
	Intrinsik	Ekstrinsik
 Karya seni: Tarian Bali yang ditampilkan dengan lincah dan menarik.		

	Unsur yang Dipuji	
	Intrinsik	Ekstrinsik
 Karya seni: Wayang kulit yang disajikan dalam durasi waktu semalam suntuk.		

2. Mengkritik dan Memuji dengan Bahasa yang Lugas dan Santun

Mengkritik atau memuji semestinya disampaikan dengan bahasa yang lugas dan santun. Menyampaikan kritikan atau pujian perlu sebuah seni penyampaian. Bagaimana seni mengkritik atau memuji?

Seni mengkritik yang baik adalah sebagai berikut.

- Sampaikan dengan bahasa yang lugas dan santun, bahasa yang tidak menyinggung perasaan (berpendapat atas dasar atau kenyataan yang ada).
- Kritiklah secara objektif, artinya tidak mengada-ada dan mencari-cari kesalahan.
- Kritikan jangan bersifat menjatuhkan atau mematikan kreativitas.
- Kritiklah yang membuat kemajuan kualitas karya untuk penciptaan selanjutnya.
- Sampaikanlah jangan dengan bahasa berbelit-belit tetapi yang lugas.

Adapun untuk memuji karya yang baik adalah sebagai berikut.

- Pujilah karya secara objektif dengan menunjukkan kelebihanannya.
- Pujian jangan hanya bagus, baik atau hebat tanpa menyebut letak kelebihanannya.
- Pujian hendaknya jangan terlalu berlebihan atau tidak terukur.

Contoh kritikan tidak santun

Karya seni : Pertunjukan teater salah satu SMP terkenal di Jakarta tampil dengan jelek.
Kritikan : Tidak sepatutnya teater seperti itu pentas di TIM (Taman Ismail Marzuki) Jakarta. Penampilan jelek, memalukan, tidak berkualitas, lebih baik bubarkan saja teater itu dari pada menanggung malu !.

Contoh kritikan yang lugas dan semestinya

Kritikan : Teater dari SMP Jakarta itu masih perlu berlatih lebih intensif lagi agar penampilan bisa lebih meyakinkan. Jika pembenahan intensif latihan setelah ini dilakukan, saya yakin penampilan di TIM untuk waktu berikutnya bisa lebih baik.

PELATIHAN 3

Perbaikilah kritikan atau pujian karya seni/produk berikut agar menjadi lugas dan santun!

- Karya seni : Lukisan abstrak karya pelukis ternama Affandi.
Kritikan : Lukisan seperti benang ruwet saja sulit dipahami. Murid kelas VI SD saja bisa membuatnya.
Sebaiknya :

2. Karya seni : Puisi karya salah seorang temanmu sekelas kurang baik.
 Kritikan : Puisi kalimatnya seperti kalimat berita koran. Diksi (pilihan kata) tidak ada yang indah.
 Sebaiknya :
3. Karya seni : Seorang teman sekelasmu tampil menari tari lilin dengan bagus.
 Pujian : Sungguh amat sangat luar biasa penampilan tari lilin tadi. Pokoknya bagus, baik, hebat. Tidak ada sekota Palembang ini yang sehebat temanku tadi.
 Sebaiknya :
4. Karya seni : Ukiran kursi kayu jati Jepara Jawa Tengah sangat indah.
 Pujian : Hebat, bagus, aku kagum, tiada duanya
 Sebaiknya :

C. Menentukan Tema, Latar, Penokohan pada Cerpen-Cerpen dalam Kumpulan Cerpen



Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca kumpulan cerpen, diharapkan kamu mampu membandingkan tema, latar, penokohan, dan nilai kehidupan dalam cerpen yang dibaca; menentukan cerpen yang paling disukai dengan alasan yang logis.

Hampir semua majalah dan surat kabar di Indonesia membuka rubrik sastra. Dalam rubrik tersebut dimuat antara lain cerpen dan puisi. Barangkali kamu pernah membaca salah satu atau beberapa cerpen yang terdapat dalam rubrik itu. Ada cerpen yang menurutmu menarik dan ada pula yang tidak. Terkadang menemukan cerpen yang kamu anggap menarik dalam rubrik sastra yang tempo penerbitannya lama cukup sulit.

Beruntunglah, ada surat kabar, seperti *Kompas* dan *Republika*, yang mengumpulkan cerpen-cerpen terbaiknya dalam sebuah buku kumpulan cerpen. Sebagai contoh, kumpulan cerpen *Pembisik* yang merupakan kumpulan 27 cerpen terpilih yang telah dimuat pada rubrik sastra *Republika* dalam rentang waktu hampir sepuluh tahun. Kumpulan cerpen *Pembisik* tidak hanya diisi oleh karya cerpenis muda, tetapi juga para cerpenis “tua”, dan nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen tersebut memang beraneka ragam. Justru karena itu cerpen-cerpen dalam kumpulan lebih menarik untuk diperbandingkan. Apalagi penulisnya dari generasi yang berbeda.

1. Membandingkan Beberapa Cerpen dalam Sebuah Kumpulan Cerpen

Bacalah cerpen-cerpen berikut ini dengan cermat!

Lebaran Ini, Saya Harus Pulang

Malam itu, Nem merencanakan untuk sekali lagi, mengemukakan rencananya, secara terus terang, kepada majikannya. Sekali lagi dan secara terus terang, karena sesungguhnya rencananya itu sudah beberapa kali dikemukakannya kepada majikannya.

Tetapi, setiap kali Nem mengemukakan rencananya itu, majikannya selalu membelokkan persoalan ke hal-hal lain, hingga akhirnya pembicaraan antara pembantu dan majikan itu berakhir dengan diskusi perkara tetek-bengek lainnya.

Malam itu Nem bertekad akan mengemukakan rencananya secara tegas dan lugas, langsung kepada persoalannya, sehingga majikannya tidak akan sempat membelokkan inti persoalannya.

Maka Nem memilih waktu untuk berbicara itu pada malam hari, pada waktu suami-istri majikannya serta anak mereka satu-satunya duduk menghadap layar teve, menikmati acara tayangan musik, atau acara ringan lainnya. Begitu saatnya yang diperkirakan Nem datang, Nem pun segera menggelesot duduk di dekat kaki majikan perempuannya. Kaki majikan perempuannya itu langsung dipegang dan terus dipijitnya.

Majikannya yang memang punya kesukaan dipijit pembantunya langsung menyerahkan kaki kiri yang sudah mulai dipijit pembantunya.

“Eh, *kok tumben*, tidak dipanggil dan diminta, *kok* jam masih sore begini mijit kaki saya.” Nem tersenyum, merasa siasatnya berhasil.

“Begini *Iho*, Bu, Pak, dan Mbak. Lebaran ini saya mau pulang mudik.”

“Oh, ada maunya *to*, tidak diminta, sore-sore datang mijit kaki saya!”

Nem tidak melayani perkataan majikan perempuannya itu. Sebaliknya Nem menyambutnya dengan bercerita panjang tentang dirinya.

Kalau dihitung-hitung dan dipikir-pikir, saya ini kan sudah dua puluh tahunan ikut Bapak dan Ibu di sini. *Wong* waktu bapaknya genduk-genduk itu meninggal karena dimakan tipus, sudah berapa lama itu? O-alah, Pak’e, *kok* ya kamu itu begitu saja mati. *Lha*, saya itu sampai dua tahun sepeninggal kamu bingung sendirian di desa, ditinggal genduk-genduk, anak-anakmu yang pada kawin sama orang-orang yang pada mau mencari kerjaan di seberang. Enggak tahu di mana anak-anak itu. Entah di tanah Arab, entah di tanah Melayu. Eh, *kok*, ya, tega-teganya anak-anak itu meninggalkan *emboke* sendirian di desa. Untung masih ada kemenakan-kemenakan, si Djan dan si Min, yang sudah pada mapan punya keluarga yang mau mengurus saya.

Ya, meskipun keluarga kemenakan-kemenakan itu baik-baik mengurus saya, tapi *wong* mereka sendiri keluarganya besar, mana cuma tinggal di satu rumah warisan bapak mereka, saya, ya, lama-lama tidak kerasan juga. Rikuh saya. Ya, waktu ada teman si Djan itu datang dari Jakarta mencari tenaga pembantu rumah di Jakarta, saya, ya, nekat mau berangkat mencoba peruntungan jadi babu di Jakarta. Eh, *kok*, ya terus kerasan ikut Bapak dan Ibu di sini. Sudah berapa tahun itu, Pak, Bu, Mbak? Sedikitnya kan sudah dua puluh tahun, *to*?



Nem masih terus memijit kaki majikan perempuannya. Malah majikannya itu memejamkan matanya, tampak menikmati pijitan Nem.

“*Lha*, kamu senang tidak tinggal bersama kami, Nem?”

“*Lho*, ya senang dan *krasan to*, Pak. Sedikitnya tinggal, ikut Bapak dan Ibu selama lima belas tahun, kan ya lama, *nggih?*”

Majikan perempuan Nem tiba-tiba membuka matanya, kemudian duduk tegak, memandang Nem.

“*Heisy*, tadi katanya dua puluh tahun. Sekarang *kok* turun jadi lima belas tahun?”

“*Lha*, iya, lima belas tahun, dua puluh tahun, kan sama saja. Lama semua *to*, Bu, Pak, Mbak.”

“Terus, terus, Yu?”

“*Lho*, *kok* terus-terus *to*, Mbak. Ya, saya Lebaran mesti pulang. Mesti, harus, Mbak. Sudah lama sekali Yu Nem tidak pulang ke desa, *Iho*, Mbak.”

“*Hayah*, dua tahun yang lalu kamu kan pulang, *to?*”

“Dua tahun? Dua tahun yang lalu, Bu?”

“*Hualah*, iya! Malah kamu dijemput kemenakanmu Djan dan cucumu Giman begitu.

Nem diam. Dia lalu ingat Djan dan cucunya Giman memang datang untuk pulang mudik Lebaran. Nem kemudian ingat

bagaimana susah dan repotnya perjalanan pulang ke desa itu. Kereta api padat berjubel dengan penumpang. Disambung oplet, kemudian untuk sampai ke desanya harus dibonceng ojek tiga sepeda motor. Dan semua ongkos pulang untuk tiga orang itu harus dia yang membayar.

Di desa dia melihat istri Djan mengandung anaknya yang kelima. Sedang istri Min, istri kemenakannya yang lain, mengandung anaknya yang kelima juga. Rumah itu segera menjadi rumah yang ramai sekali. Nem, sore-sore diajak dua kemenakannya dan anak-anaknya berjalan-jalan, pertama, mengitari halaman yang lumayan luas itu, kemudian singgah di kandang kerbau dan kemudian ke sawah dan keliling desa yang tidak berapa besar itu.

Waktu mereka berhenti di depan kandang kerbau, Nem melihat ada empat ekor kerbau dengan dua ekor anak-anaknya. Djan dan Min menjelaskan kepada Nem bahwa itu semua kerbau Nem. Sesungguhnya lebih dari itu, tetapi seekor sudah dipotong waktu selamatan seribu hari suami Nem, yang seekor dijual waktu desa kena *pageblug* demam berdarah. Dua anak di rumah itu kena, tetapi untunglah sembuh. Tetapi, ongkos pengobatannya banyak juga. Dan juga dibutuhkan ongkos untuk selamatan-selamatan untuk lebih dapat melindungi seluruh rumah dari demam berdarah yang lebih hebat lagi. Nem mendengarkan laporan kemenakan-kemenakannya itu dengan penuh haru sekaligus ikhlas.

“Ikhlas ya, Mbokde?”

“Ya ikhlas *to*, Le.”

Di tepi sawah Nem melihat sawah peninggalan suaminya, yang memang hanya beberapa petak itu, kelihatan menciut. Sawah itu memang menciut karena banyak dimakan

wereng dan terpaksa separuh dari seluruh sawah Nem itu dijual murah kepada petani yang lebih kaya. Juga itu Nem ikhlas.

“Jadi sudah, Nem, kamu Lebaran ini ikhlas betul meninggalkan kami?”

“*Lha*, bagaimana lagi Bu, Pak, dan Mbak. Saya ini kan sudah semakin tua dan terus terang semakin capek, Lebaran ini, pokoknya saya harus pulang untuk seterusnya.”

“Terus di desa kamu mau kerja apa, Nem?”

“Ya, belum tahu, Pak. Mungkin cuma momong cucu-cucu, anak-anak Djan dan Min.”

“*Lho*, apa mereka cucumu?””Ya cucu-cucu saya *to*, Bu. Wong Djan dan Min itu kemenakan-kemenakan saya. Anak-anaknya, ya, cucu saya.”

“*Lha*, anak-anaknya sendiri apa kabarnya, Nem?”

“Wah, ya tidak tahu, Bu. Sudah hilang dibawa suami mereka.”

“Ya sudah, Nem, kalau kemauanmu sudah keras begitu. Tapi sebelum pergi, paling tidak kamu harus berbakti kepada kami, masak keahlianmu rawon iga-sapi dan sop-buntut kacang merah.”

“Jadi, Bu! *Dados?* Pada malam harinya, di kamar Nem yang kecil di bagian

belakang rumah majikannya, di tempat tidur yang sempit itu, Nem merasa lega tetapi sekaligus juga gelisah dan kepanasan. Lega, karena sudah dapat melaporkan keinginannya untuk pamit pulang seterusnya ke desa. Tetapi juga gelisah membayangkan bagaimana di desa itu. Waktu dalam kunjungannya yang terakhir di desanya, dia menyaksikan kerbaunya dan sawahnya sebagian dijual kemenakan-kemenakannya.

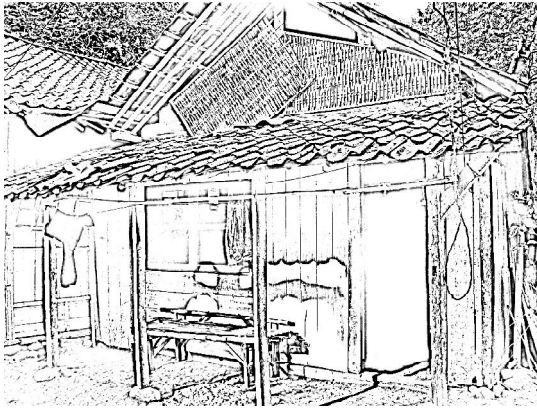
Memang itu untuk keperluan yang mendesak, karena itu Nem ikhlas saja. Tetapi, cerita-cerita yang dia dengar dari kiri dan kanan, desa-desa semakin rusuh dan melarat keadaannya. Kerbaunya, sawahnya, rumah kemenakan-kemenakannya, bagaimana? Jangan-jangan kerbau dan sawahnya sudah habis dijual untuk biaya makan sehari-hari dan rumah tempat tinggal kemenakannya sudah disewakan separuh kepada tengkulak tembakau untuk dijadikan gudang.

Nem tidak berani membayangkan lagi. Kaki-kakinya yang sudah sering encok, terasa sakit lagi malam itu. Nem pun menarik kainnya yang sudah usang buat selimut untuk melindungi kaki-kakinya dari gigitan nyamuk dan angin malam. Dalam tidur itu, ajaib, mulut Nem masih kelihatan menyungging senyum.

Sumber: *Lebaran di Karet*, karya Umar Kayam 2005:4

Cerpen 2

Sardi



Surat itu datang pada hari-hari pertama bulan puasa. Tidak lewat pos, melainkan dititipkan Mas Joyo, kenek bis yang menjalani trayek Jakarta-Wonogiri. Mas Joyo, kenek bis itu, orangnya baik. Suka menolong tetangga-tetangganya yang memerlukan bantuannya. Adapun yang menerirna surat itu adalah Sardi yang tinggal di sebelah rumahnya. Yang di sebut rumah itu sesungguhnya bukan rumah. Rumah di gang sempit bilangan Kampung Sawah itu lebih pantas disebut gubuk, gubuk pun gubuk yang kecil. Begitu kecilnya rumah mereka dan begitu buruknya. Dan Mas Joyo, juga Sardi, tidak memiliki rumah-rumah tersebut. Mereka hanya menyewa dari Pak Haji Soleh yang tinggal di ujung gang tersebut.

“Bagaimana isi surat dari Bapakmu, Sardi?”

“Wah, susah Mas Joyo.”

“Susah bagaimana?”

“Saya diminta pulang Lebaran tahun ini. Katanya sudah tiga Lebaran saya tidak pulang. Padahal saya memang tidak merencanakan pulang tahun ini. Yang dipakai pulang itu uangnya siapa, Mas Joyo.”

“Bapakmu dan embokmu wanti-wanti pesan sama saya supaya kamu berusaha betul

untuk pulang, Di!”

“Lha, Mas Joyo kan tahu sendiri keadaan ekonomiku!”

“Tahu Di, siapa punya uang di gang ini? ‘kan keadaan kita sama saja, kere! Tapi kamu kan masih lajang, Di.”

“Memangnya kalau aku masih lajang, terus kenapa?”

“Oh, Di, Di. Orang yang masih lajang itu kan lebih bebas. Lebih luwes. Langkahnya lebih panjang dibanding dengan orang yang sudah digantungi anak dan bojo seperti saya.”

“Lha, nyatanya langkahku tidak lebih panjang dari kamu, Mas.”

“Karena itu *mbok* jangan bodoh *to*, Di. Usaha Di, usaha. Jangan malas! Pergi sana cari uang. Kalau perlu nodong. Masa di kantormu tidak ada duit? Minta, ngemis kalau perlu! Pokoknya uang! Duit!”

Sardi tertawa mendengar kata-kata temannya itu.

“Lho, saya itu serius, serius! Aku ini kasihan melihat *embok-mu*. menangis. Mendengar renek bapakmu. Aku berjanji kepada mereka untuk membawamu ke Wonogiri.”

Sardi berhenti tertawa. Yang dilihatnya sekarang bukan lagi Mas Joyo yang menggebu-gebu membujuk dia. Tapi desanya yang empat puluh kilometer jauhnya dari Wonogiri, di lereng bukit.

Terbayang oleh Sardi bapaknya yang meskipun sudah tua masih tetap mencangkul *tegal-nya*. Dan *embok-nya* juga yang sudah tua juga masih tetap tegak berdiri. Dan *Bulik* dan *Paklik*, *Simbah* Marto yang konon hampir seratus tahun umurnya. Dan teman-temannya sepermainan waktu mereka sekolah SD yang

jaraknya dari rumahnya lebih dari lima belas kilometer. Di mana mereka sekarang. Di mana-mana, di kota-kota yang dapat memberi sesuap nasi kepada mereka. Sardi jebolan SMP di Wonogiri.

“Kamu itu ke Njakarta mau apa *to, le*“

Aku mau cari pengalaman kerja di kota besar.”

“*Lha*, kalau kamu mau *kerjo* di kota, Wonogiri itu *rak* juga kota *to, le*. Besar juga. Ramai juga. Dan tidak terlalu jauh dari desa kita. *Mbok* kalau *kangen* sama kamu *rak* bisa menengok kamu kalau cuma di Wonogiri.”

“Tidak, *Pak, Mbok*. Aku mau ke Jakarta. Kotanya besar sekali. Bagus dan lampu-lampunya terang benderang. Di sana banyak kantor yang bisa menampung saya. Wonogiri itu apa! Lampunya yang terang cuma sedikit. Kantor yang bisa menampung saya tidak ada. Dan di sana aku mau ditampung Mas Joyo.”

Begitulah Sardi berangkat diiringi tangis ibunya, *bulik-nya*. Waktu ojek yang membawanya ke Wonogiri mulai *distarter*, hati Sardi mulai berdebar. Jadi aku ke Jakarta, teriaknya. Dan waktu akhirnya dia duduk di bus Wonogiri-Jakarta semakin mantap hatinya. Dia sengaja tidak mau tidur di dalam bis. Dia mau terus melongok ke luar jendela. Melihat kota-kota: Solo, Yogya, Purwokerto, Cirebon. Oh, alangkah bagus-bagus kota-kota itu. Akhirnya Jakarta!

Mas Joyo menjemput dia di terminal. Bukan main senang Sardi. Apalagi waktu Mas Joyo langsung memberitahu dia bahwa dia sudah mendapat pekerjaan.

“Pekerjaan di mana, Mas Joyo?”

“Di kantor dagang.”

“Di kantor dagang? Jadi apa aku di situ?”

“Jadi pelayan kantor itu!”



“Pelayan? *Batur*? Jauh-jauh naik bus dari Wonogiri cuma mau jadi pelayan?”

“Oh, *dapur-mu* Di, Di! Kamu kalau belum-belum sudah kepala besar bakal tidak panjang umurmu. Kamu kan cuma tamatan SMP Wonogiri, *to*? Ini sudah lumayan, begitu datang begitu dapat rumah tumpangan dan pekerjaan. Ribuaan, *Iho* Di, yang susah dapat lowongan kerja di Jakarta. Sudahlah terima dulu pekerjaan ini.”

Begitulah Sardi memulai hidupnya di Jakarta.

Sardi memutar otaknya. Mas Joyo, sepupu jauhnya di desa yang sama, hampir tiap hari menelponnya agar dia memerlukan pulang Lebaran tahun ini. Bahkan Mas Joyo menjanjikan tempat yang baik dan karcis yang dengan harga resmi tanpa harus lewat calo bis. Mas Joyo memang hatinya baik. Sardi merasa banyak berhutang budi kepadanya. Dia menampung Sardi mondok di rumahnya yang reyot dan sumpek karena dihuni oleh isteri Mas Joyo dan dua anaknya. Mula-mula Sardi agak gamang melihat keadaan rumah keluarga Joyo itu. Rumahnya di desa, meski tua tetapi tidak reyot, dan besar. Mana dia anak tunggal lagi.

Tetapi karena Mas Joyo meyakinkannya bahwa di Jakarta mesti berani tinggal di gubuk sewaan, Sardi menyerah juga. Dan waktu Sardi memecah tabungannya yang dikumpulkan recehan demi recehan, Mas Joyo

juga mengaturnya agar Sardi dapat menyewa gubug kecil di samping rumah Mas Joyo.

Nasib Sardi sesungguhnya tidak terlalu jelek di kantor dagang itu. Gajinya sebagai pelayan cuma lima puluh ribu rupiah sebulan. Tetapi makan siang dihidangkan bagi seluruh karyawan. Sesudah dua tahun, Sardi dinaikkan menjadi kurir kantor. Tugasnya mengantar surat ke mana-mana. Gajinya naik menjadi seratus ribu rupiah sebulan.

Tapi persen dari bosnya dan juga tamu-tamu lumayan juga. Tabungannya yang dia bangun, koin demi koin dan rupiah-rupiah yang sudah kumal, lama-kelamaan agak banyak juga. Setiap tahun tabungan itu dipecahkannya. Hasilnya dia pakai untuk menyicil hutangnya kepada Mas Joyo. Kalau ada lebih sedikit, dititipkannya itu kepada Mas Joyo untuk diberikan kepada orang tuanya di desa.

Sebagai kenek bis trayek Jakarta-Wonogiri, Mas Joyo selalu ada kesempatan mampir ke desa. Tetapi untuk pulang berlebaran tahun ini dari mana uang itu. Sardi terus memutar otaknya, sementara hari-hari puasa semakin mendekati Idul Fitri.

Kemudian datang hari itu. Beberapa hari sebelum Lebaran tiba, bosnya hari itu memerintahkan untuk menguangkan cek sebesar dua ratus ribu rupiah. Maka setan di tubuhnya mulai memberi perintah kepadanya. Uang dari cek itu jangan dikembalikan ke kantor. Carilah peluangmu untuk berlebaran di desa. Orang tuamu menunggu. Dan Sardi yang *lugu* dan jujur itu mendengarkan dan menurut perintah setan. Uang dua ratus ribu rupiah itu tidak dikembalikan melainkan dibawanya pulang. Akhirnya aku bisa berlebaran dengan uang yang lumayan, gumamnya.

Sudah tiga hari Sardi pulang ke desa. Orang tuanya, *Bulik* dan *Simbah* bahkan kemenakan-kemenakan jauhnya, rata

mendapat oleh-oleh. Tetapi uangnya pun semakin tipis. Desa di bukit itu memang tidak membutuhkan uang banyak. Desa itu boleh dikatakan desa yang nyaris *autarki*. Artinya, dapat mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Tetapi meski begitu, uang keluar juga. Untuk sanak saudara yang dibagi oleh-oleh, diberinya juga uang. Sardi ingin tampil sebagai orang yang sukses di kota dan tidak mau dicap kikir. Pikirnya, belum tentu tiap Lebaran bisa pulang.

Tetapi waktu dihitungnya uang di dompetnya hanya cukup untuk karcis bus Wonogiri-Jakarta serta bajaj di terminal. Sardi menjadi sadar kalau uang itu uang curian. Astaga, serunya di dalam hati. Bagaimana hal itu bisa terjadi. Dia ingat waktu sanak saudaranya memuji dia.

“Wah, Sardi bolehnya cari makan di kota berhasil *tenan*.

“Wah, *matur nuwun*, Nak Sardi. Terima kasih buat oleh-oleh ini. Selendangnya bagus.”

“Wah, terima kasih, *lik* Sardi, sudah diberi uang receh banyak buat jajan bakmi Anak Mas.”

Saat itu bukan main bangga Sardi bisa membagi begitu banyak oleh-oleh. Seperti Sultan Harun Al Rasjid yang pernah dilihatnya di Ketoprak yang main di Wonogiri. Tapi sekarang, lantas mau apa? Sardi duduk merenungi nasibnya. Pasti bosnya akan marah mencak-mencak karena uangnya dibawa kabur. Pasti rumahnya diobrak-abrik satpam kantor. Dan Mas Joyo? Pasti dia akan marah besar karena satu waktu akan datang di desa. Pasti akan diumpat-umpat dia. “Ooh, *bocah* desa tidak kuat memikul rejeki. Sekarang mau apa *kowel*”

Pasti, pasti kata-kata semacam itu yang akan keluar dari mulut Mas Joyo. Sekarang mau apa, tanya Sardi di dalam hati.

Dan waktu bapak dan *embok-nya* datang menemaninya duduk di beranda depan, Sardi setengah menangis bilang:

“Bapak, *simbok*, saya akan tinggal di desa saja. Mau membantu Bapak di *tegal* dan

bikin tikar sama *embok*.” Bapak dan *embok-nya* hanya duduk termangu menatap jalan desa yang lengang. Sebentar lagi senja akan turun.

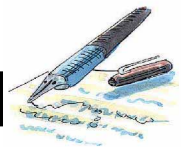
Sumber: *Liburan di Karet*, karya Umar Khayam 2005:8

a. Membandingkan Tema Cerpen

Pengarang dalam menulis ceritanya tidak sekadar bercerita untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Sesuatu yang akan dikatakan dapat berupa masalah kehidupan, pandangan hidupnya, atau komentar tentang kehidupan yang diungkapkan dalam cerpen yang ditulis. Apa yang diungkapkan itulah sebenarnya yang disebut tema. Pendek kata tema merupakan sebuah ide cerita. Tema dalam sebuah cerpen amat beragam, misalnya masalah moral, sosial, individu, agama, adat-istiadat, dan lain-lain.

Pengungkapannya pun dapat melalui berbagai cara. Pengarang bisa menyampaikan temanya lewat dialog tokoh-tokohnya, jalan pikirannya, perasaannya, kejadian-kejadian, bahkan latar juga mampu mempertegas penyampaian tema.

PELATIHAN 4



Kerjakan latihan-latihan berikut!

Bandingkanlah tema kedua cerpen di atas dengan bantuan kolom berikut ini! Kerjakan pada buku tugasmu!

No.	Aspek	Cerpen 1	Cerpen 2
1	Pokok persoalan yang diungkapkan dalam cerita		
2	Pandangan tokoh terhadap tradisi lebaran		
3	Tindakan tokoh dalam mengatasi persoalan		

b. Membandingkan Latar Cerpen

Latar merupakan tempat (di rumah, di kantor, di pengadilan, di Jakarta, dll.), waktu (pagi, malam, zaman Jepang, dll.), atau suasana (sedih, pilu, bahagia, mencekam, dll.) kejadian cerita. Namun, cerpen yang baik tidak hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan kejadiannya. Latar yang baik harus mampu menopang unsur cerita yang lain, misalnya mendukung pengungkapan tema, mampu menghasilkan karakter tertentu, mendukung gerakan alur, dan menjadi dasar dalam pengungkapan amanat/nilai-nilai yang ingin diungkapkan oleh pengarang.

Kerja Kelompok 2

Bandingkan latar kedua cerpen di atas dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Di manakah tempat dan waktu kejadian kedua cerpen di atas?
2. Dapatkah tempat dan waktu kejadian dalam cerpen-cerpen di atas diganti dengan tempat dan waktu kejadian yang lain? Jelaskan!
3. Apakah latar dalam kedua cerpen di atas mendukung pengungkapan karakter tokoh? Jelaskan!
4. Adakah latar adat/budaya yang mempengaruhi karakter tokoh? Buktikan!
5. Apakah latar dalam kedua cerpen di atas menopang pengungkapan tema? Jelaskan!

c. Membandingkan Penokohan/Karakter Tokoh dalam Cerpen

Sebuah cerpen yang menarik salah satunya ditentukan oleh kepandaian penulisnya dalam menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Apabila karakter tokoh lemah, menjadi lemahlah seluruh cerita dan berakibat cerita menjadi tidak menarik.

PELATIHAN 5



Bandingkan penokohan kedua kutipan cerpen di atas dengan menjawab pertanyaan berikut ini!

1. Siapa sajakah tokoh-tokoh yang terlibat dalam kedua cerpen di atas dan bagaimanakah karakternya?
2. Siapakah yang termasuk tokoh utama dan siapa pula tokoh sampingannya? Jelaskan!
3. Adakah kedua cerpen di atas yang karakternya diungkapkan lewat perbuatannya? Buktikan!
4. Adakah kedua cerpen di atas yang karakternya diungkapkan lewat ucapan-ucapannya? Buktikan!
5. Adakah kedua cerpen di atas yang karakternya diungkapkan lewat penggambaran fisiknya? Buktikan!
6. Adakah kedua cerpen di atas yang karakternya diungkapkan lewat pikiran-pikirannya? Buktikan!
7. Bagaimanakah perbedaan dan persamaan karakter tokoh dalam kedua cerpen di atas, baik dalam sikap dan pandangannya tentang pendidikan?

RANGKUMAN



1. Syair adalah salah satu bentuk puisi lama. Sebagai bentuk puisi lama, syair juga mengutamakan dari segi bentuk/unsur yang menjadi karakteristiknya. Ciri-ciri syair, yaitu jumlah larik tiap bait 4. Semua lariknya berupa isi, rima akhir sama (aaaa), jumlah suku kata per larik 8-12.

2. Mengkritik merupakan suatu bentuk penilaian demi kesempurnaan suatu produk. Dalam memberikan kritik hendaknya memperhatikan kelogisan alasan, keruntutan kalimat, dan kesantunan bahasa.
3. Beberapa unsur intrinsik cerpen adalah tema, latar, dan penokohan. Tema merupakan pokok persoalan yang mendasari cerita; latar merupakan tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita; penokohan merupakan cara mengarang dalam menggambarkan watak tokoh, baik secara langsung atau pun tidak langsung.

REFLEKSI



Sebagai bahan renungan setelah mempelajari bagian ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia!

No.	Pertanyaan	Ya/sudah	Tidak/belum
1.	Apakah kamu telah mampu memahami dan menganalisis unsur syair?		
2.	Sudah mampukan kamu mengkritik dan memuji berbagai karya dengan alasan yang logis dan kalimat yang runtut dan santun?		
3.	Dapatkah kamu menentukan tema, latar, penokohan pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen?		

UJI KOMPETENSI 2

1. Cermatilah syair berikut ini!

*Pada zaman dahulu kala
Tersebutlah sebuah cerita
Sebuah negeri yang aman sentosa
Dipimpin sang raja nan bijaksana*

*Negeri bernama Pasir Luhur
Tanahnya luas lagi subur
Rakyat teratur hidupnya makmur
Rukun raharja tiada terukur*

*Raja bernama Darmalaksana
Tampan rupawan elok parasnya
Adil dan jujur penuh wibawa
Gagah perkasa tiada tandingnya*

Sumber: *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*, karya Nursisto 200:19

Jelaskan ciri-ciri syair berdasarkan contoh di atas!

2. Tuliskan kembali isi syair di atas dengan kalimatmu sendiri!
3. Tulislah kritik/pujian terhadap karya berikut ini!

Alamku

Alamku...

Dulu kau begitu indah
Hijau asri penuh pepohonan
Airmu sangat jernih dan bening
Udaramupun bersih dan segar
Alamku...
Kini kau tak seperti dulu
Hutan yang dulu lebat kini gundul
Air yang dulu jernih kini keruh
Udara yang dulu bersih kini tercemar

Alamku...

Dapatkah kau kembali seperti dulu
Kini kami menyesal telah merusakmu
Kami ingin kau asri kembali
Karena kami tak bisa hidup tanpa pohon
Kami tak bisa hidup tanpa air
Kami tak bisa hidup tanpa udara
Dan itu semua kami peroleh darimu wahai alamku
Kami menyadari dosa kami begitu besar
Karena telah merusakmu
Maafkan kami oh alamku

Sumber: Antologi Puisi Anak, Yayasan Obor 2003

4. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Pengemis, Aku

“Sedekah, Pak,” ujar ibu di depanku, membuyarkan kegilaanku. Aku menggeleng, lemah. Kini, anak itu telah kembali memegang tangan ibunya sembari menunjukkan karet-karet yang dikumpulkannya. Sekilas ibunya menatapnya, lalu mengangguk dan tersenyum. Senyum yang tulus. Senyum berbalut kepedihan. Sebab, aku yakin, hati ibu itu teriris

sembilu. Sesungguhnya, jika bisa, ia ingin membelikan mainan yang menarik untuk anaknya, mainan yang dapat menyenangkan masa kecil anaknya.

Ibu itu kembali menoleh kepadaku. Tetapi, aku tetap menggeleng, meski dengan terpaksa dan hati getir. Aku sadar atas kekurangan dan kemiskinan yang juga

menjeratku. Apakah aku membantunya di saat keuanganku sedang sekarat? Haruskah aku menolong, padahal di saat ini aku juga sedang membutuhkan pertolongan? Apa salahnya aku memberi sedikit yang kumiliki? Dengan memberi beberapa lembar uang, mungkinkah aku langsung tak bisa makan?

Tetapi, aku tetap tak beranjak. Mataku mencari-cari malaikat. Ah, siapa tahu di tengah masalah begini malaikat muncul dan memberi bantuan. Seperti khotbah-khotbah di atas mimbar, bukankah malaikat selalu hadir di saat umat dalam kesulitan? Tetapi, kenyataannya, aku semakin terpuruk dan terpojok. Berbagai tudingan mengarah kepadaku, bahwa di depanku saat itu adalah malaikat dari surga. Benarkah? Siapa yang tahu? Aku menimbang-nimbang. Ah, mustahil. Ini bukan

negeri dongeng, yang dipenuhi peri dan bidadari bersayap. Aku sedang berada di zaman modern, di saat teknologi sedang merajalela dan polusi menyesakkan dada. Nah, bagaimana mungkin malaikat bisa hadir. Maka, aku tersenyum nyinyir, lalu menggerakkan tangan, memberi isyarat agar pengemis itu berlalu dari hadapanku.

Dengan letih dan tertunduk, pengemis itu berbalik sambil menarik lengan anaknya yang asyik dengan karet-karet di tangannya. Tak sedikit pun anak itu memahami kejamnya dunia. Sungguh putih hatinya di tengah dunia yang tak kenal iba. Dengan hati yang putih itu juga ia mengikuti ibunya. Pengemis itu menyeret langkah, menjauh. Dan langkah itu seakan menekan-nekan perasaanku. Dadaku sesak. Ulu hatiku koyak-moyak.

-
- Jelaskan tema yang diangkat dalam cerpen di atas!
 - Bagaimanakah watak aku dalam kutipan cerpen tersebut? Jelaskan cara pengarang dalam melukiskan watak tokoh tersebut!
 - Jelaskan latar tempat dan waktu dalam kutipan cerpen tersebut! Tunjukkan bukti-buktinya!

UNIT 3

Mengembangkan Jiwa Berwiraswasta

Pengangguran di Indonesia kian hari menjadi merajalela. Hal ini terjadi karena banyaknya angka kelahiran, sempitnya lapangan pekerjaan, dan hal yang tak kalah penting adalah lemahnya jiwa berwiraswasta. Sebagian besar para lulusan, baik SMA, SMK, maupun perguruan tinggi lebih disibukkan untuk melamar pekerjaan daripada keinginan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karena itu, jiwa berwiraswasta harus ditanamkan pada setiap generasi muda sejak dini.

Topik inilah yang menjadi bahasan utama dalam Unit 3 ini. Bahasan tersebut tercermin dalam beberapa pembelajaran, yaitu membedakan fakta dan opini dalam iklan baris; menulis iklan baris; mengomentari pendapat narasumber; menceritakan kembali isi cerpen

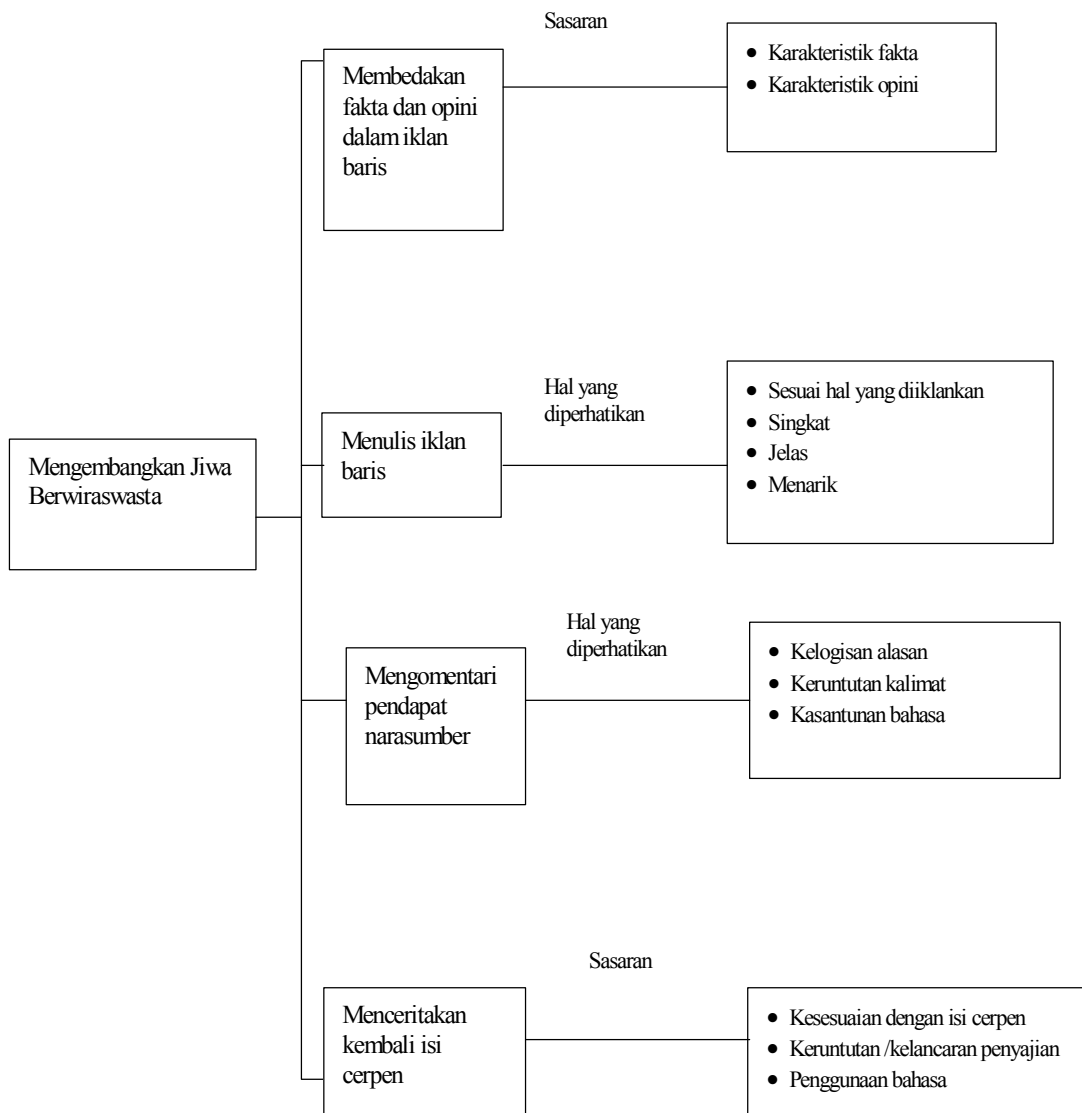
“Untuk memulai, kamu tak perlu menjadi besar terlebih dahulu. Tapi kamu harus memulai terlebih dahulu untuk menjadi besar”

Les Brown



Gambar 3.1
Sumber: Agus

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 3 adalah 8 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Membedakan Fakta dan Opini dalam Iklan Baris



Tujuan Pembelajaran

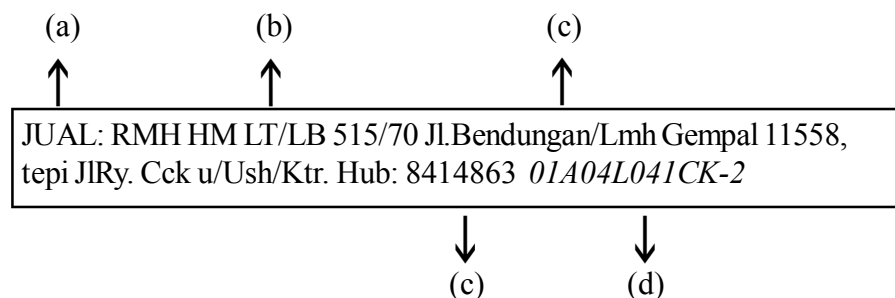
Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu membuat dan menggolongkan jenis iklan baris; mendaftar singkatan dan kepanjangannya; serta membedakan fakta dan opini dalam iklan baris.

Tahukah kamu pengertian iklan? Iklan merupakan pemberitahuan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa seperti surat kabar dan majalah atau media elektronik, seperti televisi dan radio. Dalam kehidupan sehari-hari banyak masyarakat dengan berbagai kepentingan membaca iklan baris di surat kabar. Teks iklan di surat kabar penyusunannya sudah digolong-golongkan menurut jenis. Hal tersebut bertujuan agar pembaca mudah mencari jenis iklan yang dicarinya. Seorang pembaca iklan pun harus memahami singkatan yang umum digunakan dalam iklan baris di surat kabar.

1. Memahami Struktur Iklan Baris

Iklan baris di surat kabar bentuknya khas, yakni disusun secara berbaris dalam kotak kecil empat persegi panjang dengan minimal 2 baris, maksimal 10 baris kalimat iklan.

Perhatikan kutipan iklan baris dari surat kabar berikut!



Pada umumnya iklan baris memuat hal-hal seperti di atas.

Keterangan:

(a) *Keterangan jenis iklan.*

Iklan tersebut berupa iklan penawaran menjual rumah tanpa perantara.

(b) *Keterangan kondisi barang/benda yang dijual.*

- Rumah sudah Hak Milik (HM) luas tanah/luas bangunan 515/70.
- Rumah berada di tepi jalan raya cocok untuk usaha/ kantor.

(c) *Alamat yang bisa dituju atau nomor telepon yang bisa dihubungi.*

- Jalan Bendungan Lemah Gempal 11558.
- Telepon 8414863.

(d) *Kode iklan dari redaksi.*

- Kode iklan 01A04104Ck-2.
- Kode iklan merupakan kode yang digunakan oleh redaktur untuk kepentingan administrasi redaktur.
- Tidak setiap iklan baris memuat kode iklan.

Singkatan pada iklan baris

Contoh singkatan dalam iklan tersebut terdapat singkatan sebagai berikut.

RMH	: rumah.
HM	: hak milik.
LT/LB	: luas tanah/luas bangunan.
Jl Ry	: jalan raya.
Cck	: cocok.
u/Ush/Ktr	: untuk usaha/kantor.
Hub.	: hubungi.

2. Menggolongkan Jenis Iklan Baris

Agar pembaca iklan baris mudah mencari informasi yang dicari, redaktur biasanya menggolongkan iklan sesuai dengan jenisnya. Berbagai jenis iklan baris yang biasa terdapat dalam surat kabar, seperti iklan baris *Lowongan*, *Motor*, *Binatang*, *Rumah*, *Kehilangan*, *Rumah-Tanah*, dan lain-lain.

Agar pembaca cepat menemukan informasi yang dicarinya, sudah seharusnya pula pembaca langsung menuju sasaran ke kolom jenis iklan baris yang dicarinya.

PELATIHAN 1



Jodohkan nama-nama kolom iklan baris berikut sesuai dengan jenisnya. Kerjakan di buku tugasmu!

1. KOMPUTER	JUAL: TNH HM LS.496M2 Ada View di Bukit Arta Bukitsari. Hub:081.6488.8622 00356122004-2
2. RUMAH	
3. JODOH	LAPTOP GALLERY & SERVICE "AS" BARU/BEKAS Ramayana simpang Lima Lt.IV,Telp. 8419804 01A04L041CE-2
4. BINATANG	
5. RUMAH KOS	DIJUAL BMW 318 2004 K Hitam Baru H:359Jt Hub: 081.127.3301 01A04L044HM-2
6. MAKANAN	DIBUTUHKAN GURU/TENTOR Les Privat:TK,SD,SMP,SMU,Hub: 7467040 00112122004-2
7. ELEKTRONIK	
8. BANGUNAN	DIJUAL RMH Grand Marina 9/ 4 Fas. lengkap view bagus Hub: HP. 081575240899900376122004-2 KOST KHUSUS PUTRI Maha-siswi S2, Karyawati, Kamar Sendiri. Rumah Baru. Fas: Spt Hotel Tengah Kota Hub: Pleburan Raya Smg.01A04L041CE-2

	KRMK LANTAI MOTIF 30X30= Rp.19.000+SEMEN ND Abadi Keramik, Pekojan 25 Ph 3541561 Smg. 01A04L041CH-2 JUAL CCTV Camera, + Alarm-Mcm2 Perlengkapnnya Hub: CV Koala Teknik Utama T: (024) 3564146003761220004-2 ANDA CARI JODOH/Kenalan Kirim Surat Ke EMC PO. BOX 901 Smg. Ada Data Baru003761220004-2 JUAL ANJING GOLDEN REDBttn,4 bin. Tulang besar istw. HP. 08888.2412352 Permata Hijau BB- 1001A04L041CH-2
--	---

3. Membedakan Fakta dan Opini dalam Iklan Baris

Dalam sebuah iklan baris biasanya terdapat pernyataan yang berupa fakta dan pernyataan lain berupa opini. Fakta merupakan suatu kenyataan yang tidak disangsikan lagi kebenarannya. Adapun, opini adalah sesuatu yang belum pasti kebenarannya dan bersifat subjektif. Pernyataan yang berupa fakta biasanya berupa informasi tentang seluk-beluk produk/jasa yang diiklankan, sedangkan pernyataan yang berupa opini biasanya untuk menyatakan kelebihanannya. Perhatikan contoh iklan baris berikut ini!

CUCI GDG Brg2 Elekt. Alat RT, Hrg Istw. Stock terbatas. Sido Mulyo. Jl Pemuda 17. Tlp: 70775877
01A04L041SD-2

Jika kamu perhatikan, bagian-bagian iklan tersebut ada yang termasuk fakta dan ada pula yang opini.

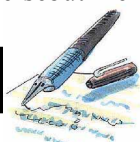
Fakta : - Brg2 Elekt. Alat RT (barang-barang elektronik alat rumah tangga)
- Sido Mulyo. Jl Pemuda 17. Tlp: 70775877

Pernyataan tersebut merupakan suatu kenyataan tentang barang yang dijual dan alamat penjualnya.

Opini : - Hrg Istw (harga istimewa)
- Stock terbatas

Pernyataan tersebut merupakan opini karena bersifat subjektif.

PELATIHAN 2



Bacalah kembali iklan-iklan dalam pelatihan 1! Kemudian, kelompokkan bagian mana yang termasuk fakta dan bagian mana yang termasuk opini!

B. Menulis Iklan Baris



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu mendaftar butir-butir yang akan ditulis dalam iklan dan menulis iklan dalam bahasa yang hemat.

1. Mendaftar Butir-Butir yang Ditulis dalam Iklan

Kali ini kamu akan belajar menulis iklan baris. Untuk mampu menulis iklan baris kamu perlu mendaftar butir-butir yang akan ditulis dalam iklan baris. Mengapa langkah tersebut perlu dilakukan? Tidak lain agar iklan baris yang kamu tulis hemat dalam penggunaan bahasanya, singkat, dan teks dapat langsung menuju sasaran.

Perhatikan contoh iklan baris berikut ini!

Contoh iklan penawaran

1. a. **Dijual** cpt Rmh Lt.264m2/Lb.200m2, Puri Anjasromo A8/12, Lkp Hub: 08176777701
- b. **JUAL:** S.CARRY EXTRA '90 Fvar, Brg mis ski. Jl. Dr. Cipto Ph:3515549 Smg

Contoh Iklan Permintaan (lowongan)

2. a. **DIBUTH.ADM** Single, SMA, Jujur, suka bekerja keras, Punya Spd Mtr, SIM C/A. Lamr krm ke: Jl. Gajahmada No.03 Semarang
- b. **DICARI:**ASISTEN APOTEKER (SAA) Wanita, Belum berkeluarga, Hub:Apotik Gajah Mada legal Ibu Una (0283)353465

Butir-butir di atas merupakan hal-hal yang biasanya ada dalam iklan. Keterangan lainnya boleh ada sebagai informasi tambahan. Selain hal di atas, bahasa iklan baris yang perlu diingat adalah penyingkatan-penyingkatan kata agar menghemat baris. Semakin sedikit baris iklan yang digunakan, semakin hemat pula biaya yang dikeluarkan. Meskipun singkat, yang perlu tetap diperhatikan adalah adanya kelengkapan unsur-unsur yang harus ada.

Contoh iklan baris (1) a, b dan (2) a, b di atas sudah memuat butir-butir yang lengkap. Iklan baris tersebut singkat, padat, dan mudah dipahami oleh pembaca dan mudah dihubungi oleh pihak yang membutuhkan.

Jika kita analisis iklan di atas, memuat butir-butir secara lengkap sebagai berikut.

1. Iklan penawaran (a dan b)

Nama barang yang dijual	- Rumah
Keadaan/kondisi barang	- Suzuki Carry Extra 90
Alamat/telepon yang bisa dihubungi	- Luas tanah 264 m2, luas bangunan 200m2
	- Full variasi, barang mulus sekali.
	- 08176777701
	- Jl. Dr. Cipto Semarang Ph.35155491.

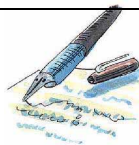
2. Iklan permintaan (a dan b)

Posisi yang dibutuhkan	- Administrasi
Syarat pendidikan	- Asisten apoteker
Syarat-syarat lainnya	- SMA
	- SAA
	- Jujur, suka bekerja keras, punya sepeda motor
	- SIM C/A
	- Wanita, belum berkeluarga
Pihak/alamat/telepon yang bisa dihubungi	- Jl. Gajahmada 03 Semarang
	- Ibu Lina (0283)353465 Apotek Gajah Mada Tegal

Jika kamu amati, jenis iklan baris di atas memuat butir-butir informasi sebagaimana tampak dalam tabel berikut.

Jenis Iklan Baris	Butir-Butir yang Ditulis
Iklan penawaran.	a. Nama barang yang dijual. b. Keadaan/kondisi barang. c. Harga (bisa dicantumkan/bisa tidak). d. Pihak/alamat/telepon yang bisa dihubungi.
Iklan permintaan (lowongan).	a. Posisi/pihak yang dibutuhkan. b. Syarat pendidikan. c. Syarat-syarat lainnya (bila ada). d. Pihak/alamat/telepon yang bisa dihubungi.

PELATIHAN 3



Kerjakan latihan-latihan berikut!

Daftarlah kelengkapan butir-butir yang ada dalam iklan baris berikut dengan mengutip butir-butir iklan tersebut sebagai bukti!

- DIKONTR Ruang u/KTR-USH 3x1 Om, Tip, AC, 6x6m, Tip. Jl.Pekunden Tmr 49 Smg. Hub:081325484464
- DIJUAL CEPAT BU Tnh HGB Jl. Wologito Utara LS 418m2 H.125,5Jt/Nego. Hub:024-3518826
- KIJANG DIESEL '98 Plat B, Tgnl 85,5 Jt. Jl. Ace No. 17 Sronol HP.081 5788 89629
- DIJUAL RMH + USAHA FOTOCOPY daerah Tembalang (dpn pintu Politeknik Undip). Hub:024-3516716

5. RUMAH ARSITEK JL. SEMERU RAYA CANDI, Lt 520m2, Lb 420, SHM, Full Marmer, Rp 1,45M, T.0818241500

2. Menulis Iklan Baris dengan Bahasa yang Efektif

Jika kamu akan menulis iklan baris, pertama-tama kamu harus mendaftar butir-butir yang perlu ditulis. Tujuannya agar bahasa iklan tersusun dengan singkat dan hemat, teks dapat langsung menuju sasaran dan komunikatif.

Butir-butir apa saja yang semestinya ada dalam iklan telah kamu pelajari dalam pelajaran sebelumnya, sekarang kamu akan mencoba menulis iklan baris. Penyingkatan perlu dilakukan, tentunya penyingkatan yang lazim dipakai dalam iklan. Meskipun nanti pihak redaktur iklan jugalah yang melakukan penyingkatan yang lazim.

Kerja Kelompok 1

Buatlah iklan baris dengan bahasa yang hemat, berdasarkan permasalahan berikut ini!

1. Kamu diminta menjual salah satu motor Honda Kharisma ayahmu sebagai tambahan modal berdagang beras yang sedang berkembang. Honda Kharisma yang kamu miliki keluaran tahun 2004 dan yang satunya tahun 2005. Plat nomor Bali (DK). Kondisi mesin dan *body* terawat. Harga yang diminta ayahmu 10 juta. Bisa ditawar.
2. Ayahmu kebetulan akan ditugaskan ke Kalimantan karena promosi jabatan. Rumah yang saat ini yang kamu tempati beserta perabotnya akan dijual. Harga rumah dan perabot silakan kamu perkirakan sendiri.
3. Kamu mempunyai toko handphone yang maju pesat dan memerlukan tambahan dua karyawan. Tulislah iklan lowongan berkaitan dengan syarat dan kriteria lainnya, silakan kamu tentukan sendiri dengan tepat.

Tugas Mandiri

Lakukan kegiatan berikut!

Carilah beragam jenis koleksi surat kabar di perpustakaan sekolahmu, kemudian carilah halaman yang memuat iklan baris. Diskusikan bersama teman-temanmu mengenai bahasa dan singkatan yang digunakan!

C. Mengomentari Pendapat Narasumber



Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan kamu mampu memahami pendapat narasumber; mengomentari pendapat narasumber.

Dialog merupakan kegiatan tanya jawab untuk mengupas topik tertentu. Dalam dialog tersebut ada dua komponen yang terlibat, yaitu pemandu dan narasumber. Pemandu akan mengajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan dan narasumber akan memberikan berbagai pendapat atau tanggapan tentang masalah tersebut.

Sebagai pendengar, kamu hendaknya bersikap aktif dan kritis dalam mendengarkan dialog tersebut. Apa yang disampaikan narasumber jangan diterima atau ditolak begitu saja. Gagasan, pendapat, dan tanggapan narasumber harus ditelaah, dicerna secara mendalam. Setelah itu, berilah komentar tentang segi positif dan negatifnya.

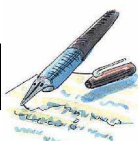
1. Mencatat Pokok-Pokok Pendapat Narasumber dalam Dialog yang Didengarkan

Mintalah tiga orang temanmu untuk membacakan dialog berikut ini! Saat dialog tersebut dibacakan, tutuplah bukumu dan dengarkan secara saksama!

- Pemandu : Saudara, maju tidaknya bangsa kita sangat ditentukan oleh generasi muda. Indonesia akan menjadi bangsa yang maju jika ditopang oleh generasi muda yang cerdas dan terampil. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada kerja sama dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, dan masyarakat. Untuk mengetahui peran swasta dalam mencapai tujuan itu, kini telah hadir Putri Paramita, *Senior Brand Manager Sunsilk*. Selamat siang, Bu! Di samping itu hadir juga peserta program *Sunsilk Circle of Beauty* (SCOB), Yuli. Selamat siang Saudara Yuli!
- Pemandu : Sejak tahun lalu *Sunsilk* telah menyelenggarakan program *Sunsilk Circle of Beauty* (SCOB). Apa tujuan program ini sebenarnya?
- Putri Paramita : Program ini merupakan program sosial berisi berbagai pelatihan untuk para remaja perempuan. Pelatihan tersebut berisi pengenalan potensi diri, pengembangan bakat dan minat, pembekalan hidup sehat, dan pengelolaan keuangan sederhana.
- Pemandu : Bagaimana tanggapan Saudara Yuli tentang program tersebut?
- Yuli : Saya senang sekali dengan program ini karena kepercayaan diri dan semangat saya tumbuh lagi meskipun tidak sekolah. Namun, dengan kegiatan ini, saya mendapatkan beberapa keterampilan yang sangat bermanfaat.
- Pemandu : Keterampilan apa saja yang dilatihkan dalam program tersebut?
- Yuli : Ya, banyak misalnya membuat kue, membordir, memasang payet, tata rias rambut, dan lain-lain.
- Pemandu : Kembali kepada Bu Putri Paramita, program ini mengapa hanya difokuskan di beberapa tempat, yaitu di Bantul, Kulonprogo, dan Kota Yogyakarta?
- Putri Paramita : Karena begini ya. Program ini diselenggarakan untuk membekali kepada remaja-remaja yang putus sekolah. Sementara itu, berdasarkan pantauan kami di BPS (Badan Pusat Statistik) ketiga daerah itulah yang paling banyak ditemui anak putus sekolah. Makanya, kami pusatkan di sana.
- Pemandu : Mengapa program ini hanya difokuskan kepada remaja yang putus sekolah?

- Putri Paramita : Ya, karena mereka yang seharusnya masih mengenyam pendidikan untuk pengetahuan dan keterampilan untuk bekal hidupnya, tetapi karena benturan ekonomi sehingga pengetahuan dan keterampilannya sangat kurang. Sementara itu, jika ia akan memasuki dunia kerja belum memiliki keterampilan yang memadai. Mereka kalah bersaing dan merasa rendah diri. Nah, inilah yang akan kami garap, yakni memulihkan kepercayaan mereka dengan membekali berbagai keterampilan. Mereka harus bangkit bahwa putus sekolah, bukan berarti putus harapan. Masih banyak jalan untuk meraih masa depan.
- Pemandu : Kalau Saudara Yuli sendiri bagaimana? Apa yang akan Saudara lakukan setelah mengikuti kegiatan ini?
- Yuli : Inginnya mau buat kue kering untuk disetor ke warung-warung. Kalau sudah punya modal yang cukup, mau buka salon. Kebetulan di daerah saya belum ada.
- Pemandu : Mudah-mudahan berhasil, ya. Terima kasih atas kehadiran Saudara Yuli dan Ibu Putri Paramita di studio. Demikian Pemirs dialog kami dengan dua orang narasumber yang hadir di studio.

PELATIHAN 4



Setelah mendengarkan dialog tersebut, tuliskan kembali pokok-pokok pendapat yang disampaikan narasumber!

Tujuan program <i>Sunsilk Circle of Beauty (SCOB)</i> .	
Efek/kemanfaatan program	
Jenis keterampilan yang dilatihkan.	
Tempat pelaksanaan program.	
Sasaran/alasan mengapa program hanya diberikan kepada remaja putus sekolah.	
Tindak lanjut yang akan dilakukan Yuli, salah seorang peserta pelatihan.	

2. Mengomentari Pendapat Narasumber dalam Dialog

Memberikan komentar sama halnya dengan memberikan ulasan tentang suatu pendapat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan komentar, yaitu:

- Komentar harus bertumpu pada topik yang dibahas.
- Setiap komentar harus disertai alasan yang logis.
- Komentar harus bersifat membangun atau dengan tujuan positif.
- Komentar disampaikan dengan bahasa yang santun.

PELATIHAN 5



Berikan komentar pendapat narasumber dalam dialog yang telah kamu dengarkan dengan berpedoman pada beberapa pertanyaan berikut!

- Setujukah kamu dengan program *Sunsilk Circle of Beauty* (SCOB)? Di manakah kelebihan program tersebut?
- Sebutkan kendala-kendala yang mungkin timbul jika program itu dilaksanakan!
- Setujukah kamu dengan sasaran program yang hanya ditujukan kepada remaja putus sekolah, sedangkan remaja yang bersekolah tidak perlu karena dianggap sudah memperoleh keterampilan di sekolah?
- Bagaimana komentarmu tentang pendapat Yuli yang akan membuka usaha setelah mengikuti pelatihan tersebut?

D. Menceritakan Kembali Isi Cerpen



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu menceritakan isi cerpen dengan mengungkapkan hal-hal yang menarik atau berkesan.

Seseorang yang sedang membaca cerpen tentu akan mendapatkan suatu pengalaman yang menarik/berkesan dalam isi cerpen tersebut. Pengalaman tersebut dapat berupa persoalan yang tengah dihadapi para tokohnya dan bagaimana perilaku tokoh-tokoh tersebut dalam menghadapi masalah itu. Melalui pengalaman itu, pembaca akan hanyut dalam keharuan, kesedihan, tetapi bisa juga menimbulkan kekecewaan atau kekurangsenangan pada tokoh yang diceritakan.

Sebagai pelajar kamu perlu memahami hal-hal yang demikian sehingga kamu mampu mengenali berbagai karakter manusia dan persoalan yang dihadapi. Namun demikian, manfaat yang begitu besar tersebut akan lebih bermakna manakala kamu tularkan pada teman-temanmu sehingga mereka pun dapat mengambil manfaatnya. *Nah*, dalam pelajaran ini kamu akan berlatih menceritakan kembali isi cerpen yang dibaca dan mengungkapkan hal-hal yang menarik dalam cerpen itu

1. Memahami Isi Cerpen

Sebelum kamu berlatih menceritakan secara lisan isi cerpen kepada temanmu, baca dan pahami cerpen berikut ini!

Kisah Sebuah Celana Pendek

Tepat pada hari *Pearl Harbour* made in Italia. Pak Kusno buta politik. Tidak diserang Jepang, Kusno dibelikan ayahnya tahu ia, betapa besarnya arti penyerangan itu. sebuah celana pendek. Celana kepar 1001, Yang diketahuinya hanya anaknya sudah tidak

mempunyai celana lagi yang pantas dipakai. Setiap orang yang sedikit banyak kenal politik di seluruh dunia mengernyitkan keningnya: karena dendam, karena khawatir, dan karena marah. Tetapi Pak Kusno tersenyum senang pada hari itu. Ia telah berhasil, apa yang disangkanya semula sesuatu yang tidak bisa: membelikan Kusno sebuah celana pendek.

Pada waktu itu Kusno berusia 14 tahun. Baru tamat sekolah rakyat. Sekarang hendak melamar pekerjaan. Dan dengan celana baru, rasanya baginya segala pekerjaan terbuka. Ia akan membuktikan kepada ayahnya bahwa ia adalah anak yang tahu membalas guna. Pendek kata, keluarga Kusno pada hari itu bergirang hati seperti belum pernah sebelum itu. Dan kabar-kabar tentang *Pearl Harbour* tidak bergema sedikit pun juga dalam hati orang-orang sederhana ini. Demikian benarlah ucapan: hanya orang-orang besar yang mau perang; rakyat sederhana hanya mau damai. Tetapi Kusno tidak selekas seperti sangkaannya mendapat pekerjaan. Kantor-kantor tahu, apa arti penyerangan Pulau Mutiara itu. Mereka tidak menerima seorang pekerja baru lagi.

Di atas kantor itu bergumpal awan menjulur muka malaikat maut. Kusno terpaksa menurunkan harga dagangannya. Dari juru tulis menjadi portir dan dari portir menjadi opas. Dan setelah berpuluh kantor dinaikinya akhirnya berhasil juga ia mendapatkan sebuah pekerjaan sebagai opas dengan gaji sepuluh rupiah sebulan. Pak Kusno bersusah hati. Ia sendiri seorang opas. Mestikah anaknya menjadi opas lagi? Dan anak Kusno kelas opas lagi? Turun-temurun menjadi opas? Tidak pernah tercipta olehnya, keluarganya akan menjadi opas.

Tetapi seperti juga orang-orang kampung lain dalam kesusahan, Pak Kusno ingat kepada Tuhan: Manusia berusaha, Tuhan menentukan! Kusno bekerja dengan rajin,



tetapi celana kepar 1001-nya bertambah lama bertambah pudar karena sering kena cuci.

Setiap bulan ia berharap akan dapat membeli sebuah celana baru, tetapi uang yang sepuluh rupiah itu untuk makan saja pun tidak mencukupi. Dengan sendirinya kepar 1001 bertambah sering harus dicuci rupanya bertambah mengkhawatirkan. Seluruh pikiran Kusno tertuju pada celana itu. Apakah yang terjadi dengan dirinya jika celana itu sudah tidak bisa dipakai lagi? Setiap hari ia berdoa agar Tuhan jangan menurunkan hujan. Dan jika hujan turun juga, Kusno dengan hati kembang kempis melihat kepada celananya, seperti seorang ibu melihat kepada anaknya yang hendak dilepas ke medan peperangan.

Kepar 1001. 1 x 1. Dan berapakah 1-1? Kacau pikiran Kusno mengenakan celana 1001 ini. Apalagi kalau tidak ada uang pembeli sabun, sedangkan celana lagi kotor. Tidak rakyat sederhana dan hidup bebas dari ketakutan esok hari tidak mempunyai celana. Tetapi orang tinggi-tinggi dan besar-besar mau perang; yang satu untuk demokrasi dan yang lain untuk kemakmuran bersama di Asia Timur Raya.

Kusno tidak tahu arti demokrasi dan perkataan kemakmuran sangat menarik hatinya. Ia sebenarnya ingat kepada celananya. Dan sebab itu disambutnya tentara Jepang dengan peluk cium dan salaman tangan.

Dan seperti kebanyakan bangsa Indonesia hidup dengan pengharapan akan kemerdekaan. Kusno hidup dengan pengharapan akan celana baru, terus-menerus berharap selama tiga setengah tahun.

Tetapi seperti juga kemerdekaan itu, celana itu pun tidak terbayang. Dan waktu Kusno melepaskan harapannya itu, celana 1001 itu sudah tidak seperti celana lagi. Di sana-sini benang-benangnya sudah keluar dan apa yang dulunya putih, sekarang sudah kuning kehitam-hitaman. Dan karena itu tidak pantas dipakai oleh seorang opas. Waktu Kusno memberanikan hatinya meminta, ia dibentak demikian hebatnya sehingga pada waktu itu hilang semangatnya.

Dia datang juga beberapa hari lagi ke kantor, tetapi akhirnya mulutnya berkuasa atas gaji yang sepuluh rupiah itu dan ia pun minta berhenti.

Hari kemudian gelap bagi Kusno. Tetapi sekarang ia lepas bebas dari malu yang mencoret mukanya. Ia tahu bahwa hari yang gelap dan maha menakutkan akan menimpa dia. Tetapi Tuhan maha Pengasih dan Pemurah. Demikian, keyakinan Kusno. Pada suatu hari Kusno sakit kepala. Ia tahu bahwa sakit kepala itu segera akan hilang jika ia dapat mengisi perutnya. Dan hari dua malam tidak ada lain yang dimakannya selain daun-daun kayu.

Ada terlayang di pikirannya untuk menjual celana 1001 itu guna membeli sekadar makanan yang pantas dimakan manusia. Tetapi

lekas dibuangnya pikirannya itu. Jika celana itu dijualnya, perutnya kenyang beberapa detik, tetapi sesudah itu dengan apa akan ditutupi auratnya? Sekali pula ada niatnya untuk mencuri, tetapi Tuhan berkata, “Jauhi dirimu dari curi-mencuri.” Dan keluarga Kusno turun-temurun takut kepada Tuhan itu, sungguh pun belum pernah dilihatnya.

Begitulah Kusno tidak menjual celana, tidak mencuri, sering sakit kepala dan hidup dengan daun-daun kayu. Tetapi ia hidup terus, sengsara memang, tetapi hidup dengan bangga. Tentang celana kepar 1001 itu, tidak ada yang akan diceritakan lagi. Pada suatu kali ia pasti hilang dari muka bumi, seperti dengan Kusno akan hilang dari muka bumi. Dan mungkin ia bersama-sama dengan Kusno hilang dari muka bumi ini?

Tetapi bagaimana pun juga, Kusno tidak akan putus asa. Ia dilahirkan dalam kesengsaraan, hidup bersama kesengsaraan. Dan meskipun celana 1001-nya hilang lenyap menjadi kain topo, Kusno akan berjuang terus melawan kesengsaraan, biarpun hanya guna mendapatkan sebuah celana kepar 1001 yang lain. Hanya yang belum juga dapat dipahami Kusno ialah mengapa selalu saja masih ada peperangan. Kusno merasa seorang yang dikorbankan.

Sumber: *Ave Maria Menuju Jalan Lain ke Roma* karya Idrus

PELATIHAN 6



Setelah kamu membaca dan memahami isi cerpen di atas, ceritakan secara lisan dengan bahasamu sendiri di depan teman-temanmu! Mintalah temanmu untuk memberikan tanggapan!

LEMBAR PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kesesuaian isi cerita dengan cerita aslinya.					
2.	Keruntutan penggunaan bahasa.					
3.	Kelancaran dalam bercerita.					
4.	Kejelasan ucapan, volume suara, dan kevariasian.					
5.	Pandangan mata dan sikap saat bercerita .					

Nilai = jumlah skor x 4 (contoh: 25 x 4 = 100)

2. Menerangkan Hal-Hal yang Menarik/Berkesan dalam Cerpen

Banyak hal menarik yang dapat kamu temukan dalam cerpen yang telah kamu baca. Kemenarikan cerpen tersebut bisa terletak pada berbagai aspek, misalnya ide ceritanya, karakter tokohnya, pesan yang disampaikan, dan teknik penceritaannya. Jawabanmu dengan teman-temanmu tentu akan bervariasi karena daya apresiasi kamu juga berbeda. Namun demikian, hal itu tidak perlu kamu permasalahkan karena setiap manusia memang memiliki pandangan dan pendapat yang berbeda.

PELATIHAN 7



Ungkapkan kemenarikan cerpen “Kisah Sebuah Celana Pendek” karya Idrus dari segi ide, karakter tokoh, dan pesan yang disampaikan dalam kolom berikut. Kerjakan di buku tugasmu!

Unsur yang Menarik	Alasan/Bukti Tekstual
1. Ide cerita.	
2. Karakter tokoh.	
3. Pesan.	
	
	
	

RANGKUMAN



1. Fakta adalah sesuatu yang benar adanya. Karakteristiknya, yaitu sudah terjadi, sudah pasti, dan objektif. Opini adalah sesuatu yang kebenarannya belum pasti. Karakteristiknya, yaitu belum terjadi, belum pasti, subjektif.
2. Iklan adalah suatu sarana untuk menawarkan barang/jasa. Disebut iklan baris karena biaya pemasangannya dihitung per baris. Syarat iklan baris adalah singkat, jelas, dan menarik.
3. Dalam mengomentasi pendapat narasumber dalam dialog hendaknya memperhatikan kelogisan alasan, keruntutan kalimat, dan kasantunan bahasa.
4. Menceritakan kembali isi cerpen secara lisan harus mengacu pada kesesuaian dengan isi cerpen, memperhatikan keruntutan/kelancaran penyajian, dan penggunaan bahasa.

REFLEKSI



Sebagai bahan renungan setelah mempelajari bagian ini, ukurlah kemampuanmu sendiri terhadap penguasaan kompetensi dasar yang telah kamu pelajari dengan memberikan tanda cek (✓)!

No.	Kompetensi Dasar	Tingkat Penguasaan		
		A	B	C
1.	Membedakan fakta dan opini dalam iklan baris.			
2.	Menulis iklan baris.			
3.	Mengomentari pendapat narasumber.			
4.	Menceritakan kembali isi cerpen.			

Keterangan:

- A : Sangat menguasai
B : Menguasai
C : Kurang menguasai

UJI KOMPETENSI 3

1. Perhatikan iklan baris berikut ini!

Prsh berkembang mbthkn mrktg Pria max 30 th,
min SMA/S1. Inggris aktif, pny SIM. Krm: Kaw.
Delta Silicon. Jl. Meranti 3 Blk LB Cikrg.

- a. Tulislah bagian-bagian yang berupa fakta!
- b. Tulislah bagian-bagian yang berupa opini!

2. Cermatilah ilustrasi berikut!

Pak Ahmad akan menjual mobil kijang berwarna merah, mobil tersebut buatan tahun 2000, Nomor Polisi wilayah Pekalongan, dan fasilitas lengkap. Penawaran 35 Juta. Bagi yang berminat dapat menghubungi nomor 081265527071.

Tulislah iklan baris yang sesuai dengan ilustrasi tersebut!

3. **Perhatikan kutipan dialog berikut ini!**

Reporter : Bagaimana tanggapan bapak tentang kejadian banjir di Kota Semarang

Narasumber : Kota Semarang sering menerima banjir kiriman dari daerah lain. Kejadian seperti itu dapat menelan banyak korban jiwa maupun harta benda. Semua itu dapat dipelajari terutama berkaitan dengan faktor penyebab yaitu rusaknya alam. Hutan mulai habis ditebangi sehingga menjadi gundul. Keseimbangan lingkungan menjadi terganggu. Akibatnya daerah itu rawan terjadi bencana baik tanah longsor atau banjir.

Tuliskan komentarmu tentang pendapat narasumber dalam dialog tersebut!

1. Bacalah kutipan cerpen berikut ini!

Pegawai Negeri

Teguh Winarsho A.S.

Dua bulan kemudian aku kembali ke rumah ayah. Hasil seleksi calon pegawai negeri sudah diumumkan. Seperti tahun-tahun lalu, aku kembali gagal, tidak diterima. Tapi, alhamdulillah, Annisa, istriku, bisa diterima. Paling tidak, cukuplah di antara kami ada yang menjadi pegawai negeri, seperti keinginan ayah.

“Duduk!” kata ayah dingin, saat aku masuk ruang tamu. Aku menurut. Tapi aku sengaja mengambil duduk sedikit jauh, menjaga jarak untuk menghindari puncak kemarahan ayah. Ya, tentu ayah akan marah besar melihat kegagalanku yang entah untuk ke berapa kalinya ini. Tapi sungguh, sedikit pun aku tidak menyesal atau kecewa. Aku sudah berusaha semaksimal mungkin lewat prosedur yang benar. Bahwa aku gagal, itu memang sudah nasib.

Mungkin sepanjang hidup aku akan dihantui perasaan berdosa jika akhirnya aku diterima menjadi pegawai negeri karena telah menyuap petugas seperti keinginan ayah. Aku tidak bisa menari-nari di atas penderitaan orang lain. Bagaimana tidak, orang-orang yang sebenarnya punya potensi justru tersingkir karena tidak punya uang untuk menyuap. Sebaliknya orang-orang yang tidak memiliki potensi justru berhasil karena berani menyuap.



Lebih dari itu, aku tak ingin memberi makan keluargaku dengan cara-cara yang tidak halal.

“Maaf, aku tidak bisa memenuhi keinginan ayah,” kataku sambil meletakkan uang pemberian ayah di atas meja. Uang itu masih utuh. Jangankan mengambil, menyentuh pun aku merasa takut. Ayah menatapku tajam. Urat-urat di sekitar matanya bergetar. “Dasar keras kepala!” kata ayah pelan, tapi penuh kemarahan. Aku menunduk tak berani menatap ayah.

“Aku sudah bilang berkali-kali tak ingin melihat kamu gagal. Nyatanya? Kamu gagal lagi! Gagal lagi! Lihat, itu Anwar!” kata ayah, suaranya lebih keras. “Aku tidak gagal....” jawabku parau. “Tidak gagal?” potong ayah sinis. “Ya, tidak gagal. Paling tidak aku tidak gagal mempertahankan nuraniku,” kataku lebih tegas.

“Di zaman seperti ini kamu masih menyebut-nyebut nurani? Ingat, zaman sudah berubah. Kamu harus mau mengikuti arus perubahan jika kamu tak ingin digilas!”

”Tapi bagaimana pun menyuap adalah....”

“Cukup!” Ayah memotong. Wajahnya berubah merah. “Contoh Annisa, istrimu. Dia mau mengikuti apa kata ayah. Dan, seperti yang kamu lihat, Annisa berhasil!” lanjut ayah.

“Apa? Annisa menyuap agar bisa diterima menjadi pegawai negeri?” tanyaku terkejut luar biasa. Sedikit pun aku tak menduga Annisa akan menempuh jalan pintas seperti itu. Ayah tersenyum.

“Ya, sebulan lalu istrimu datang kemari. Katanya uang pemberian ayah tidak kamu berikan padanya. Ketika itu ayah pikir uang itu akan kamu gunakan sendiri. Karenanya ayah menjual satu sawah lagi untuk istrimu.” Suara ayah terdengar nyaring penuh kemenangan. Aku tak tahan lagi di rumah ayah. Aku buru-buru pulang. Sampai rumah, kulihat Annisa sedang duduk di teras rumah. Sikapnya biasa-biasa saja. Sedikit pun tak menunjukkan perasaan bersalah.

“Aku senang kamu bisa diterima menjadi pegawai negeri. Tapi jika untuk semua itu ternyata kamu harus menyuap petugas, aku sangat marah!” Sesaat Annisa terkejut, tapi kemudian tersenyum.

“Ayah yang terus mendesak agar aku menyuap. Setiap kali aku datang ke rumah ayah, beliau selalu membujukku. Lama-lama aku merasa tidak enak....”

”Dan, kamu merasa bangga dengan semua itu?!”

“Tunggu dulu....”

“Kamu benar-benar sudah berubah, Annisa. Kamu mengkhianati kebenaran. Kamu tega merampas hak orang lain.”

”Tenang, tunggu dulu. Beri kesempatan aku bicara..”

“Apa lagi yang ingin kamu bicarakan? Semuanya sudah jelas. Kamu menyuap petugas. Demi Allah aku tidak ikhlas!” Aku tak bisa menguasai amarahku.

Sejenak Annisa menatapku. Lembut. “Sudah selesai? Sekarang giliran aku yang bicara,” Annisa mencoba mengatur napas, berusaha tenang. “Ayah memang memberiku

uang. Tapi uang itu tidak kugunakan untuk menyuap. Uang pemberian ayah kusimpan di bank. Aku bisa diterima menjadi pegawai negeri adalah murni usahaku sendiri.”

“Benarkah?” Aku tergagap merasa tak percaya. Kutatap bola mata Annisa yang tetap lembut dan dalam.

“Ya. Mungkin ini berkah Allah atas keteguhan hati kita dalam memegang kebenaran. Tahun ini aku berhasil, mudah-mudahan tahun depan, kamu....” Aku menunduk tak bisa berkata-kata. Berbagai macam perasaan campur aduk di hatiku. Tapi satu hal yang pasti, aku semakin merasa bangga memiliki istri cantik, tabah dan amanah, seperti Annisa.

Sumber: *www.suara karyaonline.com*

Tuliskan kembali cerpen tersebut dengan bahasamu sendiri!

UNIT 4

Disiplin dalam Berbagai Dimensi

Maju tidaknya suatu organisasi, instansi, bahkan negara amat bergantung dari kedisiplinan para warganya. Kedisiplinan merupakan pilar utama, baik disiplin waktu, disiplin kerja, disiplin keuangan, disiplin administrasi, dan lain-lain. Dengan kedisiplinan, segala sesuatu dapat direncanakan secara matang, pelaksanaannya akan terkontrol, dan hasil kerjanya bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus dibina dan dikembangkan di berbagai dimensi kehidupan.

Kedisiplinan akan menjadi bahan inspirasi dalam beberapa pembelajaran pada unit ini. Beberapa hal yang akan kamu kuasai dalam unit ini adalah menentukan tema, pesan syair yang diperdengarkan; melaporkan peristiwa; menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen.

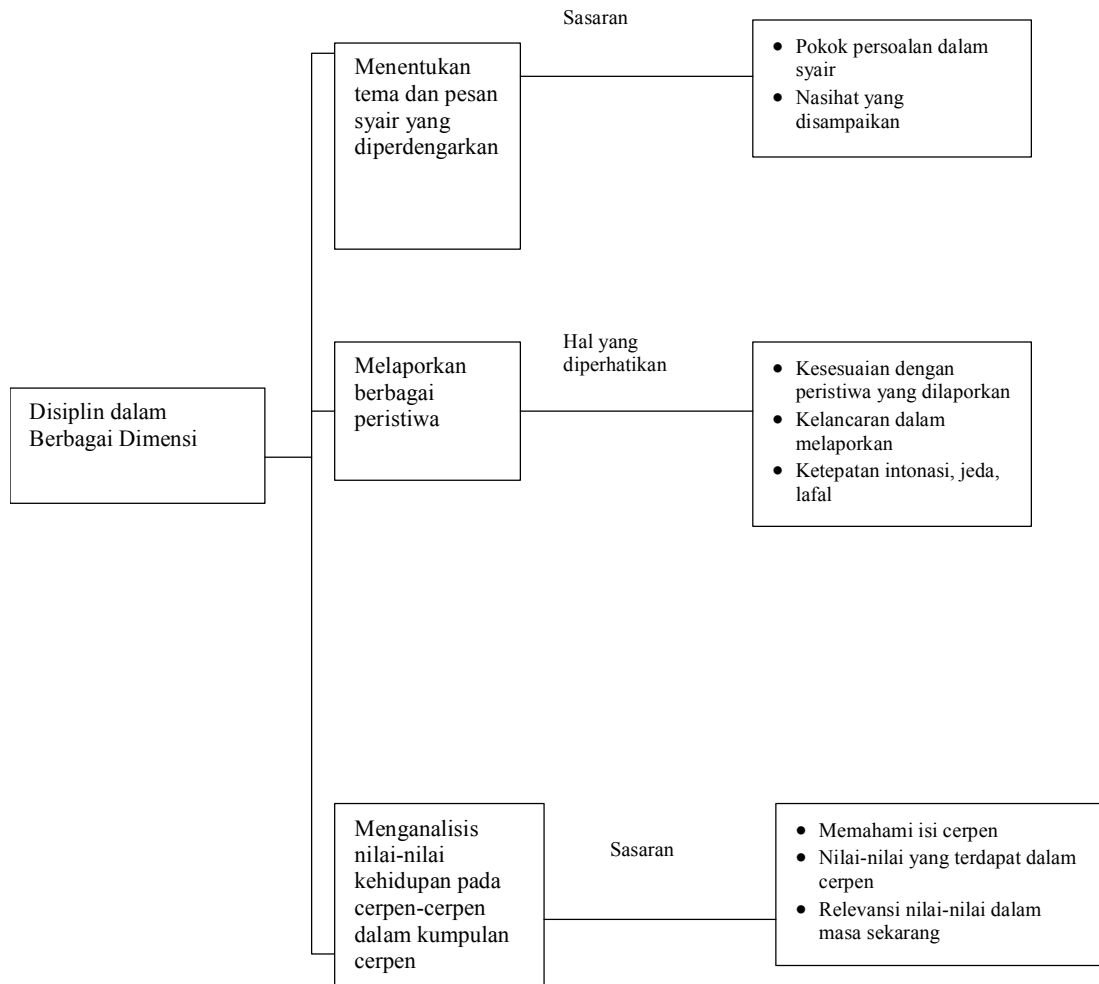
“Bila aku melalaikan latihanku sehari saja, aku akan melihat perbedaannya. Bila aku melalaikan latihanku selama dua hari, para pengkritikku pasti mengetahuinya. Dan bila aku melalaikan latihanku selama tiga hari, seluruh dunia akan mengetahuinya.”

Paderewski, pemusik yang pada puncak keberhasilannya masih terus berlatih 8-10 jam sehari



Gambar 4.1
Sumber. Eko

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 4 adalah 6 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A.**Menentukan Tema dan Pesan Syair yang Diperdengarkan****Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menentukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama. Puisi lama ini mendapat pengaruh dari Arab. Isinya biasanya berupa kisah/cerita/nasihat, misalnya *Syair Ken Tambuhan*, *Syair Panji Semirang*, *Syair Burung Pungguk*, *Syair Singapura Dimakan Api*, dan lain-lain. Melalui kisah yang tertuang dalam syair, kamu dapat menangkap isi dan amanatnya untuk diterapkan dalam kehidupan masa sekarang.

1. Mendengarkan Syair yang Dibacakan dengan Saksama

Dengarkan pembacaan syair berikut yang dibacakan temanmu!

*Dengan bismilah permulaan warkat
Diambil kertas kalam diangkat
Pena dan tinta jadi serikat
Menyampaikan hakikat dengan hasrat*

*Pena menyelam dawat menyambut
Terbentang kertas putih umbut
Kalam menari kata disebut
Jejak terbentang sebagai rambut*

*Awal mulanya surat direka
Kenangan menyerang tidak berjangka
Siang malam segenap ketika
Wajah Tuan rasa di muka*

*Surat inilah pengganti diri
Datang menjelang muda bestari
Duduk berbincang berperi-peri
Melepaskan rindu hati sanubari*

Sumber : Seluk Beluk Bahasa Indonesia karangan Sabaruddin Ahmad

PELATIHAN 1



Tulislah kembali isi syair yang telah kamu dengarkan dengan kata-katamu sendiri!

2. Menentukan Tema dan Amanat Syair yang Diperdengarkan

Setelah kamu memahami isi dan menuliskan kembali, pembelajaran selanjutnya adalah menentukan tema dan amanat syair tersebut.

PELATIHAN 2



Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat!

- Persoalan apa yang dihadapi oleh penyair?
- Tindakan apa yang dilakukan penyair untuk mengatasi masalah tersebut?
- Bagaimana perasaan penyair tatkala menghadapi persoalan tersebut?
- Pesan apakah yang dapat kamu ambil hikmahnya setelah membaca syair tersebut?
- Dapatkah pesan tersebut diterapkan dalam kehidupan sekarang? Jelaskan alasanmu!

B. Melaporkan Peristiwa secara Lisan



Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan kamu mampu melaporkan berbagai kejadian atau peristiwa secara rinci dengan menggunakan kalimat yang jelas.

Banyak peristiwa yang terjadi di sekelilingmu. Peristiwa itu bisa saja dialami orang lain atau terkadang kamu sendirilah yang mengalaminya. Di setiap peristiwa ada saja hal yang menarik dan berguna bagimu. Tidak ada salahnya kalau tiba-tiba kamu ingin menceritakan atau melaporkan peristiwa yang kamu alami atau dialami orang lain.

Kegiatan melaporkan peristiwa acapkali dilakukan oleh seorang wartawan (reporter), baik reporter media cetak maupun media elektronik. Khususnya media elektronik sering melaporkan secara langsung peristiwa yang baru saja terjadi. Ini akan menjadi hal yang menarik karena bersifat aktual.

1. Mengamati Peristiwa

Banyak peristiwa di sekitarmu yang dapat kamu amati. Pengamatan dapat membuat kamu mampu menguraikan atau melaporkan peristiwa sampai ke bagian yang sekecil-kecilnya. Laporan peristiwa akan terlihat bagus apabila kamu mampu mendeskripsikan kejadian/peristiwanya secara rinci. Oleh karena itu, laporan peristiwa sebaiknya dimulai dengan pengamatan.

PELATIHAN 3



1. Cobalah kamu amati kegiatan teman-temanmu pada saat istirahat!
2. Temukan kejadian atau peristiwa yang menarik!
3. Fokuskan perhatianmu pada kejadian itu!
4. Siapa pelakunya, di mana kejadiannya, dan bagaimana urutan peristiwa terjadi ?
5. Sesudah itu, buatlah urutan-urutan kejadiannya. Urutan kejadian itulah yang disebut sebagai kerangka laporan!

2. Melaporkan Peristiwa yang Diamati

Setelah penyusunan kerangka laporan selesai, kamu bisa mulai menguraikannya dalam bentuk karangan.

Perhatikanlah contoh berikut!

Saya laporkan hasil pengamatan saya terhadap kegiatan siswa SMP Bina Bangsa pada saat istirahat hari Senin tanggal 7 April 2008 di lingkungan sekolah. Pada saat istirahat, hampir sebagian besar siswa keluar kelas dengan keperluan yang berbeda. Ada yang pergi ke perpustakaan sekolah, makan di kantin, atau sekadar ngobrol di halaman sekolah. Ada peristiwa menarik yang tertangkap oleh pengamatan saya. Peristiwa itu adalah kebiasaan siswa membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia di beberapa tempat setelah mereka membeli makanan di kantin. Ini menunjukkan begitu besarnya kesadaran siswa dalam menegakkan kedisiplinan, terutama dalam membuang sampah.

PELATIHAN 4



Laporkan beberapa peristiwa berikut di depan teman kelompokmu. Laporkan berdasarkan pengamatanmu di sekolahmu masing-masing!

- a. Kedisiplinan datang ke sekolah.
- b. Kedisiplinan mengikuti upacara bendera.
- c. Kedisiplinan mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Bermain Peran sebagai Reporter dalam Melaporkan Berbagai Peristiwa

Pembelajaran selanjutnya, kamu akan berlatih menjadi seorang reporter untuk melaporkan berbagai peristiwa. Hal ini penting bagi kamu sebagai ajang untuk membekali diri jika suatu waktu nanti ingin menjadi seorang reporter, mulai reporter majalah atau televisi edukatif di sekolahmu sampai dengan menjadi reporter di media massa. Ada beberapa hal yang perlu kamu perhatikan saat melaporkan peristiwa, yaitu:

- Laporan hendaknya memuat unsur 5 W + 1 H (*what, where, when, who, why, dan how*)
- Laporan hendaknya menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.
- Laporan hendaknya disampaikan dengan bahasa yang runtut dan lancar
- Laporan hendaknya disampaikan dengan lafal yang jelas, intonasi yang bervariasi, dan sikap yang santun.

Perhatikan contoh laporan berikut ini!

Saudara, sekarang saya sedang berada di lokasi kejadian tabrakan maut, tepatnya di jalan Jenderal Sudirman Jakarta. Perlu kami laporkan bahwa tabrakan maut ini terjadi antara metromini dengan sepeda motor. Kejadian ini sekitar pukul delapan pagi tadi. Dalam peristiwa tersebut pengendara sepeda motor yang bernama Haryono, warga Depok tewas seketika. Menurut laporan para saksi, kejadian ini dipicu oleh kurangdisiplinan pengendara motor yang *nyelonong* saat lampu merah, akhirnya trabrakan tak bisa dihindari. Hingga kini korban masih dalam proses evakuasi untuk di bawa ke RS terdekat untuk mendapat visum. Sementara itu, sopir metromini, Rudi, masih dimintai keterangan sehubungan peristiwa tersebut. Demikian, Evita melaporkan.

PELATIHAN 5



Pilihlah salah satu gambar berikut! Kemudian, berperanlah sebagai reporter untuk melaporkan peristiwa tersebut!

 Menjadi paskibra membutuhkan latihan dan kedisiplinan yang tinggi	 Banjir terjadi di mana-mana salah satunya adalah ketidakdisiplinan warga dalam mendirikan bangunan di bantaran sungai
 Kemacetan terjadi terjadi karena kurangdisiplinan pemakai jalan dalam mematuhi aturan lalulintas	 Ketidakdisiplinan dalam berdemonstrasi akan mengganggu ketertiban

LEMBAR PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Kelengkapan unsur 5 W + 1 H (<i>what, where, when, who, why, dan how</i>).					
2.	Penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.					
3.	Penyampaian dengan bahasa yang runtut dan lancar.					
4.	Penyampaian dengan lafal yang jelas, intonasi yang bervariasi, dan, sikap yang santun.					

Keterangan:

Nilai = Jumlah skor x 4



C. Menganalisis Nilai-Nilai Kehidupan pada Cerpen-Cerpen dalam Kumpulan Cerpen



Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan kamu mampu menemukan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen, dan membandingkannya dengan nilai yang terdapat di cerpen lainnya.

Ide yang ditulis dalam cerpen bersumber dari kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya perilaku manusia. Ada perilaku baik, terpuji dan ada pula perilaku buruk, tercela.

Sebagai makhluk yang beradab, manusia akan menempatkan hal-hal yang baik untuk dijunjung tinggi. Di situlah ajaran-ajaran kehidupan terwariskan dari generasi ke generasi. Ajaran-ajaran yang bersifat baik sering disebut sebuah nilai. *Nah*, dalam pembelajaran ini kamu akan belajar menangkap dan menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam satu kumpulan cerpen.

1. Membaca Beberapa Cerpen dalam Satu Kumpulan Cerpen dengan Cermat

Pada awal pembelajaran ini, bacalah dua cerpen berikut dengan cermat!

Cerpen 1

EMAK

Daud Yusuf

Berita kepindahanku ke “sekolah Belanda” cepat tersebar ke seluruh penjuru kampung. Kepindahan ini menimbulkan banyak reaksi dan celaan di kalangan tetangga kami. Banyak yang heran tercengang karena semua orang mengetahui bahwa abang emak

termasuk di antara orang-orang daerah kami yang diasingkan oleh Belanda ke Boven Digul. Bagaimana mungkin, paman melawan Belanda sedangkan kemenakan masuk ke sekolah Belanda.

“Ada ulama dan banyak orang tua di kampung kita ini yang menentang keputusan kita,”

kata ayah pada suatu malam sekembalinya dari sembahyang di surau kampung kami. “Sekolah Belanda menurut mereka adalah sekolah kafir!” Untuk pemba-ngunan surau ini ayah banyak membantu dan dia tergolong orang yang ditanya untuk urusan-urusan kehidupan di kampung kami”.

“Aku tahu adanya tantangan ini,” kata emak dengan tenang. “Bukankah hal ini sudah kita perhitungkan semenjak semula. Kita harus tetap pada pendirian kita. *Pertama*, karena pendidikan anak kita adalah urusan kita sendiri, bukan tanggung jawab orang lain. *Kedua*, karena keputusan kita ini tidak merugikan kepentingan kaum kita. Kukira abangku yang dibuang Belanda ke Digul itu benar ketika mengatakan bahwa Belanda sampai menaklukkan kita bukan karena jumlahnya tetapi karena ilmunya. Maka kalau kita ingin menghancur-kan kekuasaan mereka, kita harus kuasai ilmu mereka itu!”

Lalu kepadaku emak berkata dengan nada yang tegas:

“Kau harus berlaku seperti sungai. Walaupun ia tetap mengalir mencapai tujuannya, ia tidak pernah memutuskan diri dan tetap setia pada sumbernya. Sebagai manusia sumber kita adalah adat-istiadat kita,” Maka itu sore hari aku tetap mengaji di madrasah seperti sediakala.



Berkat keteguhan pendirian emak aku tetap bersekolah di sekolah yang berbahasa Belanda. Ketika kotapraja mengadakan perbaikan kampung, membuat jalan-jalan baru dan memperluas jalan kampung yang sudah ada, rumah dan sebagian halaman kami termakan jalan. Sedih melihat rumah harus

dibongkar dan karena terbiasa dengan halaman yang luas, ayah berniat pindah jauh dari kota di mana tanah masih luas dan murah. Namun emak tetap ingin menetap di kampung pinggiran kota ini. Rumah baru didirikan di atas halaman yang lebih kecil kini. Alasan emak adalah supaya kami tetap mudah bersekolah. Di luar kota tidak ada sekolah.

Kalau tidak sedang di ladang atau mengawasi pekerjaan di perkandangan sapi perahan kami, pada waktu makan siang bersama-sama, emak meminta aku memberikan “laporan” tentang apa-apa yang kulakukan di sekolah dan kualami di perjalanan antara sekolah dan rumah. Setiap kali Emak mengingatkan,

“Kau boleh mengatakan semua, tetapi katakanlah itu dengan teratur dan dengan bahasa yang jelas.” Dengan begini aku terdorong untuk berpikir teratur untuk mampu mengatakan segala sesuatu dengan beraturan, Tanpa disadarinya sendiri barangkali, dengan tuntutan seperti ini, emak membiasakan aku menghayati ilmu pengetahuan. Aku sendiri menyadari hal ini puluhan tahun kemudian ketika untuk pertama kalinya kudengar almarhum Prof. Djokosutuno mengatakan bahwa “ilmu pengetahuan adalah berpikir teratur” (*Wetenschap is geordend denken*).

Emak tidak menghendaki aku berkeliaran di jalan, lebih-lebih malam hari, seperti yang dilakukan oleh teman sebayaku di kampung. Supaya aku tetap sibuk kegemaranku melukis selalu digairahkannya dan selalu dipikirkannya berbagai cara guna mengembangkan kegemaranku membaca. Membaca memang sudah menjadi kebutuhanku. Semua buku di perpustakaan sekolah yang sanggup kucernakan berdasarkan tingkat pengetahuanku, praktis sudah kubaca.

Aku mulai menjadi langganan yang setia dari perpustakaan swasta yang ada di kota kediamanku. Karena tarip sewa buku relatif mahal, emak bersedia menambah uang saku asalkan kupergunakan untuk membiayai peminjaman buku-buku. Acapkali sehabis makan malam, manakala tidak ada pekerjaan rumah yang harus kuselesaikan, emak memintaku menceritakan cerita ataupun dongeng yang sudah kubaca. Kadangkala ayah turut serta mendengarkan.

“Buku adalah pintu ke dunia,” kata emak selalu, mungkin mengulangi apa yang pernah dikatakan oleh abangnya. “Dan bahasa asing adalah kunci pembuka pintu itu!”

Apa yang dikatakan emak ini memang benar. Melalui penguasaan bahasa Belanda terbuka bagiku lebih banyak buku lagi. Selain buku-buku Belanda itu sendiri dapat kubaca kini buku-buku ilmiah populer, novel, fiksi dan dongeng bangsa asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Belanda, berjajar-jajar menantang di rak buku perpustakaan sekolah dan swasta. Ayah yang jarang tersenyum pernah tertawa terbahak-bahak ketika kuceritakan pengalaman “si gelandangan Swieberce” (*Swiebertje de Landloper*) yang menjadi walikota selama sehari sedangkan walikota pada waktu yang sama menjadi gelandangan terhubung wajah mereka mirip seperti pinang dibelah dua.

Pada malam bulan purnama biasanya penduduk di kampungku duduk-duduk di halaman rumah menikmati kelembutan cahaya bulan. Banyak anak bermain, muda-mudi duduk mengelompok sambil berdendang dan berpantun, sedangkan orang-orang tua bercengkerama dengan santai sambil mengunyah sirih ataupun panganan lainnya. Sesekali di dalam terang bulan seperti itu emak mengundang anak-anak tetangga bermain-main dan berkumpul di rumahku.

Beranda rumah kami yang terbuka cukup luas dan di situ mereka dapat duduk dengan leluasa. Emak kemudian meminta kepadaku menceritakan dongeng-dongeng bangsa asing yang pernah kubaca, dari Andersen, Grimm bersaudara, dan lain-lain. Mereka senang mendengarnya dan biasanya lingkaran pendengar semakin lama menjadi semakin besar karena orang-orang dewasa pun datang turut mendengar. Karena sering diulang menceritakannya, lama kelamaan kuingat di luar kepala semua cerita itu dan timbul kemampuan untuk membubuhinya dengan fantasiku sendiri.

“Kau lihat,” kata emak sambil tersenyum, “kekayaan benda semakin menyusut bila diberikan kepada orang lain, tetapi kekayaan pikiran menjadi semakin banyak dengan memberikannya kepada orang lain.”

Emak tidak mengabaikan kegunaan keterampilan tangan. Kepada setiap anaknya diberikan pekerjaan rumah-tangga tertentu. Bagianku berupa menimba air dari sumur, menyapu halaman, menyiram bunga dan sesekali mencari kayu di hutan atau membantu ayah membelah kayu api. Menurut pandangannya seorang laki-laki harus berusaha sedapat mungkin mengerjakan sendiri segala sesuatu. Maka itu dimintanya ayah untuk mengajarkan aku berbagai jenis keterampilan tangan. Bahkan emak sendiri kadangkala

menyuruh aku menanak nasi dan membuat lauk yang sederhana.

“Kemampuan seperti ini satu ketika akan membantumu,” kata emak. “Tangan dan otak saling mengisi. Kalau mampu mengga-
bungkannya pasti memberikan hasil yang luar biasa.”

Ucapan emak kali ini pun benar pula. Di dalam organisasi kepramukaan aku seringkali

mendapat penghargaan berkat kemahiranku melakukan hal-hal yang diperlukan oleh seorang pramuka hidup di tengah-tengah alam terbuka. Tetapi baru sepuluh tahun kemudian terasa benar bagiku kegunaan semua keterampilan yang dianjurkan oleh emak, yaitu ketika aku mulai hidup di perantauan jauh dari rumah dan orang tua.

Sumber : Kumpulan Cerpen *Ibu*, pengarang Aksara

Cerpen 2

Mbok Sutiyah

Maria R. Sarjono

Terpaksalah mbok Sutiyah menge-
luhkan perasaannya kepada Nining sendiri.

“Kapan sekolahmu selesai, *Nduk*? Aku tak melihat apa gunanya sekolah terlalu lama seperti yang kau jalani itu!” katanya di antara keluhan-keluhannya.

“Hanya tinggal beberapa bulan lagi, Mbok. Selesai ujian SMA, tamatlah sekolahku,” jawab Nining.

“Dan kau akan membantuku sepenuhnya dalam mengurus rumah tangga majikan kita itu. Aku senang sekali!” ucap mbok Sutiyah demi mendengar anaknya tidak lama lagi menyelesaikan sekolahnya. Nining diam saja. Tak secepat pun Mbok Sutiyah tahu bahwa saat itu sang anak sedang bertarung dalam hatinya. Ia memang merasakan adanya kebaikan dalam pengetahuan-pengetahuan yang pernah diajarkan *simboknya*. Dari sesama asal daerah, ia yang paling mahir berbahasa Jawa secara fasih dan benar pemakaiannya. Di antara kawan-kawannya sesuku, ialah yang paling tahu adat-istiadat suku Jawa. Tetapi ajaran lain *simboknya* bahwa mengabdikan kepada bangsawan tinggi secara



menyeluruh,
a m a t
bertentangan
d e n g a n
jiwanya yang
bebas. Ia
m e l i h a t
a d a n y a
k e b e n a r a n
t e n t a n g

kesetiaan *simboknya* kepada majikan bangsawannya itu.

Simboknya telah banyak berutang budi. Bahwa alasan itu juga menuntut kesetiaan menyeluruh hingga ke anak cucunya, Nining merasa itu sudah terlalu berlebihan. Lebih dari itu, sebagai lulusan sekolah menengah atas, rasanya kurang pantas kalau ia akhirnya hanya berprofesi sebagai abdi yang di Jakarta itu disebut babu.

“Tetapi Ning, kalau kupikir-pikir, buat apa harus sekolah lama-lama kalau akhirnya kau hanya tinggal di rumah,” kata Mbok Sutiyah melanjutkan. Pikirannya yang sederhana memunculkan lagi kata-kata baru,

“kalau tahu begitu, aku dulu mengatakan ketidaksetujuanku ketika Ngoro menyarankan terus sekolah walaupun saat itu kau sudah bisa membaca dan menulis.”

Lagi-lagi Nining diam saja. Namun, ia membiarkan pikirannya terus bergolak. Sulit untuk menerangkan bahwa di sekolah bukan hanya diajar membaca dan menulis saja. Pelajaran lain, terutama di bidang ilmu pasti, hampir tidak bisa dicontohkan lewat kehidupan nyata. Bagaimana mau menerangkan ilmu aljabar atau ilmu kimia kepada *simbok*nya kalau yang diketahui perempuan itu hanya bagaimana menggenggam segumpal dedaunan sebagai ukuran membuat jamu tolak angin bagi Raden Ayu Suryokusumo?

Nining, betapa pun ia seorang gadis yang dibesarkan di alam kemerdekaan yang suasananya berbeda dari masa kecil *simbok*nya, tetap saja seorang perempuan yang tahu diri sebagaimana banyak terdapat pada diri rakyat jelata yang bekerja di rumah-rumah joglo masa lalu. Ia harus pasrah terhadap keputusan atasan, seperti yang sudah terlanjur tertanam dalam sanubarinya. Apakah nanti ia memang harus membantu-bantu *simbok*nya bekerja atau harus bekerja di luar rumah, tidak membuatnya begitu pusing.

Tetapi tatkala Raden Mas Suryokusumo menawarkan sesuatu yang sama sekali tak disangkanya, mulutnya tak tahan untuk tidak mengeluarkan isi hatinya.

“Ngoro, kalau saya harus kuliah di universitas, saya akan semakin jauh melangkah ke dunia luar, terutama dunia di lingkup kehidupan *simbok*. Untuk apa saya belajar tinggi-tinggi kalau pada suatu saat saya kembali ke tempat semula?” tanyanya.

Raden Mas Suryokusumo mengerti benar jalan pikiran gadis muda itu. Ia tersenyum menenangkan.

“Ubahlah citra tentang arti, nilai dan juga tujuan hidupmu itu,” katanya. “Kau adalah salah satu dari bagian masyarakat Indonesia. Kau sudah mengenyam pendidikan yang cukup. Sekarang kutawarkan untuk pendidikan yang lebih lanjut karena aku tahu bahwa kau punya otak yang cerdas. Nah, apakah orientasimu mengenal tujuan hidupmu nanti tetap sama seperti apa yang ada dalam pikiran *simbok*-mu? Kau salah kalau masih berdiri di tempat *simbok*mu sementara kau sudah berjalan jauh sekali!”

Maka sekali lagi, Nining menjalani kehidupan sebagai mahasiswi. Mbok Sutiyah hanya mampu menggelengkan kepalanya berulang-ulang, menyesali kenyataan yang terpampang di hadapannya. Sama sekali ia tidak dapat memahami untuk apa anak gadisnya harus sekolah lagi 5 tahun. Rasanya semua itu hanya membuang-buang waktu belaka.

Tatkala akhirnya Nining menyelesaikan studinya dan ia termasuk undangan untuk menyaksikan Nining diwisuda sebagai sarjana psikologi, ada yang perlahan-lahan membuka jalan pikirannya. Di sana, ia melihat berbagai orang yang berpangkat atau pensiunan orang berpangkat duduk menyaksikan hari wisuda anak-anak mereka. Sama seperti yang sedang dialaminya.

Berbulan kemudian ketika Nining mendapat pekerjaan yang ia tidak dapat memahaminya, tetapi yang ia ketahui bahwa di tempat itu anaknya dihormati orang, ia merasa terkejut. Lebih terkejut daripada ketika ia menyaksikan dirinya berada di antara orang-orang berpangkat pada hari wisuda beberapa bulan lalu. Ia terlalu lugu untuk mengerti bahwa apa yang pernah dicita-citakan bagi anaknya selama 25 tahun ini hampir tak ada artinya dibanding kenyataan yang dilihatnya sekarang terjadi pada diri Nining. Memang ia tahu

bahwa kenyataan itu terlalu penuh porsinya, terutama bagi anak seorang abdi yang berasal dari desa.

Tetapi bahwa apa yang diterima Nining sekarang ini bagi orang-orang yang bukan abdi, orang yang jauh lebih kaya bahkan orang yang berpangkat pun masih belum banyak terjadi ia tak tahu. Yah, ia tidak tahu dan mungkin tidak pernah tahu bahwa untuk menjadi seorang sarjana bukan saja diperlukan biaya, kesempatan, kemauan, melainkan juga

kecerdasan otak. Bahwa Nining telah mendapatkannya, Mbok Sutiyah hanya merasa bahwa itu sesuatu yang hebat. Hanya itu. Sama seperti seorang buta yang mendengar kehebatan seorang astronot menginjak bulan. Suatu hal yang tidak begitu mengherankan karena di bumi tanah air kita ini, yang tinggal jauh di pelosok, masih banyak Mbok Sutiyah yang lain!

Sumber: Kumpulan Cerpen *Ibu*, pengarang Aksara

2. Membandingkan Tema Cerpen-Cerpen dalam Kumpulan Cerpen

Sebelum kamu membandingkan nilai-nilai dari kedua cerpen tersebut, terlebih dahulu pahami lah temanya. Melalui pemahaman persoalan tersebut, kamu akan mampu menentukan nilai-nilai yang ada dalam cerpen-cerpen tersebut.

PELATIHAN 6



Bandingkan tema kedua cerpen tersebut dengan mengisi kolom berikut!

No.	Aspek	Cerpen 1	Cerpen 2
1.	Pokok persoalan yang diungkapkan dalam cerita.		
2.	Pandangan tokoh ibu terhadap pendidikan.		
3.	Tindakan yang dilakukan ibu dalam mengatasi persoalan yang diungkapkan dalam cerpen.		

3. Membandingkan Nilai Kehidupan Kedua Cerpen yang Dibaca

Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat tertentu untuk dipertahankan kelestariannya. Nilai-nilai tersebut biasanya berkembang dalam sebuah masyarakat. Demikian halnya dalam karya sastra, nilai-nilai juga terlihat dari kehidupan tokoh yang diceritakan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat memberikan nasihat kepada kita. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, diantaranya nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, nilai agama, nilai psikologis, dan lain-lain. Nilai moral berhubungan dengan perilaku dan pembentukan akhlak, nilai sosial berhubungan dengan hubungan antarmanusia dalam lingkungan tertentu, nilai budaya berhubungan dengan kebiasaan, adat istiadat, dan pola pikir masyarakat

tertentu; nilai agama berhubungan dengan norma-norma agama; nilai psikologi berhubungan dengan kondisi kejiwaan/batin tokoh-tokohnya. Perhatikan contoh berikut!

Empat bulan lalu aku masih melompat dan kursiku mendengar tabuh berbunyi. Lelas-lekas kubergegas ke kamar mandi mengambil air wudu. Tetap saja sekarang aku terpaku pada kursiku. Tetap juga tertawaan orang mengejek Modin dalam melakukan kewajiban itu. Lampu mulai dipasang persis pada saat mulai padamnya api perdebatan antara Anwar dan Bung Parta

Nilai religius yang digambarkan tokoh aku berdasarkan penggalan cerita di atas adalah orang yang malas dalam melakukan sembahyang.

PELATIHAN 7



Tulislah beberapa nilai-nilai dalam kedua cerpen di atas yang kamu temukan!

No.	Nilai	Cerpen 1	Cerpen 2
1.	Moral		
2.	Sosial		
3.	Budaya		
4.	Agama		
5.	Psikologis		

RANGKUMAN



1. Tema syair merupakan pokok persoalan yang terdapat dalam syair tersebut. Tema tersebut tersirat dari kalimat-kalimat yang digunakan penyairnya. Amanat merupakan nasihat yang disampaikan penyair kepada pembaca tentang hidup dan kehidupan yang diungkapkan dalam syair.
2. Dalam melaporkan peristiwa hendaknya memperhatikan kesesuaian dengan peristiwa yang dilaporkan, kelancaran dalam melaporkan, dan ketepatan intonasi, jeda, lafal sehingga pendengar akan menjadi jelas dan tertarik untuk menyimaknya.
3. Dalam setiap cerpen pastilah memiliki nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen tersebut. Nilai-nilai maksudnya hal-hal yang dianggap baik dan dijunjung tinggi oleh masyarakat, misalnya nilai agama, sosial, budaya, psikologis, dan lain-lain. Setelah menemukan nilai-nilai tersebut kemudian perlu dicari relevansinya dengan masa sekarang.

REFLEKSI

Setelah mempelajari pada unit ini, renungkanlah apa yang telah kamu peroleh dan kuasai! Kemudian, isilah daftar isian berikut sesuai dengan kondisimu!

No.	Kemampuan	Tingkat Penguasaan		
		A	B	C
1.	Menentukan tema, pesan syair yang diperdengarkan.			
2.	Melaporkan berbagai peristiwa.			
3.	Menganalisis nilai-nilai kehidupan pada cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen.			

Keterangan

- A. Sangat menguasai
- B. Menguasai
- C. Kurang menguasai

UJI KOMPETENSI 4

- Perhatikan puisi berikut dengan cermat!

*Tolong menolong umpama jari
Bantu-membantu setiap hari
Bekerja selalu berlima diri
Itulah misal Allah memberi*

- Jelaskan tema yang tersirat dalam syair di atas!
- Amanat apakah yang terdapat dalam syair tersebut!

- Tulislah sebuah laporan peristiwa berdasarkan data berikut ini!

Apa nama peristiwanya?	Kemacetan panjang di Jalan Tol Sidoarjo, Jawa Timur.
Siapa yang mengalami peristiwa itu?	Para pengguna jalan.
Di mana peristiwa itu terjadi ?	Di Jalan Tol Sidoarjo, Jawa Timur.
Kapan peristiwa itu terjadi ?	11 November 2006.
Mengapa peristiwa itu terjadi	Melubernya lumpur panas PT Lapindo Brantas, Porong, Sidoarjo, Jawa Timur.
Bagaimana peristiwanya.	Lumpur panahan meluber sampai ke jalan tol sehingga arus perjalanan terganggu.

3. Bacalah kutipan cerpen berikut!

Aku Rindu Biyung.

Ria Jumriati

Masih terbayang jelas di ingatanku, peristiwa menjelang Hari Ibu yang lalu, teman-teman kosku sibuk mempersiapkan kado kejutan untuk Ibu mereka masing-masing. Yesha jauh-jauh hari sudah memesan buku *Chicken Soup For The Soul* edisi terbaru lewat internet, karena Mom-nya yang berprofesi sebagai dosen sangat menyukai buku-buku pembangkit semangat seperti itu.

Sedangkan Maura sudah mulai berburu menjelajahi toko-toko bermerk untuk membeli pashmina dengan motif yang disukai maminya. Hanya aku yang tak mempersiapkan apa-apa untuk Biyungku.

“Kok Biyung, sih?” tanya Maura dengan mimik lucu. “Kenapa nggak panggil mama, mami atau ibu lah yang paling umum?” ujarnya lagi. Aku hanya tersenyum.

“Orang Jawa zaman dulu memang kebanyakan memanggil ibu mereka dengan panggilan ‘biyung’ sama saja, kok, artinya dengan mami, mother, mom dan yang lainnya,” jelasku sambil tersenyum. Terlihat lirikan mata Yesha dengan senyuman yang membiaskan ejekan. Aku tak peduli.

Biyungku memang tak sebanding dengan Mami dan Mom-nya Maura dan Yesha yang memiliki gelar sarjana bahkan hingga Phd. Biyungku hanya seorang penjual tempe mendoan. Tapi sehari saja ia libur berjualan, seluruh desa akan merasa kehilangan pada racikan bumbu tempunya yang tiada duanya.

Biyung khusus membuat dan membungkus sendiri tempe itu satu per satu, sehingga rasa tempe mendoan yang begitu khas hanya ditemui pada tempe racikan Biyung. Orang-orang mengenalnya sebagai ‘Tempe Bu

Trimo’. Tempe itulah yang selama bertahun-tahun telah menjadi satu-satunya tempe mendoan yang paling disukai di desa kami.

Aku terkenang saat kesepuluh orang anak Biyung masih berkumpul dalam satu rumah. Aku sendiri tak mengerti kenapa jumlah kami begitu banyak. Entah karena program Keluarga Berencana belum disosialisasikan kepada masyarakat di desa kami, atau memang karena Biyung sama sekali anti pada program itu.

Setahuku, Biyung tak pernah sekalipun pergi ke rumah sakit. Semua penyakit yang dideritanya selalu disembuhkan lewat jalur tradisional. Begitu pula bila di antara kami ada yang sakit. Ia tak pernah membawa kami ke dokter. Ia selalu pergi ke halaman belakang rumah dan meracik salah satu tanaman yang ada disana sebagai obat, dan kami pun sembuh.

Biyungku memang bukan dosen, bukan lulusan universitas ternama apalagi jebolan luar negeri. Biyungku hanya pembuat dan penjual tempe. Tapi ia memiliki bakat alami untuk menyembuhkan penyakit serta mental pengusaha yang belum tentu dimiliki Mami dan Mom-nya Maura dan Yesha. Hm...makanya aku tak pernah merasa sakit hati jika Maura dan Yesha membangga-banggakan dan membandingkan kehebatan karir serta penampilan fisik Ibu mereka.

“Ratih, mau lihat foto Mamiku waktu masih study di Paris, nggak?” Maura memperlihatkan foto seorang perempuan berpostur tinggi dan mengenakan kaca mata hitam. Latar belakangnya Menara Eiffel di Paris.

”Cantik ya, seperti kamu,” pujiku tulus.

"Dia tidak hanya cantik, tapi juga pintar," tambah Maura, bangga. "Dan kamu mewarisi semua kelebihanannya," timpalku sembari tersenyum. Hidung bangir Maura terlihat bergerak kembang kempis.

"Eh..aku mau dong lihat foto ibumu," serunya tiba-tiba. Aku tersenyum kecut. "Biyungku orang desa, penampilannya sangat sederhana"

"Masa sih?" Aku mengangguk pelan. "Apa pekerjaannya?"

"Penjual tempe." Jawabanku disambut Maura dengan tatapan terbelalak.

"Hah? Tapi, kok, penampilan kamu tidak seperti anak penjual tempe?"

Aku tertawa kecut, pertanyaan yang aneh. Apakah anak penjual tempe harus berpenampilan seperti orang melarat? Tak mepedulikan pertanyaannya, kisah tentang Biyung pun terlontar dari bibirku.

"Aku bangga dengan profesi Biyungku meski hanya penjual tempe, karena dari hasil menjual tempe itu Biyungku bisa mengantar ke lima anaknya menjadi sarjana termasuk aku. Lima saudara lainnya kami biayai secara gotong royong"

"Apa? Kamu bersaudara sepuluh orang?" Aku tertawa seraya mengiyakan keterkejutan Maura.

"Lalu Ayahmu? Apa pekerjaannya? Selidikny penasar. Aku menarik nafas dalam-dalam.

"Dulu sewaktu kami masih kecil, Ramaku....."

"Rama? Kamu memanggil Ayahmu dengan Rama?" Maura memotong perkataanku sambil tersenyum geli. Aku kembali mengangguk.

"Panggilan yang aneh untuk orang tua," cetus Yesha yang sedari tadi asyik main game *Play Station*.

"Bukan aneh, tapi unik," tukasku. Yesha tak membalas perkataanku, ia hanya melontarkan tawa mengejek.

"Lalu apa pekerjaan Ramamu? Apa dia juga penjual tempe?" kata Maura menyela. Aku menggeleng.

"Dulu sewaktu kami masih kecil, Ramaku seorang pembuat roda dokar. Tapi, seiring berjalannya waktu semakin sedikit orang yang memesan roda dokar, akhirnya ia lebih memilih berternak bebek," ungkapku jujur.

"Pantes anaknya banyak. Tukang tempe dan peternak bebek. Wek, wek, wek..," kata Yesha seraya bangkit menuju kamarnya dengan gaya bebek berjalan. Mengejek. Aku hanya mendesah pelan sementara Maura terdiam, canggung.

Sumber : Majalah *Goodhouse Keeping* Edisi Maret 2006

Keterangan

Biyung : ibu

Mendoan : tempe yang digoreng dengan tepung

-
- Tulislah nilai moral yang terdapat dalam kutipan tersebut!
 - Tulislah nilai budaya yang terdapat dalam kutipan tersebut!
 - Tulislah nilai sosial yang terdapat dalam kutipan tersebut!

UNIT 5

Menyalurkan Kreativitas Kita

Setiap orang sejak lahir sebenarnya telah dikaruniai Tuhan suatu potensi. Potensi tersebut dapat berkembang atau tidak bergantung dengan diri kita untuk berkreasi. Artinya, kita akan memiliki kemampuan yang menakjubkan dalam suatu bidang apabila kreativitas yang kita miliki sejak lahir selalu dipupuk dan dikembangkan. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah merupakan ajang yang amat baik untuk menyalurkan kreativitas kita.

Dalam pembelajaran ini kamu akan mengupas hal-hal seputar kreativitas dalam beberapa pembelajaran, pembelajaran yang dimaksud adalah menulis cerpen; menulis resensi buku pengetahuan; menyunting tulisan sendiri/orang lain.

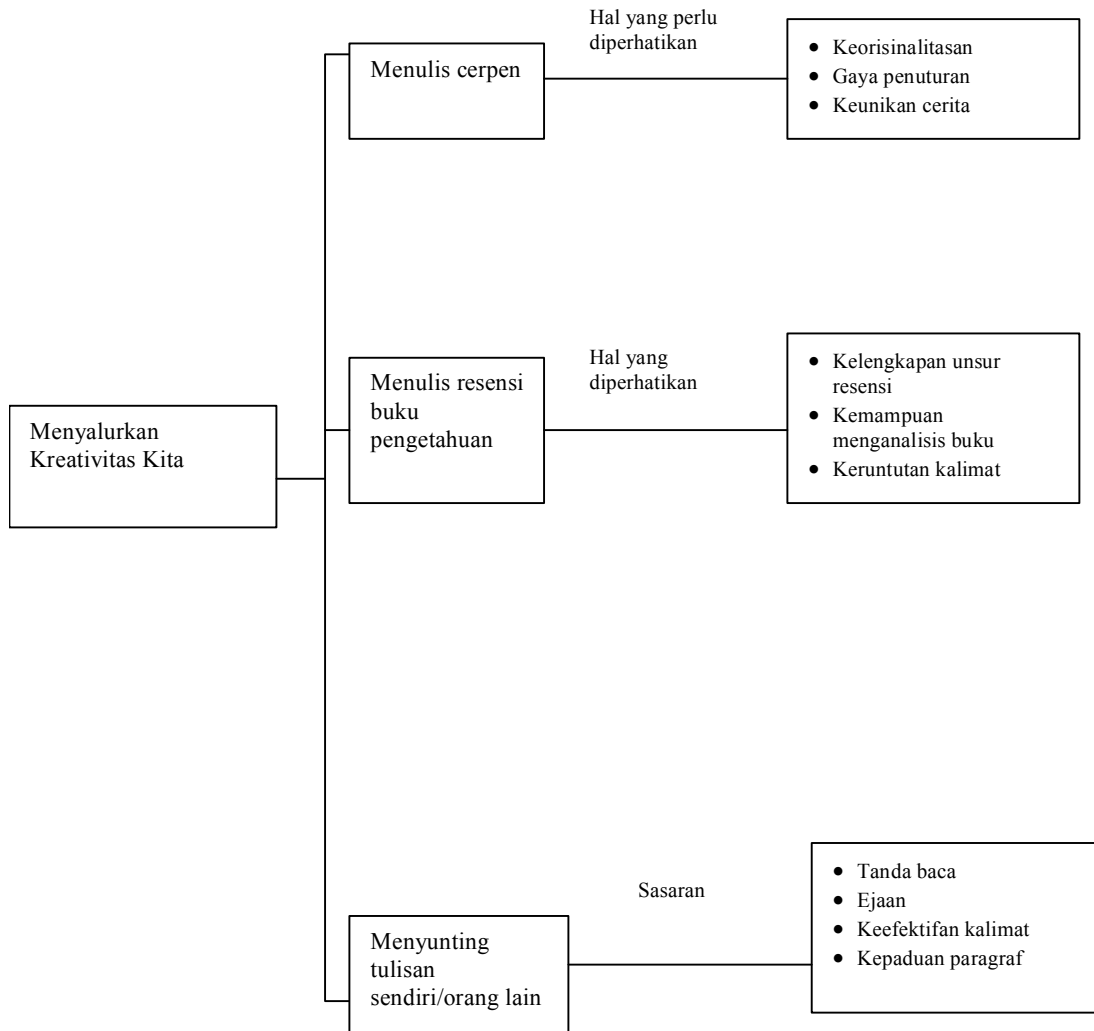
“Pada hakikatnya seorang kreator/pencipta harus memahami bahwa nama itu kosong, ketenaran itu hampa. Hanya jalan hidup yang nyata.”

W.S. Rendra



Gambar 5.1
Sumber: Agus

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 5 adalah 6 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A.

Menulis Resensi Buku Pengetahuan



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu meresensi buku pengetahuan yang berisi data buku, ikhtisar isi buku, kelebihan atau kekurangan, dan tanggapan mengenai buku tersebut.

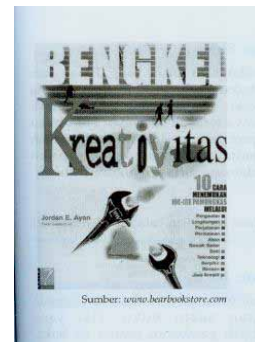
Salah satu alasan seseorang menulis buku karena ingin mengabadikan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebut diharapkan dapat disebarluaskan melalui buku-buku. Dengan penyebaran ilmu pengetahuan tersebut, diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan. Bersamaan dengan kemajuan teknologi, buku-buku yang terbit setiap bulan, atau setiap hari hampir tidak terhitung jumlahnya. Oleh karena itu, kehadiran sebuah resensi amat dibutuhkan.

Resensi merupakan tulisan yang berisi informasi tentang buku dan memberikan pertimbangan kepada calon pembaca dalam memilih buku yang nantinya akan dibaca atau dibeli. Orang yang membuat resensi dinamakan resensator. Meresensi dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk para pelajar. Para pelajar dapat berperan serta menjadi seorang resensator dengan tujuan ikut menyebarkan ilmu pengetahuan melalui buku-buku yang telah dirensi. Dalam pelajaran kali ini kamu akan berlatih membuat resensi.

1. Mengenali Ciri-Ciri Resensi Buku

Sebelum kamu berlatih membuat resensi cermatilah contoh resensi berikut ini!

Judul buku	: <i>Bengkel Kreativitas</i>
Pengarang	: <i>Jordan E. Ayan</i>
Penerjemah	: <i>Ibnu Setiawan</i>
Penerbit	: <i>Kaifa</i>
Tahun terbit	: <i>2002</i>
Jumlah halaman	: <i>311</i>



Cara Menemukan Ide Pamungkas

Kalau saja ide asli dapat terus-menerus terpelihara sejak usia dini, barangkali tidak perlu bersusah payah membangun kembali kreativitas dalam rangka mencapai tujuan pribadi maupun profesional. Hal yang demikian memang tidak akan terjadi. Berdasarkan penelitian, ternyata sebagian besar ide orisinal sudah mulai hilang pada masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Tingkat orisinal yang dimiliki anak usia lima tahun atau balita sebesar 90%. Usia 7 tahun menurun menjadi 20%, sedangkan usia dewasa tinggal 2%.

Kondisi tersebut mengakibatkan orang dewasa sering tidak mempunyai kreativitas dalam memecahkan persoalan. Akan tetapi, orang dewasa yang mengalami kebuntuan ide bukan

berarti tidak ada jalan keluar. Salah satu cara mengatasi kebuntuan itu adalah dengan jalan membaca buku *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-ide Pamungkas*.

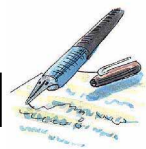
Secara keseluruhan buku ini terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama, berisi tentang bagaimana memperoleh daya kreatif, menyadap proses kreatif, dan menguasai teknik-teknik memunculkan ide. Pada bagian ini pembaca juga diyakinkan bahwa semua manusia pasti berjiwa kreatif. Bagian kedua berisi sepuluh strategi kreativitas atau sepuluh cara menemukan ide-ide pamungkas. Jordan E. Ayan mengatakan, jika ingin sukses secara menakjubkan, kuasai secara terus-menerus sepuluh strategi kreativitas tersebut. Akan tetapi, dengan menguasai satu atau dua strategi saja sebenarnya Anda pun sudah memiliki banyak ide tentang segala sesuatu dalam hidup Anda. Setelah Anda sukses dalam mempraktikkan satu atau dua strategi, pasti Anda akan tertarik untuk mempraktikkan strategi yang lain karena antara strategi satu dengan strategi lain saling berkaitan.

Hal lain yang menarik dalam buku ini adalah penyajiannya yang cukup komunikatif amat berguna bagi para guru, siswa, orang tua, dan pemerhati pendidikan. Ketika membaca buku ini, pembaca seolah-olah dibawa ke dalam ruangan pelatihan yang berhadapan langsung dengan pelatihnya. Penulis buku ini sering mengajak pembaca untuk berpikir, berkhayal, dan menjawab pertanyaan yang diajukan. Melalui pertanyaan-pertanyaan itulah pembaca merasa bisa berdialog secara langsung dengan penulisnya.

Dalam segi bahasa hampir tidak ditemukan kesalahan. Materinya juga dipaparkan secara runtut dan unik. Dikatakan unik karena ada materi yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar berdialog seperti layaknya cuplikan komik. Desain buku ini disajikan dengan menampilkan potongan-potongan permasalahan yang dituangkan dalam setiap subpokok bahasan. Melalui subpokok bahasan itu, pembaca diberi penerangan tentang objek yang dapat membangkitkan kreativitas.

Anjuran untuk membaca buku-buku lain pada setiap akhir sub pokok bahasan merupakan anjuran penulisnya. Namun demikian, karena buku-buku yang dianjurkan itu kebanyakan berbahasa asing dan diterbitkan oleh penerbit asing, anjuran itu kurang menguntungkan buat pembaca di Indonesia. Pembaca Indonesia pasti akan kesulitan untuk mencari buku-buku itu. Oleh karena itu, kebaikan itu sebenarnya juga merupakan kelemahan buku ini.

PELATIHAN 1



Setelah kamu membaca dan mencermati contoh resensi di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagian manakah yang menunjukkan identitas buku dan berisi apa sajakah identitas buku tersebut?
2. Paragraf manakah yang menunjukkan gambaran umum isi buku?
3. Paragraf mana dalam resensi di atas yang mengungkapkan kelebihan dan kelemahan buku?
4. Hal-hal apa sajakah yang sebaiknya ditulis dalam sebuah resensi?
5. Kebaikan buku itu sebenarnya juga merupakan kelemahan buku itu. Jelaskan apa maksud pernyataan tersebut!

2. Berlatih Menulis Identitas Buku

Identitas buku merupakan salah satu unsur yang dituangkan dalam resensi buku. Identitas buku perlu disampaikan karena untuk mengenali bentuk fisik buku. Hal-hal yang berhubungan dengan identitas buku pun biasanya terletak di bagian kulit buku atau lembar pertama buku. Adapun yang perlu kamu tulis dalam identitas buku, antara lain: (1) judul, (2) pengarang, (3) penerbit dan tahun terbit, (4) jumlah halaman, serta (5) ukuran buku.

PELATIHAN 2



Carilah dua buah buku di perpustakaan kemudian catatlah identitasnya!

3. Menulis Gambaran Umum Isi Buku

Sesuai dengan tujuan resensi, yaitu memberitahukan kepada masyarakat tentang kehadiran suatu buku. Hal yang diberitahukan salah satunya adalah gambaran umum isi buku. Namun demikian, yang menjadi catatan, gambaran umum isi buku yang dimaksud bukan hanya ringkasan buku, melainkan ulasan tentang pentingnya buku tersebut bagi masyarakat atau calon pembaca. Di samping itu, perlu juga dipaparkan bagian-bagian isi buku.

PELATIHAN 3



Carilah sebuah buku baru di perpustakaan sekolahmu, kemudian tulislah identitas serta gambaran umum mengenai isi buku tersebut!

4. Menyampaikan Kelebihan dan Kekurangan Buku

Salah satu unsur yang dituangkan dalam resensi adalah ulasan tentang kelebihan dan kekurangan buku. Hal ini sebagai wujud penilaian tentang segala kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan buku dapat dilihat dari berbagai segi, misalnya dari segi isi, bahasa, tata tulis, sampai pada tampilan buku (ilustrasi gambar, kulit buku, dan tata letak),

Kerja Kelompok 1

1. Carilah sebuah buku yang bertema tentang kebudayaan!
Sebelum menyampaikan kelebihan dan kelemahan buku, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan mengacu pada buku yang telah kelompokmu pilih!
 - a. Apakah isi buku yang kelompokmu pilih memiliki kelebihan!
Bandingkan dengan buku lain yang sejenis dari pengarang dan penerbit yang berbeda!

- b. Apakah buku yang kelompokmu pilih penyajiannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami? Jelaskan!
 - c. Apakah buku tersebut disusun dengan tata tulis yang benar!
Adakah kesalahan penulisan? Jika ada, tulislah contohnya dan tunjukkan di halaman berapa kesalahan itu ditemukan?
 - d. Bagaimanakah penampilan buku tersebut? Apakah ilustrasi gambar dan tata letak tulisannya menarik? Jelaskan!
2. Rangkumlah jawaban kelompokmu menjadi beberapa paragraf sebagai ulasan kelebihan dan kekurangan buku tersebut.

5. Menulis Resensi Buku yang Sesungguhnya

Pada akhir pelajaran ini kamu akan berlatih membuat resensi yang sesungguhnya. Sistematika penulisannya mengacu pada contoh yang telah ada, yaitu:

- Identitas buku
- Gambaran umum isi buku
- Kelebihan dan kekurangan buku

Lakukan kegiatan berikut!

Carilah sebuah buku di perpustakaan, buatlah sebuah resensi dengan memperhatikan unsur-unsur penyusunan resensi di atas!



B. Menulis Cerpen



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menulis cerpen dengan teknik *copy the master*

Menulis cerpen merupakan proses kreatif. Disebut proses kreatif karena dalam kegiatan tersebut akan menghasilkan sebuah karya, yakni cerpen. Untuk menghasilkan sebuah cerpen, tidak datang serta merta. Seseorang harus berlatih secara intensif dan kontinyu. Banyak teknik yang dapat dilakukan untuk belajar menulis cerpen, salah satunya adalah *copy the master*. Teknik ini dilakukan dengan cara meniru model cerpen pengarang lain. Biasanya dipilih cerpen yang memiliki karakter kuat, misalnya cerpen yang menunjukkan kekuatan latar. Nah, dalam pembelajaran ini berlatihlah menulis cerpen dengan teknik tersebut.

1. Mencermati Cerpen Model

Bacalah cerpen berikut dengan cermat! Kemudian, kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Jenazah

Malam larut dan suasana sepi sekali. Tidak ada suara gemerisik daun-daun. Bahkan angin pun bagaikan berhenti bertiup. Mata saya tidak mau saya pejamkan, padahal seisi rumah sudah tidur pulas. Tiba-tiba di tengah-tengah kesunyian itu terdengar suara *bence* (sejenis burung malam) menjerit-jerit.

Menurut kepercayaan di desa saya, burung *bence* jarang mengeluarkan suara. Dan kalau pada malam hari burung itu berbunyi tandanya ada orang meninggal. Dan betul, pada pagi hari setelah salat subuh takmir masjid mengumumkan lewat pengeras suara.

“Innalillahi wa innaa ilaihi roji’un. Telah meninggal dunia dengan tenang Bapak Korup pada pukul sepuluh tadi malam. Jenazah akan dikebumikan hari ini pukul empat belas atau pukul dua siang, bakda salat dzuhur berangkat dari rumah duka.”

Warga desa tidak ada yang menduga Pak Korup pergi secepat itu. Banyak orang tahu kemarin ia masih asyik berdebat soal kematian dengan Lik Kasan. Menurut Lik Kasan maut itu tidak bisa diduga datangnya. Kematian ada di tangan Allah, yang kedatangannya tidak bisa diharapkan dan tidak bisa ditolak.

Sebaliknya Pak Korup berpendapat kematian bukan semata-mata takdir. Ia bisa diundur kedatangannya. Misalnya dengan menjaga kesehatan, berobat ke rumah sakit. Mati juga bisa diajukan, misalnya dengan bunuh diri.

“Cobalah kau tenggak alkohol terus-menerus, umurmu tidak akan panjang. Atau cobalah kamu tidur di atas rel atau minum racun tikus. Mati itu rasional,” kata Pak Korup berapi-api.

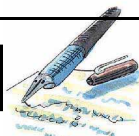
Namun, Lik Kasan tidak pernah bisa menerima penjelasan Pak Korup yang masih pamannya sendiri. Dan kematian Pak Korup malam itu seolah-olah membenarkan keyakinan Lik Kasan. Selama ini Pak Korup sehat walafiat dengan tubuh atletis dan berotot. Juga tidak pernah ada kabar Pak Korup mengidap semacam penyakit yang mudah mendatangkan kematian.

Keyakinan Pak Korup tentang kematian sekukuh keyakinannya terhadap pencapaian harta bendanya. Di mana-mana ia selalu mengatakan bahwa takdir itu hanya satu persen dan yang sembilan puluh sembilan persen adalah kerja keras. “Semua kekayaanku adalah hasil keringatku yang mengucur siang dan malam. Kamu akan tetap menjadi kere kalau malas,” begitu kata Pak Korup kalau pada suatu saat ada pemuda minta sumbangan baik untuk menyelenggarakan pengajian, untuk perbaikan masjid, atau untuk kegiatan keagamaan lainnya.

“Aku heran mengapa orang di desa ini bisanya cuma nguras kocek orang lain,” biasanya ia terus mengomel.

Sumber : *Kumpulan Cerpen Republika*, Achmad Munif

PELATIHAN 4



Setelah membaca kutipan cerpen di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Persoalan apakah yang menjadi inspirasi dalam cerpen tersebut?
2. Bagaimanakah perbedaan pandangan Pak Korup dan Lik Kasan tentang kematian dan takdir?

3. Jelaskan latar waktu, tempat, dan suasana dalam cerpen tersebut!
4. Apakah latar yang terdapat dalam cerpen mendukung isi cerita? Jelaskan!
5. Amanat apakah yang hendak disampaikan penulis berdasarkan cerpen tersebut?

2. Menulis Cerpen dengan Melanjutkan Cerita Cerpen Model

Melanjutkan *ending* (bagian akhir) cerpen merupakan salah satu teknik berlatih menulis cerpen. Cerpen model yang telah kamu baca kembangkan alurnya agar menjadi hidup dan akhiri cerpen tersebut dengan versimu. Agar lanjutan cerita tersebut menjadi hidup dan menarik, perhatikan hal-hal berikut ini!

- a. Gerakkan alur cerpen dengan menambah tokoh cerita.
- b. Gambarkan watak melalui berbagai cara (sikap, ucapan, reaksi tokoh lain, kondisi lingkungan).
- c. Gambarkan latar secara detail dan hidup.
- d. Akhiri cerita (*ending*) dengan sesuatu yang mengejutkan, unik, bukan hal yang biasa.

PELATIHAN 5



Lanjutkan cerpen yang berjudul “Jenazah” sesuai versimu sendiri!

3. Membacakan Cerpen yang Ditulis

Cerpen yang ditulis akan menjadi hidup dan menarik setelah disempurnakan dengan beberapa tahapan, diantaranya adalah berdasarkan masukan dari orang lain.

PELATIHAN 6



1. Bacakan cerpen yang telah kamu tulis di depan kelompokmu! Kemudian, mintalah teman-temanmu memberikan penilaian dengan mengisi daftar berikut!
2. Pilihlah lima cerpen terbaik di kelasmu dan tempelkan pada majalah dinding di sekolahmu!

No.	Aspek yang Dinilai	Komentar
1.	Pengembangan alur.	
2.	Penggambaran latar.	
3.	Penggambaran watak.	
4.	Kemenarikan <i>ending</i> .	

C.

Menyunting Tulisan Sendiri/Orang Lain



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menyunting tulisan sendiri atau orang lain dengan menunjukkan kesalahan dan memperbaiki tulisan tersebut dalam hal ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, dan keterpaduan paragraf.

Sebelum sebuah karangan/tulisan dipublikasikan, biasanya melalui tahap penyuntingan. Pada tahap ini tulisan yang akan dipublikasikan harus lebih dahulu dikoreksi atau dibetulkan. Bahkan diperbaiki jika ditemukan hal-hal yang belum pantas dipublikasikan. Dalam kegiatan penyuntingan, yang dikoreksi dan diperbaiki tidak hanya dari segi isi, tetapi juga dari segi bahasa sehingga bisa untuk dinikmati atau dipahami orang lain. Dalam pelajaran ini kamu akan berlatih menyunting tulisanmu sendiri atau orang lain dari segi kebahasaan yang meliputi penggunaan kalimat, ejaan, dan tanda baca.

1. Mencermati Kaidah Penggunaan Ejaan

a. Pemakaian huruf besar atau huruf kapital

- (1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata awal kalimat.
Misalnya: Apa maksudmu? Selamat pagi!
- (2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
Misalnya: Adik bertanya, “Kapan kita pulang?” “Kemarin engkau terlambat,” katanya,!
- (3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
Misalnya: Haji Agus Salim, Sultan Hasannudin’.
Akan tetapi, jika gelar tidak diikuti nama orang ditulis kecil, seperti berikut ini. Hasannudin, sultan Makasar, digelari juga ayam jantan dari Timur.
- (4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa.
Misalnya: bangsa Indonesia suku Sunda, bahasa Inggris
- (5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
Misalnya : bulan Agustus hari Jumat Proklamasi Kemerdekaan Akan tetapi, perhatikan penulisan berikut. memproklamasikan kemerdekaan
- (6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama khas dalam geografi.
Misalnya : Danau Toba Gunung Semeru
- (7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata di dalam nama buku, majalah surat kabar, dan judul karangan, kecuali partikel di, ke, dari untuk, yang tentang, bagi, dan, serta, lagi, itu, dan ini.
Misalnya : Dari Ave maria ke Jalan Lain ke Roma Salah Asuhan
- (8) Huruf kapital dipakai dalam singkatan nama gelar dan sapaan.

Misalnya : S.H. Sarjana Hukum

S.Pd. Sarjana Pendidikan

- (9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, saudara, kakak, dan paman sebagai kata ganti atau sapaan.

Misalnya : Kapan Bapak berangkat ?

Mereka pergi ke rumah Pak Lurah. Para ibu mengunjungi Ibu Husin.

b. Pemakaian huruf miring

- (1) Untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam karangan. Misalnya: majalah *Bahasa dan Kesusastraan Negarakertagama* karangan Prapanca. Surat kabar *Media Indonesia*
- (2) Untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata. Misalnya: Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital. Buatlah kalimat dengan *berlepas tangan*
- (3) Untuk menuliskan nama-nama ilmiah, atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya. Misalnya: Politik *divide et impera* pernah merajelela di negeri ini.

2. Mencermati Kaidah Penggunaan Tanda Baca

a. Tanda titik

- (1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Misalnya: Ayahku tinggal di Solo.
Dia menanyakan siapa yang akan datang.
- (2) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang. Misalnya: A.S. Kramawijaya; Muh. Yamin Sri Tulus M.
- (3) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan. Misalnya: Dr. (Doktor)
Kep. (Kepala)
Sdr. (Saudara)
- (4) Tanda titik dipakai pada singkatan kata atau ungkapan yang sudah umum. Misalnya: a.n. (atas nama)
d.a. (dengan alamat)
dsb. (dan sebagainya)
hlm. (halaman)
- (5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu. Misalnya: pukul 1.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)
- (6) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu. Misalnya: 1. 35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik).
- (6) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, atau kepala ilustrasi, tabel, dan sebagainya.
Misalnya: Evakuasi Korban Tsunami Masih Sulit

- (7) Tanda titik tidak dipakai di belakang alamat pengirim dan tanggal surat, atau nama dan alamat penerima surat.

Misalnya : Jalan Diponegoro 82 Jakarta, 1 April 2005

Yth. Sdr. Hasan Jalan Pahlawan 29 Palembang

b. Tanda koma

- (1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
Misalnya: Saya membeli kertas, pena, dan tinta.
- (2) Tanda koma dipakai untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yaitu didahului oleh kata seperti, tetapi, melainkan. Misalnya: Saya ingin datang, tetapi hari hujan. Didi bukan anak saya, melainkan anak Pak Kasim.
- (3) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya oleh karena itu, jadi, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi. Misalnya: Oleh karena itu, kita harus berhati-hati
- (4) Tanda koma dipakai di belakang kata-kata, seperti o, ya, wah, aduh, kasihan, yang terdapat pada awal kalimat. Misalnya: O, begitu. Wah, bukan main!
- (5) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat. Misalnya : Kata ibu, “Saya gembira sekali.”
- (6) Tanda koma dipakai untuk menceraikan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Misalnya: Siregar, Merari. 1920. *Azab dan Sengsara*. Jakarta: Balai Pustaka.
- (7) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan dan keterangan aposisi. Misalnya: Guru saya, Pak Ahmad, pandai sekali. Seorang mahasiswa, selaku wakil kelompoknya, maju cepat-cepat.

c. Tanda petik dua

- (1) Tanda petik mengapit petikan langsung. Misalnya: “Sudah siap?” tanya Awal.
- (2) Tanda petik mengapit judul syair, karangan, dan bab buku apabila dipakai dalam kalimat. Misalnya: Bacalah “Bola Lampu” dalam buku *Dari Suatu Masa, dari Suatu Tempat*.
- (3) Tanda petik mengapit istilah ilmiah yang masih kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Misalnya : Pekerjaan itu dilaksanakannya dengan cara “coba dan ralat” saja. Ia mengenakan celana panjang “cutbrai.” Coba kamu menulis karangan sebanyak empat paragraf bertopik pendidikan di buku tugasmu. Kemudian tukarkan dengan temanmu untuk disunting!

3. Menentukan Kalimat dengan Memperhatikan Ketepatan Tanda Baca dan Ejaan

Sebelum berlatih menyunting tulisan sendiri atau orang dari segi ketepatan tanda baca dan ejaan, kamu akan berlatih bagian yang sederhana, yaitu memilih kalimat yang penulisan memperhatikan ketepatan tanda baca dan ejaan. Dengan berdasarkan pengetahuan tersebut, diharapkan kamu mampu menyusun dalam bentuk yang lebih kompleks, yaitu paragraf.

PELATIHAN 7



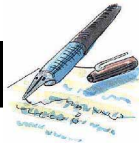
Pilihlah salah satu jawaban yang penulisannya memperhatikan ketepatan tanda baca dan ejaan!

1. a. Mintalah ampunan kepada-Nya.
b. Mintalah ampunan kepadanya.
c. Mintalah ampunan kepadaNya.
d. Mintalah ampunan kepada-nya.
2. a. Kapal itu menuju selat Malaka.
b. Kapal itu menuju Selat Malaka.
c. Kapal itu menuju Selat malaka.
d. Kapal itu menuju selat malaka.
3. a. Perkara itu dibela oleh Bapak Daniel SH.
b. Perkara itu dibela oleh Bapak Daniel S.H.
c. Perkara itu dibela oleh Bapak Daniel, SH.
d. Perkara itu dibela oleh Bapak Daniel, S.H.
4. a. Bagaimana pendapat nyonya?
b. Bagaimana pendapat Nyonya?
c. Bagaimana pendapat “nyonya?”
d. Bagaimana pendapat “Nyonya?”
5. a. Dialah pengarang buku Keluarga Gerilya yang terkenal itu.
b. Dialah pengarang buku *Keluarga Gerilya* yang terkenal itu.
c. Dialah pengarang buku “Keluarga Gerilya” yang terkenal itu.
d. Dialah pengarang buku keluarga gerilya yang terkenal itu.
6. a. Hal itu bertentangan dengan Undang-Undang dasar 1945.
b. Hal itu bertentangan dengan Undang-undang Dasar 1945.
c. Hal itu bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945.
d. Hal itu bertentangan dengan undang-undang dasar 1945.
7. a. Ia harus membayar BP-3 Rp20.000,00 per bulan.
b. Ia harus membayar BP-3 Rp. 20.000,00 per bulan.
c. Ia harus membayar BP-3 Rp20.000,- per bulan.
d. Ia harus membayar BP-3 Rp. 20.000 per bulan.
8. a. Kalau ia datang saya tidak akan pergi.
b. Kalau ia datang, saya tidak akan pergi.
c. Kalau ia datang: saya tidak akan pergi.
d. Kalau ia datang; saya tidak akan pergi.

4. Menyunting Teks dari Segi Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Pada tahap penyuntingan ini kamu akan berlatih menelaah ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam sebuah teks. Jika kamu menemukan kesalahan tersebut, perbaikilah agar menjadi teks yang benar.

PELATIHAN 8



Cermatilah teks berikut ini, kemudian suntinglah dari segi ketepatan penggunaan ejaan, dan tanda baca. Sebagai pedoman penyuntingan, gunakanlah kaidah yang ada di bawahnya!

Pengalaman 10 tokoh Kreativitas Indonesia

Apa artinya kreativitas? Garis besar kreativitas adalah orisinalitas, artinya bahwa produk, proses, atau orangnya, mampu menciptakan sesuatu yang belum diciptakan oleh orang lain, apa bedanya dengan inovasi? Dalam hal ini, inovasi diartikan sebagai semacam proses penyempurnaan produk atau proses yang sudah ada. maka terkenallah Jepang sebagai sangat inovatif tetapi kurang kreatif. Karena kemampuan inovatif inilah mereka sekarang mampu menguasai dunia otomotif, dunia sepeda motor, fotografi, dan sebagainya. sedangkan orang Inggris dan Jerman terkenal sebagai kreatif. ilmuwan mereka banyak memenangkan hadiah Nobel. bagaimana dengan Indonesia sendiri?

belum sampai ke arah itu. yang disarankan barulah bahwa bangsa Indonesia harus membenahi pendidikannya sehingga tidak terlalu konformatif (seragam), terlalu kaku, sehingga menghambat para siswanya. Lalu siapakah orang kreatif dan inovatif dari Indonesia, buku ini setidaknya memberi kesan bahwa para penulis yang dihimpun ini telah menunjukkan kreativitas mereka, hingga mereka pantas dimahkotai untuk menuliskan pengalamannya. dengan demikian, terkumpullah 10 penulis yang berasal dari aneka profesi dan ketertarikan. Prof. Emil Salim, seorang cendekiawan dan bekas menteri, Prof. Cony Semiawan, seorang dosen, Kak Seto, tokoh pendidikan anak, D.R. Boen Setiawan, ahli farmasi dan Bos Kalbe Farma, dsb. sebagian dari mereka menuliskan pengalaman kreativitasnya yang dirunut dari pengalaman masa kecilnya, sehingga akumulasi pengalaman itu menjadi pijakan kokoh dimasa sekarang ini. sementara tulisan lainnya merupakan penggalan hidupnya yang menjadikan dirinya mulai menyadari awal kreativitasnya, untuk kemudian diwujudkan dalam sebuah karya. demikian cuplikan yang diilustrasikan oleh Bambang Utomo salah seorang j penulisnya.

Emil Salim, Januari 2007

5. Mencermati Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan Paragraf

Sebelum kamu menyunting tulisan dilihat dari segi keefektifan dan keterpaduan paragraf, cermatilah dahulu kaidah-kaidahnya.

a. Kaidah kalimat yang efektif

Sebuah kalimat dikatakan efektif apabila mampu menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca, seperti yang terdapat dalam pikiran pembicara dan penulis. Pendek kata, kalimat efektif adalah kalimat yang benar, jelas, dan mudah dipahami orang lain. Adapun syarat kalimat efektif adalah sebagai berikut.

- **Memiliki subjek dan predikat.** Contoh:
 - (1) Kepada para siswa diharapkan mendaftarkan diri di sekretariat. (*salah*)
 - (2) Para siswa diharapkan mendaftarkan diri di sekretariat. (*betul*)
- **Kesejajaran, yaitu penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang sama yang dipakai dalam susunan serial**
 - (3) Penyakit pikun adalah penyakit yang mengerikan dan berbahaya sebab pencegahan dan cara pengobatannya tak ada yang tahu. (*salah*)
 - (4) Penyakit pikun adalah penyakit yang mengerikan dan membahayakan sebab pencegahan dan cara pengobatannya tidak ada yang tahu. (*betul*)
- **Kehematan, pembentukan kalimat yang memperhatikan kehematan penggunaan kata, frasa, dan bentuk lainnya.** Contoh:
 - (1) Pemuda itu segera mengubah rencananya setelah ia bertemu dengan pemimpin perusahaan.
 - (2) Dia telah datang hari Senin lalu. (*salah*)
 - (3) Mereka turun ke bawah lewat tangga samping kantor. (*salah*)
 - (4) Presiden menekankan bahwa di dalam pembangunan ini kepentingan daripada rakyat harus diutamakan. (*sala*)
 - (5) Para guru-guru sedang mengadakan penelitian. (*salah*)

Kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi

- (1) Pemuda itu segera mengubah rencananya setelah bertemu dengan pemimpin perusahaan. (*benar*)
- (2) Dia telah datang Senin lalu. (*benar*)
- (3) Mereka turun lewat tangga samping kantor. (*benar*)
- (4) Presiden menekankan bahwa di dalam pembangunan ini kepentingan rakyat harus diutamakan. (*benar*)
- (5) Guru-guru sedang mengadakan penelitian. (*benar*)

b. Kaidah keterpaduan paragraf

Sebuah paragraf yang baik harus memenuhi syarat kepaduan (koherensi). Satu paragraf bukanlah kumpulan kalimat yang terlepas antara yang satu dengan yang lain. Kalimat-kalimat yang membangun paragraf harus memiliki hubungan timbal balik. Keterpaduan sebuah paragraf dapat dibangun dengan memperhatikan unsur kebahasaan yang digambarkan dengan: (a) kata penghubung, (b) kata ganti, dan (c) kata ulang.

Contoh:

Evakuasi Mayat Masih Sulit

Evakuasi korban bencana *gempa* dan tsunami, terutama di kawasan pusat pemerintahan maupun pusat perniagaan Kota Banda Aceh hingga hari kelima setelah gempa, tidak dapat dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan tebalnya lumpur serta bertumpuknya segala macam benda dari reruntuhan bangunan. *Adapun* peralatan, termasuk alat-alat berat, sangat minim.

Sebagian besar pekerjaan hanya mengandalkan tenaga manusia. Usaha *pembersihan Masjid Raya Baiturrahman* juga terus berjalan, dengan dibantu oleh sejumlah ormas dan aparat militer juga. Harapannya masjid segera dapat difungsikan kembali. Akan, tetapi, *pembersihan itu* juga tidak bisa optimal karena terbatasnya air bersih dan alat yang bisa dipakai untuk mengangkut air.

PELATIHAN 9



Suntinglah teks berikut dilihat dari keefektifan kalimat dan keterpaduan paragrafnya!

AIDS Penyakit Peringatan Tuhan

AIDS adalah merupakan sebuah peringatan bagi kita semua, khususnya bagi warga Blora saat ini dinas wilayah kesehatan Kota setempat telah mendeteksi perkembangan penyakit mematikan ini. Sampai akhir bulan november 2004 ada tiga warga Blora yang meninggal karena AIDS 17 orang tercatat mengidap virus HIV.



Gambar 5.2 : Kepedulian terhadap penderita AIDS memunculkan berbagai program menarik. Seperti pembuatan pin dan kaos.

“Sesuai etika profesi, kami tidak akan menyebutkan nama-nama warga Blora yang meninggal akibat AIDS tersebut” ungkap Kepala Seksi pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Blora, Lilik Hermanto, S.K.M. Identitas ketiga orang itu disebutkan tidak tertutup kemungkinan keluarganya akan dikucilkan. Ditanya proses pendeteksian penderita AIDS tersebut, Lilik mengatakan, dari pada ketiga orang yang tak tertolong itu, ada yang tewas di Rumah Sakit. Dilihat dari gejala yang ada ketiganya diindikasikan kuat meninggal disebabkan karena AIDS. Gejala penyakit tersebut diantaranya mengalami diare secara terus menerus. Walaupun sudah diobati dengan melalui obat diare tetapi tidak akan ada perubahan. Biasanya penurunan badan dalam satu bulan 10 kg atau lebih. Ditanya adanya informasi mengenai sudah ditemukan obat penderita HIV, Lilik menyatakan sampai saat ini belum ada juga obatnya. Ada obat yang namanya antiretroviral. Obat ini tidak bisa membunuh dan pembasmian di virus HIV, tetapi hanya memperpanjang umur penderita HIV saja.

“Jadi obat ini hanya menurunkan perkembangan virus HIV atau hanya mencegah supaya HIV tidak terkena AIDS” tandasnya. Dijelaskan, obat tersebut belum ada pada di pasaran. Saat ini, obat tersebut hanya terdapat di beberapa Rumah Sakit Provinsi. Untuk mendapatkan obat yang tersebut, penderita harus mengikuti acara program VCT. Obat jenis ini disubsidi oleh pemerintah atau gratis, jika penderita membeli sendiri, harganya cukup mahal, yakni sekitar Rp 400.000,00 setiap bulan.

Sumber : *Suara Merdeka*, 9 Desember 2004

6. Menyunting Tulisan dari Segi Keefektifan Kalimat dan Keterpaduan Paragraf

Pada pelajaran tadi kamu telah mengenali kaidah keefektifan sebuah kalimat dan keterpaduan sebuah paragraf. Bahkan, kamu juga telah berlatih menyunting sebuah teks berdasarkan kaidah tersebut. Dalam pelajaran selanjutnya kamu akan berlatih kembali menyunting tulisanmu sendiri atau temanmu dari segi keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf.

PELATIHAN 10



1. Tulislah dua buah paragraf yang bertopik takdir Tuhan!
2. Kemudian, tukarkan pekerjaanmu dengan teman sebangkumu!
3. Suntinglah paragraf tersebut dari segi keefektifan kalimat dan keterpaduan paragraf!
4. Ingat, betulkan kesalahan-kesalahan yang kamu jumpai.

RANGKUMAN



1. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen agar memiliki bobot dan kualitas yang baik. Pertama, keorisinalitasan cerpen yang dibuat harus bisa dipertanggungjawabkan, bukan karya jiplakan/plagiat. Kedua, gaya penuturan cerpen harus khas sesuai dengan karakter yang dimiliki penulisnya. Ketiga, cerita yang disuguhkan hendaknya memiliki keunikan dan memiliki rasa empati yang tinggi.
2. Dalam menulis resensi hendaknya memperhatikan kelengkapan unsur resensi, meliputi identitas buku, pendahuluan/latar penulisan, isi buku, kelebihan/kekurangan, rekomendasi/calon pembaca yang cocok. Untuk menghasilkan resensi yang berkualitas, dibutuhkan kemampuan menganalisis buku dan keruntutan kalimat agar resensi tersebut enak dibaca.
3. Menyunting tulisan sendiri/orang lain menekankan pada beberapa hal, yaitu penggunaan tanda baca, ejaan, keefektifan kalimat, dan kepaduan paragraf.

REFLEKSI



Menulis cerpen merupakan sarana yang baik untuk mengembangkan kreativitas menulis. Di samping itu, dengan berlatih menulis cerpen kamu akan berlatih untuk meningkatkan rasa empati, yaitu rasa ikut merasakan seperti yang dirasakan orang lain melalui hidup dan kehidupannya. Kemampuan ini juga patut kamu kuasai jika kamu ingin menjadi seorang cerpenis. Menulis resensi buku pengetahuan juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan minat baca dan melatih penalaran untuk menganalisis sebuah buku. Kemampuan menyunting tulisan sendiri/orang lain merupakan sarana yang perlu kamu kuasai agar tulisannya menjadi sempurna dan enak dibaca.

UJI KOMPETENSI 5

1. Bacalah kutipan cerpen berikut dengan cermat! Kemudian, lanjutkan agar menjadi cerpen yang utuh! Ingat, tambahlah tokoh lain dan latar lain agar alur bergerak dan menjadi cerita yang menarik!

Sejak berpisah dengan burung kesayangannya, Mbah Parto jatuh sakit. Bukan sakit encok seperti biasanya, namun sakitnya lebih merupakan sakit rohani ketimbang sakit jasmani. Tiga bulan yang lalu burung perkutut yang sudah “kung” itu dibeli Pak Umar. Sebetulnya Mbah Parto tak hendak melepaskan burung kesayangannya. Namun, karena Pak Umar mendesak dan meninggalkan penawaran sampai delapan ratus ribu rupiah, akhirnya Mbah Parto merelakan perkutut itu dibeli. Ia mengira dengan uang sebanyak itu dia dapat membeli perkutut lagi dan sisanya untuk membeli kebutuhan hidup. Namun, yang terjadi di luar perkiraannya. Semenjak berpisah dengan burung perkututnya, Mbah Parto justru menderita. Tubuhnya semakin kurus dan pada akhirnya jasmaninyapun tak kuat, ia terbaring sakit.

2. Bacalah kutipan cerpen berikut! Kemudian, lanjutkan konflik tersebut sampai kepada klimaks (puncak ketegangan) antartokoh!

“Ayah terlalu egois! Ayah nggak pernah bisa memahami perasaan Ningsih!” suara Ningsih menggelegar di rumah kardusnya. Lengahnya malam membuat suaranya terdengar sangat jelas.

“Kamu atau ayah yang egois, Ning?”

”Ayah, karena ayah nggak pernah bisa mengerti perasaan Ningsih. Ningsih sedih, Yah. Ningsih malu dan selalu merasa minder punya ayah seorang pengamen pasar. Coba mengertilah ayah! “Ningsih menghapus air matanya yang menggenang dengan kasar.

3. Perhatikan identitas dan isi buku berikut ini!

Judul buku	: Bengkel Kreativitas
Pengarang	: Jordan E. Ayan
Penerjemah	: Ibnu Setiawan
Penerbit	: Kaifa
Tahun terbit	: 2004

Isi Buku

Secara keseluruhan buku ini terbagi dalam dua bagian. Bagian pertama, berisi tentang bagaimana memperoleh daya kreatif dan teknik-teknik memunculkan ide. Bagian kedua berisi sepuluh cara menemukan ide-ide.

Tulislah sebuah pendahuluan atau latar belakang dalam resensi berdasarkan data di atas!

4. Suntinglah paragraf berikut agar menjadi paragraf yang baik!

Berbagai kesenian tradisional betawi dapat berkembang dan digemari oleh masyarakat luas bukan hanya oleh masyarakat betawi. Kesenian Betawi tersebut antara lain Lenong dan Topeng Blantik. Keduanya merupakan seni drama tradisional. Juga seni tari seperti tari Topeng Ondel-ondel tari Ronggeng Topeng dan lain-lain. Seni suara dan seni musiknya adalah sambrah rebana gambang kromong tanjidor dan sejenisnya, bahkan wayangpun ada, wayang kulit Betawi menggunakan bahasa dialek melayu Betawi.

UNIT 6

Negara Maju jika Pendidikan Bermutu

Pendidikan merupakan pilar suatu bangsa. Bangsa akan menjadi maju jika ditopang oleh adanya pendidikan yang bermutu. Sebaliknya, bangsa bisa menjadi terbelakang jika pendidikan tidak diperhatikan. Oleh karena itu, pendidikan, baik pendidikan informal, nonformal, dan pendidikan formal merupakan hal yang harus diutamakan.

Dalam unit 6 ini, topik tersebut merupakan kajian utama dalam pembelajaran. Beberapa pembelajaran yang dimaksud adalah membaca cepat untuk menemukan gagasan utama; menyimpulkan pesan pidato; menerangkan sifat-sifat tokoh dari novel yang dibacakan; mengidentifikasi adat, kebiasaan, etika yang terdapat dalam novel 20-an.

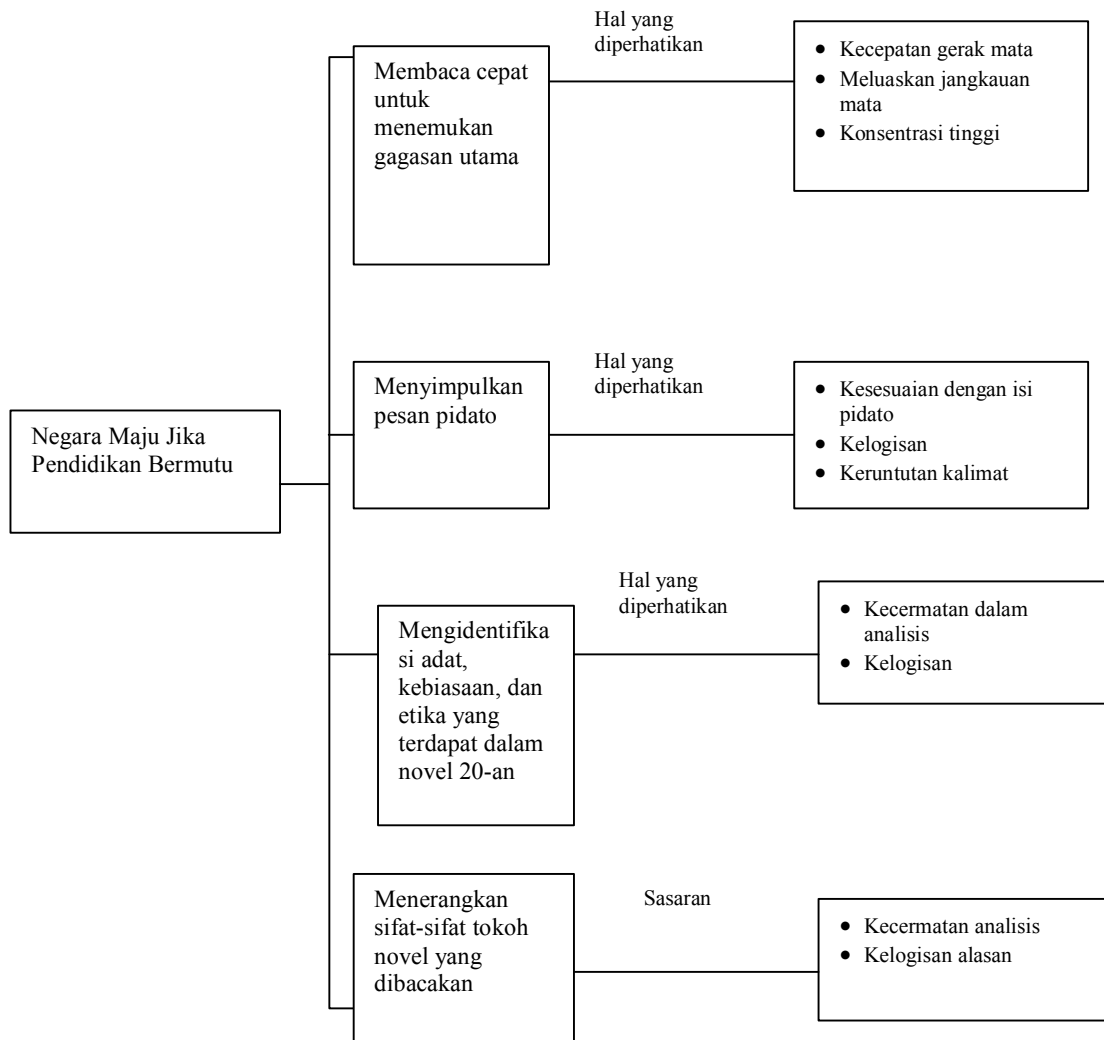
"Jangan pernah berfikir nasib
kamu akan berubah dalam lima
tahun mendatang, jika orang
yang kamu temui dan buku yang
kamu baca sama."

Mac McMillan



Gambar 6.1
Sumber: Repro PIH Diknas

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 6 adalah 8 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Membaca Cepat 300 Kata Per Menit untuk Menemukan Gagasan Utama



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu membaca cepat 300 kata per menit dan mampu menjawab pertanyaan dengan ketepatan benar 75%.

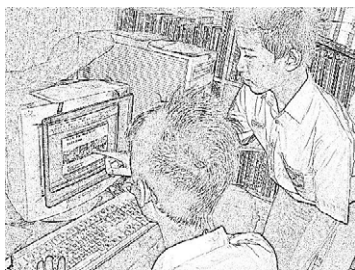
Mengapa para atlet selalu berlatih giat meskipun dia sudah pernah menjadi juara sebelumnya? Jawabnya, karena ia ingin lebih meningkatkan kemampuannya. Misalnya, seorang pelari 100 m yang selalu giat berlatih meskipun pada kejuaraan PON menjadi juara I dengan kecepatan 10.32 detik. Hal itu dilakukan karena ingin memperbaiki rekor di bawah waktu itu. Dengan banyak berlatih ia akan mampu meningkatkan kecepatannya. Kemampuan membaca cepat sama halnya dengan kemampuan para pelari. Semakin sering berlatih akan semakin cepat kemampuan membacanya. *Nah*, dalam pelajaran ini kamu akan berlatih kembali untuk meningkatkan kecepatan membacamu.

1. Mengukur Kecepatan Membaca

Sebelum membaca teks yang sesungguhnya, kamu akan berlatih meningkatkan kecepatan gerak matamu. Kecepatan gerak matamu hendaknya dilatih secara terus-menerus agar kian hari kian meningkat. Namun, pelatihan ini akan berjalan dengan baik, apabila kamu melakukannya dengan kesungguhan hati.

Bacalah teks (381 kata) berikut dengan cepat! Ingat, gerakkan matamu secara cepat agar waktu yang kamu gunakan dapat sesingkat mungkin, kemudian hitunglah kecepatan membacamu!

Peran Komputer bagi Pendidikan Anak



Pada awalnya komputer dititikberatkan pada proses pengolahan data, tetapi karena teknologi yang sangat pesat, saat ini teknologi komputer sudah menjadi sarana informasi dan pendidikan khususnya teknologi internet. Dalam hal pendidikan, komputer dapat dipergunakan sebagai alat bantu (media) dalam proses belajar mengajar, baik untuk guru maupun siswa yang mempunyai fungsi sebagai media tutorial, alat peraga dan juga alat uji. Namun, tiap fungsi tersebut masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Sebagai media tutorial, komputer memiliki keunggulan dalam hal interaksi, menumbuhkan minat belajar mandiri serta dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa/ anak.

Akan tetapi, interaksi komputer dengan manusia belum dapat menggantikan interaksi manusia dengan manusia. Selain itu, interaksi tersebut mempunyai kelemahan lain, yaitu kemauan belajar mandiri yang masih rendah. Komputer sebagai alat uji memiliki keunggulan dalam keobjektifan, ketepatan dan kecepatan dalam penghitungan.

Namun, komputer masih belum dapat menilai soal-soal esai, pendapat, dan hal yang terkait dengan moral dan etika. Yang terakhir, sebagai media alat peraga, komputer mempunyai kelebihan dapat memeragakan percobaan tanpa adanya risiko, tetapi membutuhkan waktu dalam pengembangannya.

Sebelum memperkenalkan komputer kepada anak, orangtua maupun guru seharusnya dapat memahami perkembangan pemahaman anak. Pada usia 0 -2 tahun anak mendapatkan pemahaman dari penginderaannya. Kemudian, usia 2 - 7 tahun anak mulai belajar menggunakan bahasa, angka dan simbol-simbol tertentu. Pada usia 7 - 12 tahun anak mulai dapat berpikir logis, terutama yang berhubungan dengan objek yang tampak langsung olehnya.

Yang saat ini perlu menjadi perhatian bagi orangtua maupun guru adalah bagaimana cara memperkenalkan komputer kepada anak. Hal yang perlu dicoba adalah dengan program-program aplikasi (*software*) yang bersifat *edutainment* yaitu perpaduan antara pendidikan dan hiburan. Selain itu, program aplikasi *edutainment* tersebut mempunyai kemampuan menumbuhkembangkan kreativitas dan imajinasi anak serta melatih saraf motorik anak. Contohnya, program permainan kombinasi benda, menyusun benda atau gambar, serta program berhitung dan program-program lain yang didukung perangkat multimedia.

Selain program aplikasi, dunia internet semakin berarti bagi anak-anak. Internet memungkinkan anak mengambil dan mengolah ilmu pengetahuan ataupun informasi dari situs-situs yang dikunjunginya tanpa adanya batasan jarak dan waktu. Di samping itu, masih ada manfaat lain yang didapat dari internet, misalnya surat-menyurat (*e-mail*), berbincang (*chatting*), mengambil dan menyimpan informasi (*down load*).

Untuk perkembangan pendidikan selanjutnya teknologi *teleconference* (konferensi interaktif secara *on line* dari jarak jauh) dirasakan sudah pantas dicoba dan dikembangkan, karena dapat menghemat waktu, tenaga pengajar, kapasitas ruang belajar serta tidak mengenal letak geografis.

PELATIHAN 1



Sumber: www.gramacom. 27 Maret 2008

Setelah membaca teks di atas, hitunglah kecepatan membacamu dengan rumus sebagai berikut!

Kecepatan membaca (kpm, kata per menit) = Jumlah kata yang dibaca x 60 dibagi lama waktu yang diperlukan untuk membaca kata tersebut (dalam satuan detik)

3. Menjawab Pertanyaan yang Berhubungan dengan Teks yang Dibaca

Membaca cepat tidak hanya sekadar menyangkut kecepatan menyelesaikan bacaan. Namun demikian, berhubungan pula dengan kecepatan memahami isi teks. Untuk mengukur

kemampuanmu dalam memahami teks di atas, pelajaran selanjutnya kamu akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks.

PELATIHAN 2



Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Fungsi apa sajakah yang dimiliki komputer jika diterapkan dalam dunia pendidikan?
2. Kelebihan apa yang dimiliki komputer sebagai alat uji dalam dunia pendidikan?
3. Apa manfaat program-program aplikasi (*software*) yang bersifat *edutainment*?
4. Komputer sebagai alat uji memiliki keunggulan-keunggulan, namun teknologi ini juga memiliki kelemahan sebagai alat uji, apa kelemahan tersebut?
5. Selain program aplikasi, komputer juga memiliki program internet. Apa manfaat program tersebut bagi pendidikan anak?

B. Menyimpulkan Pesan Isi Pidato yang Didengar



Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan pidato, diharapkan kamu mampu menemukan hal yang penting dan menyimpulkan pesan yang terdapat di dalamnya.

Ada hal yang ingin kamu sampaikan kepada banyak orang, tidak hanya soal perasaan, tetapi lebih-lebih yang menyangkut pikiran. Pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak disebut pidato. Ada bermacam-macam pidato. Di antaranya pidato kenegaraan dan pidato pengukuhan. Pidato mengenai suatu pengetahuan lebih dikenal sebagai ceramah. Ceramah tentang bahaya narkoba, misalnya banyak dihadiri oleh kaum remaja. Pidato yang menguraikan masalah agama disebut khotbah. Jadi, dalam praktiknya, ketiganya boleh dikatakan sama.

1. Menemukan Hal Penting dalam Pidato

Dalam pidato, pembicara menyerukan hal-hal penting yang bisa dijadikan tuntunan atau tambahan pengetahuan bagi pendengarnya. Pendengar yang mampu menemukan tuntunan atau pengetahuan di dalamnya harus dapat memetik manfaat dari pidato yang didengarnya. Hal tersebut bertujuan agar dia semakin pandai dan dewasa dalam menjalani dan menghadapi permasalahan dalam hidup ini. Kerjakan latihan-latihan berikut! Simak baik-baik pidato yang kamu dengar dari *tape recorder* atau televisi. Jika tidak mungkin, gurumu akan membacakan teks pidato berikut ini.

Bapak kepala sekolah yang kami hormati dan kami muliakan, Bapak dan Ibu guru yang kami hormati. Teman-teman dan adik-adik kelas yang kami sayangi, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Tuhan yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada kita semua. Hanya dengan pertolongan-Nya, pada hari ini kita dapat berkumpul di tempat ini dalam suasana yang penuh suka cita.

Hadirin yang berbahagia,

Saya mewakili siswa-siswi kelas IX yang sebentar lagi akan dilepas sebagai siswa SMP, mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru atas segala bimbingan dan arahan yang diberikan kepada kami. Tanpa bimbingan dan arahan dari Bapak dan Ibu guru, kami tidaklah mungkin bisa mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah beserta seluruh jajarannya yang telah menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai. Pemberian kesempatan kepada kami untuk bisa belajar di sekolah ini pun layak diberi ucapan terima kasih.

Keberhasilan kami menempuh pendidikan SMP bukanlah akhir segalanya. Masih ada jenjang-jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang harus kami jalani. Kami harus tetap belajar dan bekerja. Masa depan hanya milik orang yang mau belajar dan bekerja keras. *Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian*: bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian. Seandainya kami dahulu lebih mengutamakan bersenang-senang, dengan tidak mau belajar dan sering tidak masuk sekolah, tentu hari ini kami tidak dapat menikmati kebahagiaan ini.

Hadirin yang berbahagia,

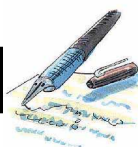
Begitu banyak perilaku nakal dan tidak sopan yang kami lakukan selama ini. Perilaku yang terkadang dapat menyakitkan hati Bapak dan Ibu guru. Inilah saat yang paling tepat bagi kami untuk mengucapkan kata maaf atas kesalahan tersebut. Maafkan kami, Bapak, maafkan kami Ibu. Mudah-mudahan hal tersebut tidak terulang di kemudian hari. Kami lebih dewasa dalam menatap hari depan yang Insya Allah menjadi lebih baik. Mohon doa restu agar kami bisa mencapai masa depan yang lebih berarti. Tidak hanya bagi kami, tetapi bagi masyarakat dan bangsa ini. Masa depan bangsa kami ikut ditentukan pula oleh keberhasilan kami.

Akhirnya, mudah-mudahan perpisahan ini justru menjadi pengikat hubungan antara kami dengan sekolah ini. Sejauh apa pun jaraknya, bila kita saling mengingat satu dengan lainnya, pasti terasa dekat. Sekian, sampai bertemu lagi di lain kesempatan.



Gambar 6.2
Keberhasilan berpidato ditentukan tidak saja oleh materi pidato yang baik, tapi juga keberanian.

PELATIHAN 3



Setelah kamu simak teks pidato di atas, temukan beberapa hal penting yang disampaikan oleh pembicara!

2. Menyimpulkan Pesan Pidato

Dalam sebuah pidato pastilah pembicara menyampaikan sesuatu dalam pidatonya. Apa yang disampaikan tersebut berisi pesan atau hal-hal penting. Dalam pidato di atas, misalnya dapat disimpulkan pesan :

Pembicara menyampaikan rasa terima kasih dan maafnya kepada para gurunya. Dia berharap hubungan ini tetap berlanjut terus.

PELATIHAN 4



Dengarkanlah sebuah rekaman pidato yang telah dipersiapkan oleh kelompokmu! Namun jika tidak mungkin, teks pidato berikut akan dibacakannya. Sesudah itu simpulkan pesannya berdasarkan hal-hal penting yang terdapat dalam pidato tersebut!

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudara yang kami hormati,

Dunia pendidikan kita dewasa ini menghadapi berbagai masalah yang amat kompleks yang perlu mendapatkan perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral dalam praktik kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah dampak negatif yang amat meresahkan masyarakat. Dampak tersebut, antara lain semakin maraknya penyimpangan berbagai norma kehidupan agama dan sosial kemasyarakatan yang terwujud dalam bentuk kurang hormat kepada guru dan pegawai sekolah, kurang disiplin terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan, kurang memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan, perkelahian antarpelajar, penggunaan obat terlarang, dan lain-lainnya.

Masalah ini bilamana tidak segera diatasi akan semakin mengancam kehidupan generasi bangsa kita khususnya, dan tata kehidupan sosial masyarakat pada umumnya. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat yang damai perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu diantaranya melalui pendidikan budi pekerti yang nyata dilakukan. Oleh karena itu, setiap sekolah mulai saat ini perlu mulai memikirkan bagaimana mewujudkan pendidikan budi pekerti agar anak didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan tata nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa kita.

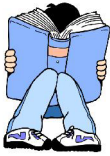
Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah, perlu menyusun perangkat tatakrama dan tata kehidupan sosial sekolah yang merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan sosial sekolah yang mengatur tata hubungan antarsiswa-siswa, siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/guru/pegawai sekolah, warga sekolah, dan masyarakat.

PELATIHAN 5



Identifikasilah hal-hal penting yang disampaikan dalam pidato tersebut! Kemudian, simpulkan pesannya dalam beberapa kalimat!

C. Mengidentifikasi Adat, Kebiasaan, Etika yang Terdapat dalam Novel 20-an



Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca novel tahun 20-30-an, diharapkan kamu mampu mengidentifikasi kebiasaan, adat, etika, cara menggunakan perasaan, dan pola pikir dari para tokoh; mengaitkan isi novel dengan kehidupan masa kini; menerangkan makna ungkapan yang terdapat di dalamnya.

Novel adalah jenis karangan prosa yang panjang. Meskipun panjang, novel digemari oleh banyak orang. Terbukti makin banyak saja buku novel yang dipajang di toko-toko buku. Kali ini kamu akan mempelajari novel sastra Indonesia tahun 20-30-an.

1. Pola Pikir, Rasa, dan Adat-Istiadat Novel Tahun 20-30-an

Novel termasuk cerita rekaan. Meskipun rekaan, cerita dalam novel tidak boleh menyimpang dari kenyataan yang ada di masyarakat. Dengan perkataan lain, melalui novel, kamu dapat mengetahui keadaan masyarakat pada saat novel itu diciptakan. Di dalam novel tercermin kebiasaan, adat, etika, cara menggunakan perasaan, dan pola pikir yang berlaku di masyarakat saat itu. Kutipan novel *Kalau Tak Untung* karya Selasih berikut ini dapat dijadikan sebagai contoh.

Orang yang datang mengambil kursi lalu duduk. Rupanya ia tak tenang, katanya terbata-bata dan sebentar-sebentar melihat ia ke bilik pintu Masrul. Setelah duduk sebentar, dimulainyalah perkataannya :

“Kakak barangkali telah tahu apa maksud saya kepada Engku Masrul karena Engku Masrul anak Kakak. Baiklah saya mulai bertanya-tanya kepada Kakak dahulu. Kakak, sudah dua kali kami minta Engku Masrul akan menjadi mantu kami, sampai sekarang tak ada jawabannya yang dapat diiyakan tidak, ditiadakannya pun tidak pula. Lain-lain saja jawabnya. Yang dua kali itu orang lain saja kami suruh ke mari, sekarang saya sendiri datang supaya tentu. Bulat supaya dapat digulingkan. Bagaimana pikiran Kakak, adakah harapan kami akan jatuh yang dijolok, akan reras yang dilanting.”

“Kakak melanting menuju tampuk, menjolok mengharap buah. Kalau Kakak hati-hati mengerjakannya, menjalankan akal, tinggi dilanting, rendah dijolok, tentu buah yang Kakak idamkan itu akan Kakak dapat. Hanya saja takut buah itu telah berpunya, tak mungkin dapat oleh penggalan kita. Meskipun demikian, senjata yang tajam ada pada Kakak. Buah itu akan Kakak letakkan dalam jambangan emas. Melihat rupanya kilauan-kilauan itu, entah-entah buah itu akan jatuh sendirinya ke dalamnya.”

“Mengapa maka Kakak katakan buah itu berpunya? Adakah Kakak mendengar dengan khabar angin?”

Sumber: Buku *Horison Sastra Indonesia 3: Kitab Nukilan Novel*, Halaman 106.

Dari kutipan novel di atas dapat kamu temukan hal-hal sebagai berikut.

Unsur	Penjelasan
Kebiasaan.	Masyarakat Sumatra Barat terbiasa mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam bentuk ungkapan/peribahasa.
Adat.	Orang tua berperan besar dalam menentukan pilihan jodoh bagi anaknya. Anak harus patuh pada pilihan jodoh orang tuanya.
Etika.	Masyarakat sangat menghormati mitra bicaranya. Terbukti adanya sebutan <i>Engku</i> yang memang khusus ditujukan pada orang yang pantas dihormati. Demikian pula, saling menyebut <i>Kakak</i> , adalah sikap yang saling menghormati. Menyelesaikan suatu perkara dengan musyawarah.
Perasaan.	Kekhawatiran orang tua pada kesalahan pilihan jodoh bagi anaknya.
Pola Pikir.	Dipakainya pertimbangan akal pikiran dan musyawarah dalam menyelesaikan suatu perkara.

PELATIHAN 6



Carilah pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan unsur kebiasaan, adat, etika, perasaan, dan pola pikir dalam kutipan novel berikut!

Sepuluh hari sudah lepas Lebaran. Si Doel tiada tinggal berdua saja lagi dengan ibunya. Mereka sudah empat orang serumah. Si Doel sudah punya bapak tiri (bapak *kualon*). Bapak tirinya itu beranak pula seorang laki-laki, besar sedikit dari si Doel, Mardjoeki namanya. Ibu Mardjoeki orang Jakarta juga, tetapi sudah meninggal sebelum puasa yang lalu. Bapak tiri si Doel bukan orang Jakarta. Ada orang mengatakan dia orang Banjar, ada pula yang mengatakan orang Medan. Kata orang yang jahil dia mualaf. Bermacam-macam sangka orang. Yang nyata dia bukan orang Jakarta, sebab pada logat bicaranya sudah ketahuan.

Penduduk kampung si Doel belum ada yang tahu pasti tentang asal-usulnya, karena dia baru sebulan pindah ke sana. Kerjanya menjadi montir di bengkel mobil.

Waktu ibu si Doel kawin dengan dia, hampir saja terjadi ribut. Ibu dan bapaknya tak menyukakan. Bapaknya sangat marah, sebab ibu si Doel kawin dengan orang yang tak tentu asal-usulnya. Tambahan lagi agamanya tak pula terang, entah dia Serani. Dikatakan Islam, di tak pernah datang ke langgar (surau), dikatakan Serani tak pula ke gereja. Akan tetapi sekali ini larangan ibu-bapaknya tak didengar oleh ibu si Doel. Pekerjaan itu dilangsungkannya juga. Ia tiada ditegur-tegur lagi oleh orang tuanya. Tetapi ibu si Doel tiada berkecil hati, apalagi hendak melawan. Ia tahu sifat bapaknya demikian. “Biar *deh gue sabar in aje* dulu, nanti *die* bakal baik sendiri,” pikirnya.

Si Doel merasa senang hatinya. Pulang dari mengaji dia tak ke mana-mana lagi. Ia tetap di rumah bermain-main dengan Mardjoeki.

Pada suatu malam berkata bapak tiri si Doel, Baduali, begitulah namanya, kepada isterinya.

“Bagaimana pikiran engkau Am, kalau si Doel kita masukkan ke sekolah bersama-sama dengan Mardjoeki?” Ibu si Doel tak menjawab, ia berdiam diri saja. Teringat olehnya waktu bapak si Doel masih hidup, perkara sekolah itu sudah dibicarakan juga. Ia pun ingin anaknya bersekolah.

“Mengapa engkau diam saja? Sukakah engkau atau tak?” tanya lakinya pula.

“Gimana yang baik pikiran abang, *aye* nurut!” jawab ibu si Doel. “Kalau pikiran saya, baik sekali si Doel disekolahkan.” “*Kalo gitu, masukinlah die ke sekoleh*” jawab ibu si Doel.

“Ya, saya telah bermaksud juga hendak memasukkannya. Sebab saya tanya tadi pikiran kau, karena saya lihat orang di sini kurang suka menyerahkan anaknya ke sekolah. Mereka hanya diserahkan mengaji saja, baik pagi atau petang. Betul sekarang sudah ada juga seorang dua orang yang mulai bersekolah, tetapi amat sedikit jika dibandingkan dengan anak-anak dari luar kota.

Celaknya pula, ke sekolah itu dipandanginya sebagai bermain-main saja. Kalau tak pandai dalam setahun dua tahun, dia sudah bosan dan terus ke luar. Sepatutnya anak-anak di sinilah hendaknya yang lebih pintar-pintar dan tinggi-tinggi sekolahnya. Sebab di sini sekolah banyak sekali, dari yang rendah sampai kepada sekolah tinggi. Di kantor-kantor atau di toko-toko sepatutnya penduduk asli sini pula hendaknya yang banyak, dan menjabat pangkat yang tinggi-tinggi tetapi saya lihat orang dari luar juga banyak berpangkat.

Anak negeri sini hanya kelihatan seorang dua saja. Saya rasa sebabnya itu tak lain tentu karena kekurangan ilmu jua. Jadi, tak ada ubahnya orang sini sebagai mempunyai pohon manggis di halaman rumahnya, isi manggis yang manis itu habis dimakan orang datang, kulitnya yang pahit tinggal padanya. Itulah sebabnya saya hendak mencoba menyekolahkan si Doel.

Mudah-mudahan senang hidupnya nanti, dan dapat menolong kau di hari tua. Betul belajar mengaji dan agama itu sama baiknya, tetapi sekolahan jangan dilupakan. Karena

dengan ilmu sekolah itulah sekarang orang dapat mencari hidup yang baik.

”Benar sekali seperti kata abang,” jawab ibu si Doel.

”*Hanye* sedikit yang *aye* kuatir, *kalo-kalo* babe *kagak kasi* izin, lantaran *aye denger* lepas Lebaran ini si Doel *ngaji* pagi.”

”Itu bergantung pada kau sendiri. Meskipun dia melarang kalau kau suka, tentu jadi juga.

Tapi sungguh pun begitu, baik juga kau ke sana nanti sore. Katakan kepada bapak baik-baik, si Doel pagi-pagi akan masuk sekolah dan sore mengaji.”

”Baik *dah* bang,” jawab ibu si Doel.

”Si Doel mau *masuk sekole*, be. *Biardah* sore *aje die ngaji*, pagi *sekole* di Kebonserai, sama-sama Mardjoeki.”Uak Salim diam. Mukanya makin muram, matanya merah.

”Ape *perlunye lu* bilangan lagi *ame guel*” katanya

”*Bikin aje ape* yang *lu* suka. Kapan *lu ude* pinter. Baik si Doel masuk *sekole*, baik *lu jadiin* Serani, masa bodoh *lu*. Gue *kagak* suka. Emang *sekole tu* mau *die* bawa nanti ke kubur? *Kalo die* *kagak tau ngaji*, *die* jadi kafir nanti, *lu tau* nggak? Emang *lu* anak durhaka, *kagak denger kate*. Gue *tau*, *lu ade diasut-asut* laki *tu*, *sampe lupe* *ame* orang *tue*. Ayoh pegi! *Bikin dah ape* yang *lu* suka!”

Dengan marah pergilah Uak Salim dari situ. Ibu si Doel berdiri tiada bergerak. Air matanya jatuh berderai-derai. Dengan sedih pulanglah ia kembali. Di tengah jalan bertemu olehnya Pak Lurah. Pak Lurah bertanya apa sebab dia menangis. Mpok Am menceritakan semua apa-apa kata bapaknya.

”Memang adat bapakmu begitu,” kata Pak Lurah. “Anak-anak yang mengaji dengan dia tak dikasihnya sekolah. Tak boleh dia begitu. Masukkan saja si Doel ke sekolah, sore suruh mengaji. Nanti saya sendiri datang pada bapakmu *kasi* tahu, supaya dia jangan bikin begitu lagi. Hati ibu si Doel merasa senang sedikit. Ia pun pulang ke rumahnya.

Pagi-pagi benar si Doel sudah bangun. Rasa-rasakan tak termakan nasi olehnya, karena kegirangan. Tentu di sekolah dia akan diajar nanti melompat-lompat dan baris-baris, yang sangat diinginkannya itu. Wah, kalau diajar pula main bola, tentu dia akan minta jadi *bek*. Jika musuh datang membawa bola, bolanya dilepaskan dan orangnya “diberi” dulu, sampai jatuh. “jumpalitan”. Memang si Doel “jago” main bola. Salahnya kalau dia main, di rumah acap kali kena rotan, sebab celana robek-robek atau dengkul luka-luka.

Sesudah berpakaian, dibawalah ia oleh bapak tirinya Baduali ke sekolah. Setelah bapaknya berbicara sebentar dengan guru, pulanglah ia. Si Doel tinggal dengan kawan-kawannya. Banyak kenalannya dilihatnya di sana. Sebentar antaranya lonceng berbunyi, anak-anak sekolah masuk. Si Doel dan kawan-kawannya pun masuk dibawa oleh seorang guru perempuan. Sangka si Doel di dalam kamar itu akan boleh dia berbuat sesuka hatinya, bercanda, bermain, dan lain-lain. Tetapi taklah demikian. Ia mesti duduk lurus-lurus dan tangan terletak baik-baik di atas meja. Jangankan berkata keras-keras, berbisik dengan teman pun tak boleh.

“Wah, *cilaka, ni.*” Pikir si Doel. “Segala *kagak* boleh; ngomong *kagak* boleh, nengok pada teman *kagak* boleh; tangan ke bawah meja menggaruk kaki *kagak* boleh juga. Bukan *sekole ni*, dihukum.” Kalo gue *tau* begini ...”

Sumber: Aman Dt. Madjoindo, *Si Doel Anak Djakarta*, Balai Pustaka, Jakarta, 1951

2. Mengaitkan Isi Novel dengan Kehidupan Masa Kini

Isi novel adalah cerita. Di balik cerita terdapat hal-hal penting dan berguna bagimu. Disebut berguna karena bermanfaat bagi hidupmu pada waktu kini atau di kemudian hari. Jadi, ketika membaca sebuah novel pun, kamu perlu menemukan hal-hal yang berguna bagi kehidupanmu.

PELATIHAN 7



Carilah minimal tiga hal hikmah dalam kutipan novel *Si Doel Anak Djakarta* yang berguna bagi hidup kita!

3. Menganalisis Ungkapan dalam Novel

Salah satu ciri karya sastra angkatan 20-30-an adalah banyaknya penggunaan ungkapan di dalamnya. Sebagai contoh, dalam kutipan novel *Kalau Tak Untung*, ditemukan ungkapan peribahasa sebagai berikut.

- ... sekarang saya sendiri datang supaya tentu. *Bulat supaya bisa digulingkan* (dapat segera diperoleh kesepakatan).
- Bagaimana pikiran Kakak, adakah harapan kami akan *jatuh yang dijolok, akan reras yang dilanting* (harapan tidak terkabul).
- Meskipun demikian *senjata yang tajam* ada pada Kakak (cara yang ampuh).
- “Mengapa maka Kakak katakan buah itu berpunya? Adakah Kakak mendengar dengan *khabar angin?*” (kabar yang belum jelas).

Kerja Kelompok 1

Bentuklah kelompok dengan cara menghitung 1 sampai dengan 5. Kelompok 1 terdiri atas siswa yang hitungan jatuh di angka 1, demikian pula kelompok 2 dan kelompok lain. Tugas kelompok adalah menemukan ungkapan/peribahasa yang terdapat dalam kutipan novel *Si Doel Anak Djakarta* di atas! Kemudian, jelaskan arti ungkapan-ungkapan tersebut!

D. Menerangkan Sifat-Sifat Tokoh dari Novel yang Dibacakan



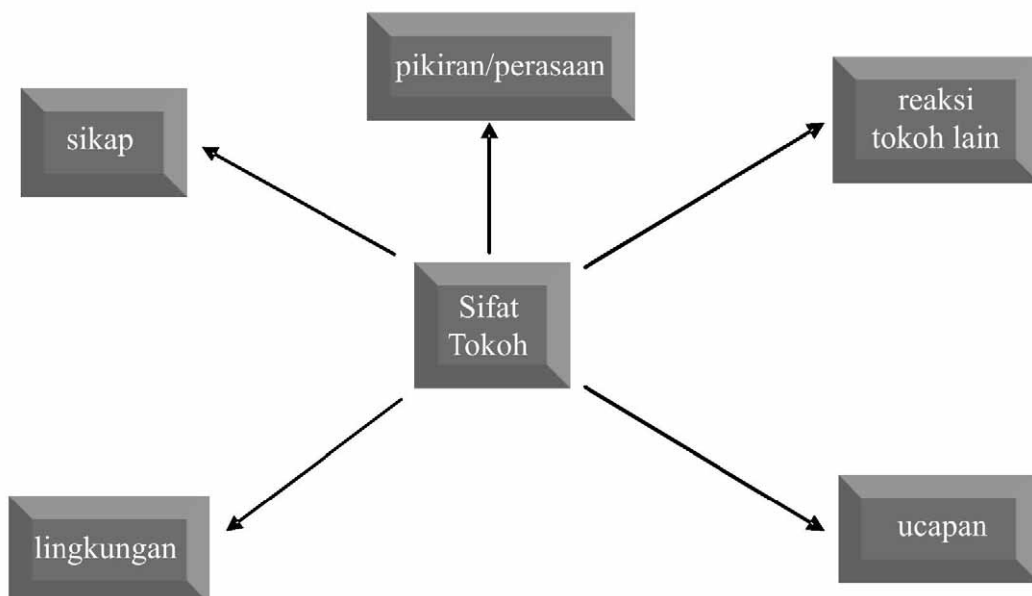
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menerangkan sifat-sifat tokoh dari novel yang dibacakan.

Novel merupakan salah satu cerita fiksi. Novel disebut cerita karena memiliki tokoh dan alur. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita memiliki sifat yang berbeda sehingga menyebabkan alur bergerak. Benturan antar tokoh yang memiliki sifat yang berbeda justru menjadikan cerita dalam novel menjadi hidup dan menarik.

1. Mengenali Sifat-Sifat Tokoh dari Berbagai Sudut Pandang

Banyak cara yang dapat kamu lakukan untuk mengetahui sifat-sifat tokoh dalam cerita. Berikut adalah hal-hal yang dapat kamu gunakan sebagai acuan dalam menentukan sifat tokoh.



Kerja Kelompok 2

Diskusikan dengan teman-teman kelompokmu mengapa kelima hal di atas (sikap, pikiran/perasaan, lingkungan, ucapan, dan reaksi tokoh lain) dapat menunjukkan sifat-sifat tokoh tertentu? Jelaskan!

2. Mengidentifikasi Sifat-Sifat Tokoh dalam Novel yang Dibacakan

Setelah kamu memahami teknik-teknik menentukan sifat tokoh, mintalah salah seorang temanmu untuk membacakan kembali kutipan novel *Si Doel Anak Djakarta*. Dengarkan baik-baik dan cermatilah sifat-sifat tokoh tersebut!

PELATIHAN 8



Identifikasilah sifat-sifat tokoh dalam novel *Si Doel Anak Djakarta* yang telah dibacakan oleh temanmu!

Tokoh	Teknik Pelukisan Sifat	Penjelasan/Bukti
Ayah tiri Si Doel (Baduali)		
Ibu Si Doel		
Orang tua ibu Si Doel (Uak Salim)		
Pak Lurah		

RANGKUMAN



1. Membaca cepat 300 kata/menit. Artinya, membaca teks dengan kecepatan 300 kata tiap menitnya. Ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar mampu membaca secara cepat, yaitu konsentrasi tinggi, saat membaca tidak berguman/bersuara, tidak membaca kata per kata, luaskan jangkauan mata.
2. Menyimpulkan isi pidato merupakan bentuk penyampaian pernyataan yang berisi pesan yang tersirat dalam pidato yang didengar. Simpulan tersebut hendaknya mencakupi seluruh fakta-fakta/informasi-informasi yang ada. Paling tidak, simpulan harus mampu mewakili fakta-fakta sebelumnya.
3. Novel merupakan potret kehidupan suatu masyarakat. Di dalamnya terdapat adat-istiadat, kebiasaan, dan etika yang berlaku dalam masyarakat tersebut.
4. Sifat-sifat tokoh dalam novel yang dibacakan dapat dilihat dari lingkungan, sikap, pikiran dan perasaan, ucapan, dan reaksi tokoh lain.

REFLEKSI

Sebagai bahan renungan setelah mempelajari bagian ini, berilah tanda cek (V) pada kolom berikut sesuai dengan kemampuanmu masing-masing!

No.	Kompetensi	Tingkat Penguasaan		
		A	B	C
1.	Membaca cepat.			
2.	Menyimpulkan isi pidato.			
3.	Mengidentifikasi adat-istiadat, kebiasaan, dan etika dalam novel angkatan 20-an.			
4.	Mengidentifikasi sifat-sifat tokoh dalam novel yang dibacakan.			

Keterangan :

- A : Sangat menguasai
B : Menguasai
C : Kurang menguasai

UJI KOMPETENSI 6

1. Identifikasilah gagasan utama dan gagasan pendukung teks berikut ini!

Pembelajaran berbasis kompetensi diartikan sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hidup yang diaplikasikan oleh siswa dalam pelaksanaan tugas di dunia kerja. Dengan kata lain, implementasi kompetensi adalah disiplin dalam kehidupan pribadi siswa. Disiplin kerja adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam berusaha, pantang mundur dalam kebenaran, dan rela berkorban untuk kepentingan agama serta jauh dari sifat putus asa. Melalui pendekatan ini, diarahkan siswa mampu menguasai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja sehingga siap memasuki atau menciptakan lapangan kerja.

2. Bacalah kutipan pidato berikut ini!

Hadirin yang saya hormati,

Berbagai upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan telah dilakukan. Baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Namun, masalah tersebut belum juga teratasi. Berbagai upaya itu hanya menggunakan pendekatan yang melihat gejala/ dampak dari sebuah isu lingkungan, bukan mencari akar permasalahan kerusakan lingkungan. Jadi, suatu langkah tepat kalau kita segera melakukan tindakan perubahan lebih pada membangkitkan kembali kesadaran moral, kultural, dan politis yang mengakui saling ketergantungan antara manusia, tumbuhan, hewan, dan benda-benda abiotik di alam ini.

- a. Tulislah hal-hal penting yang disampaikan dalam pidato di atas!
 - b. Tulislah sebuah kalimat yang berisi simpulan pidato tersebut!
3. Cermatilah kutipan karya berikut! Kemudian, tentukan nilai sosial, nilai budaya, nilai moral, dan nilai agama yang terdapat di dalamnya!

Pendek kata Kasan Ngali belum yakin benar. Ia menuju ke bawah pohon waru di pojok stanplat. Di situ biasa diletakkan papan reklame ketoprak. Dan dibacanya berulang-ulang. Matanya digosok, masih juga berbunyi sama. Sri Hesti! Bencana! Coba bayangkan. Begitu Sri Hesti kawin denganmu, lalu perempuan itu malam-malam bukannya menemanimu dalam rumah, tetapi pergi main ketoprak ditonton orang banyak. Santri pun tak akan tahan diperlakukan demikian! Coba, Saudara. Sementara kau ingin dekat-dekat dengan binimu, ia lari untuk main di muka orang banyak! Coba! Dan dia akan disoraki orang banyak. Coba, dan perempuan itu akan pulang dalam keadaan lelah, menggeletak seperti batang pisang di sampingmu. Padahal kaulah yang memberi makan, apa tidak pecah kepalamu! Senangnya dibagi orang banyak, susahnya dipikul suami! Coba! Wah, kiamat!

Sumber: *Pasar*, Kuntowijoyo

4. Bacalah kutipan novel berikut ini!

“Aku belum berani,” sahut Sir Joon. “Aku takut ia tidak percaya dengan maksudku itu, sebelum disaksikannya dengan matanya. Itulah makanya ia terkecoh sebentar. Tatkala aku pulang menghantar engkau dari pondok Mak Minah itu, maka selendang yang kusakukan itu kulumur dengan lumpur dan kucabik-cabik, kemudian kujatuhkan ke jalan yang menyimpang ke darat. Tak seorang jua manusia menyangka engkau bersembunyi di pondok Mak Minah itu, karena ia tak dikenal orang, sedang ke rumahpun ia tak pernah. Lagi pula selendang itu didapat mereka di jalan yang lain. Niscaya jalan sesat itulah diturut oleh mereka itu.”

- a. Konflik apa yang dialami oleh Sir Joon dalam kutipan novel tersebut!
- b. Bagaimanakah watak Sir Joon berdasarkan kutipan tersebut!

UNIT 7

Menghargai Keanekaragaman Budaya

Indonesia merupakan bangsa yang besar. Kebesaran bangsa Indonesia tidak hanya luasnya wilayah, tetapi juga keanekaragaman budaya yang dimiliki bangsa kita. Keanekaragaman tersebut bukanlah sebagai pemicu perbedaan, melainkan sebagai kekayaan yang harus ditumbuhkembangkan. Keanekaragaman budaya dapat dijadikan sebagai pembentuk karakter, penjaga tradisi, dan pemacu kedatangan para wisata, baik dalam negeri maupun mancanegara.

Dalam unit 7 ini topik tersebut akan menjadi bahan kajian dalam beberapa pembelajaran bahasa dan sastra. Beberapa pembelajaran yang akan terdapat dalam unit ini adalah menulis teks pidato; berpidato; menjelaskan alur peristiwa dalam sinopsis novel yang dibacakan; membandingkan karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an

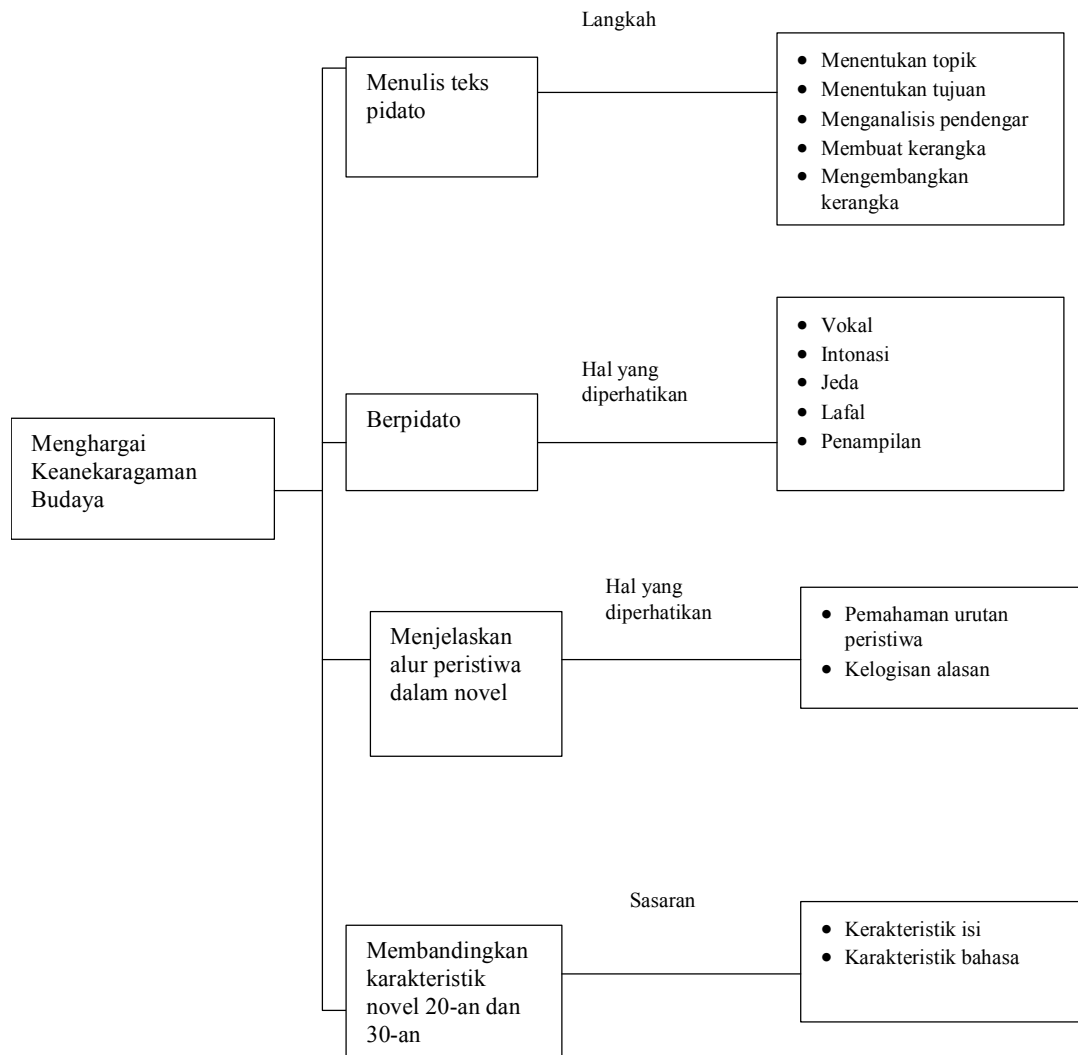
“Kita sering dididik bahwa
bhineka itu mengakui keekaan.
Tapi kita kurang diajari bahwa
keekaan itu seharusnya juga
mengakui kebhinekaan.”

Sri Sultan Hamengku Buwono X



Gambar 7.1
Sumber: Agus

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 7 adalah 8 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A.

Menulis Teks pidato



Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, diharapkan kamu mampu untuk menulis sebuah teks pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif.

Pada waktu-waktu tertentu, misalnya Hari Pendidikan Nasional, kadang beberapa sekolah memanfaatkannya untuk melaksanakan suatu kegiatan. Serangkaian kegiatan akan digelar. Acaranya disusun dengan cermat. Ada acara pembukaan di dalamnya. Di dalam pembukaan inilah ada sambutan atau pidato. Jika terpilih sebagai ketua, mau tidak mau kamu harus mempersiapkan teks pidato terlebih dahulu. Dengan demikian, kemampuan menulis pidato memang dibutuhkan.

1. Menentukan Tujuan Pidato

Seorang pembicara pastilah memiliki tujuan dalam pidato. Sedikitnya ada tiga tujuan. Kamu bisa memilih satu, dua, atau tiga dan tujuan tersebut sesuai dengan tema pidato. Ketiga tujuan itu adalah sebagai berikut.

- Memberikan informasi baru atau tambahan pengetahuan baru kepada pendengarnya.
- Mempengaruhi, meyakinkan, meningkatkan semangat, dan keinginan pendengar.
- Menghibur atau menjadikan pendengar tertawa dalam suasana ceria.

2. Mengenali Pendengar

Yang harus kamu kenali dari pendengar adalah karakteristiknya, meliputi tingkat pendidikan, usia, golongan, atau kelompok sosial, dan latar belakang sosial budayanya, perasaan, harapan, kepentingan, dan keinginan mereka. Apa yang mereka tahu tentang tema pembicaraan? Berapa usia mereka? Apa jenis kelaminnya? Bagaimana latar belakang pendidikannya? Mengapa mereka datang di sana? Siapa yang mengundangnya? Apa saja perlengkapan (podium, pengeras suara, dan sebagainya) yang dibutuhkan oleh mereka agar dapat melihat dan mendengar pidato saya? Apa yang dibutuhkan mereka? Apakah sudah sesuai dengan topik dan pembicaraan saya? Tepatkah dengan keperluan penyelenggaraan acara ini? Apa saja gambaran tentang adat dan kebiasaan audiens?

Dengan mengenal siapa mereka dan apa harapan mereka, kamu dapat memilih materi, gaya bahasa, dan cara penyampaian yang tepat bagi mereka.

“Jangan menjadi pembicara yang mementingkan diri sendiri,” tegas Ron Kurtus dalam *Know Audience When Public Speaking*. Bicarakan apa yang mereka inginkan dan bukan apa yang kamu inginkan.

3. Menguasai Materi Pidato yang akan Disampaikan

Seorang pembicara harus menguasai materi yang disampaikan. Materi tersebut berkaitan dengan topik yang dibicarakannya, harapan pendengar yang digantungkan kepadanya, dan pengetahuan baru apa yang layak diberikan kepada pendengarnya. Jangan sekali-kali membicarakan hal yang kurang atau tidak kamu kuasai. Akibatnya pasti tidak baik bagi pidato yang kamu sampaikan. Apa yang kamu bicarakan menjadi kabur (tidak jelas), kurang dalam materinya, dan dapat menimbulkan salah paham. Kamu menjadi gugup dan kurang percaya diri.

Seorang pembicara perlu menambah pengetahuan tentang topik yang akan disampaiakannya. Tambahan wawasan pengetahuan itu dapat diperoleh dari berbagai sumber bacaan. Buku, majalah, dan surat kabar adalah contoh sumber bacaan yang mudah diperoleh. Sumber lain yang tidak kalah penting adalah pakar di bidangnya. Hal-hal yang penting dan baru dapat kamu tanyakan langsung kepadanya.

PELATIHAN 1



Kerjakan latihan-latihan berikut!

1. Pilihlah sebuah topik pidato yang menarik. Topik dapat kamu peroleh dari masalah-masalah yang sedang menjadi pembicaraan masyarakat saat ini. Boleh saja kamu mengambil topik yang berkaitan dengan hari bersejarah di bulan ini!
2. Persiapkan pidato kamu tentang topik di atas dengan menjawab pertanyaan berikut ini!
 - a. Apa tujuan pidato?
 - b. Siapa yang menjadi pendengarnya?
 - c. Di mana letak daya tarik topik tersebut bagi pendengar?
 - d. Apa yang telah kamu ketahui dan belum kamu pahami mengenai topik tersebut?
 - e. Darimana kamu memperoleh sumber pengetahuan tambahan yang dapat memperdalam wawasan pengetahuanmu tentang topik tersebut?
 - f. Hal-hal penting apa saja yang disampaikan dalam pidato tersebut?
 - g. Cerita apa atau informasi apa lagi yang dapat kamu gunakan untuk menunjang setiap hal penting yang kamu kemukakan?
 - h. Apakah kamu sudah mempersiapkan dan memoles perkataan yang digunakan?
 - i. Sudahkah kamu memperhatikan hal-hal kecil yang bisa membantu kamu menjadi bertambah percaya diri?
 - j. Alat bantu apa, jika ada, yang kamu perlukan?

4. Menulis Teks Pidato

Pada umumnya teks pidato terdiri atas bagian *pembukaan*, *isi*, dan *penutup*. Ada banyak pilihan dalam membuka sebuah pidato. Di antaranya dengan menguraikan apa dan mengapa

masalah yang dibicarakan tersebut penting. Pembicara dapat pula mengaitkan topik dengan peristiwa aktual masa itu. Bagian isi menjadi inti pidato. Pada bagian inilah pembahasan topik dilakukan. Kekuatan bagian ini terletak pada kemampuan mengutarakan gagasan. Logika dan fakta menempati posisi penting. Bagian penutup biasanya berisi kesimpulan dan pesan. Perhatikan contoh berikut!

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Hadirin yang saya muliakan, malam ini kita bersyukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas rahmat dan karunia-Nya, kita dapat bersama-sama menghadiri Malam Anugerah Seni 2007 di *Jakarta Convention Centre*.

Hadirin yang saya muliakan,

Kita patut bersyukur, bahwa bangsa kita dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Kuasa dengan keanekaragaman budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Potensi yang sangat besar itu haruslah kita kembangkan dan kita kelola sebaik mungkin, agar menjadi kekuatan yang nyata, kekuatan bangsa kita. Kekuatan yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan dalam rangka meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.

Di tengah-tengah terpaan budaya asing yang masuk ke tanah air, kekayaan budaya bangsa kita harus menjadi pilar utama dalam menangkal pengaruh negatif yang menyertainya. Kekayaan budaya kita harus menjadi penyaring atau filter masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan karakter budaya kita. Kita memang harus menangkal dan mencegah masuknya nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kepribadian bangsa kita. Kita ingin membangun masyarakat yang hidup di atas kepribadian sendiri, kepribadian Indonesia. Masyarakat yang kokoh berdiri dan tidak terombang-ambing oleh perubahan kemajuan zaman.

Sementara itu, dalam era globalisasi ini nilai-nilai budaya asing yang membawa kebaikan dan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa kita, kita jadikan pendorong dalam proses percepatan pembangunan. Nilai-nilai budaya luhur yang penerapannya dikemas dalam semangat kekinian akan mendorong kita semua untuk tumbuh maju dan berkembang. Nilai budaya yang berorientasi ke masa depan mengandung disiplin yang tinggi dan penuh tanggung jawab, memiliki kemampuan berinovasi, serta menghargai hasil karya orang lain dan percaya terhadap kemampuan sendiri adalah nilai-nilai budaya luhur yang harus ditanamkan dan diwariskan kepada generasi penerus kita selanjutnya. Dengan mengedepankan nilai-nilai budaya luhur seperti itu, kita akan dapat menyongsong hari esok yang lebih cerah dan menghasilkan budaya kreatif yang penuh inovasi.

Saudara-saudara,

Perkembangan seni budaya dari berbagai suku bangsa harus kita upayakan, agar dapat menjadi daya tarik dan nilai jual pariwisata di tanah air. Industri pariwisata yang tengah kita galakkan tidak mungkin tumbuh dan berkembang, jika kita tidak dapat mengemas

kekayaan seni budaya dalam suguhan karya seni yang menarik. Di berbagai kesempatan saya jelaskan, dunia sedang memasuki gelombang ke-4 peradaban bangsa. Pada era seperti itu, kita harus membangun salah satu cabang ekonomi yang sering saya sebut dengan ekonomi warisan, *heritage economy*, yang mengembangkan budaya, seni, kekayaan sejarah dan berbagai warisan yang di negeri kita ini amat banyak jumlahnya. Kita harus menjemput masa itu dengan secara cerdas mengembangkan kebesaran yang dimiliki oleh bangsa kita, sehingga akhirnya bisa membawa kemakmuran bagi seluruh rakyat Indonesia

Sekian sambutan saya. Terima kasih atas perhatian, mohon maaf atas kekurangan.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

PELATIHAN 2



Kerjakan latihan-latihan berikut!

1. Tulislah sebuah pembukaan pidato yang topiknya berkaitan peristiwa-peristiwa aktual masa kini!
2. Tulislah sebuah penutup pidato yang berisi himbauan agar pendengar gemar membaca buku!
3. Buatlah kerangka pidato yang bertopik “ Meningkatkan Potesi dengan Kegiatan Positif”
4. Kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks pidato yang lengkap!

B. Berpidato/Berkhotbah



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu berkhotbah berdasarkan kerangka dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas; dan mengungkapkan isi khotbah dengan ungkapan-ungkapan yang menarik

Berpidato merupakan salah satu modal seorang pemimpin. Sehebat apapun manajemen yang dimiliki seorang pemimpin, tetapi jika tidak diimbangi dengan kemampuannya berorasi di depan anak buahnya mungkin untuk menciptakan kesuksesan kepemimpinannya hanyalah keniscayaan. Oleh karena itu, kemampuan berorasi merupakan hal melekat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, termasuk kamu sebagai calon-calon pemimpin di negeri ini.

1. Mengenali Cara Berpidato

Penyampaian pidato merupakan puncak dari seluruh persiapan yang dilakukan. Dari penggalan topik dai pemahaman kebutuhan pendengar, penyusunan materi atau pengorganisasian pesan, pemilihan kata dan gaya bahasa yang tepat, serta latihan oral (lisan). Tidak disangsikan

lagi bahwa penyampaian pidato menjadi indikator penentuan keberhasilan. Baik dan buruknya persiapan pidato bergantung pada reaksi pendengar terhadap penyampaian isi pidato.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian pidato. Dua hal tersebut adalah olah suara dan gerak tubuh. Kata-kata diucapkan dengan jelas dan keras. Volume suaranya terdengar ke seluruh ruang. Hal-hal penting diberi penekanan (*intonasi suara*) secara tepat. Ini akan memudahkan pendengar memahami pesannya. Nadanya beragam, kadang tinggi kadang rendah, sesuai dengan ekspresi pengungkapan bahasanya.

Demikian pula cepat dan lambatnya ucapan. Kapan harus memulai, melakukan hentian sejenak, dan memulainya lagi diatur dengan tepat. Jika semua ini bisa dilakukannya dengan baik, iramanya akan terbentuk. Pidato tersampaikan dengan baik dan menarik.

Gerakan tubuh harus dapat mendukung tampilan lisan ini. Pidato tidak banyak membutuhkan gerakan. Terlalu banyak gerakan justru bisa mengaburkan pesan yang disampaikan. Gerakan cukup terfokus pada gerak mata dan tangan. Beberapa gerakan kecil di leher dan bahu kadang diperlukan. Gerak tangan dan telapak tangan diperlukan untuk memberikan penekanan (*aksentuasi*) pada hal-hal yang tertentu saja.

Misalnya, ketika menolak sebuah anggapan/gagasan, pembicara menyorongkan tangan ke depan dada sembari menggerakkan jari telunjuk ke kiri dan ke kanan. Gerakan tangan dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran pembicara. Ayunkan tangan ke atas dan kepalkan telapak tangan, kamu akan tampak gagah dan penuh semangat.

Sebaiknya, bila kamu meletakkan telapak tanganmu di dada, kamu akan terlihat seperti orang yang sedang dihinggapi oleh perasaan sedih dan prihatin. Jadi, berhati-hatilah kamu dalam menggerakkan tangan dan telapak tangan. Gerakannya harus mampu menyatukan perasaan dan pikiranmu.

2. Penggunaan Metode Ekstemporan

Banyak cara (metode) yang bisa kamu gunakan untuk menyampaikan sebuah pidato. Di antaranya adalah metode ekstemporan. Metode ini dengan menggunakan teknik catatan/garis besar materi atau dengan kerangka pidato. Kerangka pidato digunakan untuk mengingat urutan gagasan/pesannya. Pembicara bebas memilih kata-kata sendiri dan tidak terikat oleh teks pidato, asalkan sesuai dengan materi.

Metode ini lebih banyak memberikan keluasaan dan keragaman pilihan kata. Pembicara dapat mengubah perkataannya atau gaya bicaranya sesuai dengan reaksi dari para pendengar. Kontak mata dan gerak tubuh bisa dilakukan secara spontan dan leluasa. Hubungan pembicara dan pendengar menjadi terjalin dengan baik.

PELATIHAN 3



Kerjakan Latihan-latihan berikut!

1. Dalam pembelajaran sebelumnya, kamu telah berhasil menyusun sebuah kerangka pidato. Kini saatnya kamu gunakan kerangka tersebut untuk menyampaikan pidatomu dengan metode ekstemporan. Mintalah komentar teman-teman atau gurumu apakah urutan penyajiannya sudah sesuai dengan kerangka yang kamu buat.
2. Berikanlah penilaian terhadap kemampuan teman-temanmu saat berpidato di depan kelas dengan panduan di bawah ini. Skor bergerak dari angka 0 sampai 10 lingkari angka yang menurutmu sesuai dengan kemampuan temanmu. Kerjakan di buku tugasmu!

RUBRIK PENILAIAN

Nama :
Kelas :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Kesesuaian isi pidato dengan peristiwa.										
2.	Hubungan antarbagian pidato.										
3.	Ketetapan struktur dan kosakata.										
4.	Kelancaran.										
5.	Kesesuaian intonasi dengan isi.										
6.	Gaya pengucapan.										



C. Menjelaskan Alur Peristiwa dalam Sinopsis Novel yang Dibacakan



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menjelaskan alur dalam sinopsis yang dibacakan.

Novel merupakan salah satu bentuk prosa (cerita). Sebagai salah satu bentuk cerita, novel tentu memiliki sebuah alur. Alur merupakan rangkaian peristiwa demi peristiwa yang membentuk suatu cerita dan memiliki hubungan sebab akibat.

Jika novel dibuat sebuah sinopsis, alur dalam cerita aslinya harus dipertahankan. Rangkaian peristiwa demi peristiwa dalam novel harus terlihat dalam sinopsis. Oleh karena itu, dengan membaca sinopsis, sebenarnya kamu dapat menentukan alur novel tersebut.

1. Mengenali Tahapan-Tahapan Alur

Sebuah cerita akan dibangun oleh tahapan-tahapan peristiwa. Tahapan-tahapan tersebut menentukan jenis alur yang terdapat dalam cerita itu. Adapun tahapan-tahapan tersebut terlihat

seperti berikut ini.

a. *Eksposisi (pendahuluan).*

Pada tahap ini biasanya pengarang baru memberi penjelasan tentang tempat terjadinya peristiwa serta pengenalan dari setiap pelaku yang mendukung cerita.

b. *Komplikasi dan konflik*

Komplikasi merupakan sesuatu yang menyebabkan atau awal terjadinya konflik antara tokoh yang satu dengan tokoh lain atau seorang tokoh dengan dirinya sendiri.

c. *Klimaks*

Pada tahap ini merupakan puncak ketegangan antara tokoh protagonis dan antagonis.

d. *Antiklimaks*

Pada tahap ini ketegangan sudah mulai mereda, bahkan sudah ada tanda-tanda jalan keluarnya.

e. *Peleraian*

Pada tahap ini merupakan akhir suatu cerita yang merupakan penyelesaian terjadinya suatu konflik. Peleraian dalam cerita memiliki tiga jenis, yaitu menyedihkan, membahagiakan, dan menggantung.

2. Mengidentifikasi Tahapan-Tahapan Alur Berdasarkan Sinopsis Novel yang Dibaca

Setelah kamu memahami tahapan-tahapan alur, kamu akan berlatih mengidentifikasi tahapan-tahapan alur pada sebuah sinopsis. Langkah yang dapat kamu lakukan adalah sebagai berikut.

- Bacalah sinopsis secara cermat.
- Catatlah peristiwa demi peristiwa yang terdapat dalam sinopsis tersebut.
- Kelompokkan peristiwa-peristiwa tersebut sesuai dengan bagian-bagian/tahapan-tahapan alur.

Bacalah sinopsis novel berikut dengan cermat! Kemudian, kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Raumanen

Marianne Katoppo

Raumanen adalah gadis Minahasa yang lincah dan aktif. Ia dibesarkan di tengah keluarga yang memiliki pandangan hidup yang luas dalam memilih pasangan hidup, dari kelima kakaknya hanya seorang yang memilih pasangan hidup dari suku yang sama. Bhineka Tunggal Ika, itulah idaman keluarga. Bersama orang tuanya ia tinggal di Jakarta sebagai mahasiswi fakultas hukum tingkat tiga, dan aktif dalam organisasi mahasiswa.



Pada pesta ulang tahun seorang profesor pelindung pergerakan mahasiswa, ia berkenalan dengan Kamonang Pohan yang dipanggilnya Monang, pemuda Batak lulusan Teknik Arsitektur ITB. Monang pemuda ganteng dan anak orang kaya, dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang masih mematuhi hukum adat. Monang yang oleh teman-temannya dijuluki buaya darat karena terkenal dengan “*teori daun pisang*”nya yaitu “sekali pakai langsung buang”, berhasil menggaet Raumanen. Hubungan yang berawal sebagai persahabatan, berkembang terus sampai berubah menjadi hubungan cinta kasih. Keduanya aktif dalam kegiatan pergerakan mahasiswa, sering bepergian bersama dengan mobil milik Monang, diantaranya ke Bandung.

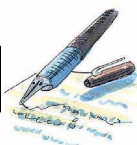
Pada suatu perjalanan tamasya ke puncak, dalam hujan deras mobil monang mogok didaerah Cibogo, terpaksa mereka berteduh di sebuah bungalow. Di tempat inilah kejadian yang menyedihkan telah terjadi. Harta tertinggi nilainya milik Raumanen telah hilang. Namun, dengan kejadian itu Monang bersikap ksatria dan mau menikahi Manen.

Namun, kenyataan menghendaki lain. Ibu Monang datang ke Jakarta dan menempati rumah yang sebenarnya disediakan guna ditempatinya bersama Manen. Raumanen terdesak dan merasa kalah. Apalagi setelah diketahui bahwa Monang telah dijodohkan oleh Ibunya dengan gadis Batak pilihan ibunya. Memang kebhinekatunggalikaan belum nampak pada adat Batak yang dianut Ibu Monang ini.

Ternyata janin yang dikandung Manen mengalami kelainan, cacat bila lahir kelak. Hal ini diketahui setelah diperiksa oleh Dokter. Penyebabnya ialah penyakit sipilis yang ada pada Tubuh Monang. Raumanen begitu tersiksa, apalagi mengingat bahwa dia tidak boleh mengandung, jika dirinya tidak ingin menjadi buta atau gila. Di tengah keputusan inilah Raumanen memilih jalan pintas, bunuh diri dengan cara menggunakan sebilah pisau di dalam kamarnya.

Monang setelah menikah dengan istri pilihan ibunya, dia pun tidak bahagia. Sering terjaga dari tidurnya dan terbayang Raumanen. Tahun-tahun pertama kematian Raumanen, Monang masih sering mengunjungi makam Manen. Arwah Manen di dunia sana masih tetap merindukan Monang kekasihnya.

PELATIHAN 4



Catatlah peristiwa demi peristiwa yang terdapat dalam sinopsis tersebut!

No.	Tahapan Alur	Peristiwa
1.	Pendahuluan	
2.	Komplikasi dan konflik	
3.	Klimaks	
4.	Antiklimaks	
5.	Peleraian	

D. Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-an dan 30-an



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu membandingkan karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an

Lahirnya sebuah angkatan dalam perodesasi sastra di Indonesia biasanya ditandai oleh adanya karakteristik sejumlah karya sastra pada periode tertentu. Pada tahun 20-an beberapa karya sastra yang muncul pada tahun tersebut sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, baik dari segi isi maupun bentuk. Perbedaan karakteristik itulah akhirnya karya-karya sastra yang lahir pada tahun-tahun itu disebut angkatan 20-an atau yang dikenal dengan Angkatan Balai Pustaka.

Pada tahun 30-an ternyata juga lahir berbagai karya sastra yang memiliki perbedaan dengan karya sastra pada tahun 20-an, baik berupa puisi maupun prosa. Karena perbedaan tersebut, karya-karya sastra yang berkembang pada masa itu dinamakan angkatan 30-an atau yang lebih dikenal dengan sebutan Angkatan Pujangga Baru.

Dalam pembelajaran ini kamu akan menganalisis perbedaan novel angkatan 20-an dan 30-an.

1. Membaca Kutipan Novel Angkatan 20-an dan 30-an

Untuk menemukan karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an, bacalah kedua kutipan novel berikut ini!

a. Novel Angkatan 20-an

Siti Nurbaya

Marah Rusli

Bagaimanakah dapat kusabarkan hatiku, bagaimanakah dapat kusenangkan pikiranku, dan bagaimana pula dapat aku hidup manis dengan orang yang sedemikian? Makin hari, makin kusut pikiranku, makin bertambah dukacita dan sedih hatiku, dan makin bertambah-tambah pula benci hatiku melihat rupanya. Tak ada yang baik pada pemandanganku, tak ada yang enak pada perasaanku. Makan tak sedap, tidur tak nyenyak, bangun pun bertambah-tambah bingung. Rumah tangga, makanan, minuman, pakaian, dan permainan, pendeknya sekalian yang miliknya mendatangkan marah, sedih dan duka. Betapa aku hidup, dengan orang yang sedemikian itu?

Jika hari telah malam, aku ingin, supaya lekas siang dan apabila telah siang, kuharap pula, supaya lekas malam. Aku minta, biar yang setahun ini menjadi sehari, dan yang sebulan menjadi sejam; karena tak tahu, apa yang akan diperbuat dan tak dapat melipur hati. Waktu yang sejam, sebagai sebulan rasanya dan yang sehari serasa setahun. Sesungguhnya itulah neraka dunia, yang sebenar-benarnya.

Maka berhentilah Nurbaya sebentar: bertutur, karena hendak menyapu air matanya, yang keluar tiada dirasainya. Samsu tiadalah dapat berkata-kata, sebab sedih mendengar nasib adiknya ini.”Oleh sebab itu, kupinta kepadamu, Sam,” kata Nurbaya pula, “Bila engkau kelak beranak perempuan, janganlah sekali-kali kaupaksa kawin dengan laki-laki yang tiada disukainya. Karena telah kurasai sendiri sekarang ini, bagaimana sakitnya, susahnyanya dan tak enaknya, duduk dengan suami yang tiada disukai. Tak heran aku, bila perempuan, yang bernasib sebagai aku ini melakukan pekerjaan yang tak baik, karena putus asa. Aku ini, sudahlah; sebab terpaksa akan menolong ayahku.

Tetapi perempuan yang tiada semalang aku, janganlah dipaksa, menurut kehendak hati ibu-bapa, sanak saudara sahaja, tentang perkawinannya, dengan tiada mengindahkan kehendak, kesukaan, umur, kepandaian, tabiat dan kelakuan anaknya. Karena tiada siapa yang akan menanggung kesusahan kelak, jika tak baik jadinya; melainkan yang kawin itu sendiri. Ibu-bapa atau keluarga sekedar akan melihat dari jauh.

Setelah kamu membaca kutipan novel tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Persoalan apa yang dialami oleh tokoh utama dalam kutipan novel tersebut?
- Bagaimanakah sikap tokoh utama dalam menghadapi persoalan itu?
- Bagaimanakah kondisi sosial budaya masyarakat yang terdapat dalam kutipan novel tersebut?

b. Novel Angkatan 30-an

Belenggu

Armin Pane

“Ada yang hendak Ibu katakan, bukan?” kata Tini sambil duduk di hadapan nyonya Rusdio. “Katakanlah Ibu. Saya mendengarkan, tentu saya yang disalahkan karena ibu sayang akan suami saya.” Kata “suami saya” itu ditekannya, seolah-olah hendak mengatakan yang hendak engkau singgung, ini perkara kami sendiri. Nyonya Rusdio merasa juga akan maksud perkataan Tini itu. Dia tahu Tini tiada terlalu suka akan dia. Entah apa sebabnya. Pada mulanya, ia kawin tiada demikian tingkah lakunya, di waktu belakangan ini seolah-olah hendak memusuhi.

“Aku tahu ini perkaramu berdua saja. Kalau engkau tiada hendak mendengarkan kataku, tak usah,” katanya perlahan-lahan, lalu hendak berdiri. Tini merasa menyesal. Bukankah sebenarnya dia hendak memperkatakan apa-apa yang terasa dalam dadanya dengan barang siapa saja? Tetapi, hatinya tiada pula senang kalau perkara itu tersinggung.

“Duduklah Ibu, katakanlah. Nanti, saya mendengarkan dengan asyik diturut tidaknya lain perkara.”

“Memang Tini, kita berlainan paham...”

“Seperti langit dan bumi, Ibu!”

“Aku bukan terlalu kolot.” Tini tertawa,

“Saya yang terlalu modern!”

“Memang Tini!”

Kemudian, disambungny dengan sungguh-sungguh, “Kalau di mata kami, tiada baik kalau seorang istri banyak-banyak keluar malam, tiada ditemani suaminya!” Matanya memandang muka Tini dengan tajam. Tini melompat berdiri sebagai digigit kalajengking,

“Bukankah lakiku juga pergi sendirian? Mengapa aku tiada boleh? Apakah bedanya” Ketika nyonya Rusdio hendak menyela, katanya,

“Dengarlah dulu. Ibu membedakan perempuan dan laki-laki; Itulah pokok perbedaan paham kaum Ibu dan kami perempuan sekarang.” Dengan tenang dijawab nyonya Rusdio, “Suaminya pergi karena ada perlu. Engkau tidak.”

Tini tertawa, “Perlu, perlu, keperluan itu-bukan dibuat-buat?”

“Ah, aku tiada mengerti jalan pikiranmu.”

“Memang Ibu, jalan pikiran kita berlainan. Aku hendak juga menyenangkan pikiranku, menggembirakan hatiku. Aku manusia juga yang berkemauan sendiri. Kalau menurut pendapat Ibu, kemauanku mesti tunduk kepada kemauan suami. Bukan Ibu, bukankah demikian? Kami masing-masing berkemauan sendiri-sendiri. Kalau dia pergi seorang diri, tiada sempat menemani aku, mengapa aku tiada boleh pergi seorang diri menyenangkan hatiku?”

Setelah kamu membaca kutipan novel tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

- Persoalan apa yang dialami oleh tokoh utama dalam kutipan novel tersebut?
- Bagaimanakah sikap tokoh utama dalam menghadapi persoalan itu?
- Bagaimanakah kondisi sosial budaya masyarakat yang terdapat dalam kutipan novel tersebut?

2. Membandingkan Karakteristik Novel Angkatan 20-an dan 30-an

Setelah kamu memahami karakteristik kedua novel, baik angkatan 20-an maupun 30-an, kamu akan berlatih membandingkan karakteristik kedua novel tersebut. Hal yang dapat kamu bandingkan dapat dilihat dari segi isi/temanya maupun bahasanya.

PELATIHAN 5



Bandingkan karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an berdasarkan kutipan yang telah kamu baca!

No.	Aspek yang Dibandingkan	Novel Angkatan 20-an	Novel Angkatan 30-an
1.	Tema/pokok persoalan yang diangkat dalam cerita		
2.	Gambaran pola pikir masyarakatnya		
3.	Gaya penceritaan		

RANGKUMAN



- Dalam menulis teks pidato ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu menentukan topik, menentukan tujuan pidato, menganalisis calon pendengar, mengumpulkan bahan, membuat kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi teks pidato.
- Berpidato dapat menggunakan berbagai metode, yaitu metode naskah, hafalan, serta merta, dan menggunakan kerangka/catatan-catatan. Hal-hal yang perlu diperhatikan selama berpidato adalah penggunaan vokal dan lafal yang jelas, penjedaan yang tepat, intonasi yang bervariasi, dan pandangan menuju ke segenap audiens.

3. Sinopsis novel merupakan bentuk ringkasan novel. Alur yang terdapat dalam novel harus terlihat dalam sinopsis. Adapun beberapa tahapan alur, yaitu pendahuluan, komplikasi dan konflik, klimaks, antiklimaks, dan peleraian.
4. Novel angkatan 20-an dan 30-an memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut terlihat dari tema/pokok persoalan yang diangkat, pola pikir masyarakat, dan gaya penceritaan.

REFLEKSI



Sebagai bahan renungan setelah mempelajari bagian ini, jawablah pertanyaan berikut!

No.	Pertanyaan	Ya/sudah	Tidak/ belum
1.	Apakah kamu sudah mampu menulis teks pidato sesuai dengan tujuan?		
2.	Apakah kamu telah mampu berpidato di depan audiens dengan baik?		
3.	Sudah mampukan kamu mengidentifikasi tahapan alur dalam sebuah sinopsis yang kamu baca?		
4.	Sudah mampukan kamu membedakan karakteristik novel angkatan 20-an dan 30-an?		

UJI KOMPETENSI 7

1. Tulislah sebuah pidato dengan kerangka berikut ini!
 Topik : Menjaga kelestarian budaya daerah di Indonesia
 Kerangka
 - a. Derasnya budaya asing yang masuk ke Indonesia
 - b. Minat para remaja terhadap budaya tradisional yang semakin berkurang
 - c. Perlunya mencintai dan melestarikan budaya daerah agar tidak punah
2. Tulislah pidato sambutan perwakilan kelas IX saat acara perpisahan!
3. Bacalah kutipan cerita berikut!

Pernah dalam suatu perjalanan Bapak kehabisan *sangu*. Bapak pun mampir ke sebuah toko milik seorang *singkek* yang sudah tua sekali. Begitu masuk toko, Bapak rapalkan aji halimun Bapak. Semua pelayan dan pelanggan yang ada tak ada yang bisa melihat Bapak. Bapak langsung menuju ke meja si *singkek* tua yang terlihat terkantuk-kantuk di kursi tingginya. Pelan-pelan aku buka laci mejanya, tempat ia menyimpan uang. Bapak ambil semau Bapak. Si *singkek* tua tidak bergerak. Namun, begitu tangan Bapak akan Bapak tarik dari laci, tiba-tiba tangan keriput si *singkek* tua memegangnya dan langsung seluruh tubuh bapak lemas tak

berdaya. ‘Ilmu begini kok kamu pamel-pamelkan,’ katanya hampir tanpa membuka mulut. ‘Ini yang kamu peroleh sekian lamanya belajal, he? Kasihan kamu olang! Ilmu mainan anak-anak begini untuk apa? Paling-paling buat gagah-gagahan, ha? Siapa yang nganggap kamu gagah?’

Tulislah beberapa peristiwa yang terdapat dalam kutipan cerita tersebut!
Jelaskan karakteristik novel angkatan 20-an berikut ini dilihat dari segi bahasanya!

Siti Nurbaya

Marah Rusli

Mendengar perkataan ayahku ini tiadalah dapat kutahan lagi sedih hatiku, hancur luluh rasa jantungku, lalu menangislah aku tersedu-sedu di dada ayahku sehingga basahlah baju dan kainnya karena air mataku yang bercucuran. Tiadalah kujawab perkataannya sepatah pun karena dadaku bagaikan pecah dan leherku bagai terkunci.

Tatkala ayahku melihat halku demikian itu, air matanya tak dapat ditahan sehingga keluar berlinang-linang jatuh ke pipinya, lalu diciumnya kepalaku sambil berkata, “Nurbaya, sekali-kali aku tiada berniat hendak memaksa engkau. Jika tak sudi engkau, sudahlah, tak mengapa. Biarlah harta yang masih ada ini hilang atau pun aku masuk penjara sekalipun asal jangan bertambah-tambah pula duka citamu.

Pada pikiranku tiadalah akan sampai dipenjarakannya aku, mungkin masih boleh ia dibujuk. Sesungguhnya aku terlebih suka mati daripada memaksa engkau kawin dengan orang yang tiada kau sukai dan jika aku tiada ingat akan engkau dan tiada takut akan Tuhanku, niscaya telah lama tak ada lagi aku dalam dunia ini. Tetapi engkaulah yang menjadi alanganku. Bagaimana halmu kelak, bila aku tak ada lagi? Siapakah yang akan memeliharamu?”

Ketika itu berlinang-linanglah pula mata air ayahku di pipinya. Sesungguhnya harta benda itu tiada berguna bagiku jika engkau tiada ada. Apa yang akan kubela? Tanggunganku yang lain tak ada, ibumu pun telah lama meninggal dunia. Pikiran kepadamulah yang membangkitkan hatiku hendak berniaga, mencari keuntungan yang banyak supaya engkau kelak jangan susah dalam kehidupanmu. Tiada lain yang kuingini dan kuamalkan serta kumohonkan kepada *Robbul-Alamin*, melainkan kesenangan dan kesentosaanmulah kelak. Sekarang, marilah kita nanti segala kehendak Tuhan dengan tawakal dan menyerah.”

Mendengar bujukan ayahku ini, barulah dapat aku mengeluarkan suara lalu bertanya, “Tiadakah cukup untuk pembayar utang itu, kalau sekalian barang hamba jual dengan rumah dan tanah ayah? Karena hamba lebih suka miskin daripada jadi istri Datuk Maringgih.”

UNIT 8

Mengembangkan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan karakteristik orang yang cerdas dan berilmu. Setiap apa yang didengar atau dibaca tidak langsung diterima atau ditolak, tetapi ditelaah lebih mendalam sebelum menjatuhkan sebuah keputusan. Setiap persoalan biasanya dilihat dari berbagai sudut pandang. Kelebihannya terletak di mana dan kekurangannya terletak di mana.

Nah, dalam pembelajaran ini topik tersebut akan menjadi kajian dalam unit ini. Kajian tersebut akan tercermin dalam beberapa pembelajaran, di antaranya adalah membaca grafik/tabel/diagram dan mengubahnya dalam bentuk uraian. Pembelajaran ini akan melatih kekritisannya dalam menafsirkan sebuah data/fakta-fakta; menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah yang akan bermanfaat untuk melatih mengomunikasikan ide/perasaan secara santun dan komunikatif; mengubah kutipan cerita pendek menjadi drama merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan menulis kreatif.

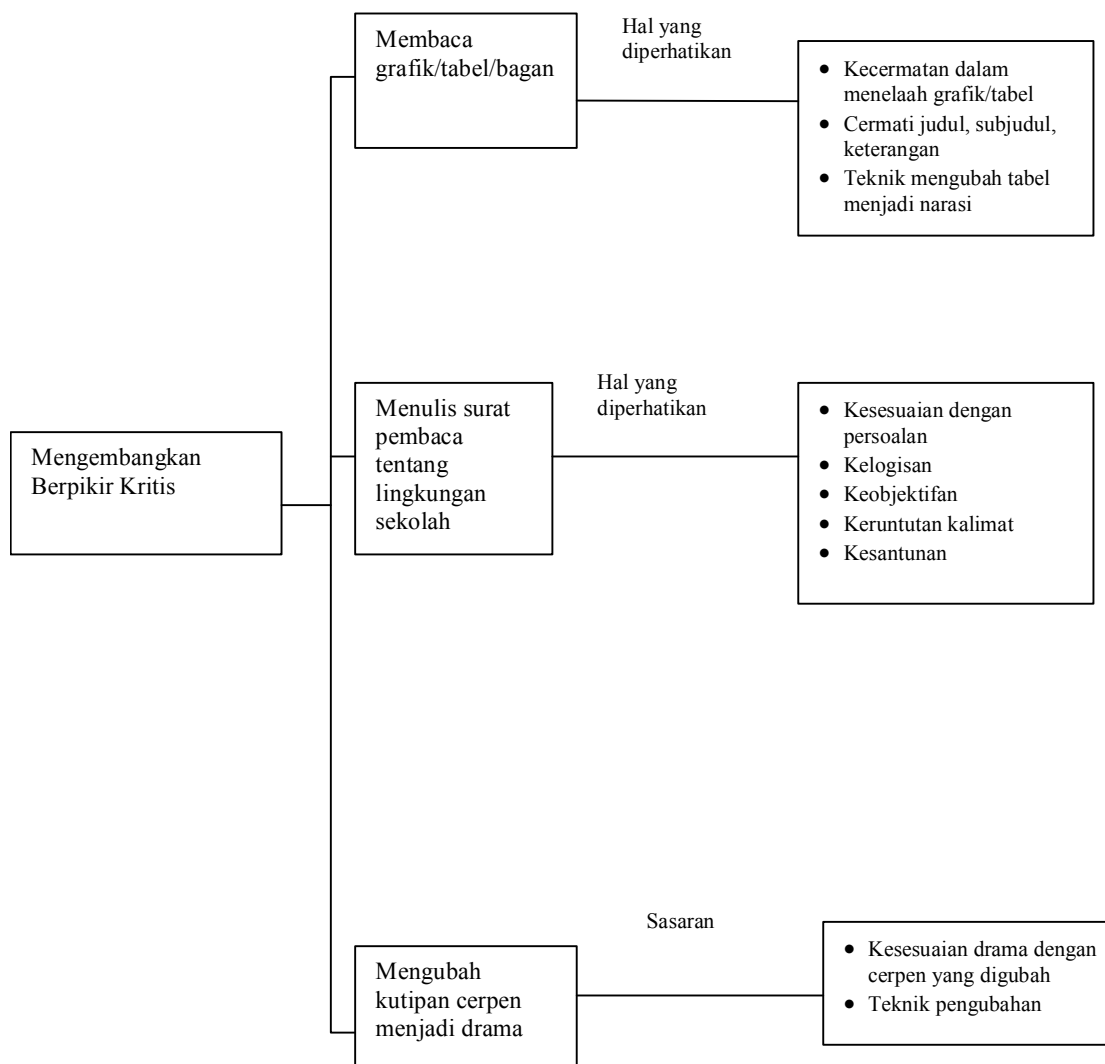
“Dari 100 persen manusia yang tinggal di bumi ini, hanya 5 persen yang betul-betul berfikir. 10 persen merasa dirinya berfikir. Sisanya, 85 persen, lebih memilih mati daripada berfikir.”

Thomas Alfa Edison



Gambar 8.1
Sumber: Agus

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 8 adalah 6 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A. Membaca Grafik, Tabel, Bagan dan Mengubahnya menjadi Sajian Naratif



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menguraikan isi grafik, tabel, atau bagan ke dalam beberapa kalimat dan mengubah sajian tabel, grafik, atau bagan menjadi uraian.

Ketika kamu membaca sesuatu, sebenarnya kamu sedang melakukan aktivitas berpikir. Dalam kegiatan tersebut, kemampuan otakmu bekerja untuk menafsirkan apa yang sedang kamu baca, misalnya teks berita, artikel, laporan, bahkan termasuk grafik, dan tabel. Sebuah grafik atau tabel merupakan fakta-fakta yang diwujudkan dalam bentuk gambar, garis, atau kolom. Jika membaca grafik atau tabel, kamu harus mampu menafsirkan fakta-fakta yang disampaikan melalui gambar, garis, dan kolom.

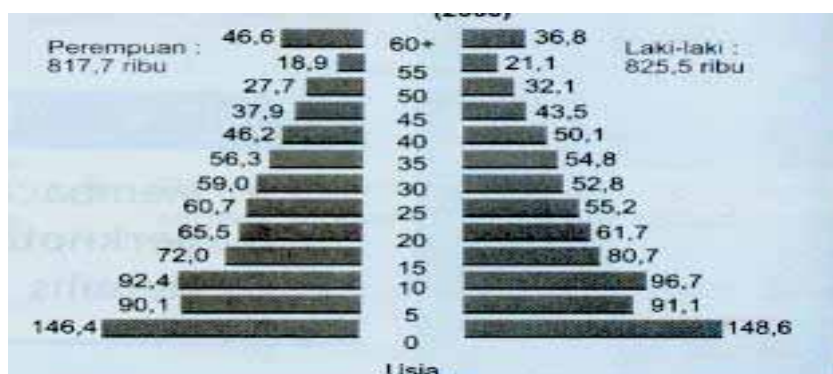
1. Mencari Informasi yang Terdapat dalam Grafik atau Tabel

Sebelum berlatih mencari informasi dalam grafik atau tabel, kamu harus mengenali dahulu cara-cara membaca grafik atau tabel. Dengan mengetahui cara-cara tersebut, kamu akan lebih cepat dalam menemukan informasi yang akan kamu cari. Bagaimanakah caranya? Langkah-langkah menemukan informasi dalam grafik atau tabel adalah sebagai berikut.

- Membaca judul grafik atau tabel tersebut!
- Membaca keterangan yang terdapat dalam grafik atau kolom dalam tabel.
- Mengajukan pertanyaan hal-hal yang berhubungan dengan grafik atau tabel tersebut.
- Dapatkan jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam grafik atau tabel.

Kerjakan latihan-latihan berikut! Gunakan langkah-langkah di atas untuk mencari informasi dalam grafik dan tabel berikut!

Grafik
Jumlah Penduduk Kabupaten Bekasi
Berdasarkan Jumlah Penduduk dan Jenis Kelamin Tahun 2007



Sumber: BPS Kab. Bekasi

PELATIHAN 1



Setelah kamu membaca grafik di atas, ajukan pertanyaan tentang informasi yang disajikan dalam grafik tersebut. Kerjakan di buku latihanmu!

- Usia berapakah penduduk terbanyak di Kabupaten Bekasi pada tahun 2007?
-
-
-
-

Tabel
Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi Tahun 2007

Uraian		Status	Jumlah
a.	Penduduk	Laki-laki	864.511
		Perempuan	862.555
		Jumlah	1.727.066
b.	Usia Kerja	Laki-laki	641.681
		Perempuan	604.201
		Jumlah	1.245.882
c.	Angkatan Kerja	Laki-laki	452.509
		Perempuan	131.146
		Jumlah	583.655
d.	Bekerja	Laki-laki	424.607
		Perempuan	100.262
		Jumlah	524.869
e.	Pencari Kerja / Penganggur	Laki-laki	27.902
		Perempuan	30.884
		Jumlah	58.786

Sumber: BPS Kab Bekasi.

Setelah membaca tabel di atas, ajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tabel tersebut! Kerjakan di buku tugasmu!

- Berapakah jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Bekasi yang masih menganggur sampai dengan tahun 2007?
-
-
-
-

2. Mengubah Sajian Tabel Menjadi Uraian

Setelah kamu berlatih mencari informasi dalam grafik dan tabel serta menguraikan isi tabel menjadi beberapa kalimat, kemampuanmu membaca tabel tentu lebih maju. Dalam pelajaran

selanjutnya kamu akan berlatih kembali dengan mengubah sajian tabel menjadi sebuah uraian yang utuh dan lengkap. Contoh sajian uraian dari tabel Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Kabupaten Bekasi sampai dengan 2007.

Hingga tahun 2007 jumlah penduduk di Kabupaten Bekasi adalah 1.727.066. Dari jumlah tersebut yang termasuk usia kerja adalah 1.245.882 jiwa dengan rincian 641.681 orang laki-laki dan 604.201 perempuan. Adapun penduduk yang sudah mulai bekerja atau terangkat berjumlah 583.655 orang, sedangkan yang sudah bekerja berjumlah 524.869. Jadi, sisa usia kerja hingga tahun 2002 yang berstatus pencari kerja/penganggur berjumlah 58.786. Para penganggur tersebut dilihat dari jenis kelamin ternyata jumlah penganggur perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

PELATIHAN 2



Ubahlah sajian grafik jumlah penduduk Kabupaten Bekasi berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di atas menjadi sebuah uraian! Kerjakan di buku tugasmu!

Tugas Kelompok 1

Carilah beberapa grafik, tabel, dan bagan yang terdapat di surat kabar/ buku/majalah di perpustakaan! Diskusikan bersama kelompokmu mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan grafik, tabel, dan bagan tersebut! Buatlah uraian mengenai grafik, tabel, dan bagan tersebut!

B. Menulis Surat Pembaca tentang Lingkungan Sekolah



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah dengan bahasa yang komunikatif dan santun

Sebuah majalah atau surat kabar biasanya menyediakan ruang kepada pembaca untuk menampung berbagai pemikiran, keluhan, pengaduan, pujian. Ruang tersebut biasanya diberi nama “Surat Pembaca”. Ruang/rubrik tersebut merupakan bentuk kepedulian pihak redaksi kepada pembaca. Dalam pembelajaran ini kamu akan berlatih menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.

1. Membaca Contoh Surat Pembaca

Bacalah contoh-contoh surat pembaca berikut ini dengan cermat! Kemudian, kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Surat Pembaca 1

Koleksi Buku Perpustakaan Belum Memenuhi Harapan

Perpustakaan bagi sekolah ibarat jantung. Artinya, keberadaan perpustakaan sekolah merupakan hal yang paling vital. Maju tidaknya sekolah ditentukan oleh kualitas SDM para warganya, baik siswa maupun gurunya. Siswa akan menjadi cerdas dan berkualitas apabila memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus banyak membaca berbagai buku. Tempat yang paling ideal untuk membaca dan memperoleh buku-buku yang berkualitas adalah perpustakaan sekolah.

Namun, bagaimana dengan perpustakaan sekolah kita. Kalau kita mau jujur, mungkin kondisinya masih jauh dari sempurna. Hal ini terlihat dari jumlah koleksi buku yang belumimbang dengan jumlah siswa yang ada di SMP kita. Apalagi ragam koleksinya masih jauh dari harapan. Sebagian besar rak-rak buku hanya dipenuhi oleh buku-buku pelajaran yang sudah usang. Buku pengetahuan, fiksi, ensiklopedi, dan lain-lain sangat minim. Bagaimana mungkin siswa akan termotivasi untuk meningkatkan minat baca jika koleksi bukunya kurang menarik. Oleh karena itu, tampaknya untuk menciptakan sekolah yang berwawasan luas masih menjadi impian.

Nindya, kelas 9B

Surat Pembaca 2

SMP Harapan Kita bagi Negeri Dongeng

Pada bulan Maret yang lalu kebetulan saya menjadi salah satu duta dari SMP Nusa Bangsa untuk mengikuti studi banding ke SMP Harapan Kita. Saat memasuki kampus tersebut saya seperti berada di negeri dongeng, begitu fantastis dan menakjubkan. Bukan saja gedungnya yang megah, warga sekolahnya pun begitu menyenangkan. Bagaimana tidak, kedisiplinan siswa tampak mewarnai segala aspek, mulai dari pakaian, kedatangan di sekolah, kebersihan kelas dan halaman, sampai pada kegiatan pembelajaran di kelas. Melihat kondisi tersebut barang kali sesuai dengan namanya SMP Harapan Kita, yaitu sekolah masa depan, sekolah yang patut dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah yang lain. Kapan sekolah kita akan menuju ke sana? Semoga saja.

Benita Calista Sabina Putri

Tugas Kelompok 2

Setelah kamu membaca kedua surat pembaca di atas, diskusikan dengan teman kelompokmu hal-hal berikut ini!

No.	Hal-hal yang Didiskusikan	Hasil Diskusi	
		Surat Pembaca 1	Surat Pembaca 2
1.	Topik yang dibahas.		
2.	Kondisi yang nyata.		
3.	Harapan.		

2. Menulis Surat Pembaca tentang Lingkungan Sekolah

Berdasarkan contoh surat pembaca di atas tentunya kamu telah memperoleh gambaran yang jelas, baik karakteristik maupun hal-hal yang perlu ditulis. *Nah*, untuk meningkatkan kemampuan mengekspresikan gagasan/isi hati, kamu akan belajar menulis surat pembaca berdasarkan topik yang telah ditentukan.

PELATIHAN 3



Tulislah surat pembaca dengan memilih salah satu topik berikut ini!

- Kebersihan sekolah
- Laboratorium sekolah
- Kantin sekolah
- Tempat parkir sekolah
- Taman sekolah

C. Mengubah Kutipan Cerita Pendek Menjadi Dialog Drama



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu mengubah cerpen menjadi naskah drama yang siap untuk dipentaskan.

Kamu tentu memahami bagaimana cara menyusun sebuah naskah drama dari benih karya sastra berupa cerpen atau novel. Yang harus kamu perhatikan adalah kekhasan bahasa dalam naskah drama di penggunaan kaidah penulisan drama dalam dialog-dialog. Untuk melatih

kemampuanmu, coba baca dan pahami cerita berikut dengan saksama, kemudian kerjakan pelatihan yang menyertainya!

1. Mencermati Cara Mengubah Cerpen Menjadi Drama

Cerpen dan drama merupakan contoh karya sastra yang memiliki karakteristik berbeda, terutama dalam penyajiannya. Penyajian cerpen biasanya dalam bentuk pemaparan dan dialog antartokoh, sedangkan drama penyajiannya hanya berbentuk dialog. Jika ada pemaparan, hanyalah sedikit karena hanya sebagai gambaran setting atau gerakan tokoh. Hal ini dimaksudkan agar sutradara menafsirkan sendiri drama tersebut jika dipentaskan. Oleh karena itu, jika cerpen diubah menjadi drama hendaknya hanya mengambil dialog-dialognya atau bagian pemaparan diubah menjadi dialog. Perhatikan contoh berikut ini!

Setelah memberitahukan bahwa suaminya sedang pingsan dan dibawa tetangga ke rumah sakit, sang istri segera bergegas menyusul ke rumah sakit. Istri dokter Isman melihat para tetangga di depan, di ruang tunggu. Ia menyapa mereka dan menanyakan di mana suaminya. Semuanya diam tidak mampu berbicara. Ia bertanya perlahan dan airmatanya mulai berlinang-linang. Ia menyadari adanya sesuatu yang terjadi kepada suaminya. Ia bergegas ke ruang kerja suaminya. Perawat memapahnya, menyuruhnya duduk.

“Bagaimana suamiku? Di mana dia?” tanyanya dengan suara terisak-isak.

“Tenanglah, Bu. Ia ada di kamar.” Nanti dokter kepala yang berbicara kepada Ibu. “Oh. Apa yang terjadi kepadanya?” Dokter kepala datang. Perlahan ia berkata, “Dokter Isman sudah tiada. Ia terkena serangan jantung.” Istri dokter Isman jatuh pingsan. Beberapa waktu kemudian ipar dan adiknya yang bungsu datang. Ketika ia siuman, ia menjerit-jerit. Ia memeluk suaminya yang terbujur di atas tempat tidur. Dalam teriak dan tangisnya ia berkata: Tuhan, mengapa Kau ambil suamiku! Ia begitu baik dan ganteng. Ia tidak pernah berbuat jahat kepada sesama. Tuhan, mengapa Kau cabut nyawanya?(Dan kepada dokter ia berkata) Dok, sembuhkan ia dokter! Tolonglah obati dia! Hidupkan dia, dokter! Ooohhh, toloooong... (Ia jatuh pingsan lagi). Para tetangga mengurut dada. Mereka berkeliling di sekitar jenazah yang kaku.

Jika kutipan cerpen tersebut diubah menjadi teks drama, akan menjadi seperti berikut ini.

(Istri dokter Isman menyapa para tetangga di depan, di ruang tunggu rumah sakit)

Istri Dokter Isman : “Bagaimana suamiku? Di mana dia?” *(terisak-isak)*

Perawat : “Tenanglah, Bu. Ia ada di kamar. Nanti dokter kepala yang berbicara kepada Ibu.”

Istri Dokter Isman : “Oh. Apa yang terjadi kepadanya?”

Dokter kepala : *(masuk)*”Dokter Isman sudah tiada. Ia terkena serangan jantung.”

(Istri dokter Isman jatuh pingsan. Ipar dan adiknya yang bungsu datang. Ketika siuman, ia menjerit-jerit dan memeluk suaminya yang terbujur di atas tempat tidur)

Istri Dokter Isman : “Tuhan, mengapa Kau ambil suamiku! Ia begitu baik dan ganteng. Ia tidak pernah berbuat jahat kepada sesama. Tuhan, mengapa Kau cabut nyawanya?*(kepada dokter)* Dok, sembuhkan ia dokter! Tolonglah obati dia! Hidupkan dia, dokter! Ooohhh, toloooong... *“(jatuh pingsan lagi).*

2. Membaca Cerpen yang Akan Diubah Menjadi Drama

Sebelum berlatih mengubah cerpen menjadi drama, bacalah cerpen berikut ini dengan cermat! Kemudian, kerjakan pelatihan yang menyertainya!

Persembahan untuk Ibu

Aku dilahirkan dan dibentuk dalam suasana adat Minangkabau yang matrilineal sehingga logis jika dalam banyak pertimbangan aku lebih cenderung berpikir tentang ibu daripada bapak. Pada awalnya aku sangat membenci ayah. Namun demikian, ternyata ayah tidak sejahat yang kuperkirakan. Dia tetap bertanggung jawab atas kehidupan kami meskipun telah hidup bersama dengan istri keduanya.

Setelah musibah yang menimpaku dan menyebabkan tanganku cacat, ayah meminta agar aku kembali ke Jakarta. Tanpa Ibu! Lama aku berpikir sebelum memutuskan menerima atau menolak tawaran itu. Bagaimana dengan ibu yang harus tinggal sendiri?

Belum lama jiwanya terguncang karena kehilangan suami, kini harus pula kehilangan kedua anaknya sekaligus. Kemudian di kepalaku berkembang pula kehidupan bersama ibu tiri yang sering digambarkan oleh orang-orang sebagai penuh penderitaan. Tentu saja logikaku, sebagai anak SMP memandang hidup

demikian sangat mengerikan.

Akhirnya kuputuskan untuk tidak menurut kemauan ayah. Ketika keputusan itu kusampaikan pada ibu, di luar dugaanku ibu tidak setuju. Dengan setengah marah ibu berkata,

“Kau tidak usah pikirkan ibu. Yang penting sekolahmu!” katanya. “Bagaimana jika nanti, karena kecewa ayahmu tidak mau lagi mengirim uang untuk kita? Sedangkan ibu tidak punya usaha apa-apa.” Aku yakin ibu berkata benar. Ia merelakan kami pergi dari sisinya, demi masa depan yang lebih baik. Ibu mau menanggung sepi sendiri. Akan tetapi, justru keikhlasannya itu aku semakin enggan meninggalkannya. Sudah pasti, setelah aku dan adikku pergi, ayah tidak akan mengirim belanja lagi. Lalu bagaimana dengan ibu?

“Yang penting kau, Nak!” desak Ibu ketika aku mengatakan hal ini kepadanya. “Jika hanya untuk ibu sendiri, ibu masih mampu berusaha. Tidak usah kau risaukan. Yang penting selamatkan masa depanmu,” suara ibu

lirih. Aku yakin bagaimanapun juga baginya berat mengambil keputusan begitu. Sejak aku lahir dan kemudian adik-adikku, ibu tidak pernah berpisah. Kini semua seperti terenggut dengan paksa dari sisinya. Masa depanku, dengan membiarkan ibu membuhul hari-hari sepinya yang panjang sendiri?

Ah, beberapa saat aku tertegun. Terlalu berat pengorbanan itu harus ditanggung ibu sendiri. Sepi yang tanpa ujung, bahkan tanpa harapan yang jelas. Rupanya Ibu yang keras kepala itu tidak putus asa kendati aku telah memutuskan untuk tidak memenuhi permintaan ayah.

“Tidak, Bu! Tidak! Kita tidak perlu berpisah lagi!” sahutku. Akhirnya ibu meminta jasa baik Mamak untuk membujukku.

“Kau harus berpikir ke depan”, kata Mamak ketika aku di panggil ke rumah istrinya.

“Jangan terlalu perasa. Ibumu tidak tinggal sendiri. Masih ada Mamak, juga Etek. Mengapa kau begitu keras hati?” Aku diam saja. Keputusanku sudah bulat, tidak tergoyahkan oleh bujuk rayu Mamak.

“Jangan sampai ayahmu marah,” lanjut Mamak. “Ayahmu bisa saja menghentikan kiriman uang. Nah, coba kaupikirkan apa

akibatnya bagi sekolahmu?”

Aku menggeleng. Tidak ingin menjawab. Selain itu, rasanya otakku malas berpikir.

“Kau dan adikmu terpaksa berhenti sekolah sehingga kau menjadi orang yang tidak berpendidikan, seperti anak-anak yang luntang-lantung di gardu ronda itu. Ingin kau seperti itu? Ah, bukankah kau bercita-cita ingin menjadi sarjana? Bagaimana mungkin jika kau tetap di sini? Desa ini tidak mencetak sarjana, hanya tukang cangkul, pembajak sawah, dan sejenis itu.” Aku tetap diam, tetapi mulai terpengaruh. Benar juga, timbang otakku. Mamak telah menembakku dari sudut yang jitu. Aku terpaksa mempertimbangkannya.

Akhirnya aku berangkat juga. Adikku yang waktu itu baru kelas II SD mengikuti saja. Dia belum paham betul apa artinya perpisahan. Dia belum sadar risiko apa yang harus dihadapinya apabila nanti harus berjauhan dengan ibu sehingga dia menurut saja apa yang kukatakan. Sebenarnya aku mengusulkan agar adikku tinggal bersama ibu saja. Akan tetapi, sekali lagi ibu menolaknya.

“Ibu ingin agar kedua anak ibu bersekoah tinggi,” katanya. Aku tidak bisa menolak lagi.

Sumber: *Dasriel Rasamala* dalam kumpulan cerpen *Ibu* 1982 hlm.31-33.

PELATIHAN 4



Kerjakan latihan-latihan berikut secara mandiri!

1. Setelah kamu membaca dan memahami isi cerpen di atas, ubahlah menjadi sebuah teks naskah drama!
2. Tukarkan hasilnya dengan teman sebelahmu untuk ditanggapi!

Kerja Kelompok 3

Kerjakan latihan-latihan berikut secara kelompok!

1. Carilah sebuah cerpen dalam buku kumpulan cerpen di perpustakaan sekolahmu!
2. Pahami cerpen tersebut. Kemudian ubahlah menjadi naskah drama!
3. Pentaskan bersama kelompokmu yang ditanggapi oleh kelompok lain!

RANGKUMAN



1. Tabel/grafik/diagram merupakan suatu data yang berisi informasi tertentu. Membaca grafik/tabel/diagram berarti menafsirkan angka-angka/lambang-lambang untuk dijelaskan maksudnya. Agar dapat dipahami, bentuk tersebut dapat diubah dalam bentuk uraian. Hal yang harus diperhatikan dalam membaca tabel/grafik/diagram, yaitu judul, subjudul, dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan isi tabel/grafik tersebut
2. Surat pembaca merupakan bentuk tulisan yang dikirim dalam suatu media tentang keluhan, aduan, tanggapan suatu topik. Menulis surat pembaca hendaknya memperhatikan keobjektifan, kekomunikatifan bahasa, dan kesantunan.
3. Menulis drama dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menyadur dari bentuk karya sastra lain, misalnya cerpen. Karena karakteristik bentuk penyajian cerpen dan drama berbeda, bentuk tersebut harus disesuaikan dengan bentuk skrip/naskah drama, yakni hanya mementingkan dialog antartokoh.

REFLEKSI



Sebagai bahan renungan setelah mempelajari beberapa hal dalam unit ini, isilah rubrik berikut dengan memberikan tanda cek ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia sesuai kemampuanmu masing-masing!

No.	Kompetensi yang Dipelajari	Tingkat Penguasaan		
		A	B	C
1.	Membaca grafik/tabel/diagram dan mengubahnya dalam bentuk uraian.			
2.	Menulis surat pembaca tentang lingkungan sekolah.			
3.	Mengubah kutipan cerita pendek menjadi drama			

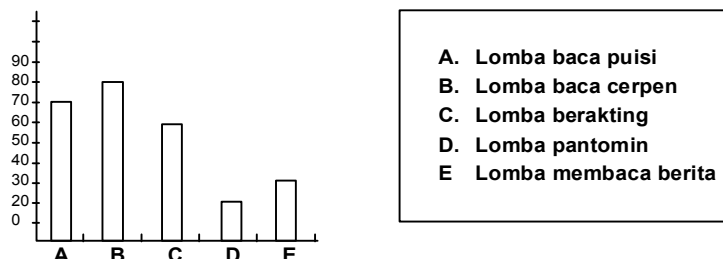
Keterangan:

- A : Sangat menguasai
 B : Cukup menguasai
 C : Kurang menguasai

UJI KOMPETENSI 8

1. Cermatilah grafik berikut ini!

LOMBA BULAN BAHASA SMP N 1 SAMARINDA



- Buatlah lima pertanyaan yang berhubungan dengan isi grafik di atas!
2. Ubahlah sajian grafik di atas menjadi narasi!
3. Perhatikan ilustrasi berikut ini!

SMP Harapan Bangsa termasuk sekolah yang *bonafide*. Letaknya strategis, sarana dan prasarannya lengkap, siswanya juga pandai-pandai. Namun, ada hal yang mestinya segera dibenahi, yaitu taman sekolahnya tampak kurang terawat. Seandainya kamu termasuk salah seorang siswa di sana, tulislah sebuah surat pembaca.

4. Bacalah surat pembaca berikut ini!

Saya sungguh bangga menjadi siswa SMP Tunas Muda. Kebanggaan ini terutama berhubungan dengan pengembangan berbagai minat siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah benar-benar bermanfaat. Tidak heran kalau masyarakat sering menjuluki SMP kita sebagai sekolah plus. Mengingat, selain siswa memperoleh ilmu pengetahuan juga memiliki keterampilan sesuai dengan bakat dan minat siswa. Namun, menurut saya ada satu hal yang belum bisa tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu bakat dan minat seni akting. Seandainya jenis ekstrakurikuler di SMP kita ditambah satu kegiatan lagi, yakni teater, mungkin akan menjadi lebih lengkap dan bermanfaat.

Seandainya kamu adalah wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, berikan balasan surat pembaca tersebut!

5. Ubahlah kutipan cerpen berikut ini menjadi teks drama!

Ruri kesal sekali. Ternyata kesediannya membantu Ayu selama ini telah menyebabkan Ayu bergantung kepadanya. Ruri memang senang membantu. Namun bila kemudian menjadi tempat bergantung, tentu saja ia tidak suka. Aku harus berterus terang pada Ayu, tekad Ruri. Tapi kalau Ayu marah bagaimana?

“Huh!” dengus Ruri kesal.

“Kenapa, Ri?” tanya Ayu.

Tanpa sengaja Ruri mendengus terlalu keras agaknya.

“Ah, tidak apa-apa,” jawab Ruri menutupi.

“Kamu kesal aku minta kertasmu, ya? Nanti aku ganti, Ri. Berapa harganya sih?”

Ruri menatap Ayu. Dengan ragu ia pun berkata pelan.

“Harga kertas itu tidak seberapa, Yu. Tapi....”

“Lalu apa?”

“Aku tidak suka kau selalu bergantung padaku. Sampai-sampai PR pun kau mencontek pekerjaanku. Itu akan merugikan dirimu sendiri.”

Ayu terbelalak. Ucapan Ruri betul-betul menghujam hatinya. Tapi, itu semua karena Ruri memperhatikannya. Ayu malu sekali.

“Maafkan aku, Ri! Mulai saat ini aku akan berusaha untuk tidak selalu mengharapkan pertolonganmu,” ujar Ayu lirih.

Ruri tersenyum. Ia menepuk pundak Ayu. Betapa leganya Ruri. Ternyata berterus terang pada saat yang tepat itu lebih baik daripada menyimpan masalah.

[illegible]

UNIT 9

Potensi Berkembang Masa Depan Gemilang

Masa depan yang gemilang merupakan hal yang diidam-idamkan setiap orang. Untuk menggapai masa depan gemilang harus diimbangi kerja keras dan usaha yang maksimal. Salah satu yang dapat dilakukan adalah mengembangkan potensi diri. Potensi tersebut merupakan pemberian Tuhan. Namun jika tidak dipupuk, potensi tersebut tidak akan berkembang dan tidak memiliki sumbangan yang berarti dalam meraih masa depan. Sebaliknya, jika potensi tersebut dipupuk dan dikembangkan sejak dini akan sangat bermanfaat, bahkan dapat memberikan modal yang besar dalam menentukan masa depan. Misalnya, Rudi Hartono yang menggeluti potensinya sebagai pebulu tangkis ternyata dapat mengantarkannya menjadi juara internasional. Rendra, penyair kenamaan, juga mengembangkan potensinya sejak muda dan mampu mengantarkannya menjadi seniman yang berkelas dunia.

Dalam pembelajaran ini, topik tersebut akan menjadi inspirasi dalam pengembangan beberapa pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud adalah menemukan gagasan utama beberapa artikel yang dibaca; menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata; membahas pementasan drama yang ditulis siswa.

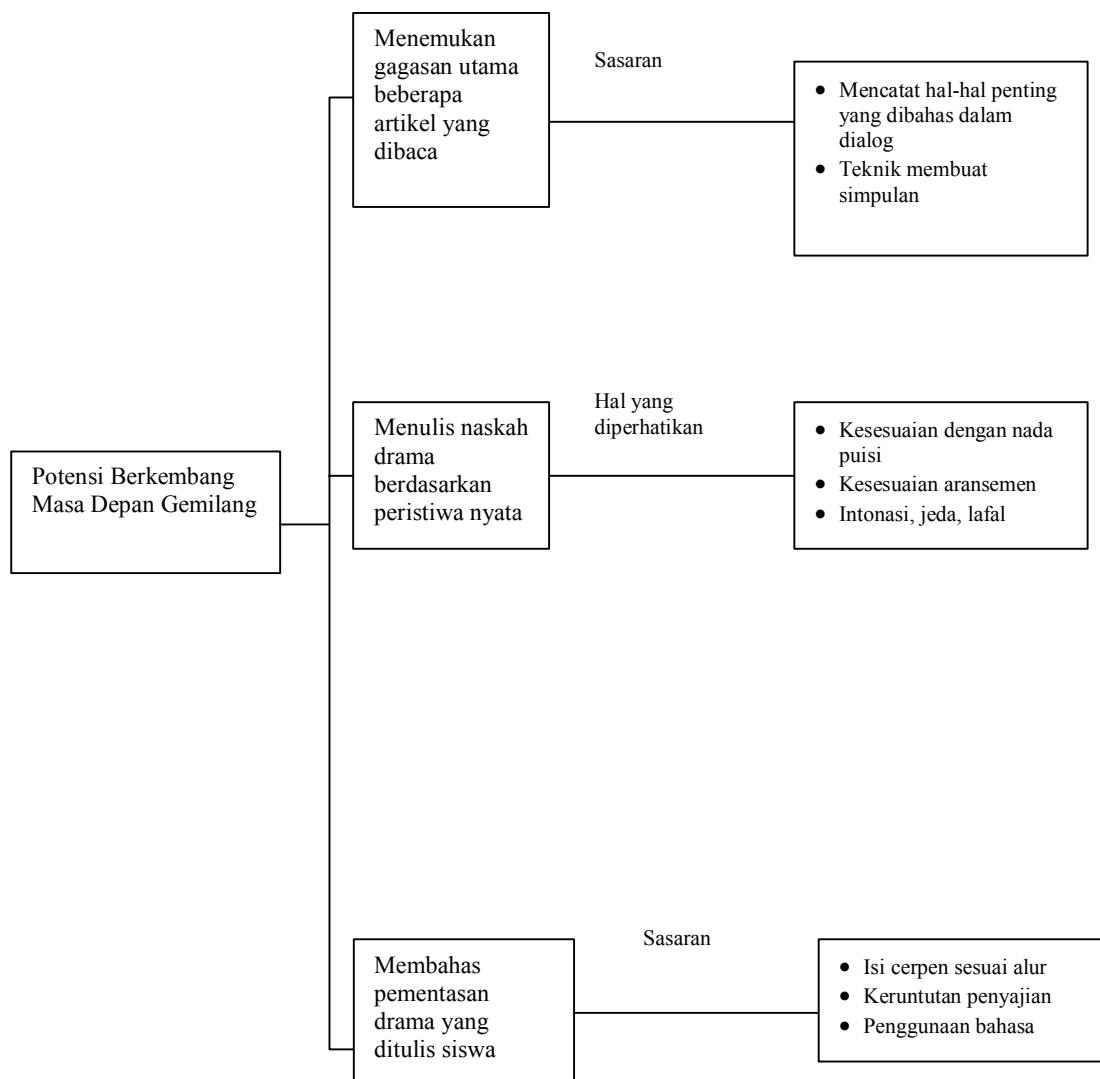
“Dengan kepercayaan dirimu yang besar, kamu bisa melompat setinggi yang tidak pernah engkau bayangkan. Namun, tanpa kepercayaan diri, lompatan kecil pun tidak bisa engkau lakukan “

Jim Loehr



Gambar 9.1
Sumber . Abi Aulia

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 9 adalah 8 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit



A. Menemukan Gagasan Utama dalam Beberapa Artikel yang Dibaca



Tujuan Pembelajaran

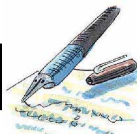
Setelah membaca artikel, diharapkan kamu mampu menemukan gagasan utama dan menyeleksi gagasan tersebut sebagai bahan penulisan karya tulis.

Artikel merupakan karya tulis yang lengkap. Misalnya, laporan berita atau esai yang terdapat di dalam majalah atau surat kabar. Dikatakan lengkap karena memuat bagian *pendahuluan*, *isi*, dan *penutup*. Selain itu, dalam penguraian artikel biasanya ditopang oleh berbagai topik, fakta, data, atau argumen yang lengkap sehingga pembahasannya menjadi tuntas. Dalam pelajaran kali ini kamu akan berlatih menemukan gagasan penting dari beberapa artikel.

1. Mencatat Gagasan Utama Artikel yang Dibaca

Penting berarti utama atau pokok. Dalam kalimat *Pelajaran itu penting bagiku*, penting dapat diartikan sebagai hal/sesuatu yang sangat berharga dan berguna bagi si aku. Gagasan penting merupakan gagasan utama yang dipergunakan untuk keperluan atau kepentingan tertentu. Misalnya, dalam penulisan suatu karya tulis. Untuk menemukan hal yang penting, kamu harus membaca isi artikel secara menyeluruh dan luas. Dengan cara tersebut kamu dapat memilah mana hal yang penting dan mana hal yang kurang penting (bersifat menjelaskan). Cara membaca seperti inilah yang dimaksud dengan membaca ekstensif.

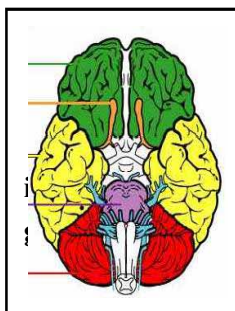
PELATIHAN 1



Bacalah kedua artikel berikut dengan cermat! Kemudian, tulislah gagasan utama atau fakta-fakta pendukungnya!

Artikel 1

Otak Sehat Pangkal Pintar



Seseorang menjadi pintar, faktor penentu utamanya adalah kesehatan otak. Ada rantai perjalanan yang mempengaruhi daya ingat dan daya pikir. Daya ingat kita ditentukan oleh kemampuan kerja otak. Kemampuan otak ditentukan oleh kecukupan suplai oksigen, glukosa dan nutrisi lain, kemudian semuanya diangkut oleh darah ke otak. Aliran darah ke otak dapat mengalami gangguan karena beberapa faktor, antara lain kolesterol dari lemak, nikotin dari tembakau, kafein dari kopi, unsur-unsur radikal bebas, polutan

udara, limbah pabrik, bahan pengawet makanan, dan benda-benda asing lain dapat menyebabkan gumpalan darah. Gumpalan keping-keping darah tersebut nantinya bakal menyumbat peredaran darah ke otak. Jika aliran darah ke otak tidak lancar, maka fungsi otak pun dapat terganggu. Gejala awal gangguan aliran darah adalah sering pusing, mudah lupa, sulit berkonsentrasi, hingga vertigo (penyakit pusing menahun). Kondisi tubuh yang buruk akibat kurang istirahat dan pola makan tidak sehat juga dapat memengaruhi kinerja otak. *Nah*, agar kamu bisa pintar, harus senantiasa berusaha meningkatkan kesehatan otak. Untuk meningkatkan kesehatan otak, kamu harus cukup istirahat dan pola makan yang sehat. Jika mengonsumsi makanan atau minuman, hindari unsur-unsur yang menjadi pemicu penyumbatan aliran darah ke otak, antara lain kadar kolesterol terlalu tinggi, mengandung bahan pengawet atau pewarna buatan yang membahayakan kesehatan, dan sebagainya.

Sumber: www.anakcerdas.com

Artikel 2

Meningkatkan Kecerdasan Seutuhnya

Oleh: Andyda Meliala

Setiap orang tua seringkali menekankan agar anak berprestasi atau menjadi juara secara akademik di sekolah. Mereka menjadi juara dengan harapan ketika dewasa mereka bisa memasuki perguruan tinggi yang bergengsi. Masyarakat mempunyai kepercayaan bahwa sukses di sekolah adalah kunci untuk kesuksesan hidup di masa depan.

Pada kenyataannya, kita tidak bisa mengingkari bahwa sangat sedikit orang-orang yang sukses di dunia ini yang menjadi juara di masa sekolah. Bill Gates (pemilik Microsoft), Tiger Wood (pemain golf) adalah beberapa dari ribuan orang yang dianggap tidak berhasil di sekolah, tetapi menjadi orang yang sangat berhasil di bidangnya.

Kalau IQ ataupun prestasi akademik tidak bisa dipakai untuk meramalkan sukses seorang anak di masa depan, lalu apa? Kemudian, apa yang harus dilakukan orang tua supaya anak-anak mempunyai persiapan cukup untuk masa depannya? Jawabannya adalah prestasi dalam kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*), dan bukan hanya prestasi akademik. Kemungkinan anak untuk meraih sukses menjadi sangat besar jika anak dilatih untuk meningkatkan kecerdasannya yang majemuk itu.

Jenis Kecerdasan

Dr. Howard Gardner, mengajukan 8 jenis kecerdasan yang meliputi:

1. Cerdas Bahasa – cerdas dalam mengolah kata
2. Cerdas Gambar – memiliki imajinasi tinggi
3. Cerdas Musik – cerdas musik, peka terhadap suara dan irama
4. Cerdas Tubuh – trampil dalam mengolah tubuh dan gerak

5. Cerdas Matematika dan Logika – cerdas dalam sains dan berhitung
6. Cerdas Sosial – kemampuan tinggi dalam membaca pikiran dan perasaan orang lain
7. Cerdas Diri – menyadari kekuatan dan kelemahan diri
8. Cerdas Alam – peka terhadap alam sekitar

Selain kedelapan kecerdasan tersebut, banyak pakar sepakat untuk menambah satu jenis lagi kecerdasan, yakni cerdas spiritual. Kecerdasan ini menekankan kepada kita untuk menyadari makna eksistensi diri dalam hubungannya dengan pencipta alam semesta.

Membangun seluruh kecerdasan anak adalah ibarat membangun sebuah tenda yang mempunyai beberapa tongkat sebagai penyangganya. Semakin sama tinggi tongkat-tongkat penyangganya, semakin kokoh pulalah tenda itu berdiri.

Untuk menjadi sungguh-sungguh cerdas berarti memiliki skor yang tinggi pada seluruh kecerdasan majemuk tersebut. Walaupun sangat jarang seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi di semua bidang, biasanya orang yang benar-benar sukses memiliki kombinasi 4 atau 5 kecerdasan yang menonjol.

Albert Einstein, terkenal jenius di bidang sains, ternyata juga sangat cerdas dalam bermain biola dan matematika. Demikian pula Leonardo Da Vinci yang memiliki kecerdasan yang luar biasa dalam bidang olah tubuh, seni, arsitektur, matematika dan fisika.

Penelitian menunjukkan bahwa faktor genetik saja tidak cukup bagi seseorang untuk mengembangkan kecerdasannya secara maksimal. Justru peran orang tua dalam memberikan latihan-latihan dan lingkungan yang mendukung jauh lebih penting dalam menentukan perkembangan kecerdasan seorang anak.

Jadi, untuk menjamin masa depan anak yang berhasil, kita tidak bisa menggantungkan pada sukses sekolah semata. Orang tua harus berperan sebaik mungkin untuk menemukan dan mengembangkan sebanyak mungkin kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak.

Sumber: <http://www.sabda.org/publikasi/e>

Tulislah gagasan utama dan gagasan pendukung kedua artikel tersebut dengan mengisi format berikut!

Artikel 1

Pendahuluan	1. 2.
Isi	1. 2. 3. 4. dan seterusnya.
Penutup	1. 2.

Artikel 2

Pendahuluan	1. 2.
Isi	1. 2. 3. 4. dan seterusnya.
Penutup	1. 2.

2. Menyeleksi Gagasan yang Diperlukan untuk Menulis Karya Tulis

Begitu banyaknya gagasan utama yang dapat kamu temukan dari beberapa artikel di atas, tidak semua gagasan utama diperlukan dalam penulisan karya tulismu. Kamu perlu menyeleksi mana gagasan-gagasan utama yang benar-benar penting dan punya kaitan langsung dengan topik karya tulis dan mana bagian yang tidak diperlukan.

PELATIHAN 2



Kerjakan latihan ini dengan memanfaatkan ketiga artikel tentang perpustakaan. Anggaplah kamu akan membuat karya tulis yang bertopik perpustakaan.

1. Seleksi kembali gagasan-gagasan utama ketiga artikel yang benar-benar kamu perlukan dalam penulisan karya tulis!
2. Susunlah garis besar isi karya tulis.
3. Dengan menggunakan garis besar yang telah dibuat oleh kelompokmu, gabungkanlah isi dari beberapa artikel tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami!
4. Mintalah tanggapan dari kelompok lain!

B. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Peristiwa Nyata



Tujuan Pembelajaran

Setelah kamu mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menulis drama berdasarkan peristiwa nyata.

“Kehidupan adalah guru yang cerdas”. Pepatah tersebut mengajarkan kepada kita bahwa kehidupan sangat banyak memberikan tuntunan kepada kita, termasuk tuntunan dalam

menulis teks drama. Melalui peristiwa-peristiwa dalam kehidupan, kita dapat mengambilnya sebagai ide untuk dikembangkan dalam sebuah teks drama. Mengingat, peristiwa dalam kehidupan pastilah ada konflik antarmanusia yang dapat dikembangkan menjadi ide teks drama. Nah, dalam pembelajaran ini kamu akan berlatih menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata.

1. Mengenali Bahan Penulisan Naskah Drama

Sebelum menulis naskah drama, sebaiknya kamu mengidentifikasi dahulu bahan penulisan. Ada beberapa bahan penulisan yang harus kamu tentukan sebelum menulis naskah drama. Bahan penulisan yang dimaksud adalah:

a. *Konflik.*

Konflik merupakan modal utama dalam penulisan drama. Mengingat, biasanya drama ditulis bertolak dari konflik antar tokoh. Bahkan, kemenarikan sebuah drama ditentukan oleh bangunan konflik.

b. *Tokoh dan wataknya*

Berdasarkan konflik tersebut akan diketahui tokoh dan wataknya. Siapa saja tokoh yang terlibat dan bagaimana wataknya.

c. *Alur*

Alur merupakan rentetan peristiwa yang menunjukkan hubungan sebab akibat. Peristiwa demi peristiwa akan membentuk jalinan cerita yang utuh.

d. *Latar*

Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana amat penting dalam naskah drama. Melalui latar tersebut tokoh akan bergerak. Latar juga akan mempengaruhi timbulnya konflik.

2. Menulis Naskah Drama Berdasarkan Konflik

Pada awal pembelajaran ini kamu menulis naskah drama berdasarkan sebuah konflik. Kembangkan konflik tersebut agar menjadi sebuah cerita yang utuh. Pengembangannya sesuai dengan imajinasimu sendiri. Imajinasi tersebut dapat bertolak dari peristiwa-peristiwa yang pernah kamu lihat, kamu dengar, atau kamu alami sendiri. Perhatikan konflik dalam dialog berikut ini!

- Mama : Ke mana anak ini? Sudah hampir jam 9 malam belum datang juga. Bi, Bi Inah! Hendra tadi pamitnya ke mana?
- Bi Inah : Maaf Nyonya, habis pulang sekolah tadi, Tuan Hendra langsung ganti baju dan pergi bersama kedua temannya, Nyonya. Jadi, Tuan Hendra tidak pamit mau ke mana, Nyonya.
- Mama : Pa, ke mana anak kita perginya, Pa. Papa kelihatannya tenang saja, sih. Ikut mencari gitu, lo! Tanya kepada teman-temannya atau gimana gitu. Masa anak sudah jam segini belum pulang Papa tenang-tenang saja.

Papa : Sudahlah, Ma. Nanti kan pulang sendiri. Dia sudah besar. Lagi pula pekerjaan Papa banyak. Besok harus selesai

Mama : Kerjaan lagi. Kerjaan lagi. Kapan sih Papa memperhatikan Hendra, anak kita?

PELATIHAN 3



- Setelah mencermati kutipan tersebut, identifikasilah bahan penulisan drama yang akan dikembangkan menjadi naskah drama.

Unsur Pembangun	Keterangan
Konflik.	Mama resah terhadap tingkah laku anaknya. Sementara itu, papa hanya memikirkan pekerjaan dan kurang peduli pada anak.
Tokoh dan watak.	
	
Alur.	
a. Peristiwa 1	
b. Peristiwa 2	
c. Peristiwa 3	
d. dan seterusnya	
Latar.	
a. Latar tempat	
b. Latar waktu	
c. Latar suasana	

- Lanjutkan dialog drama di atas menjadi naskah drama yang utuh dengan memperhatikan unsur penulisan yang telah kamu tentukan!

3. Mementaskan Naskah Drama yang Ditulis

Naskah drama selain sebagai bacaan juga dapat dipentaskan untuk dinikmati orang lain. Bahkan, tujuan penulisan drama sebenarnya memang untuk dipentaskan, berbeda dengan cerpen atau novel yang hanya sebagai bahan bacaan.

PELATIHAN 4



Berkelompoklah dengan teman pilihanmu sendiri! Pilihlah salah satu drama yang kamu anggap paling baik dalam satu kelompok! Pentaskan drama tersebut di depan kelas setelah melakukan latihan yang sungguh-sungguh!

C.

Membahas Pementasan Drama yang Ditulis Siswa



Tujuan Pembelajaran

Setelah menyaksikan pementasan drama, diharapkan kamu mampu membahas pementasan drama yang dilakukan oleh temanmu dengan mengungkapkan alasan yang logis, objektif, dan santun.

Membahas pementasan drama merupakan kegiatan memberikan ulasan atau tanggapan tentang kualitas pementasan. Dalam pembahasan tersebut dapat mengungkapkan kelebihan atau kekurangan pementasan. Dalam mengungkapkan kelebihan dan kekurangan hendaknya disertai alasan yang logis. Di mana letak kelebihan dan kekurangannya. Selain itu, dalam penyampaian hendaknya menggunakan kalimat yang runtut, mudah dipahami, dan santun.

Ada hal yang perlu diingat dalam membahas pementasan drama. Pertama, pembahasan bertujuan untuk memberikan masukan demi penyempurnaan pementasan. Kedua, pembahasan berbeda dengan memberikan hujatan atau olok-olok. Oleh karena itu, sebaiknya sikap objektivitas lebih diutamakan, bukan atas dasar emosional.

1. Menilai Pementasan Drama

Sebelum memberikan pembahasan, tentu saja telah melakukan penilaian terlebih dahulu. Hasil penilaian tersebut sebagai dasar untuk memberikan pembahasan. Dalam memberikan penilaian dibutuhkan kecermatan sehingga hasil penilaiannya benar-benar dapat dipercaya.

PELATIHAN 5



Setelah kamu menyaksikan pementasan pada pembelajaran sebelumnya, berikan penilaian pementasan yang dilakukan oleh teman kelompok dengan format berikut ini!

Format Penilaian

Kelompok :

Pemain : 1.sebagai

2.sebagai

3.sebagai

4. dst.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Vokal dan kejelasan ucapan.					
2.	Kelancaran pengucapan.					
3.	Ekspresi wajah.					
4.	Gerakan.					
5.	Reaksi tokoh dengan tokoh lain.					

Keterangan:

Nilai = jumlah skor x 4 (misalnya, 25 x 4 = 100)

2. Membahas Pementasan Drama

Berdasarkan penilaian yang telah kamu lakukan, selanjutnya kamu akan berlatih membahas pementasan tersebut. Adapun langkah-langkah dalam memberikan pembahasan adalah sebagai berikut.

- a. Mintalah kelompok temanmu mementaskan drama yang telah ditulisnya.
- b. Berikan penilaian dengan mengisi format yang telah kamu catat.
- c. Sampaikan pembahasan berdasarkan penilaian yang telah kamu lakukan.

Contoh pembahasan:

Ekspresi wajah tokoh mama dalam pementasan yang telah dilakukan sudah mencerminkan jiwa yang sesungguhnya. Namun, gerakan yang dilakukan terlihat kaku, kurang luwes sehingga tidak menampilkan kewajaran. Kadang-kadang pemeran juga membelakangi penonton.

PELATIHAN 6



Berikan pembahasan pementasan drama yang dilakukan oleh kelompok temanmu!

RANGKUMAN



1. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menemukan gagasan utama pada artikel yang dibaca. Pertama, gagasan utama biasanya berupa pernyataan yang umum dan luas cakupannya. Kedua, berupa pernyataan yang diacu atau dijelaskan oleh pernyataan lain. Ketiga, biasanya letaknya di awal atau di akhir paragraf.
2. Naskah drama dapat ditulis berdasarkan peristiwa nyata. Konflik yang terdapat dalam peristiwa dapat digunakan sebagai dasar penulisan naskah drama. Peristiwa-peristiwa tersebut terdiri atas komposisi, konflik, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian.
3. Membahas pementasan drama merupakan latihan mengapresiasi dan mengkritik. Ada beberapa hal yang diperhatikan, yaitu pembahasan harus mengacu pada pementasan, objektif disertai alasan yang logis, dan disampaikan dengan bahasa yang santun.

REFLEKSI



Sebagai bahan renungan setelah mengikuti beberapa pembelajaran pada unit ini, isilah kolom berikut sesuai dengan kondisimu masing-masing!

No.	Kompetensi	Skor		
		A	B	C
1.	Menemukan gagasan utama beberapa artikel yang dibaca.			
2.	Menulis naskah drama berdasarkan peristiwa nyata.			
3.	Membahas pementasan drama yang ditulis siswa.			

Keterangan:

- A : Sangat menguasai
B : Mengusai
C : Kurang menguasai

UJI KOMPETENSI 9

1. Tulislah gagasan utama dan gagasan pendukung paragraf berikut ini!

Kota Jakarta tidak bisa dimungkiri merupakan sentra penjualan barang konsumsi, mulai dari kebutuhan barang sehari-hari, barang elektronik, sampai untuk keperluan segmen tertentu. Gejala ini mulai tampak dan bergerak cepat era tahun 2000-an. Semua gerai penjualan menawarkan promo dan fasilitas yang memudahkan konsumen dalam memilih dan mendapatkan suatu barang.

2. Tulislah hal-hal penting yang terdapat dalam teks berikut ini!

Sebagian besar gurun terletak di kedua sisi Khatulistiwa, di daerah yang dikenal sebagai daerah tropis. Udara hangat mengalir dari Khatulistiwa ke daerah Tropis, udara akan naik dan mendingin. Saat dingin, udara melepaskan kelembabannya berupa hujan. Pada saat mencapai daerah Tropis, udara mulai turun ke arah tanah dan memanaskan lagi. Udara hangat ini menyerap semua kelembaban dari tanah di bawahnya, sehingga menjadi kering dan terjadilah gurun kering.

Selain itu, kebanyakan, pembentukan permukaan gurun disebabkan oleh air. Hujan yang turun di daerah gurun biasanya sangat deras, sehingga tanah yang kering dan keras tidak bisa menyerap air. Air tersebut akhirnya terus mengalir deras menuruni lereng, menjadi banjir. Air tersebut memahat lereng lembah curam yang dikenal dengan nama “Wadis”. Batu-batuan raksasa dan batu kali hanyut dari lembah ke dataran gurun. Batu-batuan yang berada di permukaan gurun terkena panas di siang hari dan malam hari menjadi dingin. Pemanasan dan pendinginan ini lama kelamaan akan merapuhkan batu dan akhirnya pecah menjadi pasir-pasir.

1. Tulislah teks drama berdasarkan peristiwa yang kamu lihat, kamu dengar, atau kamu alami, terutama yang mengungkapkan konflik antartokoh!
2. Tulislah sebuah tanggapan tentang pementasan drama! Tanggapan tersebut berisi kritikan terhadap peran pemain yang memiliki intonasi yang monoton (kurang bervariasi) sehingga tidak mencerminkan karakter tokoh.

UNIT 10

Generasi yang Berperilaku dan Berakhlak Mulia

Generasi muda bagi suatu bangsa merupakan modal utama. Mengapa demikian? Karena generasi mudalah yang akan menggantikan kepemimpinan. Generasi mudalah yang akan menentukan warna putih hitamnya suatu bangsa. Jadi, di pundak generasi muda masa depan bangsa Indonesia dipertaruhkan.

Topik tersebut akan menjadi bahan kajian dalam beberapa pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam aspek mendengarkan kamu akan berlatih mendengarkan pidato/ceramah/khotbah dan memberikan komentar. Hal ini akan meningkatkan tingkat analisismu dalam menyoroti setiap topik/persoalan.

Dalam aspek menulis kamu akan belajar menulis karya ilmiah. Hal ini amat penting selain meningkatkan keterampilan menulis juga melatih berpikir ilmiah. Pada aspek berbicara kamu akan berlatih berdiskusi dengan menerapkan prinsip-prinsip diskusi yang benar. Pada aspek pembelajaran sastra kamu akan berlatih menilai sebuah pementasan drama yang dilakukan siswa. Pembelajaran ini amat bermanfaat dalam meningkatkan tingkat apresiasi dan kritik sastra.

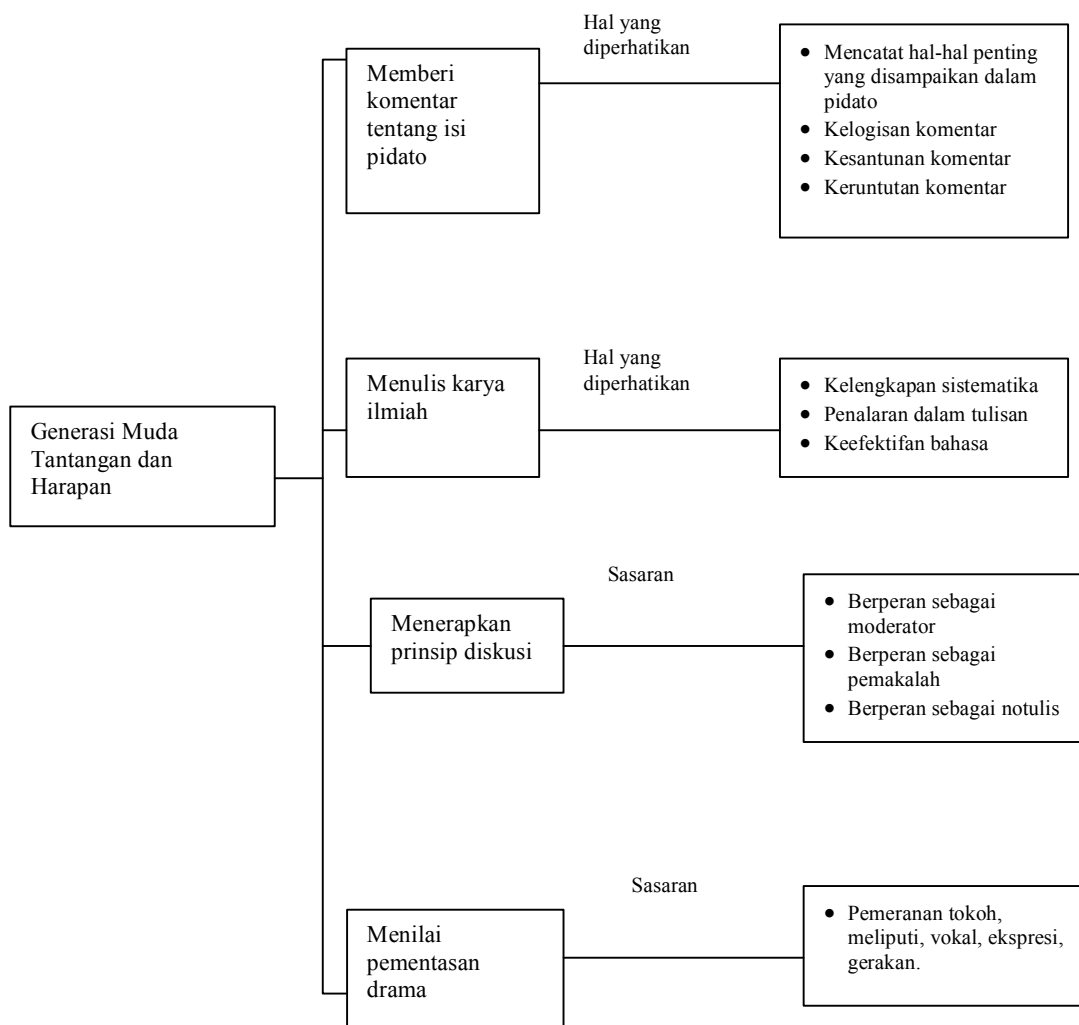
“Jika kamu sanggup
memberikan yang terbaik,
maka kamu akan menerima
yang terbaik.”

Raymond Holliwel



Gambar 10.1
Sumber: gallery.migas-indonesia.com

PETA KONSEP



Alokasi waktu Unit 10 adalah 8 jam pelajaran
1 jam pelajaran = 40 menit

A.

Memberi Komentar tentang Isi Khotbah/Ceramah/Pidato



Tujuan Pembelajaran

Setelah mendengarkan sebuah khotbah, kamu diharapkan mampu memberikan komentar tentang isi khotbah tersebut dengan argumen-argumen yang logis dan bahasa yang santun.

Dilihat dari banyaknya aktivitas, kegiatan mendengarkan frekuensinya lebih banyak daripada membaca, berbicara, dan menulis. Bahkan sejak bayi dilahirkan keempat kegiatan itu, hal yang paling pertama dilakukan adalah mendengarkan.

Namun, kemampuan mendengar ternyata tidak lebih baik daripada kemampuan membaca, berbicara, dan menulis. *Nah*, Ini berarti kemampuan mendengar harus dilatih terus-menerus dan ditingkatkan. Hal ini penting kamu lakukan. Semakin sering kamu berlatih mendengarkan sesuatu akan semakin mahir kemampuanmu. *Nah*, dalam pembelajaran ini kamu akan berlatih mendengarkan khotbah dan memberikan komentar isi khotbah tersebut.

1. Mendengarkan Khotbah dan Memahami Hal-Hal Penting

Pada awal pelajaran ini kamu akan mendengarkan rekaman khotbah. Siapkan alat tulis dan catatlah hal-hal penting. Namun, jika tidak ada rekaman, sebagai pengganti gurumu akan membacakan naskah khotbah dan selama pembacaan tutuplah bukumu!

Keindahan Akhlak Kita

Bapak, Ibu, dan Saudara-saudaraku yang mulia.

Pada awal kegiatan ini marilah kita berdoa kepada Tuhan Yang maha Esa yang Maha Mengetahui siapa diri kita yang sebenarnya, menolong kita agar dapat mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki, memberi tahu jalan yang harus ditempuh, dan memberikan karunia semangat terus-menerus sehingga kita tidak dikalahkan oleh kemalasan, tidak dikalahkan oleh

kebosanan, dan tidak dikalahkan oleh hawa nafsu. Mudah-mudahan pula warisan terbaik diri kita yang dapat diwariskan kepada keluarga, keturunan, dan lingkungan adalah keindahan akhlak kita.

Saudara, keimanan seseorang tidak diukur oleh luasnya ilmu. Keimanan seseorang tidak diukur oleh hebatnya pembicaraan. Kedudukan seseorang di sisi Allah tidak juga diukur oleh kekuatan ibadahnya semata. Akan tetapi, semua kemuliaan seorang yang



Gambar 10.2
Isi khotbah dan penampilan pengkhotbah sangat ditentukan oleh kondisi pendengar (*audiens*) serta jenis acaranya.

paling benar dan baik adalah imannya, yang paling dicintai oleh Allah, yang paling tinggi kedudukannya dalam pandangan Allah adalah orang yang paling mulia akhlaknya.

Sehebat apa pun pengetahuan dan amal kita, sebanyak apa pun harta kita, setinggi apa pun kedudukan kita, jikalau akhlaknya rusak maka tidak bernilai. Kadang kita terpesona kepada topeng duniawi, tetapi sesudah tahu akhlaknya buruk, pesona pun akan pudar.

Sayangnya kalau kita mendengar kata akhlak seakan fokus pikiran kita hanya terbentuk pada senyuman dan keramahan. Padahal maksud akhlak yang sebenarnya jauh melampaui sekadar senyuman dan keramahan. Karenanya penjabaran akhlak dalam perilaku sehari-hari bukanlah suatu hal yang terpecah-pecah, semua menyatu dalam satu kesatuan utuh, termasuk bagaimana akhlak kita kepada Allah. Akhlak kita kepada Allah harus dipastikan benar-benar bersih. Orang yang menjaga akhlaknya kepada Allah, hatinya benar-benar putih seperti putihnya air susu yang tidak pernah tercampuri apa pun. Bersih, sebersih-bersihnya. Bersih keyakinannya, tidak ada sekutu lain selain Allah. Tidak ada satu tetes pun di hatinya meyakini kekuatan di alam semesta ini selain kekuatan Allah.

Sayangnya kalau kita simak di media massa sekarang, sepertinya ada sesuatu yang menyedihkan ketika cara menyampaikan pendapat, kritik, dan saran serta koreksi dilakukan dengan akhlak yang kurang terpuji, kotor, kasar, dan nista. Saling memukul, saling menjatuhkan, saling mencemarkan, dan saling membeberkan aib. Apa yang dicari? Padahal kalaulah didapat jabatannya, baik presiden, menteri, gubernur, wali kota, rektor, atau jabatan apa saja, asal tahu saja bahwa jabatan yang disandang itu tidak akan lama, hanya beberapa tahun dan kalau tidak hati-hati justru aibnya tetap melekat lama.

Seharusnya kita anggap semuanya biasa-biasa saja, anggap sebagai hiburan yang justru kalau tidak hati-hati, pangkat dan jabatan itulah yang akan mencemarkan, menjatuhkan, dan menghinakan kedudukan dunia dan akhirat kita. Oleh karena itu, jangan terperangah melihat orang punya kedudukan sebab hanya tempelan ringan yang berat tanggung jawabnya. Jangan pula mendatangi orang yang dianggap memiliki kekuatan dahsyat sehingga kita merasa aman. Para dukun, ahli klenik, tukang sihir, atau paranormal, mereka sama saja dengan kita, yaitu makhluk yang pasti binasa. Mereka hanya orang lapar yang mencari makan dengan menjadi dukun atau yang sejenisnya.

Bagi kita, hidup di dunia hanya mampir sebentar sehingga yang paling patut harus kita lakukan adalah mempersiapkan bekal untuk kepulangan kita nanti. Oleh karena itu, ketika kita memandang manusia adalah hal yang biasa-biasa saja. Hanya Allahlah segala-galanya, Dia penguasa tunggal, Dia Pemilik, Penggenggam, Penentu satu-satunya tiada yang lain selain Allah.

Bulatkan dan bersihkan hati kita hanya kepada Allah dengan dibuktikan oleh kesungguhan ibadah dan amal kita sehingga tidak usah menyimpan keris sekecil apa pun di rumah kita hanya untuk menjadi penolak bala. Allah yang Mahaagung dan Mahakuasa dapat menolong kita.

Nah, Saudara-saudaraku. Tiadalah yang dituju selain Allah, tiadalah yang diharap selain berharap dari Allah, tiadalah yang ditakuti selain Allah, tiadalah yang dimaksud selain Allah, tiadalah yang bulat mencuri hati selain Allah. Orang yang bersih adalah orang yang benar akhlaknya.

Demikian yang bisa saya sampaikan, semoga Allah menempatkan kita menjadi orang-orang yang berakhlak mulia.

Sumber : Dikutip dari Kumpulan Khotbah

PELATIHAN 1



Setelah mendengarkan khotbah, tuliskan kembali hal-hal penting yang terdapat dalam khotbah tersebut!

1. Orang yang paling tinggi kedudukannya di mata Allah adalah kemuliaan akhlakunya.
2.
3.
4.
5. Dst....

2. Memberikan Komentar tentang Isi Khotbah

Memberikan komentar sama halnya memberikan ulasan atau tanggapan. Komentar tersebut dapat berupa persetujuan dapat pula berupa ketidaksetujuan. Ada beberapa hal yang dapat kamu jadikan panduan dalam memberikan komentar, yaitu:

- a. Komentar harus mengacu pada topik yang sedang dibicarakan.
- b. Komentar hendaknya disertai alasan yang logis.
- c. Komentar sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang santun.
- d. Komentar hendaknya menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami.

Kerja Kelompok 1

Berilah komentar hal-hal berikut ini! Diskusikan dengan teman-teman sekelompokmu!

1. Topik apakah yang dibahas dalam khotbah tersebut!
2. Apakah penceramah/khotib telah memaparkan dengan berbagai bukti?
3. Apakah penceramah/khotib menyampaikan berbagai solusi? Jelaskan buktinya!
4. Keimanan seseorang tidak diukur oleh luasnya ilmu. Keimanan seseorang tidak diukur oleh hebatnya pembicaraannya. Kedudukan seseorang di sisi Allah tidak juga diukur oleh kekuatan ibadahnya semata. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut? Jelaskan!
5. Akhlak seseorang tidak bisa hanya dilihat dari senyuman dan keramahannya. Mengapa demikian?

B. Menulis Karya Ilmiah



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu merangkum gagasan dari berbagai sumber tertulis; mampu membuat karya tulis sebanyak 500 kata berdasarkan rangkuman gagasan dari berbagai sumber tertulis.

Dengan akal kita dapat terpikir untuk menganalisis permasalahan, menemukan akar permasalahan, selanjutnya dapat menemukan alternatif pemecahannya. Kemudian memberikan kesimpulannya. Proses berpikir seperti di atas akan menjadi langkah kerja ilmiah apabila dituangkan dalam bentuk tulisan. Bentuk tulisan ilmiah tersebut sering dinamakan karya tulis ilmiah. Sebagai pelajar kamu perlu berlatih berpikir ilmiah seperti itu. Latihan yang akan kamu lakukan, yaitu dengan membuat makalah sebagai salah satu bentuk karya tulis ilmiah.

1. Mengenali Ciri-Ciri dan Sistematika Makalah

Makalah merupakan karangan yang disusun untuk dibahas dalam sebuah pertemuan ilmiah, misalnya diskusi, seminar, simposium, dan lain-lain. Ciri-ciri pokok sebuah makalah adalah objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, baik tidaknya suatu makalah dapat dilihat dari kebermaknaan masalah yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan keruntutan penulisannya. Sistematika makalah secara umum, yaitu (1) pendahuluan, (2) isi, dan (3) penutup. Untuk memperjelas pemahamanmu cermatilah contoh makalah berikut ini!

KENAKALAN REMAJA: PENYEBAB DAN ANTISIPASINYA

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan kemudian menjadi tua tidak lebih hanyalah merupakan suatu proses wajar dalam hidup yang berkesinambungan dari tahap-tahap pertumbuhan yang harus dilalui oleh seorang manusia. Setiap masa pertumbuhan memiliki ciri-ciri tersendiri. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Demikian pula dengan masa remaja.

Masa remaja sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan ini. Masa remaja sering menimbulkan kekhawatiran bagi para orang tua. Padahal bagi remaja, masa ini adalah masa yang paling menyenangkan dalam hidupnya. Oleh karena itu, para orang tua hendaknya berkenan menerima remaja sebagaimana adanya, Jangan terlalu membesar-besarkan perbedaan. Orang tua hendaknya justru menjadi teladan di depan, di tengah membangkitkan semangat, dan di belakang mengawasi segala tindak-tanduk si remaja.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa (*Ahmadi, 2006:112*). Para ahli pendidikan sependapat bahwa remaja adalah mereka yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 18 tahun. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan.

Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekhawatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungan dan orang tuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

- a. Hal-hal apa sajakah yang dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja?
- b. Bagaimanakah kiat untuk menangkal agar terhindar dari pengaruh kenakalan remaja?

3. Tujuan Penulisan Makalah

Makalah ini dimaksudkan untuk membahas hal-hal yang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja dan upaya mengantisipasinya.

BAB II PEMBAHASAN

Hasan (2005:79) mengatakan bahwa masalah kenakalan remaja mulai mendapat perhatian yang khusus sejak dibentuknya suatu peradilan untuk anak-anak nakal tahun 1899 di Amerika Serikat. Dalam pandangan umum, kenakalan anak di bawah umur 13 tahun masih dianggap wajar, sedangkan kenakalan anak di atas usia 18 tahun dianggap merupakan salah satu bentuk kejahatan. Dalam makalah ini hanya akan dibahas kenakalan yang dilakukan oleh para remaja dalam usia 13 sampai dengan 18 tahun.

A. Penyebab Timbulnya Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat ditimbulkan oleh beberapa hal, sebagian di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Kawan Sepermainan

Di kalangan remaja, memiliki banyak kawan merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak kawan, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Apalagi mereka dapat memiliki teman dari kalangan teratas, misalnya anak orang yang paling kaya di kota itu, anak pejabat pemerintah setempat bahkan mungkin pusat atau pun anak orang terpandang lainnya.

Di zaman sekarang, pengaruh kawan bermain ini bukan hanya membanggakan si remaja saja tetapi bahkan juga para orang tuanya. Orang tua juga senang dan bangga

kalau anaknya mempunyai teman bergaul dari kalangan tertentu tersebut. Padahal, kebanggaan ini adalah semu sifatnya.

Akan tetapi, jika tidak dapat dikendalikan, pergaulan itu akan menimbulkan kekecewaan nantinya. Sebab kawan dari kalangan tertentu pasti juga mempunyai gaya hidup yang tertentu pula. Apabila si anak akan berusaha mengikuti tetapi tidak mempunyai modal ataupun orang tua tidak mampu memenuhinya maka anak akan menjadi frustrasi.

Apabila timbul frustrasi, maka remaja kemudian akan melarikan rasa kekecewaannya itu pada narkotik atau obat terlarang dan lain sebagainya.

Pengaruh kawan ini memang cukup besar dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang ketika remaja. Oleh karena itu, para remaja hendaknya berhati-hati dan bijaksana dalam bergaul. Jangan bergaul dengan kawan-kawan yang tidak benar. Memiliki teman bergaul yang tidak sesuai, akan banyak menimbulkan masalah bagi orang tuanya.

Untuk menghindari masalah yang akan timbul akibat pergaulan, remaja hendaknya mempunyai teman bergaul yang sesuai. Orang tua pun hendaknya juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagian tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Orang tua perlu memberi pengertian yang jelas, sekaligus berilah teladan.

Dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah akan dapat mengurangi waktu anak untuk keluyuran yang tidak menentu dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga. Para remaja harus berlatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari. Mereka dididik untuk mandiri. Selain itu, remaja harus tahu tentang batasan teman yang baik.

Beberapa petunjuk tentang kriteria teman baik adalah sebagai berikut: memberikan perlindungan apabila kita kurang hati-hati. Menjaga barang-barang dan harta kita apabila kita lengah. Memberikan perlindungan apabila kita berada dalam bahaya. Tidak pergi meninggalkan kita apabila kita sedang dalam bahaya dan kesulitan. Membantu sanak keluarga kita.

Sebaliknya, kriteria teman yang tidak baik. Mereka adalah teman yang akan mendorong seseorang untuk menjadi: Penjudi. Orang yang tidak bermoral. Pemabuk. Penipu. Pelanggar hukum.

2. Pendidikan

Memberikan pendidikan yang sesuai merupakan salah satu tugas orang tua kepada anak. Agar anak dapat memperoleh pendidikan yang sesuai, pilihkanlah sekolah yang bermutu. Adakalanya sekolah yang penanganannya kurang disiplin sehingga memungkinkan anak untuk berbuat negatif, misalnya banyaknya jam kosong akan memicu anak ramai dan berbuat onar di kelas.

Anak pasti juga mempunyai hobi tertentu. Namun demikian, kadang-kadang hobi akan mengalahkan segalanya, termasuk tanggung jawabnya sebagai pelajar. Padahal tugas utamanya adalah bersekolah, sedangkan hobi adalah kegiatan sampingan yang boleh dilakukan bila tugas utamanya telah selesai dikerjakan. Jika penyaluran hobi salah sasaran, juga akan mengakibatkan berkurangnya pengendalian diri.

3. Penggunaan Waktu Luang

Kegiatan di masa remaja sering hanya berkisar pada kegiatan sekolah dan seputar usaha menyelesaikan urusan di rumah, selain itu mereka bebas, tidak ada kegiatan. Apabila waktu luang tanpa kegiatan ini terlalu banyak, remaja akan timbul gagasan untuk mengisi waktu luangnya dengan berbagai bentuk kegiatan. Apabila si remaja melakukan kegiatan yang positif, hal ini tidak akan menimbulkan masalah.

Namun demikian, jika ia melakukan kegiatan yang negatif maka lingkungan dapat terganggu. Sering perbuatan negatif ini hanya terdorong rasa iseng saja. Tindakan iseng ini selain untuk mengisi waktu juga tidak jarang dipergunakan para remaja untuk menarik perhatian lingkungannya. Perhatian yang diharapkan dapat berasal dari orang tuanya maupun kawan sepermainannya. Celaknya, kawan sebaya sering menganggap iseng dan berbahaya adalah salah satu bentuk pamer sifat jagoan yang sangat membanggakan, misalnya ngebut tanpa lampu di malam hari, mencuri, merusak, minum-minuman keras, obat bius, dan sebagainya.

Munculnya kegiatan iseng tersebut selain atas inisiatif si remaja sendiri, sering pula karena dorongan teman sepergaulan yang kurang sesuai. Sebab dalam masyarakat, apabila seseorang tidak mengikuti gaya hidup anggota kelompoknya maka ia akan dijauhi oleh lingkungannya. Tindakan pengasingan ini jelas tidak menyenangkan hati si remaja, akhirnya mereka terpaksa mengikuti tindakan kawan-kawannya. Akhirnya ia terjerumus. Tersesat.

4. Uang Saku

Orang tua hendaknya memberikan teladan untuk menanamkan pengertian bahwa uang hanya dapat diperoleh dengan kerja dan keringat. Remaja harus belajar menghargai nilai uang. Mereka hendaknya berlatih agar mempunyai sifat tidak suka memboroskan uang tetapi juga tidak terlalu kikir. Anak diajarkan hidup dengan bijaksana dalam mempergunakan uang dengan selalu menggunakan prinsip hidup 'Jalan tengah'.

Budayakan menabung sebagian dari uang sakunya. Menabung bukanlah pengembangan watak kikir, melainkan sebagai bentuk menghargai uang yang didapat dengan kerja dan semangat. Pemberian uang saku kepada remaja memang tidak dapat dihindarkan. Namun demikian, sebaiknya uang saku diberikan dengan dasar kebijaksanaan. Jangan berlebihan. Uang saku yang diberikan dengan tidak bijaksana akan dapat menimbulkan masalah sebagai berikut.

- a. Anak menjadi boros.
- b. Anak tidak menghargai uang.
- c. Anak malas belajar, sebab mereka pikir tanpa kepandaian pun uang gampang.

5. Pergaulan Bebas

Pada masa ini, kebebasan bergaul sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul dengan lain jenis. Tidak

jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja. Pacar, bagi mereka, merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Oleh karena itu, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar. Sedangkan, pengertian pacaran dalam era globalisasi informasi ini sudah sangat berbeda dengan pengertian pacaran 15 tahun yang lalu.

Akibatnya, di zaman ini banyak remaja yang putus sekolah karena hamil. Oleh karena itu, dalam masa pacaran, anak hendaknya diberi pengarahan tentang idealisme dan kenyataan. Anak hendaknya ditumbuhkan kesadaran bahwa kenyataan sering tidak seperti harapan kita, sebaliknya harapan tidak selalu menjadi kenyataan. Demikian pula dengan pacaran. Keindahan dan kehangatan masa pacaran sesungguhnya tidak akan terus berlangsung selamanya.

B. Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja

Sebagian besar orang tua di zaman sekarang sangat sibuk mencari riaklah. Mereka sudah tidak mempunyai banyak kesempatan untuk dapat mengikuti terus kemana pun anak-anaknya pergi. Padahal, kenakalan remaja banyak bersumber dari pergaulan. Oleh karena itu, para remaja hendaknya memahami pendidikan hukum, agama, dan sosial.

Dengan pendidikan ini kemana saja anak pergi ia akan selalu ingat pesan orang tua dan dapat menjaga dirinya sendiri. Anak menjadi mandiri dan bisa dipercaya, karena dapat mengendalikan dirinya sendiri. Selama seseorang masih memerlukan fihak lain untuk mengendalikan dirinya sendiri, selama itu pula ia akan berpotensi melanggar peraturan bila si pengendali tidak berada di dekatnya. Inti pendidikan dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Malu Berbuat Jahat

Benteng penjaga pertama agar remaja tidak salah langkah dalam hidup ini adalah menumbuhkan rasa malu melakukan perbuatan yang tidak benar atau jahat. Para remaja harus tahu perbedaan dan akibat perbuatan baik dan tidak baik. Perbuatan benar dan tidak benar. Orang tua dan guru memiliki peranan dalam memberikan penjelasan kepada para remaja.

Kejelasan orang tua menerangkan hal ini akan dapat menghilangkan keraguan anak dalam mengambil keputusan. Keputusan untuk memilih kebaikan dan meninggalkan kejahatan. Penjelasan akan hal ini sebaiknya diberikan sejak dini, semakin awal semakin baik.

Apabila anak sudah dapat dengan jelas membedakan kebaikan dan keburukan, tahap berikutnya adalah tumbuhkan rasa malu untuk melakukan kejahatan. Kondisikanlah pikiran remaja punya rasa malu, merasa tidak pantas melakukan pelanggaran peraturan masyarakat. Mengkondisikan munculnya rasa malu dapat menggunakan cara seperti ketika

orang tua mengenalkan pakaian kepada anak-anaknya. Orang tua selalu berusaha memberikan pakaian yang layak untuk anak-anaknya.

Namun demikian, apabila suatu saat anak mengenakan pakaian dengan tidak pantas atau mungkin tersingkap sedikit, orang tua segera membenahinya dan mengatakan, menegaskan bahwa hal itu memalukan. Sikap itu masih berkenaan dengan masalah pakaian fisik. Pakaian batin pun juga demikian. Orang tua bila mengetahui bahwa anaknya melakukan suatu perbuatan yang tidak pantas maka katakan segera bahwa hal itu memalukan. Kemudian orang tua memberikan saran agar dia tidak mengulangi perbuatan itu lagi. Bila perbuatan itu masih diulang, berilah sanksi. Berilah hukuman yang mendidik bila perbuatan itu tetap diulang. Usahakan dengan berbagai cara, agar anak tidak lagi mengulang perbuatan yang tidak baik itu.

2. Takut Akibat Perbuatan Jahat

Para remaja harus menumbuhkan rasa takut akibat perbuatan jahat. Remaja harus tahu bahwa akibat perbuatan buruk akan berdampak pada remaja itu sendiri, orang tua, keluarganya, serta lingkungannya. Menumbuhkembangkan perasaan malu dan takut melakukan perbuatan yang tidak baik ataupun berbagai bentuk kejahatan inilah yang akan menjadi pengawas setia dalam diri setiap orang, khususnya para remaja. Selama dua puluh empat jam sehari, pengawas ini akan melaksanakan tugasnya. Kemanapun si remaja pergi, ia akan selalu dapat mengingat dan melaksanakan kedua hal sederhana ini. Ia akan selalu dapat menempatkan dirinya sendiri dalam lingkungan apapun juga sehingga akan mampu membahagiakan dirinya sendiri, orang tua dan lingkungannya.

Orang tua sudah tidak akan merasa kuatir lagi menghadapi anak-anaknya yang beranjak remaja. Orang tua tidak akan ragu lagi menyongsong era globalisasi. Orang tua merasa mantap dengan persiapan mental yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Oleh karena itu, pendidikan anak di masa kecil yang sedemikian rumit tampaknya, akan dapat dinikmati hasilnya di hari tua.

BAB III PENUTUP

Remaja memang rawan dengan kenakalan. Kenakalan dapat datang dari berbagai segi, baik dari segi pergaulan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang, penghargaan uang, dan perilaku seksual. Oleh karena itu, orang tua, masyarakat, sekolah, dan remaja itu sendiri harus mampu mengendalikan diri untuk menghindari berbuat negatif. Cara yang dilakukan, yaitu menumbuhkan rasa malu berbuat jahat dan takut akibat perbuatan jahat.

PELATIHAN 2



Identifikasilah bersama teman kelompokmu hal-hal yang ditulis dalam makalah di atas mengenai pendahuluan, pembahasan, dan penutup! Kerjakan di buku tugasmu!

2. Mengenali Cara Merujuk dalam Penulisan Makalah

Penulisan sebuah makalah harus didasarkan oleh berbagai fakta-fakta atau pendapat-pendapat yang telah ditulis dari berbagai sumber, misalnya penelitian, buku, media massa, dan lain-lain. Pengambilan pendapat dan fakta dari tulisan yang telah ada memiliki manfaat agar makalah yang dibuat tidak terkesan mengada-ada, tetapi ada dasarnya. Adapun sumber-sumber tertulis tempat mengambil pendapat dan fakta disebut sumber rujukan. Sebagai karya tulis ilmiah, penulisan sumber rujukan harus berdasarkan pada kaidah yang berlaku. Cara-cara menulis sumber rujukan adalah sebagai berikut :

- a. Cara merujuk kutipan langsung.
Kutipan langsung maksudnya mengambil pendapat secara persis seperti naskah aslinya.
Contoh:
Soebroto (1990:123) menyimpulkan “Ada hubungan yang erat antara faktor sosial ekonomi dan kemajuan belajar.”
- b. Cara merujuk kutipan tidak langsung
Kutipan tidak langsung artinya kutipan yang sudah diramu oleh penulis makalah, tidak ditulis seperti naskah aslinya meskipun intinya sama. Contoh:
(1) Salimin (1990: 13) mengatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi anak.
(2) Prestasi anak dipengaruhi oleh peran orang tua (Salimin, 1990: 23).
- c. Cara penulisan daftar pustaka
Daftar pustaka adalah buku atau sumber tertulis yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan makalah.
(1) Rujukan dari buku
Idrus. 2004. *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*. Jakarta: Balai Pustaka.
(2) Rujukan dari koran
Jawa Pos., 22 April 2007. “Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri”.

PELATIHAN 3



Buatlah contoh rujukan dari berbagai buku yang ada di perpustakaan atau koran di sekolahmu

1. Kutipan langsung.
2. Kutipan tidak langsung.
3. Daftar pustaka.

3. Membuat Makalah Berdasarkan Rangkuman Gagasan dari Berbagai Sumber Tertulis

Setelah kamu mengetahui sistematika makalah, contoh bentuk makalah, cara merujuk kutipan, sekarang kamu membuat makalah dengan penuntun kerangka makalah yang telah disediakan. Kerangka makalah berikut dapat dijadikan contoh bagaimana mengembangkan makalah.

Judul : Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda

Kerangka :

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

- a. Munculnya arus globalisasi dan informasi
- b. Berbagai budaya yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia mulai masuk.
- c. Penggunaan narkoba bagi kalangan generasi muda sebagai efek dari arus globalisasi

2. Permasalahan (berisi)

- a. Pertanyaan tentang penyebab terjadinya para generasi muda yang menggunakan narkoba.
- b. Pertanyaan tentang bahasa yang timbul akibat pemakaian narkoba.
- c. Pertanyaan tentang alternatif pemecahan terhadap bahaya narkoba bagi generasi muda.

3. Tujuan penulisan makalah

Untuk memberikan deskripsi tentang penyebab, akibat, dan alternatif pemecahan terhadap bahaya narkoba yang mengancam generasi muda.

B. Pembahasan Masalah

1. Uraian tentang penyebab terjadinya para generasi muda yang menggunakan narkoba.
2. Uraian tentang bahasa yang timbul akibat pemakaian narkoba.
3. Uraian tentang alternatif pemecahan terhadap bahaya narkoba bagi generasi muda.

C. Penutup

Simpulan/garis besar tentang penyebab, akibat, dan alternatif pemecahan terhadap bahaya narkoba bagi generasi muda.

Kerangka di atas dapat dikembangkan menjadi makalah sebagai berikut.

BAHAYA NARKOBA BAGI GENERASI MUDA

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Munculnya arus globalisasi dan informasi mengakibatkan jarak negara dan jarak budaya makin tipis saja. Orang dapat menyaksikan peristiwa yang terjadi di negara yang jaraknya jauh cukup dengan duduk di depan televisi. Berbagai budaya dari berbagai negara sering ditampilkan pula di layar televisi. Ada budaya asing yang baik dan pantas ditiru. Akan tetapi, ada pula budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Salah satunya adalah narkoba. Penggunaan narkoba di kalangan generasi muda harus diakui sebagai efek negatif dari arus globalisasi. Makalah ini akan membahas bahaya narkoba bagi generasi muda. Persoalan ini dirasa penting karena generasi muda adalah tulang punggung negara, baik dan tidaknya, maju dan mundurnya ditentukan kualitas generasi mudanya.....

PELATIHAN 4



Kerjakan latihan-latihan berikut!

1. Lanjutkanlah pengembangan kerangka tersebut sehingga menjadi sebuah makalah!
2. Guna membantu pengembangan kerangka tersebut, sebaiknya kamu membaca berbagai sumber tertulis sebagai dasar penulisan, bisa dari buku, majalah, sura kabar, internet, dan lain-lain!
3. Serahkan hasilnya kepada gurumu sebagai tugas portofolio!

C. Menerapkan Prinsip Diskusi

Tujuan Pembelajaran



Setelah mempelajari bagian ini, diharapkan kamu mampu menyajikan pokok-pokok permasalahan yang akan didiskusikan; mampu memandu diskusi; menyampaikan gagasan, pendapat; saran secara runtut, serta mengajukan pertanyaan.

1. Mengenali Cara menjadi Pemimpin Diskusi

Pemimpin diskusi (moderator) merupakan salah seorang yang berperan mengatur jalannya diskusi. Lancar dan tidaknya sebuah diskusi sangat ditentukan oleh seorang moderator.

Tugas-tugas apa sajakah yang harus dilakukan oleh seorang moderator dan hal-hal apa sajakah yang akan disampaikan? Untuk mengetahui lebih jauh, perhatikan contoh jalannya diskusi berikut ini!

Yang kami hormati Saudara Wenceslaus Ega Oy selaku pemakalah,
Hadirin peserta diskusi yang berbahagia.

Asalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Teman-teman yang kami hormati, sesuai dengan rencana kegiatan siang hari ini kita akan berdiskusi mengenai “Cara Mengatasi Kemalasan dalam Belajar.” Teman-teman peserta diskusi yang berbahagia. Hampir setiap orang pernah dihindangi penyakit malas terhadap pekerjaan atau tugas, termasuk belajar. Perilaku ini tumbuh karena adanya anggapan yang salah terhadap pekerjaan tersebut. Pengaruhnya sangat besar pada produktivitas. Akibatnya belajar menjadi pekerjaan yang berat dan tidak menyenangkan. Selanjutnya, apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya? Untuk menjawab permasalahan di atas, telah hadir di tengah-tengah kita, Saudara Wenceslaus Ega Oy yang akan menyampaikan makalahnya yang berjudul Cara Mengatasi Kemalasan dalam Belajar. Oleh karena itu, sebelumnya akan kami perkenalkan dahulu.

Saudara Wenceslaus Ega Oy dilahirkan di Flores lima belas tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 12 September 1994. Dia adalah alumnus SD N Bunga Bangsa. Kini dia tinggal bersama kedua orang tuanya di Jalan Hasannudin 58 Flores. Sekarang dia satu kelas dengan kita, yaitu kelas IX B SMP Tunas Muda.

Setelah kami perkenalkan, pemakalah dalam diskusi siang hari ini, selanjutnya akan kami sampaikan beberapa ketentuan sebagai berikut.

1. Pemakalah hanya kami beri waktu pembacaan selama sepuluh menit.
2. Selama pembacaan makalah tidak ada interupsi.
3. Pada saat berdiskusi akan kami bagi menjadi dua termin. Setiap termin kami beri kesempatan kepada empat orang penanya.
4. Para penanya sebelum menyampaikan pertanyaannya mohon menyebutkan namanya.

Demikianlah aturan yang akan kita gunakan dalam diskusi hari ini. Selanjutnya kami beri kesempatan kepada pemakalah untuk menyampaikan makalahnya. Yang terhormat Saudara Wenceslaus Ega Oy, kami persilakan!

(Pembacaan Makalah)

Hadirin yang kami hormati, demikianlah makalah yang telah disampaikan oleh Saudara Ega. Acara selanjutnya kami persilakan kepada para peserta diskusi untuk memberikan tanggapan, sanggahan atau pertanyaan tentang masalah yang kita diskusikan. Termin pertama kami berikan kesempatan kepada empat penanya.

(Dialog interaktif: tanya – jawab)

Hadirin yang berbahagia, demikianlah acara diskusi pada siang hari ini. Sebelum kami tutup, perkenankanlah kami menyampaikan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Adanya anggapan yang salah akan menyebabkan malasnya bekerja, termasuk belajar.
2. Dalam belajar harus didasari niat.
3. Perlunya pengaturan waktu yang tepat dan pembiasaan yang positif.

Selaku moderator kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara Wenceslaus Ega Oy atas peransertanya dalam menyukkseskan diskusi hari ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para peserta yang telah berperan aktif selama diskusi. Terima kasih atas perhatiannya dan mohon maaf apabila ada kekurangannya.

Wasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Moderator yang memandu jalannya diskusi, memberikan kesempatan kepada para penanya sesuai dengan kesempatan yang digunakan untuk bertanya. Jika ada penanya yang keluar dari pokok masalah yang didiskusikan atau terlalu panjang pengantarnya, sebagai moderator berhak untuk menegur.

PELATIHAN 5



Identifikasikanlah hal-hal yang disampaikan oleh moderator berdasarkan teks di atas! Kerjakan di buku tugasmu!

No	Bagian	Hal yang Disampaikan
1	Pembuka	
2	Inti	
3	Penutup	

2. Mengenali Cara Menyajikan Makalah

Makalah merupakan suatu karya ilmiah yang disampaikan dalam sebuah diskusi. Makalah biasanya berisi sebuah persoalan dan alternatif pemecahannya. Dalam penyajiannya pada sebuah diskusi, apa yang ditulis tidak perlu dibacakan semuanya, tetapi sampaikanlah hal-hal yang penting saja. Perhatikan contoh penyajian makalah berikut ini!

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Saudara-saudara yang saya hormati. Pada kesempatan yang baik ini perkenankanlah saya menyampaikan makalah sederhana mengenai “Kiat-Kiat Mengatasi Kemalasan dalam Belajar”.

Saudara-saudara,

Hampir setiap orang pernah dihinggapi penyakit malas terhadap pekerjaan atau tugas tertentu, termasuk belajar. Perilaku ini muncul karena salah persepsi terhadap pekerjaan tersebut. Pengaruhnya sangat besar pada produktivitas. Oleh karena itu, apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

Banyak orang tua mengeluhkan perilaku kita sebagai pelajar yang kurang akrab dengan buku pelajaran. Kita sering keluyuran bersama teman-teman pada jam-jam sekolah tanpa tujuan jelas. Para siswa kalau diajak melakukan diskusi ilmiah, jawabannya sering kali “Ogah ah!”. Para pelajar seakan-akan tidak memiliki gairah untuk beraktivitas. Orang menyebut gejala macam ini sebagai perilaku malas.

Kalau kita baca dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, yang dimaksud malas adalah tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, segan, tidak suka, tidak bernaafsu. Akibat perilaku tersebut tentunya penurunan produktivitas atau pencapaian hasilnya tidak maksimal.

Apakah yang menyebabkan kita menjadi malas belajar?

Seseorang bisa berperilaku malas belajar karena dia tidak memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri. Dorongan inilah yang disebut motivasi, yakni hal yang mendorong seseorang bertingkah laku mencapai suatu tujuan. Apabila seseorang malas belajar, artinya motivasi dia terhadap belajar sangat rendah. Sikapnya terhadap belajar itu negatif akibat anggapan yang diberikannya terhadap pekerjaan itu kurang baik. Ini terjadi karena adanya anggapan yang ada dalam dirinya membuat dia berperilaku malas untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Misalnya, pelajaran tidak menarik, terlalu sulit, bisa mencontoh teman kalau ulangan atau mencontek, nilai jelek tidak apa-apa yang penting naik kelas, dan lain-lain. Sementara itu, terhadap pekerjaan lainnya mungkin tidak begitu, bahkan ikatakan lebih asyik. Misalnya menonton televisi yang acaranya bagus-bagus, main *playstation*, *nongkrong*, dan lain-lain. Jadi, perilaku malas, merupakan hasil suatu bentukan dalam diri seseorang.

Apakah perilaku malas bisa diubah? Jawabnya tentu saja bisa. Salah satu bukti bahwa perilaku bisa dibentuk lagi dapat ditemukan pada pelaku tindak kriminal seperti pembunuhan atau perampokan. Ada mantan narapidana kini menjadi tokoh agama atau pengusaha yang baik. Padahal, dulunya mereka perampok, pembunuh, atau pelaku tindak kriminal lain. Atau sebaliknya, orang baik-baik dapat berubah menjadi berperilaku buruk.

Pembentukan kembali perilaku seseorang tadi sebetulnya sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, bisa orang tua, teman, atau orang lain, dan yang paling penting adalah dari diri kita sendiri. Dalam mengubah perilaku seseorang, yang paling mendasar adalah mengubah anggapan kita. Anggapan yang harus kita tanamkan dalam diri kita bahwa

belajar tidak hanya bermanfaat saat menghadapi ulangan. Belajar merupakan bagian dari ibadah dan akan menentukan masa depan kita. Ingat bahwa masa depan seseorang ditentukan oleh dirinya sendiri.

Kemalasan belajar juga bisa diubah dengan melatih disiplin dalam diri kita. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin mengatur waktu. Kita boleh saja bermain atau menonton televisi tetapi setiap hari harus ada target waktu untuk belajar. Adapun waktunya harus sesuai dengan apa yang kita kehendaki. Jika kita setelah magrib merasa lebih asyik menonton televisi kegiatan belajar bisa dialihkan pagi hari setelah subuh atau siang hari setelah pulang sekolah.

Pada awalnya memang terasa berat, tetapi jika hal itu kita biasakan setiap hari lama-lama akan menjadi terbiasa. Ingatlah sebuah pepatah, kita bisa karena biasa. Namun demikian, hal itu tidak mungkin bisa berjalan kalau dalam diri kita tidak ada niat untuk berubah.

Demikianlah Saudara-saudara, semoga makalah sederhana ini dapat membangkitkan semangat kita dalam belajar dan dapat memperluas cakrawala kita. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan jika ada tanggapan, saran, atau pertanyaan kita akan bahas dalam acara tanya jawab.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

PELATIHAN 6



Identifikasilah hal-hal yang disampaikan oleh seorang pemakalah berdasarkan teks di atas! Kerjakan di buku tugasmu!

No	Bagian	Hal yang Disampaikan
1	Pembuka	
2	Inti	
3	Penutup	

3. Mengenali Cara Menyampaikan Gagasan, Pendapat, Saran, dan Pertanyaan

Seorang peserta diskusi yang baik tentu akan berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Mereka hadir tidak hanya sebagai pendengar yang baik, tetapi ikut andil dalam kegiatan diskusi, misalnya menyampaikan gagasan, pendapat, saran, dan pertanyaan sesuai dengan pokok masalah

yang sedang didiskusikan. Namun demikian, hal yang perlu diperhatikan, yaitu mengikuti ketentuan diskusi yang disampaikan oleh pemimpin diskusi.

Saat menyampaikan gagasan, pendapat, saran, dan pertanyaan, seorang peserta diskusi hendaknya mengatur bahasanya agar menjadi runtut, mudah dipahami, dan enak untuk didengar. Bagaimana cara menyampaikan gagasan, pendapat, saran, dan pertanyaan yang runtut?

Perhatikan beberapa contoh berikut ini!

- a. Saudara yang kami hormati, kemalasan belajar memang musuh terberat bagi seorang pelajar. Kemalasan bisa datang setiap saat. Namun demikian, menurut saya penyebab kemalasan itu datangnya adalah dari dalam diri kita sendiri. Jika dalam diri kita sendiri tidak mampu membangkitkan semangat belajar, kemalasan akan selalu menghantui kita.
- b. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Saudara Hasan bahwa kemalasan sumbernya dari dalam diri kita sendiri. Apakah lingkungan tidak mempengaruhi adanya kemalasan? Bukankah lingkungan sangat besar pengaruhnya pada sikap seseorang?
- c. Pendapat Anda ada benarnya bahwa kemalasan belajar dipengaruhi oleh lingkungan, namun perlu diketahui bahwa seburuk apa pun lingkungan di sekitar kita jika ada sikap dan dorongan yang kuat dalam diri kita untuk belajar tampaknya hambatan itu bisa diatasi. Orang bijak sering mengatakan jangan mau engkau dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi pengaruh lingkungan tersebut, tentu saja dengan hal-hal yang baik.

Jika kamu cermati, cara penyampaian gagasan, tanggapan, dan pertanyaan di atas cukup runtut. Caranya, yaitu sebelum menyampaikan gagasan, tanggapan, dan pertanyaan, sampaikan dulu latarnya. Latar tersebut bisa bertolak dari persoalan yang dibahas, tetapi bisa juga dari pendapat orang lain. Namun demikian, hal lain yang harus kamu perhatikan adalah menjaga kesantunan dengan cara menghargai pendapat orang lain dan tidak bersikap emosional.

Kerja Kelompok 1

Berkelompoklah lima-lima. Kemudian, buatlah sepuluh contoh penyampaian gagasan, tanggapan, saran, atau pertanyaan dengan model yang bervariasi.

4. Berlatih Berdiskusi

Setelah mengenali berbagai hal mengenai penyampaian dalam diskusi, kamu akan berlatih berdiskusi yang sebenarnya. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi bersama kelompokmu buatlah terlebih dahulu sebuah bahan penyajian makalah seperti contoh di atas dengan topik “Kiat-Kiat Belajar yang Efektif”. Setelah itu, tunjukkan salah seorang anggota kelompokmu menjadi pemakalah, sedangkan kelompok lain ada yang mewakili sebagai pemimpin diskusi (moderator). Siswa yang lain menjadi peserta.

PELATIHAN 7



Barlatihlah berdiskusi dengan topik dan petugas yang telah kamu tentukan di depan kelas!

D. Menilai Pementasan Drama yang Dilakukan Siswa



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan kamu mampu memberikan penilaian tentang pementasan drama yang ditonton.

Penonton drama yang baik sebenarnya tidak hanya terfokus menikmati dan memahami cerita demi cerita yang terdapat dalam drama tersebut. Penonton yang baik sebaiknya mampu memberikan penilaian terhadap drama yang telah ditonton.

Untuk memberikan penilaian drama yang telah ditonton, tentu harus memahami apa yang seharusnya dinilai dan bagaimana cara menilainya. Dengan mengetahui kriteria penilaian, seseorang akan mampu menilai pementasan tersebut secara akurat dan objektif.

1. Mengenali Cara Memberikan Penilaian Pementasan Drama

Drama merupakan kehidupan yang dipentaskan. Namun, drama juga berupa karya seni. Oleh karena itu, pementasan drama hendaknya mencerminkan kehidupan yang wajar, tidak terlihat kalau dibuat-buat dan harus memiliki keindahan. Keindahan yang dimaksud adalah pementasan drama harus enak dan menarik untuk ditonton. Untuk mengetahui baik dan tidaknya pementasan drama sebagai tontonan, perlu ada penilaian. Penilaian tersebut tentunya mengacu pada hal-hal teknik sebuah pementasan.

Agar kamu mampu memberikan penilaian pementasan drama, gunakan hal-hal berikut sebagai pemandu dalam penilaian.

a. Tata Suara.

Pada bagian ini unsur yang perlu dinilai adalah keras lembutnya vokal, kejelasan ucapan, kevariasian intonasi.

b. Ekspresi Pemeranan.

Apakah pemeran tokoh-tokoh telah mampu mengekspresikan sesuai isi naskah drama yang ditandai dengan mimik yang tepat.

c. Tata Letak (*blocking*).

Hal yang perlu diperhatikan, apakah pemeran mampu memposisikan dirinya dengan tepat, misalnya tidak membelakangi penonton, tidak menutupi pemain lain.

d. Gerakan (*moving*).

Apakah pemeran melakukan gerakan-gerakan yang mendukung ekspresi dan dilakukan secara wajar?

2. Menonton Pementasan Drama yang Dilakukan Teman

Setelah kamu memahami hal-hal yang perlu dinilai dalam pementasan drama, pentaskanlah drama berikut secara bergantian! Kemudian berikan penilaian pementasan kelompok yang lain.

Adegan 1

1. David : (Muncul di pintu. Memandang sekeliling. Lalu pergi lagi.)
2. Dani : (Muncul dari sebelah kiri) “Ayamnya juga dibawa, Bu?”
3. Ibu : “Ya, tentu! Masa mau ditinggal. Sana kamu tangkap!”
4. Dani : “Sudah aku kurungi!”
5. Ibu : “Bagus, bah, kalau begitu!” (Duduk termangu di kursi)”He, heh, . . . !”
6. Dani : “Ibu susah, ya ?”
7. Ibu : (*Terperangah*) “Oh, tidak, bah! Hanya teringat amangmu! Teringat ayahmu!”
8. Dani : “Kenapa, Bu?”
9. Ibu : “Yah, kalau saja ayahmu masih hidup” (tidak dilanjutkan)
10. Dani : “Kalau sudah besar, aku akan jadi tentara seperti ayah.”
11. David : (Tiba-tiba muncul) “Sudah siap semuanya, Bu?”
12. Ibu : “Yah, sewaktu-waktu kita bisa berangkat.”
13. Dani : “Kenapa kita harus mengungsi, Kak?”
14. David : “Agar kita tidak dijajah Belanda!”
15. Dani : “Dijajah?”
16. David : “Kota Porsea akan kita pertahankan, tapi....”
17. Ibu : “Tapi kenapa, David ?”
18. David : “Senjata Belanda terlalu kuat untuk kita hadapi, Bu!”
19. Ibu : “Bah, dulu waktu amangmu masih hidup, senjata mereka juga sudah hebat. Sudah modern katanya. Tapi mereka tidak berhasil mengalahkan tentara kita.”
20. David : “Sekarang keadaannya lain, Bu.”
21. Dani : “Sekarang tentara kita penakut, ya, Kak?”
22. Ibu : “He, jangan bicara begitu, Dani!”
23. Dani : “Kalau pemberani, mengapa kita harus mengungsi, Bu?”
24. David : “Ya, ketika Aksi Militer I itu, tentara kita dan rakyat bersatu menghadapi

- musuh. Belanda tidak berhasil memasuki daerah Toba.”
25. Ibu : “Apa bedanya dengan sekarang? Apa rakyat tidak bersatu?”
26. David : “Sekarang Belanda telah mempergunakan siasat kuno mereka yang licik, tetapi ampuh. Dua kesatuan tentara kita di daerah ini diadu domba. Dan siasat Belanda berhasil!”
27. Ibu : “Haa?” (Terkejut) “Jadi, tembak-menembak kemarin malam itu . . . antara siapa dengan siapa ?”
28. David : “Antara kedua kesatuan tentara Republik kita. Satu pihak dari arah Lumbajulu dan satu pihak lagi dari Laguboti.”
29. Ibu : “Ya, ampun!” (Menggeleng-geleng)
30. Dani : “Tentara kita perang sendiri, Kak?”
31. David : “Begitulah ! Dan kesempatan yang baik ini tidak disia-siakan oleh Belanda. Tiba-tiba saja datang berita bahwa Belanda sedang dalam perjalanan menuju kota ini.”
32. Ibu : “Jadi, kita tetap akan mengungsi ?”
33. David : “Ya, rapat di rumah kepala desa semalam telah memutuskan langkah-langkah yang akan kita ambil. Semua penduduk akan mempertahankan kota Porsea sedapat mungkin. Kita sepakat akan membumihanguskan kota jika sudah tidak dapat kita pertahankan lagi. Lebih baik melihat kota Porsea menjadi puing-puing daripada dijajah!”

Adegan 2

34. Rida : (Datang dari sebelah kanan) “Kak David, belum berangkat?”
35. David : “Sekarang aku mau berangkat. Jangan lupa semua pesanku, Rida!”
36. Rida : “Baik, Kak !”
37. David : “Aku mau ke kota, Bu !” (Mencium pipi ibunya) “Jaga Ibu baik-baik, Rida! Dani tidak boleh nakal, ya!” (Mengambil bambu runcing yang tersandar di dinding, lalu mengamati granat tangan di ikat pinggangnya. Kemudian pergi)
38. Ibu : “Jangan lama-lama, David! Ibu takut sendirian di rumah!”
39. Rida : “Kan, ada aku, Bu! Kenapa Ibu takut?”
40. Ibu : “Oh, tidak, Rida! Ibu hanya takut kalau-kalau David” (Tidak dilanjutkan, lalu menutup mulutnya dengan beberapa jari)
41. Dani : “Kak David itu mau ke mana, Kak Rida?”
42. Rida : “Ke kota, kan? Masa Dani belum tahu?”
43. Dani : “O, mau membakar kota?”
44. Rida : “Ya, kalau terpaksa!”
45. Ibu : “Ah, kalian ini anak-anak, tahu dari mana?”
46. Dani : “Dari Kak David tentu!”
47. Rida : “Dan juga dari pemuda-pemuda di kampung kita, Bu!”

48. Ibu : “Apa kau ikut rapat di rumah kepala desa itu?”
49. Rida : “Semua pemuda di kampung ini, Bu, ikut rapat. Dan kalau Ibu boleh, aku juga akan bergabung dengan PMI.”
50. Dani : “Aku juga ikut membumihanguskan kota, Bu!”
51. Ibu : “Bah, kalian ini bicara apa? Ibu jadi heran, bah!”
52. Rida : “Dan kalau sampai kota diduduki Belanda, maka semua rumah di kampung ini harus dibakar juga!”
53. Ibu : “Rumah ini juga?”
54. Rida : “Ya, tidak ada kecualinya, Bu!”
55. Ibu : “Amang oi, kita mau tinggal di mana nanti?”
56. Rida : “Di pengungsian tentu!”
57. Ibu : “Apa pesan David kepadamu, Rida?”
58. Rida : “Supaya menjaga Ibu baik-baik!”
59. Ibu : “Hanya itu pesannya?”
60. Rida : “Kalau ada perintah mengungsi, kita harus segera meninggalkan rumah ini.”
61. Dani : “Ah, ayam itu akan saya ikat dulu!”
62. Ibu : “Nanti saja, Dani!”
63. Dani : “Ah, mau saya beri makan dulu!” (Masuk ke kanan)
64. Rida : “Apa Ibu belum tahu kalau Kak David memunyai tugas mengepalai pasukan pemuda Porsea untuk membumihanguskan kota?”
65. Ibu : “Tidak, Rida! Ah, aku jadi khawatir. Aku jadi cemas, Rida!”
66. Rida : “Kak David akan bergabung dengan pasukan penduduk membantu tentara Republik mempertahankan kota sedapat mungkin.”
67. Ibu : “Aku jadi teringat ayahmu, Rida! Aku tidak tahan menghadapi David seperti apa yang terjadi atas ayahmu dulu!” (Mengusap mata dengan ujung bajunya)
68. Rida : “Ibu jangan berpikir yang bukan-bukan!”
69. Ibu : “Tidak, Ibu bangga karena ayahmu gugur dalam mempertahankan kemerdekaan. Tapi Ibu tidak ingin David . . .” (Membelokkan pembicaraan)
“O, ya ! Bagaimana dengan rumah kita ini ?”
70. Rida : “Juga akan dibumihanguskan, Bu!”
71. Ibu : (*Terkejut*) “Ha . . .! Rumah yang kita beli dengan susah payah ini mau dibakar?”
72. Rida : “Ya, kalau terpaksa!”
73. Ibu : “Kasihan ayahmu, Rida! Ingatkah akan jerih payah ayahmu untuk membeli rumah ini? Berapa tahun kita menabung dan mencekik leher, mengeratkan ikat pinggang, hingga dapat memiliki rumah ini? Oh, alangkah kejamnya perang ini! Mengapa harus ada perang? Mengapa....?” (*Menangis*)
74. Rida : (*Menghela napas. Lain menguatkan hati*) “Bu, peperangan memang kejam! Bukan kita saja yang berkorban. Ibu tahu, kan, Pak Silalahi yang sudah tua renta itu? Ia hidup sebatang kara. Ia pun baru saja membeli rumah. Pak

- Silalahi pun orang miskin seperti kita. Bertahun-tahun ia menabung untuk membeli ru-mah itu. Rumah yang disediakan sendiri untuk bernaung di hari tuanya. Dan sebentar lagi ia pun akan kehilangan segalanya. Kita tidak sendiri, Bu!”
75. Ibu : *(Merangkul Rida)* “Oh, anakku! Mengapa kau begitu cepat menjadi dewasa. Kata-katamu seperti kata-kata orang tua saja. Sejauh itu sudah kamu berpikir !”
76. Rida : “Dalam keadaan perang, dalam zaman serba sulit, anak-anak muda cepat menjadi dewasa. Ya, kami menjadi dewasa karena kesengsaraan, karena kesulitan, dan kemiskinan.”
77. Ibu : *(Terharu mendengar kata-kata anaknya)* “Bagaimana dengan Bu Simangunsong itu, Nak?”
78. Rida : “Janda dengan anak-anaknya yang masih kecil itu, juga akan kehilangan tempat bernaung. Ya, Bu Simangunsong akan kehilangan segalanya seperti Pak Silalahi yang tua dan sebatang kara itu. Kita tidak sendiri, Bu. Mengapa kita harus takut menghadapinya?”
79. Ibu : *(Menengadah dan kedua tangannya mengepal di dada)* “Ya Tuhan, berilah hamba-Mu hati yang tabah. Karena kami tidak boleh mementingkan diri sendiri. Bahwa kemerdekaan ini memang menuntut pengorbanan. Kami akan relakan semua yang kami punya untuk nusa dan bangsa.” *(Membuka mata lalu tersenyum memandang Rida)*
80. Rida : “Aku bangga pada Ibu !” *(Terharu)*
 “Semoga Tuhan senantiasa menerangi hati kita !” *(Senja mulai turun. Ibu memasang lampu dinding. Rida masuk)*

Adegan 3

(Malam mulai mencekam. Sese kali terdengar suara tembakan. Dengan obor di tangan tiba-tiba Toga Sitorus datang mengetuk pintu)

81. Toga : “Bukakan pintu, Bu! Bukakan pintu, oi, Rida!”
82. Rida : *(Berlari membukakan pintu)* “O, Toga!”
83. Toga : “Ibu mana?”
84. Rida : “Bu, ada Toga!”
85. Ibu : *(Tergopoh-gopoh keluar)* “Hei, Nak Toga! Ada apa?”
86. Toga : “Rumah di kampung ini akan segera dibakar, Bu!”
87. Ibu : “Ha? Jadi dibakar?”
88. Rida : “Kak David mana, Toga?”
89. Toga : *(Bingung)* “Kak David, e, nanti saja aku terangkan!”
90. Ibu : *(Setengah membentak)* “David mana, Nak?”
91. Toga : “Di . . . di sana, Bu!”
92. Rida : “Di mana, Toga?”
93. Toga : “Kita tidak banyak waktu, tentara Belanda semakin mendekat. Mari kita segera mengungsi saja! Dan rumah ini akan dibakar!”

94. Ibu : “Jawab dulu, Nak! David di mana?”
95. Toga : (Telanjur) “Dibawa ke pengungsian, Bu!”
96. Rida : “Kita mau mengungsi ke mana, Toga?”
97. Toga : “Ke Sibuntuon!”
98. Dani : (Datang sambil mengusap-usap mata) “Ada apa ini?”
99. Toga : “Siapkan semua barang bawaan! Kita harus segera meninggalkan kampung ini, Dani!”
100. Ibu : (*Sambil mengumpulkan barang-barang*) “Kenapa bukan David yang menjemput kita, Rida?” (Rida sibuk mengikat bungkusan) “Tapi David tidak apa-apa, Nak?”
101. Toga : “Ya, baik-baik saja!”
102. Ibu : “Aku ambil karung beras dulu di belakang!” (Masuk ke kiri)
103. Toga : (*Cepat-cepat berbisik kepada Rida*) “David gugur!”
104. Rida : (*Agak berteriak*) “Kak David gugur?” (*Hendak menangis*)
105. Toga : “David memang seorang pemberani. Ia telah memilih pertempuran jarak dekat. David meloncat ke atas tank musuh yang terdepan. Dibukanya penutup tank itu lalu dihantamkannya dua granat yang digenggamnya ke dalam tank itu. Pengemudi tank itu mati dan gugurlah David.”
106. Rida : (*Menangis terharu. Sambil mengepalkan tinjunya ke atas ia berteriak*) “Kak David gugur ... hu, hu, hu” (*Terus terhisak. Lalu berlari ke luar*) “Kak David! Kak David!”
107. Toga : “Tunggu! Tunggu dulu, Rida!” (*Kebingungan*)
108. Ibu : (*Keluar dan kanan*) “Ada apa, Nak Toga? Ada apa dengan David?”
109. Rida : (*Berteriak-teriak di luar*) “Kak David! Kak David, aku ikut, Kak David! Kenapa kau ha-rus meninggalkan kami !” (Dan terus terhisak-hisak)
110. Toga : (*Panik*) “Kita cepat mengungsi, Bu!”
111. Dani : (*Yang sejak tadi terbengong-bengong tiba-tiba menangis dan berteriak*) “Kak David gugur, Bu . . . hu, hu, hu, . . . !”
112. Ibu : (*Berteriak seperti kesetanan*) “David gugur? Tidak percaya! David, anakku! Tunggu Ibu, Nak! Daviidi, aaa, David... !” (*Menghambur ke luar. Barang-barang yang hendak dibawa ke pengungsian tak ada yang dibawanya*)
113. Dani : “Aku ikut, Bu! Aku ikut!” (Berlari ke luar)
114. Toga : (Ikut panik) “Hoi, tolong kawan-kawan!” (Diambilnya barang-barang bungkusan, lalu dilempar-lemparkan ke luar rumah) “Hoi, tolong bawa barang-barang ibu ini, Kawan-ka-wan!”
(*Toga berlari ke luar mengambil obor. Lalu masuk lagi ke rumah. Disiramnya dinding ru-mah papan itu dengan sebotol bensin. Disulutnya dinding rumah itu dengan obor. Malam itu kampung David menjadi lautan api*)

Sumber: Drama Remaja, F.X. Surana

3. Menilai Pementasan Drama

Setelah kamu menyaksikan pementasan drama yang dilakukan oleh temanmu, berlatihlah memberikan penilaian. Ingat, penilaian hendaknya didasarkan atas objektivitas dan kecermatan. Alasan-alasan yang logis mengapa kamu memberikan penilaian semacam itu merupakan hal yang penting.

PELATIHAN 8



Berikan penilaian pementasan drama yang dilakukan oleh temanmu dengan mengisi kolom berikut ini!

PENILAIAN

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tata suara. a. Vokal. b. Kejelasan lafal. c. Intonasi.				
2.	Ekspresi.				
3.	Tata letak.				
4.	Gerakan. a. Daya dukung ekspresi. b. Kewajaran.				

Keterangan :

1. Kurang baik.
2. Cukup baik.
3. Baik.
4. Sangat baik.

RANGKUMAN



1. Memberi komentar tentang isi pidato dapat dilakukan apabila kamu telah mampu memahami isinya. Oleh karena itu, sebelum memberikan komentar, pahami dulu isinya. Kemudian, sampaikan komentar secara jelas, logis, dan santun!
2. Dalam menulis karya ilmiah hendaknya memperhatikan sistematika judul, halaman pengesahan.
3. Diskusi merupakan ajang bertukar pikiran dalam suatu forum. Pihak yang berperan dalam diskusi adalah moderator, pemakalah, dan notulis.

4. Dalam menilai pementasan drama hendaknya memperhatikan kelogisan, kelancaran, dan kesantunan bahasa. Hal yang perlu dinilai adalah tata suara (vokal, kejelasan lafal, intonasi), ekspresi, tata letak, gerakan (daya dukung ekspresi, kewajaran)

REFLEKSI



Sebagai bahan perenungan setelah mempelajari bagian ini, jawablah pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda cek ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia

No	Pertanyaan	Ya/sudah	Tidak/belum
1.	Apakah kamu sudah mampu memberi komentar tentang isi pidato dengan baik?		
2.	Sudahkah kamu menulis karya ilmiah?		
3.	Sudahkah kamu mampu menerapkan prinsip diskusi dengan baik?		
4.	Apakah kamu telah menilai pementasan drama yang dilakukan temanmu?		

UJI KOMPETENSI 10

1. Bacalah kutipan pidato berikut ini!

Saudara-saudara,
Kebutuhan akan sumber daya manusia yang ahli, terampil dan kualitasnya sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi semakin meningkat. Sumber daya manusia tersebut harus menguasai tugas dan memiliki kemampuan yang dituntut pada bidang pekerjaannya. Keahlian dan ketrampilan dalam suatu bidang pekerjaan ditentukan oleh salah satu di antaranya adalah bakat. Seseorang yang tidak memiliki bakat di bidang elektrik misalnya, akan mengalami kesulitan bila bekerja di bidang elektrik, sehingga produktivitasnya tidak optimal. Oleh karena itu, pemilihan jenis pendidikan, jurusan sekolah, ataupun bidang pekerjaan yang disesuaikan dengan bakat seseorang, diharapkan dapat mempermudah usaha seseorang dalam menguasai suatu keahlian dan ketrampilan.

Tulislah hal-hal penting yang disampaikan dalam pidato di atas!

2. Tulislah sebuah komentar atau tanggapan tentang isi pidato di atas!
3. Tema karya tulis: Optimalisasi Sanksi dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa
Tulislah tiga paragraf tentang latar belakang karya ilmiah sesuai dengan topik tersebut!
4. Tulislah sebuah paragraf yang berisi pernyataan moderator saat membuka diskusi yang bertema “Kejujuran sebagai Modal Pembentukan Akhlak Mulia”

5. Berikan ulasan pementasan drama berdasarkan hasil penilaian berikut ini!

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Tata suara.				✓
	a. Vokal.				✓
	b. Kejelasan lafal.				✓
	c. Intonasi.				✓
2.	Ekspresi.		✓	✓	
3.	Tata letak.				
4.	Gerakan.				
	a. Daya dukung ekspresi.				✓
	b. Kewajaran.				✓

GLOSARIUM

Unit 1

analogi	: membandingkan dua hal yang memiliki banyak persamaan.
cerpen	: karya fiksi yang memiliki alur tunggal.
dialog	: percakapan dua orang atau lebih untuk membicarakan topik tertentu.
generalisasi	: penalaran yang dimulai pernyataan khusus kemudian diikuti pernyataan umum sebagai simpulannya.
indeks	: daftar kata, topik, pengarang yang terletak di akhir buku.
membaca memindai	: membaca dengan kecepatan tinggi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.
musikalisasi puisi	: puisi yang dikemas dalam bentuk lagu dan iringan
narasumber	: musik
puisi	: orang atau pihak yang dimintai informasi. karya sastra yang mengutamakan bahasa yang konsentis/ pemadatan.

Unit 2

bait	: larik-larik dalam puisi.
ekstrinsik	: unsur pembangun dari luar.
gurindam	: puisi lama dengan ciri-ciri tiap bait dua larik, rima sama, berisi nasihat.
intrinsik	: unsur pembangun dari dalam
karmina (pantun kilat)	: puisi lama dengan ciri tiap bait dua larik, larik pertama sampiran dan larik kedua isi.
kritik	: penilaian terhadap karya sastra berdasarkan teori tertentu.
latar	: tempat dan waktu terjadinya peristiwa.
pantun	: puisi lama dengan ciri tiap bait empat larik, rima silang (abab), memiliki sampiran.
penokohan	: cara pengarang dalam menampilkan watak tokoh.
rima	: persamaan bunyi.
seloka	: pantun yang berisi ejekan.
syair	: puisi lama dengan ciri tiap bait empat larik rima sama (aaaa).
talibun	: pantun yang jumlah lariknya lebih dari empat tiap baitnya.
tema	: pokok persoalan yang mendasari cerita.

Unit 3

fakta	: suatu yang benar-benar terjadi.
ide cerita	: inti cerita.
iklan baris	: iklan yang berbentuk larik-larik.
karakter tokoh	: watak tokoh-tokoh.
opini	: pernyataannya yang belum pasti kebenarannya.
pesan	: nasihat yang disampaikan penulis.

Unit 4

laporan	: tulisan yang berisi uraian setelah menjalankan kegiatan.
nilai agama	: hal-hal yang berhubungan dengan keagamaan.
nilai moral	: hal-hal yang berhubungan dengan perilaku dan akhlak.
nilai psikologis	: hal-hal yang berhubungan dengan kejiwaan.
nilai sosial	: hal-hal yang berhubungan antara manusia dengan manusia.
reporter	: wartawan.

Unit 5

ending	: akhir cerita.
ikhtisar	: ringkasan.
menyunting	: mengoreksi dan membenarkan tulisan yang telah dibuat.
resensi buku	: penilaian buku.
teknik <i>copy the master</i>	: teknik menulis dengan meniru model.

Unit 6

adat-istiadat	: hal-hal yang berhubungan dengan aturan bersifat local.
etika	: hal-hal yang berhubungan dengan kesantunan.
membaca cepat	: membaca dengan kecepatan tinggi untuk menemukan inti wacana.
novel	: cerita fiksi dengan alur kompleks.
pidato	: penyampaian gagasan secara lisan di depan umum.

Unit 7

alur	: rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat dan membentuk cerita.
berkhotbah	: menyampaikan nasihat/gagasan tentang agama secara lisan di depan umum.
eksposisi	: bagian pendahuluan/pengantar dalam cerita.
klimaks	: puncak ketegangan dalam cerita.
komplikasi	: bagian alur yang berisi konflik yang dialami tokoh.
peleraian	: akhir cerita.
sinopsis	: ringkasan cerita.

Unit 8

drama	: karya sastra yang bentuk berupa dialog/percakapan tokoh.
grafik	: gambar (garis/lingkaran/batang) yang menggambarkan perkembangan sesuatu.
naratif	: penyampaian dengan model cerita.
surat pembaca	: surat yang dikirim ke media yang berisi ungkapan perasaan seseorang.
tabel	: kumpulan data yang dibuat dalam bentuk kolom.

Unit 9

artikel	:	karya tulis yang berisi pembicaraan topik tertentu untuk dimuat dalam media massa
gagasan utama	:	inti persoalan dalam setiap paragraf
karya tulis	:	tulisan yang dibuat berdasarkan ilmu, baik
konflik	:	urutan
pementasan drama	:	persoalan yang dihadapi tokoh penampilan lakuan antartokoh dalam panggung

Unit 10

bloking	:	posisi pemeran dalam pementasan drama
ceramah	:	penyampaian gagasan di depan audiens
daftar pustaka	:	daftar rujukan yang digunakan dalam
diskusi	:	penulisan
makalah	:	pembicaraan suatu topik dalam suatu forum
moderator	:	ilmiah
moving	:	karya tulis yang disampaikan dalam diskusi pemimpin diskusi gerakan tokoh dalam pementasan drama

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabaruddin. 1950. *Seluk Beluk Bahasa Indonesia*. Medan: Saiful.
- Alwi, Hasan (ed.). 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP*. Jakarta.
- De Porter. Bobbi. 1999. *Quantum Learning*. Boston: Allyn and Bacon.
- Hamzah, Adjib. 1985. *Pengantar Bermain Drama*. Bandung: Rosda.
- Idrus. 2004. *Dari Ave maria ke Jalan Lain ke Roma*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ismail, Taufiq (ed). 2002. *Horison Sastra Indonesia 1: Kitab Puisi*. Jakarta: Majalah Sastra Horison.
- _____. 2002. *Horison Sastra Indonesia 2: Kitab Cerita Pendek*. Jakarta: Majalah Sastra Horison.
- _____. 2002. *Horison Sastra Indonesia 3: Kitab Novel*. Jakarta: Majalah Sastra Horison.
- _____. 2002. *Horison Sastra Indonesia 4: Kitab Drama*. Jakarta: Majalah Sastra Horison.
- Kayam, Umar. 2005. *Di Karet di Karet*. Jakarta: Kompas.
- Madjoindo, Aman Dt. 1951. *Si Doel Anak Djakarta*. Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Nurhadi. 1991. *Bagaimana Meningkatkan Kecepatan Membaca*. Bandung: Penerbit Sinar Baru.
- Notosusanto, Nugroho. 1983. *Tiga Kota*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Rendra, W.S. 1976. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sudarso. 1993. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Surana, F.X. 1989. *Drama Remaja*. Solo: Tiga Serangkai
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Cetakan ke-1. Jakarta: Balai Pustaka.

Waluyo Herman J. 2001. *Drama Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.

_____. 1995. *Teori dan Apreosiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Sumber Rujukan Lain

Kompas, Sriwijaya Post, Pikiran Rakyat, Suara Pembaharuan, Yunion, Suara Merdeka, Bali Post, wawasan, Majalah Goodhouse Keeping

Website:

www.gallery.migas-indonesia.com

[http// :olahsampah.multiply.com](http://:olahsampah.multiply.com)

www.google.com

www.kickandy.com

www.suara merdeka.com

www. anak cerdas.com

INDEKS

A adat-istiadat 34, 64, 66, 98, 104 alur 12, 15, 34, 80, 89, 103, 107, 114, 115 analogi 11 artikel 125, 137, 139, 141, 142	L laporan 29, 60, 61, 62, 64, 70, 125, 139 latar 14, 19, 27, 34, 35, 36, 38, 80, 109, 143, 155
B bait 21, 35 berkhobah 112 bloking 168	M makalah 154, 155, 160, 161 membaca cepat 11, 91, 93 membaca memindai 1, 10, 11 menyunting 73, 81, 83, 85, 88 moderator 162, 164, 167, 174, 175 moving 169 musikalisasi puisi 7, 9
C ceramah 95, 149 cerpen 1, 12, 15, 16, 18, 19, 27	N narasumber 1, 3, 5, 7, 16, 39, 46, 47, 48, 53 naratif 125 nilai agama 68, 69, 106 Nilai moral 68 nilai moral 68, 72 nilai psikologi 68, 69 nilai sosial 68, 72, 106 novel 91, 98-99, 102-104, 106, 107, 114, 115, 117, 118, 120-121, 129
D daftar pustaka 10, 83, 160 dialog 1, 3, 5, 6, 7, 16, 17, 34, 47 diskusi 149, 154, 162, 163, 164	O opini 39, 41, 43
E ekstrinsik 23, 24 ending 80 etika 87, 91, 94, 97, 98, 99, 104	P pantun 21, 22, 23 peleraian 121 pementasan drama 137, 145, 146, 147, 148 penokohan 19, 27, 35, 36 pesan 31, 52, 57, 60, 91, 95, 97, 112, 158, 171 pidato 91, 95, 96, 97, 98, 105
F fakta 5, 6, 39, 43, 104, 111, 123, 125, 139, 154	R resensi buku 73, 77, 88 rima 9, 21, 35
G gagasan utama 91, 105, 137, 139, 141, 147 generalisasi 5 grafik 123, 125, 126, 127, 133, 134	S seloka 21 sinopsis 114 sinopsis 107, 114, 115, 116 surat pembaca 123, 127, 128, 129, 133, 134 syair 19, 21, 22, 35, 59, 60, 69, 70, 83
I ide cerita 34 iklan baris 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46 indeks 1, 10, 11, 12, 16 intrinsik 23, 24, 36	
K karakter tokoh 35, 52, 148 karmina 21 karya tulis 139, 142, 153, 154, 160, 175 klimaks 121, 147 kritik 23, 24, 36, 37, 149	

T

tabel 45, 82, 123, 125, 126

talibun 21

teknik *copy the master* 78

tema 18, 19, 27, 34, 36, 38, 59, 60, 68, 70,
109, 121

BAHASA INDONESIA

UNTUK SMP KELAS IX

Buku ini sengaja ditulis dengan menggunakan gaya bahasa yang mengalir, renyah, cenderung *mengobrol*, dan dikemas dalam tampilan yang menarik nan menggerakkan, sehingga menimbulkan efek seruan: Aha!!

Mendaras buku ini, siswa tidak saja menjadi cakap berbahasa, tapi juga timbul rasa cinta terhadap bahasa Indonesia.

ISBN 979-462-710-0

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2008 tanggal 10 Juli tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp11.041,-